

**SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MADRASAH
IBTIDAIYAH (MI) KEJI KABUPATEN SEMARANG**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:
SISIK NINDIA
NIM: 1703038027

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN WALISONGO SEMARANG**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Sisik Nindia**
NIM : 1703038027
Judul : **Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Keji Kabupaten Semarang**
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) KEJI KABUPATEN SEMARANG

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 19 Juli 2019

Pembuat Pernyataan,



Sisik Nindia

NIM: 1703038027



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PASCASARJANA

Jl. Walisongo 3-5, Semarang 50185, Indonesia, Telp.-Fax: +62 24 7614454,
Email: pascasarjana@walisongo.ac.id, Website:
<https://pasca.walisongo.ac.id/>

PENGESAHAN SINOPSIS TESIS

Sinopsis tesis yang ditulis oleh:

Nama Lengkap : **Sisik Nindia**
NIM : 1703038027
Judul Penelitian : **Supervisi Akademik Kepala Madrasah
dalam Meningkatkan Kinerja Guru di
Madrasah Ibtidaiyah (MI) Keji
Kabupaten Semarang**

merupakan ringkasan tesisnya yang diujikan dalam Sidang Ujian Tesis pada tanggal 24 Juli 2019 sebagai syarat memperoleh Gelar Magister dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam yang telah disesuaikan dengan format makalah dan layak diterbitkan di jurnal ilmiah.

Disahkan oleh:

Nama lengkap & Jabatan

Dr. H. Muslih, M.A
Ketua Sidang/ Penguji

Dr. Dwi Mawanti, M.A
Sekretaris/ Penguji

Dr. H. Mustaqim, M. Pd
Pembimbing/ Penguji

Dr. H. Raharjo, M. Ed. St
Penguji

Prof. Dr. Nur Uhbiyati, M. Pd
Penguji

Tanggal Tanda tangan

30-7-2019
30-7-2019
29-7-2019
29-7-2019
30/7/2019



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PASCASARJANA**

Jl. Walisongo 3-5, Semarang 50185, Indonesia, Telp.-Fax: +62 24 7614454,
Email: pascasarjana@walisongo.ac.id, Website: <https://pasca.walisongo.ac.id/>

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang ditulis oleh:

Nama Lengkap : **Sisik Nindia**
NIM : 1703038027
Judul Penelitian : **Supervisi Akademik Kepala Madrasah
dalam Meningkatkan Kinerja Guru di
Madrasah Ibtidaiyah (MI) Keji
Kabupaten Semarang**

telah dilakukan revisi sesuai saran dalam Sidang Ujian Tesis pada tanggal 24 Juli 2019 dan layak dijadikan syarat memperoleh Gelar Magister dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam.

Disahkan oleh:

Nama lengkap & Jabatan

Tanggal

Tanda tangan

Dr. H. Muslih, M.A

Ketua Sidang/ Penguji

30-7-2019

Dr. Dwi Mawanti, M.A

Sekretaris/ Penguji

30-7-2019

Dr. H. Mustaqim, M. Pd

Pembimbing/ Penguji

29-7-2019

Dr. H. Raharjo, M. Ed. St

Penguji

29-7-2019

Prof. Dr. Nur Uhbiyati, M. Pd

Penguji

30/7/2019

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana UIN Walisongo
di_Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan,
arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Sisik Nindia**
NIM : 1703038027
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : **Supervisi Akademik Kepala Madrasah
dalam Meningkatkan Kinerja Guru di
Madrasah Ibtidaiyah (MI) Keji Kabupaten
Semarang**

kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan
kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang
Ujian Tesis.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Mustaqim, M.Pd
NIP. 197109151997031003

MOTTO

وَالْعَصْرِ ①

إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ②

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

③

*Demi masa.
Sesungguhnya manusia itu benar-
benar berada dalam kerugian,
kecuali orang-orang yang beriman
dan mengerjakan amal shaleh dan
nasihat menasihati supaya menaati
kebenaran dan nasihat menasihati
supaya menetapi kesabaran.*

PERSEMBAHAN

THIS THESIS SPECIAL FOR:

My HUBBY_ "ANTON
SHOLEH", THANK'S SO
MUCH FOR YOUR GREAT
LESSON, GREAT LOVE AND
GREAT MOTIVATION.

My PARENT_ "ABI USTMAN
WA UMMI MARYAM",
THANK'S A LOT FOR
EVERYTHING, YOU ARE My
HEAVEN.

ALL of My FAMILY_ "YU
NINGSIH, D'AZIEL, DAN
D'ZHARA", LOVE YOU ALL
MORE THAN THE WORLD
WA MAA FIIHAA.

ABSTRAK

Sisik Nindia, (2019). Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Keji Kabupaten Semarang. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Pembimbing: Dr. H. Mustaqim, M. Pd.

Supervisi akademik merupakan salah satu supervisi yang seharusnya dilaksanakan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja guru, karena guru adalah orang yang berhubungan langsung dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MI Keji Kabupaten Semarang, dan (2) mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MI Keji Kabupaten Semarang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dengan wawancara dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data menggunakan kredibilitas, transferabilitas, depenabilitas, dan konfirmabilitas. Sedangkan proses teknik analisis data dilakukan dengan tiga tahapan yaitu; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik dilaksanakan oleh kepala madrasah MI Keji Kabupaten Semarang mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Perencanaan dan pelaksanaan supervisi akademik dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus semester pertama dan kedua. Sedangkan evaluasi dan tindak lanjut diberikan kepada guru-guru yang belum bisa menyelesaikan tugasnya seperti memetakan KD, membuat RPP atau PPI, menggunakan metode atau media yang tepat, dan lain sebagainya. Berdasarkan perolehan data, guru-guru merasa sangat terbantu dengan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah. Tindak lanjut supervisi akademik diberikan oleh kepala madrasah, guru senior yang nara sumber, atau ahli. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi supervisi akademik meliputi faktor internal dan faktor eksternal.

Kata kunci: Supervisi Akademik Kepala Madrasah dan Kinerja Guru.

ABSTRACT

Sisik Nindia, (2019). Madrasah Principal's Academic Supervision in Improving Teachers' Performance in Keji Islamic Elementary School Semarang Regency. Thesis, Graduate Programme of Islamic Education Management of Walisongo Islamic State University Semarang, Supervisor: Dr. H. Mustaqim, M. Pd.

Madrasah principal's academic supervision is one of supervision that should be done by madrasah principal to improve teachers' performance, because the teachers whom are directly connected in teaching learning process This research aims to (1) know, describe, and analyse planning, implementation, evaluation and following up of madrasah principal academic supervision in improving teachers' performance in Keji Islamic Elementary School of Semarang Region, and (2) know, describe, and analyse the factors which are influence the madrasah principal academic supervision in improving teachers' performance in Keji Islamic Elementary School of Semarang Region. This research used descriptive method with qualitative approach. The data collection are interview and documentation. The checking of correcting data used credibility, transferability, depenability, and confirmability. Whereas the process of data analysis technic done by three steps that are; data reduction, data display, and conclusion drawing.

Research finding shows that academic supervision were done by MI Keji's principal, it starts from planning, actuating, evaluating, and following up. The planning and actuating of academic supervision were done by two cycles those are cycle for the first and second semester. Whereas the evaluating and following up were given to the teachers whom are can finish their duties yet like the mapping of KD, making RPP or PPI, using the right method or media, etc. According to data findings, the teachers feel helpful with the madrasah principal's academic supervision. The following up of academic supervision were given by madrasah principal, the teacher senior, recourse person from Semarang Yogasmara Autism Foundation, or expert from Semarang Religious Training Center. The factors that influence academic supervision those are internal and external factors.

Keywords: Madrasah Principal's Academic Supervision and Teachers' Performance.

الملخص

سيسعى نينديا.٢٠١٩. إشراف أكاديمي مدير المدرسة في ترقية إعمال المدرّس في المدرسة الابتدائية الإسلامية كجي سمارنغ. . أطروحة ، برنامج الدراسي إدارة التعليم الإسلامية ، برنامج الدراسات العليا بجامعة الإسلامية الحكومية، والي سونغو سيمارانغ ، المرشد: دكتور مستقيم ماجستر التعليم.

الإشراف الأكاديمي هو أحد الإشراف الذي يجب أن يقوم به مدير المدرسة لترقية إعمال المدرّس، لأنّ المدرّس هو الذي يرتبط مباشرة بعوامل التدريس والتعليم. هدف هذا المبحث (١) ليدري وتوصيف وتحليل التخطيط والتنفيذ والتقييم والتوابع لإشراف مدير المدرسة في ترقية إعمال المدرّس في المدرسة الابتدائية الإسلامية كجي سمارنغ. (٢) ليدري وتوصيف وتحليل العوامل التي يؤثر إشراف المدير في ترقية إعمال المدرّس في المدرسة الابتدائية الإسلامية كجي سمارنغ. هذا المبحث بطريق وصفية مع نهج نوعي وتجمع البيانات بالأسئلة والاجوبة والوثائق. اختبار صحة البيانات بالمصادقية ونقل القابلية لاعتمادية والتبينية.وعوامل طريق التحليل ب ثلاثة مراحل وهي حدّ البيانات وعرض البيانات و الاستنتاج او التحقيق.

أظهرت هذا المبحث أنّ إشراف الأكاديمي يعمل مدير المدرسة الابتدائية الإسلامية كجي سمارنغ ببدء التخطيط والتنفيذ والتقييم والتوابع. تخطيط إشراف الأكاديمي يعمل في دورين وهما دور الأولى ودور الثاني. والتقييم والتوابع يعدى الى المدرسين والمدرسات الذين لم ينتهون واجباتهم مثل حد الدراسي وتخطيط اعداد الدراسي بطريق او وسائط الاصائح وغير ذلك. بناء بمحصول البيانات، يشعر المدرسين والمدرسات العوانة بإشراف مدير المدرسة. وتوابع إشراف الأكاديمي يعطى الى المدرسين القديمين والمصادر من سيمارانغ مؤسسة التوحيد والاهلية من سيمارانغ مركز التدريب الديني. والعوامل التي يؤثر إشراف الأكاديمي إمّا العوامل الداخلية وإمّا العوامل الخارجية.

الكلمات المفتاحية: إشراف أكاديمي مدير المدرسة وإعمال المدرّس.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 150 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

a. Vokal tunggal (monoftong)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
---ا---	Fathah	A	A
---ي---	Kasrah	I	I
---و---	Dhammah	U	U

b. Vokal rangkap (diftong)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
--ا--ي	fathah dan ya`	ai	a-i
--ا--و	fathah dan wau	au	a-u

-kataba كَتَبَ	- yazhabu يَذْهَبُ
- haula هَوَّلَ	-fa'ala فَعَلَ
- su'ila سئِلَ	-zukira ذُكِرَ
- kaifa كَيْفَ	

3. Maddah (vokal panjang)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	fathah dan alif	Ā	a dan garis di atas
يَ	fathah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و	Dhammah dan wawu	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

قَالَ	- qāla
رَمَى	- ramā
قِيلَ	- qīla
يُقَوِّلُ	- yaqūlu

KATA PENGANTAR

Bi ismi Allahi ar-Rahmaani ar-Rahiimi.

Al-Hamdu li Allahi Rabb al-‘Alamiin. Puji syukur terpanjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah serta maunah-Nya kepada penulis sehingga penelitian dan penulisan tesis ini dapat diselesaikan tepat waktu.

Allahumma Shalli ‘alaa sayyidinaa Muhammad.

Shalawat dan salam senantiasa terhaturkan ke haribaan Nabiullah Muhammad SAW, yang telah memberikan cahaya dari jalan jahiliyah menuju jalan ilmiah, membimbing dan membawa seluruh umatnya meninggalkan yang batil menuju jalan yang haq, beserta para shabat, keluarga serta para pengikut beliau hingga akhir zaman.

Ucapan terima kasih dan ungkapan penghargaan tiada terhingga penulis persembahkan kepada pihak-pihak yang telah ikut andil memberikan bantuan, bimbingan, motivasi, saran, ide, solusi, dan masukan pada penulis dalam menyelesaikan penelitian serta penulisan tesis ini. Pihak-pihak yang telah mempermudah dan memperlancar penyelesaian tesis ini, baik sumbangan pemikiran, tenaga maupun waktunya sehingga tesis ini diujikan pada sidang *munaqasah*.

Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya serta tanpa batas, kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufik, M. Ag, selaku rektor UIN Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. H. Ahmad Rofik, M. A, selaku direktur Pascasarjana UIN Walisongo Semarang
3. Dr. H. Raharjo, M.Ed, St, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
4. Dr. H. Muslih, M. A dan Dr. Ahwan Fanani, M. Ag, selaku Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana UIN Walisongo Semarang
5. Dr. H. Mustaqim, M. Pd, selaku pembimbing yang dengan teliti, tekun, dan sabar dalam membimbing penulis menyusun tesis ini hingga selesai.
6. Bapak dan Ibu dosen Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik, membimbing, sekaligus mengajar penulis selama menempuh pendidikan pada program S2 jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI).
7. Supriyono, M.Pd, selaku Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Keji Kabupaten Semarang, yang dengan tangan terbuka telah menerima dan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaganya.
8. Ayahanda H. Usman Asmona dan Ibunda Hj. Siti Maryam, saudara-saudariku; Hormaningsih, Syukron Jazila, dan Zahrotul Jannah, merekalah keluarga besar yang selalu

memberikan motivasi, do'a dan dukungan kepada penulis, kapan dan dimanapun.

9. Suamiku Suanto Sholeh, dialah yang telah banyak memberikan pelajaran tentang hidup, memberikan cinta yang tak terbatas, motivasi yang sangat besar serta kasih sayang yang tiada pamrih.
10. Sahabat dan teman-teman Pascasarjana MPI UIN Walisongo Semarang angkatan 2017 dan 2018 yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk segera menyelesaikan tesis ini.

Jazaakumu Allahu Khoir al-Katsiiron. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang terbaik kepada mereka yang telah memberikan banyak bantuan kepada penulis baik secara moral, sipiritual, maupun material kepada penulis dalam proses penelitian dan penulisan tesis ini. Dan semoga pembahasan dalam tesis ini bermanfaat bagi segenap pembaca maupun peneliti yang lain.

Amiin yaa Rabb al-'alamiin, aamiin Allahumma aamiin, aamiin yaa Mujiib al-saa'iliin.

Semarang, 09 Juli 2019

Sisik Nindia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
TRANSLITERASI	xi
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xxiii
DAFTAR GAMBAR.....	xxiv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Kerangka Teori.....	15
F. Metode Penelitian	40
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	42
2. Tempat dan Waktu Penelitian	43
3. Sumber Data.....	45
4. Fokus Penelitian	46

5. Pengumpulan Data	47
6. Uji Keabsahan Data.....	49
7. Teknik Analisis Data.....	56

**BAB II : SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU**

A. Supervisi Akademik Kepala Madrasah dan Ruang Lingkupnya	62
1. Pengertian Supervisi Akademik Kepala Madrasah.....	62
2. Pendekatan, Model, dan Teknik Supervisi Akademik Kepala Madrasah	71
3. Prinsip, Tujuan, dan Fungsi Supervisi Akademik Kepala Madrasah	92
4. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Supervisi Akademik Kepala Madrasah	98
B. Kinerja Guru dan Ruang Lingkupnya	99
1. Pengertian Kinerja Guru	99
2. Penjelasan Tugas Guru dalam UUGD Nomor 14 Tahun 2005	104
3. Penilaian Kinerja Guru	109
4. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Guru	112
C. Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru.....	115

1. Perencanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru 116
2. Pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru 119
3. Evaluasi hasil supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru 121
4. Tindak lanjut hasil supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru 123
5. Pendekatan, model, dan teknik supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru..... 124

**BAB III : GAMBARAN UMUM SUPERVISI AKADEMIK DI
MI KEJI KABUPATEN SEMARANG**

- A. Gambaran Umum MI Keji Kabupaten Semarang 132
 1. Sekilas Tentang MI Keji dan Kepala Madrasah MI Keji Kabupaten Semarang 132
 2. Visi, Misi dan Tujuan MI Keji Kabupaten Semarang 138

3.	Keadaan Guru dan Sarana Prasarana MI Keji Kabupaten Semarang.....	141
B.	Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala Mdarasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MI Keji Kabupaten Semarang Tahun 2017/ 2018	144
1.	Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MI Keji Kabupaten Semarang Tahun 2017/ 2018.....	144
2.	Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MI Keji Kabupaten Semarang Tahun 2017/ 2018.....	152
3.	Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MI Keji Kabupaten Semarang Tahun 2017/ 2018.....	163

**BAB IV : SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU
DI MI KEJI KABUPATEN SEMARANG TAHUN
2017/ 2018**

- A. Model, Pendekatan, dan Teknik Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MI Keji Kabupaten Semarang Tahun 2017/ 2018 175
1. Model Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MI Keji Kabupaten Semarang Tahun 2017/ 2018..... 175
 2. Pendekatan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MI Keji Kabupaten Semarang Tahun 2017/ 2018..... 178
 3. Teknik Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MI Keji Kabupaten Semarang Tahun 2017/ 2018..... 181
- B. Ruang Lingkup Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MI Keji Kabupaten Semarang Tahun 2017/ 2018 188

C. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MI Keji Kabupaten Semarang Tahun 2017-2018.....	249
1. Faktor Internal	249
2. Faktor Eksternal.....	250

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	252
B. Saran	254
C. Kata Penutup	256

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Lampiran 1: Surat Izin Penelitian
2. Lampiran 2: Surat Keterangan Selesai Melaksanakan Penelitian
3. Lampiran 3: Panduan Observasi
4. Lampiran 4: Panduan Wawancara
5. Lampiran 5: Struktur Organisasi MI Keji
6. Lampiran 6: Evaluasi Diri Madrasah (EDM) MI Keji
7. Lampiran 7: Rencana Kegiatan Tahunan Madrasah (RKTm) MI Keji 2017-2018

8. Lampiran 8: Supervisi Akademik Kepala Madrasah MI Keji 2017-2018
 - a. Perencanaan Supervisi Akademik 2017-2018
 - b. Supervisi Perencanaan Pembelajaran 2017-2018
 - c. Supervisi Pelaksanaan Pembelajaran 2017-2018
 - d. Supervisi Evaluasi dan Tindak Lanjut Pembelajaran 2017-2018
9. Lampiran 9: Silabus, Program Tahunan (Prota), dan Program Semester (Promes) 2017-2018
10. Lampiran 10: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
11. Lampiran 11: Program Pembelajaran Individu (PPI) untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK)
12. Lampiran 12: Raport 2017-2018 Peserta Didik Non BK
13. Lampiran 13: Raport 2017-2018 PDBK
14. Lampiran 14: Modul Pembelajaran Pengembangan Madrasah Inklusi
15. Lampiran 15: Perestasi-Prestasi Kepala Madrasah, Guru-Guru dan Peserta Didik
16. Lampiran 16: Instrumen Penilaian Kinerja Guru
17. Lampiran 18: Foto-Foto Sumber Data
18. *Memorandum of Understanding* (MOU)
19. Piagam-Piagam

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.144 : Sarana Prasarana MI Keji
2. Tabel 2.196 : Kompetensi Inti untuk Jenjang SD/ MI
3. Tabel 3.200 : Mata Pelajaran dan Beban Belajar
4. Tabel 4.206 : Tema Pembelajaran Tiap Kelas
5. Tabel 5.213 : Mapel Mulok dan Alokasi Waktunya
6. Tabel 6.215 : Jadwal, Alokasi Waktu dan Penilaian Kegiatan Pengembangan Diri
7. Tabel 7.218 : Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
8. Tabel 8.229 : Beban Belajar
9. Tabel 9.231 : Waktu Penugasan Mandiri & Terstruktur
10. Tabel 10.232 : Jam Efektif MI Keji
11. Tabel 11.233 : Kegiatan MI Keji Kabupaten Semarang

DAFTAR GAMBAR

1. 1.133 : MI Keji Kabupaten Semarang
2. 2.153 : Kepala Madrasah Sedang Melakukan Observasi Pada Guru yang Mengajar PDBK di Ruang Sumber
3. 3.166 : Nara Sumber dari Yayasan Autisma Yogasmara Semarang Memberikan Pembinaan Kepada Guru MI Keji
4. 4.170 : Kegiatan Pengembangan Guru (FGD) di Bidang Pendidikan Inklusi MI Keji
5. 4.173 : Jadwal Kegiatan *Workshop* Guru MI Keji dalam Pembinaan Penjas Adaptif bagi PDBK

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ukuran mutu sebuah lembaga pendidikan salah satunya ditentukan oleh kepengawasan (supervisi). Supervisi mempunyai peran yang sangat penting dalam pembinaan dan pengembangan kegiatan. Kerjasama dalam suatu organisasi, dalam lembaga pendidikan melibatkan sejumlah orang yang harus bekerjasama dalam mencapai tujuan pendidikan; yaitu guru, kepala sekolah, dan pengawas. Terlaksananya pembelajaran di setiap sekolah harus dipantau secara berkelanjutan oleh kepala sekolah sebagai pengawas atau supervisor bagi para guru di tingkat sekolah, baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial.

Kegiatan pengawasan atau supervisi juga diterangkan dalam al-Qur'an:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى
ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا آذَنُ مِنْ ذَلِكَ وَلَا
أَكْثَرُ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ آيِنٌ مَا كَانُوا ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ
اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٧﴾

Artinya: “Tidakkah kamu perhatikan, bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi?”

Tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah yang keempatnya. Dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia-lah yang keenamnya. Dan tiada (pula) pembicaraan antara (jumlah) yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia ada bersama mereka di mana pun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitakan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu” (Q.S al-Mujadalah: 7).¹

Kegiatan pengawasan sekolah menurut Permeneg PAN dan RB Nomor 21 Tahun 2010 meliputi pengawasan akademik dan manajerial, regulasi tersebut ditindak lanjuti oleh Peraturan bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 01/III/PB/2011. Nomor 6 Tahun 2011 serta Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 143 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya.²

Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya demi mencapai tujuan pembelajaran.³ Supervisi akademik dalam lingkup

¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Dirjen Bimas Islam, Direktorat Urais dan Pembinaan Syari'ah: 2012), 792.

²Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pengawasan Akademik dan Manajerial Serta Tata Cara Penilaian Angka Kredit Pengawas Sekolah, Materi Penyegaran Calon Narasumber Bimtek CPAK Pengawas Sekolah – Direktorat Pembinaan Tendik Dikdasmen, 2016, 2.

³Carl D. Glickman, *Developmental Supervision*, (Prepared by the ASCD Yearbook Committee, 1981), 6.

madrasah dilakukan oleh kepala madrasah. Supervisi kepala madrasah merupakan kemampuan kepala madrasah yang mengemban tugas selain sebagai pemimpin di sekolah juga sebagai supervisor bagi para guru dalam melakukan evaluasi dan pembinaan yang bertujuan untuk mengembangkan proses pembelajaran bagi guru. Sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Madrasah, bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala madrasah adalah sebagai supervisor, yaitu merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.⁴ Sejalan dengan pendapat Oliva bahwa supervisor perlu membantu guru dalam meningkatkan kemampuannya seperti dalam membuat perencanaan pembelajaran, menyajikan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, mengelola kelas, mengelola kurikulum, mengevaluasi kurikulum, melakukan kerja sama, mengevaluasi dirinya sendiri, dan membantu guru melalui program pelatihan.⁵ Hal tersebut dimaksudkan agar kinerja guru dapat ditingkatkan melalui supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah.

Supervisi kepala madrasah terhadap guru dalam proses pembelajaran merupakan salah satu cara kepala madrasah

⁴Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Madrasah.

⁵Peter F. Oliva, *Supervision for Today's Schools*, (America: Longman, 1984), 15.

melakukan evaluasi terhadap kinerja guru. Kegiatan yang dilakukan kepala madrasah melakukan pembinaan tersebut merupakan kegiatan supervisi akademik. Pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru perlu menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.⁶ Luk-Luk Mufidah juga berpendapat bahwa supervisi akademik kepala madrasah harus menyesuaikan dengan karakteristik guru, terdapat empat kuadran yang menunjukkan tipe-tipe guru yaitu: level profesional (kuadran IV), level penilai analisis (kuadran III), level pekerja tak fokus (kuadran II), dan level guru *dropout* (kuadran I).⁷

Dalam pencapaian hasil pembelajaran yang baik diperlukan kemampuan kepala madrasah untuk melaksanakan supervisi akademik baik dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan tindaklanjut agar semua aktivitas yang berjalan dapat terukur dan terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kegiatan yang diperlukan kepala madrasah dalam melakukan supervisi bukan hanya sebagai bentuk pembinaan saja namun juga sebagai bentuk kegiatan membantu guru dalam mengelola proses pembelajaran.

⁶Ramayulis dan Mulyadi, *Manajemen dan Kepemimpinan Kependidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2017), 233.

⁷Luk-Luk Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), 79.

MI Keji Kabupaten Semarang merupakan salah satu MI yang diperhitungkan dan menjadi pilihan terdepan di Kabupaten Semarang. MI Keji terletak di Desa Keji Kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang, yaitu satu-satunya MI yang menyelenggarakan pendidikan inklusi di Kota Semarang.⁸ MI Keji mempunyai 201 peserta didik dengan 9 kelas, rata-rata ada 2 Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam satu kelas. Dalam 1 kelas ada 2 guru; 1 guru kelas dan 1 sebagai guru pendamping bagi ABK. Guru yang sudah bersertifikasi ada 5 orang serta kepala sekolah merupakan salah satu kepala sekolah teladan dan sudah Magister.⁹

Hal tersebut sebagaimana yang juga diterapkan di Sekolah Dasar Islam Plus (SDIP) Baitul Maal Tangerang Selatan yaitu berusaha selalu mengedepankan prinsip untuk memberikan pendidikan yang bermutu kepada setiap siswanya tidak terkecuali bagi siswa dengan kebutuhan khusus. Guru-guru inklusi ini diberikan tanggung jawab untuk membimbing para peserta didiknya agar dapat mengikuti proses belajar mengajar walaupun

⁸Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam, Nomor 3211 Tahun 2016 Tentang Penetapan 22 (Dua Puluh Dua) Madrasah Inklusif, 3.

⁹Hasil Wawancara Peneliti Dengan Dua Guru dan Ketua Yayasan Pada Hari Sabtu, Tanggal 19 Januari 2019, Pukul 09.00 WIB.

anak-anak inklusi ini tidak berada di sekolah khusus, melainkan sekolah reguler.¹⁰

MI yang juga menerima ABK dengan konsep pendidikan inklusi adalah MI Ma'arif Giriloyo dan MI YAPPI Balong Yogyakarta. MI ini sudah menerapkan pendidikan inklusi pada lembaganya walaupun belum sepenuhnya mendapatkan dukungan dari pemerintah. Guru beserta orang tua dan masyarakat bekerjasama untuk mewujudkan pendidikan inklusi di madrasah.¹¹Dengan demikian tuntutan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik membutuhkan kemampuan yang lebih dalam mengelola dan mengembangkan kinerjanya baik dalam proses pembelajaran maupun pengembangan keprofesian. Sejalan dengan kemampuan profesional yang diperlukan oleh guru, kemampuan kepala madrasah dalam membina dan mengembangkan keprofesionalan guru dalam proses pembelajaran sangat diperlukan karena berdasarkan data prestasi peserta didik, MI Keji merupakan madrasah yang mampu bersaing ditingkat kabupaten maupun kota.

¹⁰Azma Izzata, "Kebutuhan Informasi Guru Inklusi Dalam Proses Belajar dan Mengajar di Sekolah Dasar Islam Baitul Maal Tangerang Selatan", (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2018), 6.

¹¹Rizza Mar'atus Shalikhah, "Pendidikan Inklusi di Kementerian Agama (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo dan Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Balong)", (Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), 156.

Kepala madrasah MI Keji adalah Supriyono, M. Pd, kelahiran Keji, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. Pendidikan formalnya ia tempuh di MI Keji, SMP Islam Ungaran dan MAN Tegalrejo Salatiga, IAIN Walisongo Semarang (S.1), UKWS Salatiga (S.2, MPI) dengan perdistat *magna cumlaude*. Disamping menjadi mahasiswa ia juga aktif pada kegiatan ekstra kurikuler kampus yakni di teater ASA IAIN Walisongo Semarang sebagai ketua (lurah) ASA dan menjadi salah satu penggagas UKM JQH (*Jam'iyah al-Qurra' wa al-Huffadz*). Sebelum di MI Keji ia juga pernah mengajar di MTs al-Islam Sumurrejo Gunungpati kota Semarang dan MTs Hasyimiyah Kalisidi Ungaran. Ia pernah menjadi wakil kepala sekolah di MTs Hasyimiyah dan kemudian diangkat menjadi PNS Kemenag guru kelas pada tahun 2005 yang ditugaskan di MI Keji. Kemudian di MI Keji, ia diangkat menjadi kepala madrasah pada tahun 2012. Ia merupakan kepala madrasah berprestasi, tahun 2017 kemaren ia mendapatkan juara nasional kompetisi guru dan tenaga kependidikan madrasah berprestasi kategori kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI). Ia juga merupakan salah satu kontributor Tim Penyusun Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi Direktorat Pendidikan Islam Kemenag RI tahun 2017 dan Tim Review Draft Peraturan Menteri Agama tentang Pendidikan Inklusi di madrasah yang diselenggarakan oleh Dirjen Pendidikan Islam Kementrian Agama RI. Setelah sebelumnya MI Keji akreditasi C (2005) dan akreditasi A nilai 89 (2011), kini di bawah kepemimpinannya MI Keji mendapatkan pakreditasi A

dengan nilai 93 predikat unggul (2017) dengan berbagai macam prestasi peserta didik dan guru baik di bidang akademik maupun non-akademik.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah dan ketua Yayasan menunjukkan bahwa kinerja guru di MI Keji sudah baik, dengan prosentase 60%, sedangkan 40% sisanya masih perlu pembinaan.¹² Dengan demikian secara keseluruhan menunjukkan bahwa kompetensi guru dinilai sudah memenuhi kriteria guru dengan kinerja baik. Namun karena 40% guru masih membutuhkan pembinaan dan pembimbingan serta tuntutan di MI inklusi Keji ini lebih banyak dan berat sebab berkumpulnya anak berkebutuhan khusus (ABK) dengan anak normal lainnya, maka tentu diperlukan supervisi yang lebih intensif. Supervisi akademik dibutuhkan demi untuk pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru yang diinginkan selama ini yang tertuang dalam peraturan pemerintah nomor 74 tahun 2008 tentang guru dan Dosen. Oleh karena itu dibutuhkan supervisi akademik kepala sekolah agar dapat membantu guru dalam membina, mengembangkan dan mengelola proses pembelajaran agar dapat meningkatkan kinerja guru.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut serta faktor-faktor apa saja

¹²Hasil Wawancara Peneliti Dengan Kepala Madrasah Pada Hari Rabu, Tanggal 23 Januari 2019, Pukul 08.00 WIB.

yang memengaruhi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MI Keji Kabupaten Semarang. Alasan penulis memilih supervisi akademik kepala madrasah dan kinerja guru menjadi fokus penelitian, karena ini merupakan hal yang dominan berpengaruh dan sangat penting serta berhubungan langsung dengan proses pembelajaran yang akan menghasilkan keberhasilan peserta didik dalam pendidikannya.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MI Keji Kabupaten Semarang?
2. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MI Keji Kabupaten Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk; (1) mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MI Keji Kabupaten Semarang, dan (2) mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis kekurangan supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah, serta (3) mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis kelebihan supervisi akademik

kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MI Keji Kabupaten Semarang.

Sedangkan manfaat penelitian ini, secara teoritis diharapkan dapat menambah kekayaan ilmu supervisi akademik kepala madrasah terutama dalam meningkatkan kinerja guru. Dan secara praktis, kepala madrasah diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru melalui supervisi akademik yang dilakukannya.

D. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan erat dengan penelitian ini, yaitu:

Tesis Pawiro Ujarwanto tentang Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Multikasus di MI Hidayatul Muttaqin Blayu dan SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah dirumuskan dengan menggunakan model pendekatan kolaboratif, disusun pada awal tahun, yang meliputi Program Tahunan, Program Semester disusun berdasarkan identifikasi, analisa dan evaluasi tahun sebelumnya. (2) Strategi supervisi akademik kepala sekolah yang ditempuh adalah pendelegasian wakil kepala sekolah dan guru senior untuk melaksanakan supervisi, menggunakan teknik supervisi langsung dan tidak langsung meliputi supervisi guru terhadap kemampuan merencanakan, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi

hasil belajar dengan membangun komunikasi yang aktif dengan guru, menggunakan pendekatan direktif maupun kolaboratif, teknik individu dan kelompok. (3) Evaluasi supervisi akademik kepala sekolah dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru senior yang telah ditunjuk, dilaksanakan pada akhir semester untuk mengukur tingkat keberhasilan sebuah pendekatan, metode/strategi supervisi yang telah dilakukan kepala sekolah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang supervisi akademik dan kinerja guru, jadi penelitian yang akan dilakukan peneliti sifatnya akan memperkuat penelitian yang sudah ada sebelumnya.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh Puji Handriyani dengan judul “Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI (Studi Kasus di SD se-Kecamatan Sragen Tahun 2016)”. Dalam penelitian ini dihasilkan beberapa kesimpulan yaitu: pertama, perencanaan kegiatan supervisi akademik kepala sekolah dimulai dengan pembuatan program supervisi kemudian disosialisasikan kepada semua guru agar mengetahui dan memahami sehingga timbul rasa tanggung jawab. Kedua, pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di Kecamatan Sragen menggunakan tehnik

¹³Pawiro Ujarwanto, “Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Multikasar di MI Hidayatul Muttaqin Blayu dan SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak)”, (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), xviii.

kelompok dan perorangan. Sebagian besar kepala sekolah hanya melakukan supervisi secara kelompok dengan pembinaan guru secara bersama-sama di awal tahun ajaran baru. Beberapa kepala sekolah tidak melakukan supervisi perseorangan dengan kunjungan kelas, observasi kelas maupun pertemuan individual. Ketiga, program tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah di Kecamatan Sragen hanya berupa pembinaan yang bersifat umum dan dilakukan dalam rapat guru sehingga kurang menyoar kepada guru PAI. Keempat, supervisi akademik kepala sekolah di kecamatan Sragen belum berhasil dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI karena pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah belum terencana, sistematis dan berkelanjutan.¹⁴ Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sama-sama membahas tentang supervisi akademik, namun bedanya penelitian yang akan dilakukan peneliti membahas tentang supervisi akademik dan kinerja guru.

Penelitian yang dilakukan oleh Suyono yang berjudul “Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Negeri Tumpang Kabupaten Malang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) peran kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Negeri Tumpang Malang

¹⁴Puji Handriyani, “Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI (Studi Kasus di SD se-Kecamatan Sragen Tahun 2016)”, (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2016), 5.

adalah: (a) kepala madrasah sebagai supervisor, (b) sebagai evaluator, (c) sebagai edukator. (2) strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Negeri Tumpang Malang adalah: (a) membangkitkan semangat kinerja para guru dengan cara menumbuhkan memiliki terhadap lembaga, (b) kerja sama dengan lembaga lain dalam mengikuti workshop dan pelatihan, (c) meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik, (d) melakukan komunikasi persuasif dan memberikan kesejahteraan diluar gaji pokok, (e) strategi memberi dan perintah sesuai dengan tupoksi dan strategi menegur, (g) strategi menerima saran dan strategi menciptakan disiplin kelompok. (3) dampak strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Tumpang Malang adalah: (a) selalu membuat perencanaan pembelajaran, (b) menggunakan metode pembelajaran, (c) mewujudkan iklim kelas yang kondusif, dan (d) menggunakan media pembelajaran.¹⁵ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah; penelitian ini membahas tentang peran kepala madrasah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang supervisi akademik.

Abdul Aziz Al-Barqy, dengan judul penelitiannya “Strategi Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai di Kementerian Agama Kota Malang” menyajikan hasil penelitian

¹⁵Suyono, *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Negeri Tumpang Malang*, (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014), xv.

bahwa strategi kepemimpinan dapat meningkatkan kinerja pegawai di Kantor Kementerian Agama Kota Malang, hal ini ditunjukkan dengan adanya pegawai yang disiplin, tepat waktu dalam bekerja, aturan-aturan pimpinan yang tegas, pemimpin yang lemah lembut, santun, mengayomi, dan tidak pilih kasih terhadap pegawai-pegawainya, sehingga rasa kebersamaan menjadi ruh di lingkungan Kementerian Agama Kota Malang.¹⁶ Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini membahas tentang strategi kepemimpinan sedangkan penelitian yang akan dilakukan tentang supervisi akademik. Sedangkan persamaannya, sama-sama membahas kinerja. Bedanya penelitian ini membahas kinerja pegawai sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan akan membahas tentang kinerja guru.

“Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 79 Kota Bengkulu” adalah judul penelitian yang dilakukan oleh A. Suradi, dengan hasil penelitian *pertama*, Supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru PAI, yaitu: (perencanaan pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran). *Kedua*, Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi akademik, yaitu: 1) Faktor

¹⁶Abdul Aziz Al-Barqy, *Strategi Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai di Kementerian Agama Kota Malang*, (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015).

pendukungnya, yakni guru yang menjadi sasaran supervisi kepala sekolah bersikap kooperatif dan terbuka terhadap proses supervisi yang dilakukan oleh pengawas, bahkan mereka merasa ingin dan senang jika supervisi dilakukan dalam meningkatkan kualitas kinerja mereka. 2) Faktor penghambat pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam upaya peningkatan kinerja guru Pendidikan Agama Islam, adanya permasalahan yang muncul pada pembelajaran Pendidikan agama Islam adalah sempitnya alokasi waktu untuk pelaksanaan pembelajaran PAI di Sekolah Dasar.¹⁷ Jurnal ini sama dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, yakni sama-sama membahas tentang supervisi akademik dan kinerja guru, namun dalam penelitian ini hanya terfokus pada guru pendidikan agama Islam. Sehingga penelitian yang akan dilakukan peneliti akan memperkuat penelitian terdahulu.

E. Kerangka Teori

1. Supervisi akademik

Supervisi diambil dalam perkataan bahasa Inggris “*supervision*” artinya pengawasan. Supervisi terdiri dari dua

¹⁷A. Suradi, “Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 79 Kota Bengkulu”, *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5, (2018): 13-29. DOI: <https://doi.org/10.24252/auladuna.v5i1a2.2018>.

kata super berarti atas atau lebih dan visi berarti lihat, tilik, awasi.¹⁸ Orang yang melakukan supervisi disebut supervisor.

Supervisi di bidang pendidikan bertujuan menghimpun informasi atau kondisi nyata pelaksanaan tugas pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan tugas pokoknya sebagai dasar untuk melakukan pembinaan dan tindak lanjut perbaikan kinerja belajar peserta didik.¹⁹

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ahmad Badah dkk, yang menyatakan:

*Educational Supervision is an organized, planned process aiming at improving the teaching product through the introduction of suitable experiences to the teachers of the public schools in the Governorate of Jarash, Jordan, so as to release their energies and abilities, and avail the capabilities and condition that most fit good teaching, which in turn will lead to student's development, achievement, intellectually, practically and socially.*²⁰ (supervisi adalah sebuah proses yang terencana dan terorganisasi bertujuan meningkatkan hasil pembelajaran melalui pengenalan pengalaman yang sesuai terhadap guru pada sekolah umum di pemerintahan Jarash, Yordania, yang diharapkan bisa menunjukkan energi dan kemampuannya serta menggunakan kemampuan dan kondisi mengajar terbaik yang pada gilirannya akan

¹⁸Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 36.

¹⁹Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 75.

²⁰Ahmad Badah, Ph.D //et al//, "Difficulties Facing The Educational Supervision Processes in The Public Schools of The Governorate of Jarash Directorate of Education, *Journal of International Education Research – Third Quarter*, 9, (2013): 225.

menghasilkan pengembangan, pencapaian peserta didik secara intelektual, praktek dan sosial).

Konsep supervisi pendidikan pada awalnya adanya kebutuhan guru memperoleh bantuan mengatasi kesulitan dalam landasan pengajaran dengan cara membimbing guru, memilih metode mengajar, dan mempersiapkan guru untuk mampu melaksanakan tugasnya dengan kreativitas yang tinggi dan otonom sebagai guru, sehingga pertumbuhan jabatan guru terus berlangsung.²¹ Konsep supervisi secara formal diterapkan sejak diberlakukannya Keputusan Menteri P dan K, RI. Nomor: 0134/1977, yang menyebutkan siapa saja yang berhak disebut supervisor di sekolah, yaitu kepala sekolah, penilik sekolah untuk tingkat kecamatan, dan para pengawas di tingkat Kabupaten/ Kotamadya serta staf Kantor bidang yang ada di setiap propinsi.²²

Salah satu peran kepala madrasah yaitu membina seluruh staff sekolah atau yang sering disebut dengan supervisi. Hal ini sesuai dengan kompetensi kepala sekolah/ madrasah yang di atur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/ madrasah, yakni kepala sekolah/ madrasah disyaratkan memiliki beberapa

²¹Syaiful Sagala, *Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 90.

²²Slameto, “Supervisi Pendidikan Oleh Pengawas Sekolah”, *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3, (2016): 192.

kompetensi yang salah satunya adalah kompetensi supervisi.²³ Supervisi kepala madrasah sejatinya ada dua yaitu supervisi akademik dan supervisi manajerial. Sergiovanni dan Starratt berpendapat, supervisi pendidikan sebagai daerah orang yang bertanggung jawab terhadap perbaikan pengajaran.²⁴ Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan supervisi merupakan suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dalam melakukan pekerjaan secara efektif agar tujuan yang sudah direncanakan dapat tercapai.

Konsep pertolongan dalam hal kebaikan dan perbaikan tersebut juga diajarkan dalam agama Islam, sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِوُوا شَعْبِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَّمَ وَلَا آجِدَيْ
 وَلَا لَيْلَيْهِدَ وَلَا أَمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَّمَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَيَرْضَوْنَ
 وَإِذَا خَلْتُمُ فَاحْطَاذُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَايُنْ قَوْمٍ أَن ضَمُّوكُمْ
 عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَوَّذُوا عَلَى آسِرٍ وَاللَّعْنَةُ وَاللَّعْنَةُ
 تَعَاوَنُوا عَلَى آيَاتِهِمُ وَالْعُدُوِّنَ وَتَقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٥٠﴾

²³Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah, 5.

²⁴Sergiovanni, Thomas J. Dan Starratt, Robert J, *Supervision: Human Perspectives*, (New York: John Willey and Somes 1956), 3.

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi’ar-syi’ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari karunia dan keridaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian (mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya” (Q.S al-Maidah: 2).²⁵

Kaitannya dengan supervisi akademik, ayat di atas dapat dipahami bahwa pemberian bantuan oleh kepala madrasah yang salah satu fungsinya sebagai supervisor kepada guru dalam hal meningkatkan kualitas pembelajaran maupun kinerja tidak diragukan lagi adalah suatu pertolongan dan bentuk kerjasama dalam kebaikan.

Salah satu bidang yang disupervisi oleh kepala sekolah adalah supervisi akademik. Supervisi akademik dapat diartikan sebagai usaha membantu, mendampingi, meningkatkan proses pembelajaran guru sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dengan mandiri. Hal tersebut didukung oleh Glickman yang mengungkapkan bahwa “*the goal of instructional supervision is to help teachers learn how to increase their own capacity to*

²⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, 142.

achieve professed learning goals for their students".²⁶ (tujuan supervisi pengajaran adalah sebagai upaya yang dilakukan untuk membantu guru agar mau terus belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya bagi para peserta didiknya). Jadi, supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah salah satu bentuk usaha untuk memberikan bantuan, dukungan, pembinaan dan pendampingan yang dibutuhkan oleh guru.

Pada hakikatnya supervisi diartikan sebagai aktivitas yang memengaruhi kegiatan belajar mengajar secara langsung dalam hal perbaikan dengan melakukan simulasi, koordinasi, dan bimbingan secara kontinu untuk meningkatkan pertumbuhan jabatan guru secara individual maupun kelompok.²⁷ Pengawasan merupakan peristiwa periodik seperti kunjungan atau penilaian kinerja.²⁸

Supervisi secara modern adalah kegiatan membantu guru untuk meningkatkan kompetensinya. Kepala madrasah adalah penentu keberhasilan suatu madrasah, yaitu seorang yang harus mampu menggerakkan, mempengaruhi, memberikan motivasi dan mengarahkan orang-orang di dalam organisasi/ lembaga tertentu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

²⁶Carl D. Glickman, *Developmental Supervision*, 3.

²⁷Peter F. Oliva, *Supervision for Today's Schools*, 9.

²⁸Eny Winaryati, *Evaluasi Supervisi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 1.

Oleh karena itu, maka menurut patris Rabahav dalam jurnalnya:

*Competence supervisor is prerequisite for the success of the in carrying out academic supervision. Competence of headmaster as supervisor can be obtained from previous education levels and through various education and training supervision have been followed.*²⁹ (kompetensi supervisor merupakan prasyarat untuk keberhasilan di dalam supervisi akademik. Kompetensi kepala sekolah sebagai supervisor bisa diperoleh dari tingkat pendidikan sebelumnya dan melalui bermacam-macam pendidikan dan pelatihan supervisi yang sudah diikuti).

Alasan supervisi penting untuk dilaksanakan seperti yang di kemukakan oleh Tuncay Yavuz Ozdemir and Ramazan Yirci yaitu;

To increase educational quality, sustaining professional development, eliminating possible deficiencies, not falling behind the developments and changes, and promoting order within the school. Effective academic supervision, should begin with a good planning. School principal are effective, will make the program as a joint program of the academic supervision. As a joint program, academic supervision palnning begins with a comprehensiveness assessment conducted jointly with the teachers. Supervisors in this case do not position themselves as people who know all the problems faced by the teachers in their professional duties. Teachers are given the opportunity to speak, found his own concerns with the school principal as a supervisor to agree a joint program. Academic supervision programs as such appears and it perceived as something urgent needs of the teacher and solution to the problems faced by teachers in the

²⁹Patris Rahabay, “The Effectiveness of Academic Supervision for Teachers”, *Journal of Education and Practice*, 7, (2016): 50.

classroom.³⁰ (untuk meningkatkan kualitas pendidikan, melanjutkan pengembangan profesional, tidak jatuh di belakang perkembangan dan perubahan serta mempromosikan pesan sekolah. Supervisi akademik yang efektif, seharusnya dimulai dengan perencanaan yang baik. Kepala sekolah yang efektif akan membuat program sebagai program bersama, supervisi akademik dimulai dengan penilaian komprehensif yang dilakukan bersama dengan guru. Supervisor dalam kasus ini tidak menempatkan dirinya sebagai orang yang tahu segala permasalahan yang dihadapi guru pada tugas profesionalnya. Guru diberikan kesempatan untuk berbicara, menemukan masalahnya sendiri dengan kepala sekolah sebagai supervisor untuk bersama menyetujui program. Program supervisi akademik diantaranya muncul dan dirasakan sebagai suatu kebutuhan penting guru dan solusi bagi permasalahan yang dihadapinya di dalam kelas).

Fokus kepengawasan meliputi (1) pelaksanaan pembinaan guru Madrasah dan Guru pendidikan agama Islam pada sekolah,(2) memantau pelaksanaan standar nasional pendidikan, (3) melaksanakan penilaian kinerja guru madrasah dan guru pendidikan agama islam dan/atau kepala madrasah, dan (4) Pembimbingan dan Pelatihan Guru Profesional binaan.

Supervisi akademik atau pengawasan akademik adalah fungsi pengawas yang berkenaan dengan aspek pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian dan pelatihan profesional guru dalam (1) merencanakan pembelajaran; (2) melaksanakan pembelajaran; (3) menilai

³⁰Tuncay Yavuz Ozdemir and Ramazan Yirci, "A Situational Analysis of Educational Supervision in the Turkish Educational System", *Educational Proses: International Journal (EDUPIJ)*, 4, (2015), 59. Doi: 10.12973/edupij.2015.412.5.

hasil pembelajaran; (4) membimbing dan melatih peserta didik, dan (5) melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru.³¹ Hal tersebut dapat dilaksanakan melalui kegiatan tatap muka atau non tatap muka. Supervisi akademik yang baik harus mampu membuat guru semakin kompeten, yaitu guru semakin menguasai kompetensi, baik kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional.³²

Kepala madrasah sebagai supervisor bertanggung jawab atas kualitas guru yang dipimpinnya, sebagaimana hadits nabi Muhammad SAW dari ‘Abdullah Ibn Umar:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ
عَنْ رَعِيَّتِهِ الرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ الْمَرْأَةُ
رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَ مَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا الْخَادِمُ رَاعٍ فِي
مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya: “Setiap kamu adalah pemimpin atas dirimu dan akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya, seorang imam adalah pemimpin atas bawahannya dan kelak akan dimintai pertanggung jawaban atas orang yang

³¹Peraturan Pemerintah Nomor 74, Tahun 2008.

³²Dedy Mustafid, dkk, “Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada MIN 2 Kota Tekongon Kabupaten Aceh Tengah” *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 4, (2016): 3.

dipimpinnya, seorang laki-laki adalah pemimpin bagi keluarganya dan ia akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya, seorang wanita adalah pemimpin di rumah suaminya dan akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya, seorang pelayan adalah pemimpin atas harta tuannya dan akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya” (HR: Bukhari).³³

Berdasarkan hadist diatas sudah jelas bahwa sebagai seorang pemimpin baik atas dirinya maupun bawahannya kepala madrasah juga akan dimintai pertanggung jawaban atas orang yang dipimpinnya (guru) kelak di hadapan Allah SWT. Demikian juga terkait dengan fungsinya sebagai supervisor di lembaga atau madrasah yang dipimpinnya, kelak akan dimintai pertanggung jawaban pula terhadap *supervisee* atau guru yang dipimpinnya.

Kemampuan kepemimpinan kepala madrasah sebagai seorang supervisor merupakan salah satu faktor penentu bagi berhasil tidaknya pencapaian tujuan dan merupakan hal yang sangat diperlukan untuk mengemban tanggung jawab itu dan diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran sebagai bantuan bagi para guru.

2. Kinerja Guru

Kinerja merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, *work performance* atau *job performance*, tetapi sering disingkat *performance* saja. Kinerja dalam bahasa Indonesia disebut juga prestasi kerja, diartikan sebagai

³³Muhammad Ibn Isma'il al-Bukhari, *Shahih Bukhari*.

ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan, dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu.³⁴ Kinerja merupakan hal penting dalam suatu organisasi. Istilah kinerja berlaku di seluruh ranah, guru negeri maupun swasta, pegawai negeri, swasta, karyawan, dan profesional. Oleh karena itu, kinerja menjadi variabel penentu, apakah seorang individu dalam organisasi berhasil atau kurang optimal dalam mencapai tujuan dan target bersama. Senada dengan pendapat Armstrong & Baron, sebagaimana dikutip oleh Ikhrom kinerja berbicara mengenai bagaimana sesuatu itu dilakukan dan mengenai apa yang dilakukan.³⁵

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 39 menyebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran serta menilai hasil pembelajaran.³⁶ Pasal 39 ini sudah sangat jelas menguraikan apa yang menjadi tugas pendidik/guru sehingga akan menjadi ukuran kinerjanya. Tugas pendidik ini kemudian dijabarkan pula dalam Undang-

³⁴Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, (Jakarta: Prenadamedia, 2016), 69.

³⁵Ikhrom, *Menyoal Kinerja Guru*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015), 34.

³⁶Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 39.

Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, yaitu guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³⁷ Dalam Undang-Undang ini dijelaskan pula bahwa pendidik yang bertugas pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah disebut guru.

Guru adalah salah satu unsur pendidikan, dalam proses pendidikan di sekolah, tugas guru bukanlah sekedar mengajar tetapi sekaligus sebagai pendidik. Guru bukan hanya dituntut untuk menguasai bahan ajar semata, tetapi harus menyadari dari hakikat pendidikan yang sesungguhnya. Harapan orang tua masyarakat maupun pemerintah tertumpu pada guru terutama guru profesional untuk dapat memberikan penverahan dalam dunia pendidikan. Guru sebagai pendidik diharapkan benar-benar dapat memainkan perannya untuk membentuk kecerdasan peserta didik secara seimbang; baik kecerdasan intelektual, emosional, spritual, dan sosial serta kecerdasan lainnya. Oleh sebab itu tugas yang berat dari seorang guru ini pada dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang

³⁷Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005.

memiliki kompetensi yang tinggi.³⁸ Pekerjaan sebagai guru adalah hal yang sangat mulia di sisi Allah dan mendapatkan penghargaan yang tinggi. Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Mujadalah ayat 11 yaitu:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: ”berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “berdirilah”, maka berdirilah kamu niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. al-Mujadalah: 11).³⁹

Ayat diatas dengan sangat gamblang menjelaskan betapa sangat mulianya seorang guru sebagai orang yang mempunyai ilmu pengetahuan sehingga Allah berjanji akan meninggikan derajat mereka. Guru dengan ilmu pengetahuan beserta kinerjanya mendapatkan penghargaan langsung dari Allah beberapa derajat.

³⁸Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 73.

³⁹Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan tafsirnya Jilid X*,(Jakarta: Lentera Abadi, 2010), 25.

Ukuran kinerja guru secara spesifik disebutkan dalam Permendikbud nomor 15 tahun 2018 tentang pemenuhan beban kerja guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah. Pelaksanaan beban kerja selama 37, 5 jam guru meliputi kegiatan pokok; merencanakan, melaksanakan, menilai hasil pembelajaran dan bimbingan, membimbing dan melatih peserta didik serta melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru.⁴⁰ Kelima hal tersebut merupakan penjelasan tentang kinerja guru.

Guru MI disamping tugasnya sebagai pendidik juga diharapkan berperan sebagai pembimbing sekaligus menjadi panutan bagi peserta didiknya. Sebagaimana tuntutan di MI Keji dengan berbagai macam ABKnya, maka kinerja guru sangatlah berperan penting untuk perubahan dan kemajuan peserta didik. Kinerja guru bisa dilihat maksimal dan sempurna apabila dilakukan di antaranya: pertama, kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah dalam melaksanakan proses pembelajaran sebagai implementasi rencana pembelajaran. Kedua, kesuksesan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran merupakan keberhasilan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga semua siswa

⁴⁰Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2018.

termotivasi untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Ketiga, kesuksesan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran berkat: *pertama*, kemampuan dan semangat guru yang tinggi. *Kedua*, Pembinaan yang diberikan kepala madrasah secara rutin baik di madrasah dengan memanfaatkan pertemuan madrasah maupun di gugus dengan memfungsikan pertemuan Kelompok Kerja Guru (KKG). *Ketiga*, kemampuan kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi akademik sehingga bisa melakukan pengawasan dan pengendalian pelaksanaan pembelajaran dengan kegiatan kunjungan kelas dan diskusi kelompok; dan *Keempat*, keberhasilan kepala madrasah menciptakan iklim madrasah yang kondusif dengan menciptakan kondisi fisik madrasah dan kondisi sosio emosional yang menyenangkan sehingga guru dalam melaksanakan proses pembelajaran bersemangat dan termotivasi.⁴¹

Penilaian kinerja guru harus berdasarkan Standar Kompetensi Guru.⁴² Standar kinerja guru merupakan hal yang berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugas yang dibebankan kepadanya. Abdul

⁴¹Dede Mudzakir, "Implementasi Supervisi Manajerial dan Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kinera Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10, (2016): 44.

⁴²La Ode Ismail Ahmad, "Konsep Penilaian Kinerja Guru dan Faktor Yang Mempengaruhi", *Jurnal Idaaarah*, I, (2017): 143.

Madjid dalam Sahertiawan menyebutkan ada lima standar kinerja guru (1) bekerja dengan peserta didik secara individual, (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, (3) pendayagunaan media pembelajaran, (4) melibatkan peserta didik dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) kepemimpinan yang aktif dari guru.⁴³ Standar tersebut bisa dijadikan alat mengukur sejauh mana kinerja guru dalam menjalankan tugasnya.

Menurut Ikhrom kinerja adalah suatu usaha yang dilakukan oleh individu untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan cara mengerahkan seluruh pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki untuk mencapai hasil maksimal. Hal tersebut bermakna bahwa kinerja berhubungan dengan tiga aspek pokok yaitu; perilaku, hasil, dan efektivitas organisasi. Aspek perilaku merujuk pada usaha-usaha yang dilakukan dalam upaya mencapai tujuan tertentu (merujuk pada proses kinerja). Aspek hasil merujuk pada efektivitas perilaku atau produktivitas. Sedangkan aspek efektivitas organisasi merujuk pada sistem kerja organisasi.⁴⁴ Amstrong & Baron dalam Ikhrom juga berpendapat “*performance should be defined as the out comes of work because they provide the*

⁴³Abdul Madjid, *Pengembangan Kinerja Guru*, (Yogyakarta: Samudera Biru, 2016), 14-15.

⁴⁴Ikhrom, *Menyoal Kinerja Guru*, 35.

strongest linkage to the strategic goals or the organizations, customer satisfaction, and economic contributions (kinerja seharusnya didefinisikan sebagai hasil kerja karena ia memberikan hubungan terkuat pada tujuan strategis atau organisasi, kepuasan pelanggan, dan kontribusi ekonomi).”

Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru, pada pasal 52 ayat 1 juga menyebutkan bahwa “kewajiban guru mencakup kegiatan pokok yaitu: merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan tugas pokok”.⁴⁵ Dari berbagai uraian yang telah tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja guru mencakup kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang meliputi: penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan kegiatan evaluasi hasil pembelajaran.

3. Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Kepala madrasah sebagai supervisor mempunyai tanggung jawab untuk peningkatan kinerja guru seperti dalam mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah serta mempunyai peranan yang sangat penting terhadap

⁴⁵Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru, pada pasal 52 ayat 1.

perkembangan dan kemajuan madrasah. Oleh karena itu ia harus melaksanakan supervisi secara baik dan benar sesuai dengan prinsip-prinsip supervisi serta teknik dan pendekatan yang tepat.

Peran kepala madrasah dan guru dalam upaya memajukan kualitas pendidikan sangat besar dan strategis. Tugas mengajar dan sekaligus mendidik yang diembannya dari masa ke masa tidaklah ringan. Seiring dengan perkembangan zaman di era teknologi dan informasi ini, kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru tidak akan pernah sepi dari permasalahan dan tantangan, maka untuk menghadapi dan menyelesaikan permasalahan dan tantangan tersebut supervisor di tingkat kecamatan atau supervisor di tingkat madrasah yang langsung dilaksanakan oleh kepala madrasah sangat dibutuhkan oleh para guru.

Hendro dkk, mengungkapkan:

Teacher is one of human resources who are in school. Teacher performance has an important role in achieving school goals. According to the law of teachers and lecturers no.14 of 2005 Article 1 paragraph 1 stated that the teacher is a professional educator with the main task of educating, teaching, guiding, directing, training, assessing and evaluating learners on early childhood education formal education, education Basic and secondary education. Thus, the more qualified teachers the greater their contribution to students' self-development and development of society. The main task of the teacher is an indicator that will be used to measure

*the performance of teachers in performing their duties.*⁴⁶ (guru adalah salah satu sumber daya di sekolah. Kinerja guru memiliki peran penting dalam mencapai visi misi sekolah. Berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen nomor 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa guru adalah seorang pendidik profesional dengan tugas pokok mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada PAUD, pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dengan demikian semakin berkualitas guru maka semakin besar kontribusinya terhadap pengembangan diri peserta didik dan pengembangan diri peserta didik dan masyarakat. Tugas pokok guru menjadi indikator yang akan digunakan untuk mengukur kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya).

Faktor utama yang dapat memengaruhi kinerja adalah kemampuan dan kemauan. Banyak guru yang mampu melakukan pekerjaan tetapi belum tentu mau atau sebaliknya. Hal ini dijelaskan oleh Carl D. Glickman, ada guru 4 tipe kuadran yaitu: (1) abstraksi rendah, komitmen rendah, (2) abstraksi rendah, komitmen tinggi, (3) abstraksi tinggi, komitmen rendah, (4) abstraksi tinggi, komitmen tinggi.⁴⁷ Berpedoman pada 4 kuadran yang berbeda tersebut, supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah dalam rangka peningkatan kinerja gurupun

⁴⁶Hendro Prasetyono, et al, "Academic Supervision toward Teacher's Performance through Motivation as Intervening Variable", *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 12, (2018), 188. DOI:10.11591/edulearn.v12i2.7324.

⁴⁷Carl D. Glickman, *Developmental Supervision*, 4-5.

hendaknya menggunakan pendekatan yang berbeda pula. Sejalan dengan hal itu Fatah Syukur memaparkan 3 pendekatan supervisor/ kepala madrasah dalam menghadapi 4 kuadran guru untuk peningkatan kinerjanya tersebut, yakni; (1) direktif, (2) non-direktif, dan (3) kolaboratif.⁴⁸

Lebih lanjut Glickman mengungkapkan, guru pada kuadran 1 dan 2 akan lebih efektif diawasi menggunakan pendekatan direktif, kuadran 4 dengan non direktif, dan kuadran 3 dengan pendekatan kolaboratif.⁴⁹ Direktif dimaksudkan supervisor memberikan arahan langsung dalam menanggapi masalah yang dihadapi guru, ini didasari oleh psikologi behaviorisme. Non-direktif dimaksudkan supervisor di dalam membantu guru sangat menghargai guru yang akan di supervisi tersebut, ini dipengaruhi oleh psikologi humanistik. Sedangkan kolaboratif dimaksudkan pengombinasian antara pendekatan direktif dan non-direktif, ini didasari oleh psikologi kognitif yang dalam pelaksanaan supervisinya kepala madrasah membuat kontrak yang disepakati

⁴⁸Fatah Syukur, *Supervisi Pendidikan Islam*, (Palembang: Noer Fikri, 2015), 97-114.

⁴⁹Jery H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 111

bersama dengan guru, yang kemudian supervisi ini disebut supervisi klinis.⁵⁰

Menurut National Productivity Board (NPB) yang dikutip oleh Mulyasa bahwa indikator kinerja atau produktivitas guru dipengaruhi oleh dua aspek; aspek internal dan aspek eksternal. Aspek internal berkaitan dengan 4 kompetensi guru yang meliputi pengetahuan, profesional, sikap dan perilaku. Adapun dari aspek eksternal berhubungan dengan manajemen dan metode kerja yang lebih baik, penghematan biaya, ketepatan waktu, sistem, dan teknologi yang digunakan.⁵¹ Oleh karena itu, maka Castetter memberikan dua macam strategi guna peningkatan sumber daya manusia, dalam hal ini guru sebagaimana dikutip oleh Mulyasa yaitu strategi umum dan strategi khusus.

Dalam strategi umum Castetter membagi kedalam tiga bagian diantaranya: pengembangan guru harus dilakukan berdasarkan rencana kebutuhan yang jelas, dalam dunia pendidikan perlu senantiasa dikembangkan sikap dan kemampuan profesional, serta kerja sama dunia pendidikan dengan perusahaan perlu terus menerus dikembangkan (terutama dalam memanfaatkan perusahaan untuk

⁵⁰Luk-luk Nur Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, 65

⁵¹E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 131.

laboratorium praktek dan dan objek studi). Strategi khusus yaitu melalui pengembangan dan peningkatan pengelolaan guru yang lebih efektif; berkaitan dengan kesejahteraan, pendidikan dan pelatihan, rekrutmen dan penempatan, dan pembinaan guna peningkatan mutu guru di madrasah.⁵² Dari hal tersebut, maka kepala madrasah hendaknya mempunyai pilihan-pilihan yang tepat, efektif dan efisien sehingga misi dan tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik.

Adapun Ahmad Susanto berpendapat bahwa kinerja atau produktivitas guru dipengaruhi oleh sikap kerja, tingkat keterampilan, hubungan antara tenaga kerja dengan pimpinan organisasi, manajemen produktivitas, efisiensi tenaga kerja, dan kewiraswastaan.⁵³ Jadi, untuk meningkatkan kinerja guru diperlukan perhatian dalam sikap, efisiensi, dan manajemen yang ada.

Kinerja guru tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru yaitu: (a) sikap mental (motivasi kerja, disiplin kerja, etika kerja), (b) pendidikan, (c) keterampilan, (d) manajemen kepemimpinan, (e) tingkat penghasilan, (f) gaji dan kesehatan, (g) jaminan

⁵²E. Mulyasa. *Menjadi kepala sekolah profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 128-130.

⁵³Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, 110.

sosial, (h) iklim kerja, (i) sarana dan prasarana, (j) teknologi, dan (k) kesempatan berprestasi.⁵⁴

Kinerja guru dinilai melalui penilaian kinerja guru (PKG) untuk mendapatkan guru bermutu baik dan profesional. Guru ideal dengan karakteristik tersebut tidak dapat dihasilkan dalam satu periode pembinaan atau pelatihan tertentu saja, tetapi diperlukan suatu upaya yang terus-menerus dan berkesinambungan agar terjadi perbaikan kualitas yang berkesinambungan pula (*continuous quality improvemnet*). Kinerja guru seharusnya menjadi dasar kebijakan pembinaan dan pengembangan guru sehingga kemampuan guru dapat diberdayakan secara efektif dan efisien. Pemberdayaan ini akan berdampak pada kinerja yang akan dihasilkan oleh guru sebagai suatu prestasi kerja serta memberikan peluang terhadap optimalisasi dalam pendidikan peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

*Supervision had a positive effect on the professional performance of teachers; supervisors' notes and observations helped teachers in identifying their shortcomings and modifying their behavior accordingly.*⁵⁵ (supervisi mempunyai dampak

⁵⁴Syukri, dkk, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar Pada Gugus I UPTD Dewantara Aceh Utara" *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 3, (2015): 82.

⁵⁵Sultan G. Aldaihani, "Effect of Prevalent Supervisory Styles on Teaching Performance in Kuwaiti High Schools", *Asian Social Science*, 13, (2017): 25. Doi: 10.5539/ass.v13n4p25.

positif terhadap kinerja profesional guru, catatan dan pengamatan pengawas membantu guru dalam mengidentifikasi kekurangan dan memodifikasikan kesesuaian perilaku mereka).

Peningkatan kinerja guru bukan saja melalui pemberian penataran, pelatihan maupun memperoleh kesempatan untuk belajar, namun perlu juga memperhatikan guru dari segi peningkatan disiplin, pemberian motivasi, pemberian bimbingan melalui supervisi, pemberian insentif, gaji yang layak.⁵⁶

Menurut Mulyasa, tugas dan fungsi guru (tupoksi) guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Ia mengungkapkan tupoksi guru yaitu; sebagai pendidik dan pengajar, sebagai anggota masyarakat, sebagai pemimpin, sebagai pelaksana administrasi, dan sebagai pelaksana pembelajaran.⁵⁷ Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran dan hasil peserta didik tidak saja ditentukan oleh manajemen sekolah, kurikulum, sarana dan prasarana pembelajaran, tetapi sebagian besar ditentukan oleh guru.⁵⁸

⁵⁶Siti Wahidah, "Pelaksanaan Supervisi Pengajaran Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Banda Aceh" *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala* 3 (2015): 51.

⁵⁷E Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 66-67.

⁵⁸E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 194.

Salah satu contoh kinerja guru yaitu pengembangan silabus dan penyusunan RPP yang dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah/ madrasah atau beberapa sekolah/ madrasah kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Pusat Kegiatan Guru (PKG) dan Dinas Pendidikan.⁵⁹ Sri Banum Muslim berpendapat sebaiknya guru memperoleh bantuan dari supervisor dapat dimulai dari permintaan guru itu sendiri, artinya setelah guru itu merenungkan aktivitasnya dalam memberikan layanan belajar terbersit dalam pikirannya ada beberapa kelemahan yang dilakukannya dalam melaksanakan tugas mengajar, tetapi ia kesulitan mengatasinya.⁶⁰

Kinerja guru dalam kompetensi pedagogik seperti; merencanakan melaksanakan, mengevaluasi serta mengembangkan peserta didik, yang juga dibarengi dengan supervisi kepala madrasah sebagai pengontrol, penilai dan pembimbingnya di madrasah. Guru juga harus bagus aspek pengetahuan tentang belajar mengajar dan tingkah laku manusia juga harus memiliki sikap yang tetap tentang diri sendiri, teman sekolah, teman sejawat, dan bidang studi

⁵⁹Rahardjo, *Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penyusunan KTSP*, (FITK IAIN Wali Songo Tahun 2013), 38.

⁶⁰Sri Banum Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 133.

yang lain, dan tak lupa harus mempunyai keterampilan teknik mengajar. Kinerja guru juga perlu ditingkatkan untuk kemajuan madrasah dalam mencetak peserta didik yang berprestasi dan memahami pelajaran dengan baik.

F. Metode Penelitian

Berdasarkan pernyataan bahwa supervisi akademik kepala madrasah dapat meningkatkan kinerja guru, maka peneliti ingin melihat fenomena dan hubungan yang terjadi antara kepala madrasah dan guru dalam supervisi akademik yang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian kualitatif bukan hanya mengumpulkan data sekali jadi atau sekaligus dan kemudian mengolahnya, melainkan tahap demi tahap dan makna disimpulkan selama proses berlangsung dari awal sampai akhir kegiatan, bersifat naratif, dan holistik.⁶¹

Peneliti akan menggali informasi dari partisipan terkait supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru. Partisipan adalah orang-orang yang diajak wawancara, diobservasi, dan diminta untuk memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya.⁶² Sebagaimana pendapat Creswell bahwa penelitian kualitatif

⁶¹A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), 228.

⁶²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 94.

mempresentasikan data berdasarkan perspektif para partisipan dan sebagian berdasar padanpenafsiran peneliti.⁶³

Berdasarkan asumsi supervisi kepala madrasah dapat meningkatkan kinerja guru, dan setelah observasi awal dilakukan peneliti, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Sugiono (1) masalah yang dibawa oleh peneliti tetap, sehingga sejak awal sampai akhir penelitian sama, artinya judul proposal dengan judul laporan penelitian sama, (2) “masalah” yang dibawa peneliti setelah memasuki penelitian berkembang yaitu memperluas atau memperdalam masalah yang telah disiapkan, dengan demikian tidak terlalu banyak perubahan, sehingga judul penelitian cukup disempurnakan, dan (3) “masalah” yang dibawa peneliti setelah memasuki lapangan berubah total, sehingga harus ganti masalah.⁶⁴ Teori ini dipakai peneliti karena sesuai dengan kondisi yang dialami setelah melakukan observasi awal.

Metode penelitian dalam penelitian ini, yaitu:

1. Jenis penelitian dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research* kualitatif yang bersifat fenomenologi. Creswell berpendapat, penelitian kualitatif merupakan proses metode ilmiah yang

⁶³John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset (Memilih diantara 5 Pendekatan)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 67.

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 205.

mendeskripsikan permasalahan, hipotesis/ pertanyaan, pengumpulan data hasil dan pembahasan melalui langkah atau tahapan dalam proses penelitian.⁶⁵ Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, analisis sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.⁶⁶

Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁶⁷ Sehingga di dalam penelitian ini peneliti berusaha membahas dan mendeskripsikan mengenai supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MI Keji Kabupaten Semarang.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, baik berupa tulisan atau ungkapan yang diperoleh langsung dari lapangan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, karena data-data yang diperoleh di lapangan adalah berupa uraian kata-

⁶⁵John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, 67.

⁶⁶Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 60.

⁶⁷Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 4.

kata serta ungkapan secara deskripsi dari hasil wawancara antara peneliti dengan subjek penelitian.

2. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan MI Keji yang berlokasi di Yudhistira Raya Desa Keji, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah, dengan jenjang akreditasi A, No. Telp Madrasah: 024 – 76914575, Alamat e-mail: mi_keji@ymail.com, Website: mimaarifkeji.sch.id, NSM: 111233220137, NPSN: 60712907, dan dikepalai oleh Supriyono, S. Pd.I, M. Pd.

MI Keji ini berada di bawah naungan Yayasan LP. Ma'arif NU dengan status tanah dan bangunan hak milik sendiri yang bersertifikat dan terletak di Jl. KH. Hasyim Asy'ari Ungaran, didirikan pada tahun 1973, namun baru beroperasi pada tahun 1978. Luas tanah yang dimiliki 1298 m², dengan luas bangunan 434 m², berada pada titik koordinat: Latitude -7.11550, Longtitude 110.38885.⁶⁸

MI Keji Kabupaten Semarang dipilih sebagai tempat penelitian, karena MI ini adalah satu-satunya MI di Kota Semarang yang menyelenggarakan pendidikan inklusi sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru terutama pemahaman dan

⁶⁸mimaarifkeji.sch.id

pelayanannya terhadap Anak Berkebutuhan Khusus dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Januari, Februari-Maret 2019. Waktu penelitian dibagi lima tahap yaitu (1) observasi awal/ pra penelitian, (2) pembuatan proposal penelitian, (3) ujian proposal penelitian (4) proses penggalan data di lapangan, dan (5) pelaporan hasil penelitian. Selanjutnya waktu digunakan peneliti untuk proses pembimbingan tesis dengan dosen dan dilanjutkan dengan seminar hasil penelitian.

Sedangkan data yang akan dikumpulkan peneliti adalah data-data tentang supervisi akademik kepala madrasah dan kinerja guru mulai sejak tahun ajaran 2016-2017, dua semester (semester ganjil dan semester genap). Data-data supervisi akademik kepala madrasah meliputi; RKA (perencanaan), pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut serta data faktor-faktor yang mempengaruhi keempat hal tersebut untuk data-data tentang kinerja guru. Data-data tersebut akan peneliti gali dari kepala madrasah dan guru sebagai sumber data dalam penelitian ini.

3. Sumber data

Peneliti akan menggali data dari dua sumber data dalam penelitian ini, yaitu (1) sumber data primer (informan); informan adalah orang-orang yang

berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar atau objek penelitian.⁶⁹ Dalam penelitian ini informan disebut subjek. Peneliti menentukan subjek dengan menggunakan teknik *purposive*; maksudnya peneliti menentukan sendiri subjek yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. (2) sumber data sekunder (dokumen); dokumen adalah segala hal yang terkait atau pendukung penelitian selain dari informan. Dokumen ini berupa teks-teks, naskah-naskah atau foto-foto dan rekaman-rekaman yang mendukung penelitian.

Sumber data pertama peneliti adalah kepala madrasah dan guru sebagai sumber data primer. Data primer diperoleh peneliti dari sumbernya langsung dan dicatat baik yang diperoleh peneliti melalui wawancara di madrasah atau melalui telpon. Kemudian didukung dengan data sekunder yaitu; (a) berupa dokumen-dokumen RKA kepala madrasah yang sudah ada berupa dokumen perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut, (b) data peningkatan guru setelah disupervisi, dan (c) data faktor-faktor yang memengaruhi supervisi akademik sebagai bukti bahwa kepala madrasah benar-benar melaksanakan supervisi akademik. Selanjutnya dokumen-

⁶⁹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 132.

dokumen kinerja guru yang berhubungan langsung dengan penelitian dapat pula berupa literatur-literatur sebagai tolak ukur penilaian kinerja guru. Hal ini didukung pula oleh pernyataan Soemardi Suryabrata tentang sumber data penelitian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.⁷⁰

4. Fokus penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah supervisi akademik kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Keji tahun 2017-2018 semester ganjil dan genap yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Kemudian kinerja guru tahun ajaran 2017-2018, semester ganjil dan semester genap. Serta faktor-faktor yang memengaruhi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru.

5. Pengumpulan data.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu (a) Wawancara *face to face* atau bertemu langsung antara peneliti dan subjek. Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi terstruktur yaitu lebih bersifat terbuka. Peneliti akan menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-

⁷⁰Soemardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), 85.

idinya. Dalam hal ini peneliti akan mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh subjek penelitian. Wawancara mencerminkan suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi.⁷¹ Sedangkan dalam pelaksanaan penggunaan pedoman wawancara yaitu berupa garis besar materi wawancara, yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti.

Wawancara digunakan peneliti untuk memperoleh data dari kepala madrasah Ibtidaiyah Keji Kabupaten Semarang terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukannya serta kinerja guru-gurunya yang meliputi 4 kompetensi; pedagogik, kepribadian, profesional, sosial. (b) dokumentasi; untuk memperkuat dan menunjang data penelitian yang diperoleh peneliti di MI Keji Kabupaten Semarang. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan latar belakang berdirinya sekolah, visi maupun misi sekolah, keadaan guru, sarana dan prasarana, dan lain sebagainya. Dokumentasi ini digunakan untuk mempermudah dalam membantu dan menganalisa fenomena-fenomena yang ditemukan di lapangan.

Wawancara dilakukan peneliti dengan membuat instrumen penelitian. Dalam penelitian kualitatif instrumen

⁷¹Ahamad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 83.

utama adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen sederhana.⁷² Inilah yang menjadi pegangan peneliti dalam mewawancarai subjek.

Peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang menunjang penelitian. Misalnya data tentang visi misi MI Keji, notulen rapat, kehadiran guru, program kerja, dan audio serta video juga dikumpulkan sebagai penunjang penelitian.

John W. Creswell menyatakan:

*“during the process of research, the investigator may collect qualitative document. A final category of qualitative data consists of qualitative audio and visual materials. This data may take form of photographs, art objects, videotapes, or any forms sound”.*⁷³ (selama proses penelitian peneliti mengumpulkan dokumen kualitatif. Kategori terakhir dari data kualitatif meliputi data audio visual. Data ini mungkin diambil dari foto-foto, rekaman video, atau bentuk suara).

6. Uji keabsahan data

Peneliti menggunakan empat uji keabsahan data dalam penelitian ini, yaitu:

a. Uji kredibilitas data (*credibility*)

⁷²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 306.

⁷³John W. Creswell, *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 255.

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, dan diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*.⁷⁴ Kriteria derajat kepercayaan merupakan upaya peneliti untuk menjamin keabsahan data dengan mengkonfirmasi antara data yang diperoleh dengan objek penelitian. Tujuannya untuk membuktikan bahwa apa yang diamati sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian. Agar tercapai derajat kepercayaan, maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

- 1) Perpanjangan pengamatan; hal ini akan dilakukan peneliti dengan kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui/diperoleh maupun yang baru. Peneliti akan fokus pada pengujian data yang telah diperoleh, apakah data tersebut benar atau tidak, berubah atau tidak selanjutnya apabila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah

⁷⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 270-274.

benar berarti sudah kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

- 2) Peningkatan ketekunan; dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan agar kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Peneliti akan kembali mengecek data yang sudah diperoleh apakah ada yang salah atau tidak sehingga dari pengecekan tersebut peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang supervisi akademik kepala madrasah dan kinerja guru. Peneliti akan meningkatkan ketekunan dengan membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan supervisi akademik kepala madrasah dan kinerja guru sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang diperoleh benar/ dipercaya atau tidak.
- 3) Triangulasi; yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, teknik, dan waktu. a) Triangulasi

sumber dilakukan oleh peneliti dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda. Peneliti akan melakukan wawancara dengan kepala madrasah terkait dengan supervisi akademik dan kinerja guru kemudian akan mengecek kebenaran data yang diperoleh dengan melakukan wawancara dengan ketua yayasan dan para guru. Selanjutnya setelah data tersebut dianalisis dan menghasilkan kesimpulan, maka akan dimintakan kesepakatan (*membercheck*) dengan tiga sumber data tersebut. Data tersebut kemudian akan dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama yang berbeda, dan mana yang spesifik, dari tiga sumber data tersebut.

b) triangulasi teknik dilakukan oleh peneliti dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara kemudian akan dicek dengan teknik dokumentasi atau kuesioner. Apabila dengan tiga pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber

data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semua benar, namun sudut pandangnya yang berbeda-beda. Sesuai dengan definisi triangulasi yang disampaikan Patton dalam Moleong bahwa salah satu strategi triangulasi metode adalah pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik.⁷⁵ c) triangulasi waktu dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengecekan kredibilitas data dengan wawancara, dokumentasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Apabila dengan triangulasi ini menghasilkan data yang berbeda, maka akan dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan data yang valid.

- 4) Analisis kasus negatif; dalam hal ini peneliti akan mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah diperoleh. Jika tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan perolehan, berarti data yang diperoleh sudah dapat dipercaya, akan tetapi jika peneliti masih mendapatkan data

⁷⁵Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 331.

yang bertentangan dengan data yang diperoleh, maka peneliti akan merubah perolehan data tersebut.

- 5) Menggunakan bahan referensi; yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah diperoleh oleh peneliti. Data hasil wawancara yang telah diperoleh perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu seperti kamera, *handycam*, dan *recorder* juga akan digunakan peneliti untuk mendukung kredibilitas data yang telah diperoleh oleh peneliti. Laporan penelitian nantinya juga akan peneliti lengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.
- 6) Melakukan *membercheck* dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data yakni kepala madrasah, ketua yayasan, dan guru. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data

berarti data tersebut valid sehingga semakin kredibel/ dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data. Apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah perolehan datanya dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Tujuannya agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. *Membercheck* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data dan selesai atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan. Hal ini bisa dilakukan dengan cara individual yakni peneliti datang ke pemberi data (kepala madrasah, ketua yayasan dan guru) atau melalui forum diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok ini peneliti menyampaikan temuan kepada sekelompok pemberi data. Dari diskusi kelompok tersebut, mungkin ada data yang disepakati, ditambah, dikurangi atau ditolak oleh pemberi data. Setelah data disepakati bersama, maka pemberi

data diminta untuk menandatangani, supaya lebih otentik. Selain itu juga sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *membercheck*.

b. Uji *transferability*

Uji *transferability* dilakukan agar orang dapat memahami hasil penelitian yang dilakukan peneliti dan agar mereka bisa menerapkan hasil penelitian tersebut maka peneliti dalam membuat laporan, akan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Sehingga pembaca mendapatkan kejelasan atas hasil penelitian ini dan dapat memutuskan bisa atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian ini di tempat lain. Jika penelitian memperoleh gambaran yang jelas tentang hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan hasil penelitian tersebut memenuhi standar transferabilitas.

c. Uji *dependability*

Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Hal ini dilakukan oleh auditor independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Dari proses bagaimana peneliti menentukan masalah/ fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data,

melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tidak mempunyai dan tak dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangan”, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.

d. Uji *confirmability*

Uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability* sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Pengujian *confirmability* berarti pengujian hasil penelitian terkait dengan proses yang dilakukan. Jika hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

7. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif, yaitu teknik analisis yang menggambarkan dan memaparkan dengan bentuk uraian hasil penelitian yang diperoleh langsung dari lapangan yang berkaitan dengan tema penelitian. Peneliti melakukan analisis data mulai sejak sebelum ke lapangan, setelah di lapangan dan setelah selesai. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data-data konkrit, kemudian dihubungkan dengan data-data umum yang diperoleh dan sudah dianggap benar, kemudian

dikembangkan.⁷⁶ Proses analisis data ini menggunakan model analisis data M. Miles Huberman, yaitu; reduksi data, *display data* (penyajian data), dan verifikasi (menarik kesimpulan).⁷⁷

Model analisis data M. Miles Huberman adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁸ Data yang terkumpul dianalisis dengan metode triangulasi untuk dapat ditemukan keabsahan datanya.

Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah (a) *data reduction* (reduksi data); data dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu peneliti akan mencatat secara teliti dan rinci data tersebut. Karena semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin

⁷⁶Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 130.

⁷⁷Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2016), 294.

⁷⁸Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (London: Sage, 1994), 9-10.

banyak, kompleks dan rumit. Oleh sebab itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Cara ini digunakan untuk memilah dari berbagai data yang diperoleh agar mudah dipahami selama melakukan penelitian di MI Keji Kabupaten Semarang. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dilakukan peneliti dengan memberikan kode pada aspek supervisi akademik kepala madrasah dan kinerja guru. Peneliti akan memfokuskan pada bidang pengawasan dengan melihat perilaku kepala madrasah sebagai supervisor, guru sebagai supervisee, metode kerja, tempat kerja, interaksi antara kepala madrasah dengan guru atau sebaliknya, interaksi antara guru dengan peserta didik atau sebaliknya, hasil pengawasan, kinerja guru dan faktor-faktor yang memengaruhinya. (b) *data display*; melalui penyajian data ini, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penyajian data ini peneliti akan menyajikannya dalam

bentuk teks yang bersifat naratif. Selanjutnya setelah kode-kode dalam reduksi data selesai, maka akan disusun dalam urutan-urutan sehingga strukturnya dapat dipahami dan dilakukan analisis mendalam sehingga akan ditemukan hubungan interaktif antara data-data tersebut.

Dalam prakteknya peneliti akan selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu, apakah berkembang atau tidak. Jika setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti, dan akan berkembang menjadi teori yang *grounded* (teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data yang ditemukan di lapangan dan diuji melalui pengumpulan data yang terus menerus). Apabila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Kemudian pola tersebut akan disajikan pada akhir penelitian. Metode ini digunakan setelah proses reduksi data selesai. Metode ini digunakan untuk membuat uraian dan mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. (c) *conclusion drawing* (penarikan kesimpulan/ verifikasi); kesimpulan awal yang dikemukakan peneliti masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-

bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian ini mungkin akan menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan akan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas baik berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Kesimpulan ini sebagai hipotesis dan apabila didukung oleh data supervisi akademik kepala madrasah dan kinerja guru lain yang luas maka akan dapat menjadi teori. Kegiatan yang akan dilakukan adalah melakukan verifikasi dengan mencari makna dari setiap gejala yang diperoleh dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang ada, alur kausalitas dan fenomena serta proposisi.

Dalam reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, merupakan sebuah langkah yang sangat luwes dalam arti tidak terikat oleh batasan kronologis. Secara keseluruhan langkah-langkah tersebut saling berhubungan selama proses dan sesudah proses pengumpulan data.

BAB II

SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU

A. Supervisi Akademik Kepala Madrasah dan Ruang

Lingkupnya

1. Pengertian supervisi akademik kepala madrasah

UU Sisdiknas no 20 tahun 2000 bab XIX tentang Pengawasan pasal 66 dinyatakan bahwa pengawasan terhadap penyelenggaraan pendidikan dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dewan pendidikan, dan komite madrasah/ sekolah pada semua jenjang dan jenis pendidikan sesuai dengan kewenangan masing-masing, pengawasan ini dilakukan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas publik, selanjutnya diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.⁷⁹

Regulasi pengawasan pendidikan ditetapkan dalam keputusan Menteri Pendidikan Nasional pasal 6 d, kepmendiknas No. 097/U/2002, yang menyatakan bahwa kegiatan pengawasan merupakan kegiatan dalam bentuk ‘bimbingan dan bantuan pemecahan masalah untuk kelancaran pelaksanaan tugas’.⁸⁰

⁷⁹UU Sisdiknas No. 20 tahun 2000 bab XIX Tentang Pengawasan Pasal 66

⁸⁰Keputusan Menteri Pendidikan Nasional (Kepmendiknas), No. 097/U/2002, Pasal 6, d.

Sedangkan, kegiatan pengawasan sekolah menurut Permeneq PAN dan RB Nomor 21 Tahun 2010 meliputi pengawasan akademik dan manajerial, regulasi tersebut ditindak lanjuti oleh Peraturan bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 01/III/PB/2011. Nomor 6 Tahun 2011 serta Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 143 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya.⁸¹

Kegiatan supervisi pendidikan oleh pengawas satuan pendidikan memiliki beberapa tahapan besar, yakni (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap pelaporan dan sekaligus tahap penilaian. PMA no.2 tahun 2012 pasal 4 menjelaskan bahwa salah satu tugas dan fungsi pengawas adalah melakukan pelaporan pelaksanaan tugas kepengawasan. Oleh karena itu, adalah kewajiban seorang pengawas untuk melaksanakan pelaporan supervisi

⁸¹Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pengawasan Akademik dan Manajerial Serta Tata Cara Penilaian Angka Kredit Pengawas Sekolah, Materi Penyegaran Calon Narasumber Bimtek CPAK Pengawas Sekolah – Direktorat Pembinaan Tendik Dikdasmen, 2016, 2.

agar nantinya bisa memotret keadaan pada madrasah binaan dan melakukan evaluasi berkesinambungan.⁸²

Orang yang diakui sebagai supervisor berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 020/U/1998 adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan prasekolah, dasar dan menengah.⁸³ Mengingat begitu pentingnya peran supervisor dalam dunia pendidikan sudah selayaknya calon supervisor haruslah benar-benar orang yang dibekali dengan ilmu tentang supervisi yaitu melalui pendidikan formal di pasca sarjana.⁸⁴

Sedangkan pengawas sekolah/ madrasah menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor: 21 Tahun 2010 Tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya Pasal 1 ayat 2 yang dinyatakan bahwa “pengawas sekolah adalah pegawai negeri sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh

⁸²PMA, Nomor 2, Tahun 2012, Pasal 4.

⁸³Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 020/U/1998.

⁸⁴Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 30.

oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan”.⁸⁵ Dijelaskan pula pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 143 Tahun 2014, Pengawas Sekolah adalah Pengawas Sekolah/ Madrasah yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan.⁸⁶

Tujuan pendidikan di Indonesia tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berbunyi; “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

⁸⁵Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor: 21 Tahun 2010 Tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya Pasal 1 ayat 2.

⁸⁶Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 143 Tahun 2014.

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁸⁷

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/ Madrasah berisi standar kualifikasi dan kompetensi pengawas sekolah. Standar kualifikasi menjelaskan persyaratan akademik dan non akademik untuk diangkat menjadi pengawas sekolah. Standar kompetensi memuat seperangkat kemampuan yang harus dimiliki dan dikuasai pengawas sekolah untuk dapat melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya.

Ada enam dimensi kompetensi yang harus dikuasai pengawas sekolah yakni: (a) kompetensi kepribadian, (b) kompetensi supervisi manajerial, (c) kompetensi supervisi akademik, (d) kompetensi evaluasi pendidikan, (e) kompetensi penelitian dan pengembangan, dan (f) kompetensi sosial. Dari hasil uji kompetensi di beberapa daerah menunjukkan kompetensi pengawas sekolah masih perlu ditingkatkan terutama dimensi kompetensi supervise manajerial, supervisi akademik, evaluasi pendidikan dan kompetensi penelitian dan pengembangan.⁸⁸

⁸⁷Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3.

⁸⁸Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, Nomor 12 Tahun 2007, Tentang Standar Pengawas Sekolah/ Madrasah.

Istilah supervisi berasal dari dua kata yaitu *super* dan *vision*, Webster's New World Dictionary sebagaimana dikutip oleh Dadang Suhardan menyatakan bahwa *super* berarti "*higher in rank or position than, superior to (superintendent), a greater or better than others*" sedangkan kata *vision* berarti "*the ability to perceive something not actually visible, as through mental acuteness or keen foresight*".⁸⁹ Hal ini sebagaimana yang dikatakan Risnawati bahwa secara etimologis supervisi terdiri atas dua kata, *super* (lebih) dan *vision* (pandangan). Dengan kata lain supervisi mengandung arti pandangan yang lebih. Pengertian ini mengisyaratkan bahwa supervisi dilakukan oleh pihak yang memiliki kedudukan yang lebih tinggi dari pihak yang disupervisi. Sedangkan menurut istilah, pengertian supervisi bermacam ragam sesuai dengan keragaman latar belakang para pakar dan konteks penggunaannya.⁹⁰ *Supervision should be viewed as only one of many methods for improving instructions.*⁹¹

Untuk memperoleh pemahaman dan wawasan tentang supervisi, berikut dikemukakan beberapa pengertian supervisi dari para ahli:

⁸⁹Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 13.

⁹⁰Risnawati, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), 213.

⁹¹Thomas J. Sergiovanni dan Robert J. Starratt, *Supervision: Human Perspectives*, (New York: John Wiley and Sons 1956), 17.

- a. Thomas J. Sergiovanni, mendefinisikan *supervision is ordinarily concerned with improving the setting for learning in particular*.⁹²
- b. Peter F. Oliva, mendefinisikan *supervision is conceived as a service to teachers, both as individuals and groups. Supervision is a means of offering to teacher specialized help in improving instructions “service” and “help” should be understand*.⁹³
- c. Dadang Suhardan, mengungkapkan supervisi merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar, pengawasan terhadap murid yang belajar, dan pengawasan terhadap situasi yang menyebabkannya.
- d. Ngalim Purwanto, menyatakan supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.⁹⁴
- e. Glickman yang mengungkapkan bahwa *“the goal of instructional supervision is to help teachers learn how to increase their own capacity to achieve*

⁹²Thomas J. Sergiovanni dan Robert J. Starratt, *Supervision: Human Perspective*, 8.

⁹³Peter F. Oliva, *Supervision For Today’s School*, (New York: Thomas Y. Crowel, 1976), 7.

⁹⁴Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2014), 76.

professed learning goals for their students”.⁹⁵ (tujuan supervisi pengajaran adalah sebagai upaya yang dilakukan untuk membantu guru agar mau terus belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya bagi para peserta didiknya).

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan supervisi merupakan suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dalam melakukan pekerjaan secara efektif agar tujuan yang sudah direncanakan dapat tercapai. Supervisi akademik juga dapat diartikan sebagai usaha membantu, mendampingi, meningkatkan proses pembelajaran guru sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dengan mandiri. Jadi, supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah salah satu bentuk usaha untuk memberikan bantuan, dukungan, pembinaan dan pendampingan yang dibutuhkan oleh guru.

Jadi, Usaha pimpinan dan guru-guru untuk mengetahui situasi lingkungan sekolah dalam segala kegiatannya disebut supervisi atau pengawasan sekolah. Supervisi adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan ke arah yang lebih baik dengan cara meningkatkan dan memperbaiki kualitas, terutama dalam

⁹⁵ Carl D. Glickman, *Developmental Supervision*, 3.

memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas (Syukri, dkk, 2015). Adapun dalam *Dictionary of Education, Good Carter*, dikemukakan secara khusus bahwa: Supervisi adalah segala usaha dari tugas petugas sekolah dalam memimpin guru-gurunya dan petugas pendidikan lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk mengembangkan pertumbuhan guru-guru, menyelesaikan dan merevisi tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran dan metode mengajardan penilaian pengajaran (Daryanto, 2010).

Berdasarkan beberapa uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran khususnya kepala sekolah hendaknya menciptakan situasi belajar-mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik⁹⁶. Supervisi di bidang pendidikan bertujuan menghimpun informasi atau kondisi nyata pelaksanaan tugas pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan tugas pokoknya sebagai dasar untuk melakukan pembinaan dan tindak lanjut perbaikan kinerja belajar peserta didik.⁹⁷

⁹⁶Erdiyanti dan Umami Karimah, “Strategi Supervisi Kepala Sekolah di SD IT Al-Qalam Kota Kendari”, *Jurnal Al-Ta’dib*, 9, (2016): 112-113.

⁹⁷Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 75.

Supervisor dalam pendidikan dituntut memiliki kemampuan ilmu pengetahuan yang mendalam yang sanggup melihat peristiwa pembelajaran secara mendalam dan berdasarkan konteks fenomena akademik.⁹⁸ Oleh karena itu, supervisi pendidikan tidak dapat dilakukan oleh sembarangan pengawas apalagi dilakukan oleh pengawas yang tidak dipersiapkan terlebih dahulu sesuai dengan keahliannya. Dadang Suhardan menjelaskan bahwa pengawasan dalam pendidikan merupakan pengawasan yang khas yang hanya berlaku dalam pendidikan, bertujuan mengembangkan potensi peserta didiknya melalui kegiatan belajar bermutu yang dilayani oleh guru.⁹⁹ Dikatakan khas karena sifat pengawasannya berkaitan dengan pengakuan dan penghargaan atas diri anak sebagai manusia yang utuh yang harus dihargai dan dihormati, bukan pengawasan seperti pada proses produksi barang.

2. Pendekatan, model, dan teknik supervisi akademik kepala madrasah
 - a. Pendekatan supervisi

Pendekatan (*approach*) adalah cara mendekati diri kepada objek atau langkah-langkah menuju objek. Pendekatan supervisi diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses supervisi pendidikan,

⁹⁸Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional*, 13.

⁹⁹Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional*, 35-36.

yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode supervisi pendidikan dengan cakupan teoritis tertentu.¹⁰⁰ Pendekatan yang digunakan dalam menerapkan supervisi pendidikan sering didasarkan pada prinsip-prinsip psikologis. Suatu pendekatan supervisi pendidikan sangat bergantung pada prototype guru. Sebagai misal dalam menggunakan pendekatan supervisi dengan pertimbangan prototype guru yang berbeda-beda, antara lain:

- 1) Apabila guru ber-prototype tidak bermutu maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan direktif.
- 2) Apabila guru ber-prototype profesional maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan non-direktif.
- 3) Apabila guru ber-prototype tukang kritik atau terlalu sibuk maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kolaboratif.¹⁰¹

¹⁰⁰Imam Machali dan Ara Hidayat, *Education Management (Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah dan Madrasah di Indonesia)*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), 131.

¹⁰¹Jasmani dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 68.

Berikut ini akan disajikan pendekatan supervisi secara rinci.¹⁰²

a) Pendekatan langsung (direktif)

Pendekatan langsung adalah “cara pendekatan terhadap masalah secara langsung. Supervisor memberikan arahan langsung”. Dalam hal ini tentu peran supervisor lebih dominan. Supervisor juga dapat menggunakan penguatan dan pemberian hukuman. Pada dasarnya pendekatan ini didasarkan pemahaman terhadap psikologi behaviorisme, yaitu adanya respon terhadap stimulus atau rangsangan. Namun para pakar berpendapat, sesuai yang dikutip Mufidah, bahwa “pola ini dianggap kurang efektif dan mungkin kurang manusiawi, karena kepada guru yang disupervisi tidak diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dan kreatifitas mereka.”¹⁰³ Oleh karena itu guru mengalami kekurangan, maka perlu diberikan rangsangan agar bisa bereaksi.

Supervisi dengan pendekatan ini, menuntut supervisor yang banyak bicara dan berkomentar. Supervisor sedikit sekali memberikan pujian dan

¹⁰²Piet A. Sahertian, *Konsep dasar & Teknik Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2010), 46.

¹⁰³Luk-Luk Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), 36.

semangat yang mendorong guru. Supervisi dengan pendekatan ini didasarkan asumsi bahwa mengajar terdiri dari beberapa ketrampilan teknis dengan standar dan kompetensi yang telah ditetapkan. Menurut Glickman, adalah: menjelaskan, menyajikan, mengarahkan, memberi contoh, menetapkan tolok ukur, dan menguatkan.¹⁰⁴

Pada pendekatan ini, supervisor mengarahkan kegiatan untuk perbaikan pengajaran dan menetapkan standar perbaikan pengajaran dan penggunaan standar tersebut harus diikuti oleh guru. Tanggung jawab proses sepenuhnya berada ditangan supervisi, sedangkan tanggung jawab guru rendah.

b) Pendekatan tak langsung (non direktif)

Pendekatan tak langsung adalah “cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung”¹⁰⁵ Dengan memakai pendekatan ini, supervisor tidak secara langsung menunjukkan permasalahan, akan tetapi ia mendengarkan terlebih dahulu keluhan para guru. Ia memberikan kesempatan sebanyak mungkin untuk mengutarakan permasalahan yang dihadapinya. Pendekatan tak langsung ini, berdasarkan pemahaman psikologi

¹⁰⁴Piet A. Sahertian, *Konsep dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*, 46.

¹⁰⁵Piet A. Sahertian, *Konsep dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*, 48.

humanistik, yaitu sangat menghargai orang yang akan dibantu. Disini peran supervisor adalah mendengarkan keluhan dan permasalahan guru serta mencoba memahaminya. Lebih rincinya peran supervisor adalah mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan, dan memecahkan masalah.¹⁰⁶

Karena pada dasarnya guru merasa lebih dihormati, maka guru akan cenderung mau secara terbuka mengemukakan permasalahan-permasalahan yang dihadapinya, khususnya dalam hal pembelajaran. Pola ini bertolak dari premis bahwa belajar pada dasarnya adalah pengalaman pribadi sehingga pada akhirnya individu harus mampu memecahkan masalahnya sendiri.¹⁰⁷ Tugas supervisor disini adalah mendengarkan semua keluhan yang disampaikan oleh para guru dan juga gagasan dan ide-ide yang dipunyai guru untuk mengatasi masalah tersebut. Dan juga supervisor meminta kejelasan terhadap hal-hal yang kurang dipahaminya, serta mewujudkan inisiatif yang dimiliki oleh guru untuk mengatasi masalahnya dan

¹⁰⁶Luk-Luk Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, 38.

¹⁰⁷Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 52.

meningkatkan kinerjanya terutama dalam kegiatan pembelajaran.

c) Pendekatan kolaboratif

Pendekatan kolaboratif adalah cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif dan non-direktif menjadi cara pendekatan baru.¹⁰⁸ Pada pendekatan jenis ini, supervisor dengan guru bersama-sama menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melakukan percakapan terhadap masalah yang dihadapi oleh guru. Pada intinya dalam pendekatan ini, guru dan supervisor berbagi tanggung jawab.

Pendekatan ini, sebagaimana diungkapkan Sahertian, didasarkan pada psikologi kognitif. Psikologi kognitif beranggapan bahwa belajar adalah hasil paduan antara kegiatan individu dengan lingkungan pada gilirannya nanti berpengaruh dalam pembentukan aktivitas individu.¹⁰⁹ Dengan demikian pola hubungan dalam pendekatan ini adalah dua arah. Maka perilaku supervisor adalah menyajikan, menjelaskan, mendengarkan, memecahkan masalah dan negoisasi.

¹⁰⁸Luk-Luk Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, 39.

¹⁰⁹Piet A. Sahertian, *Konsep dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*, 50.

Praktiknya adalah supervisor mendengarkan dahulu guru mengemukakan masalah-masalahnya dalam hal pengajaran yang dihadapinya, kemudian barulah supervisor mengemukakan pendapatnya mengenai masalah itu. Langkah selanjutnya antara supervisor dengan guru menetapkan kesepakatan untuk unjuk kerja pada kegiatan mengajar berikutnya.¹¹⁰

b. Model-model supervisi

Yang dimaksud dengan model disini adalah suatu pola, contoh: acuan dari supervisi yang diterapkan. Ada beberapa model supervisi yang berkembang yaitu: Model supervisi konvensional, model supervisi ilmiah, model supervisi klinis dan model supervisi artistik.¹¹¹

1) Model supervisi konvensional (tradisional)

Model ini tidak lain merupakan refleksi dari kondisi masyarakat pada suatu saat. Pada saat kekuasaan yang otoriter dan feodal, akan berpengaruh pada sikap pemimpin yang otokrat dan korektif. Pemimpin cenderung untuk mencari-

¹¹⁰Darsono, "Implementasi Pendekatan Direktif, Non Direktif Dan Kolaboratif Dalam Supervisi Pendidikan Islam Studi Kasus di MAN Trenggalek", *Ta'allum*, 4, (2016): 343.

¹¹¹Piet A. Sahertian, *Konsep dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*, 34.

cari kesalahan. Perilaku supervisi ialah mengadakan inspeksi untuk mencari kesalahan dan menemukan kesalahan.

Kadang-kadang bersifat memata-matai, Perilaku seperti ini oleh Oliva P.F disebut snoopervision (memata-matai). Sering disebut supervisi yang korektif. Memang sangat mudah untuk mengoreksi kesalahan orang lain, tetapi lebih sulit lagi untuk melihat segi-segi positif dalam hubungan dengan hal-hal yang baik. Pekerjaan seorang supervisor yang bermaksud hanya untuk mencari kesalahan adalah suatu permulaan yang tidak berhasil.¹¹²

Bila diamati lebih mendalam, praktik supervisi konvensional bersifat kontradiktif dengan makna dan tujuan supervisi, yaitu membimbing kepala sekolah dan guru guna memperbaiki kinerja dan meningkatkan profesional mereka dalam melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai pimpinan dan pendidik di sekolah.

Mencari-cari kesalahan dalam membimbing sangat bertentangan dengan prinsip dan tujuan supervisi pendidikan. Akibatnya guru-guru merasatidak puas dan ada dua sikap yang tampak

¹¹²Piet A.Sahertian, *Konsep dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*, 35.

dalam kinerja guru: 1) Acuh tak acuh (masa bodoh), dan (2) Menantang (agresif). Praktek mencari kesalahan dan menekan bawahan ini masih tampak sampai saat ini. Para pengawas datang ke sekolah dan menanyakan mana satuan pelajaran. Ini salah dan seharusnya begini. Praktek-praktek supervisi seperti ini adalah cara memberi supervisi yang konvensional. Ini bukan berarti bahwa tidak boleh menunjukkan kesalahan. Masalahnya ialah bagaimana cara kita mengkomunikasikan apa yang dimaksudkan sehingga para guru menyadari bahwa dia harus memperbaiki kesalahan. Para guru akan dengan senang hati melihat dan menerima bahwa ada yang harus diperbaiki. Caranya harus secara taktis pedagogis atau dengan perkataan lain, memakai bahasa penerimaan bukan bahasa penolakan.¹¹³

Memata-matai dan mencari kesalahan dalam konteks membimbing guru cenderung melahirkan indikasi negatif terhadap perilaku itu sendiri. Wajar jika kemudian para guru merasa tidak puas, takut, menjauh, tidak akrab, acuh tak acuh, benci, bahkan menantang (agresif) dan malas berjumpa dengan supervisor di sekolahnya. Perasaan-

¹¹³Piet A.Sahertian, *Konsep dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*, 35.

perasaan yang demikian ini akan memunculkan image yang kurang baik bagi supervisor itu sendiri. Padahal kepala sekolah, guru dan supervisor adalah partner dalam memajukan pendidikan.¹¹⁴

Untuk itu, model supervisi konvensional dalam supervisi pendidikan di era reformasi seperti sekarang ini seharusnya tidak dipakai lagi oleh supervisor. Model supervisi ini sebaiknya ditinggalkan dan tidak dipaksakan untuk diterapkan supervisor dalam melaksanakan tugas, fungsi, dan tanggung jawabnya. Karenanya, Tugas supervisor saat ini semakin berat. Tugas yang semakin berat ini mustahil bisa dikerjakan tanpa kolaborasi, menjalin kerja sama dan berhubungan secara harmonis, dan ber-partner dengan pihak-pihak terkait seperti kepala sekolah, guru, staf sekolah, peserta didik, dan semua unsur pimpinan disekolah.

2) Model supervisi ilmiah

Supervisi yang bersifat ilmiah memiliki ciri-ciri sebagai berikut: a) dilaksanakan secara berencana dan kontinu; b) sistematis dan menggunakan prosedur serta teknik tertentu; c)

¹¹⁴Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, 103.

menggunakan instrumen pengumpulan data; d) ada data yang objektif yang diperoleh dari keadaan yang riil.

Dengan menggunakan merit rating, skala penilaian atau checklist lalu para siswa atau mahasiswa menilai proses kegiatan belajar-mengajar guru/dosen di kelas. Hasil penelitian diberikan kepada guru-guru sebagai balikan terhadap penampilan mengajar guru pada cawu atau semester yang lalu. Data ini tidak berbicara kepada guru dan guru yang mengadakan perbaikan. Penggunaan alat perekam data ini berhubungan erat dengan penelitian. Walaupun demikian, hasil perekam data secara ilmiah belum merupakan jaminan untuk melaksanakan supervisi yang lebih manusiawi.¹¹⁵

3) Model supervisi klinis

Menurut Snyder dan Anderson (1986) mengatakan bahwa supervisi klinis adalah suatu teknologi perbaikan pengajaran, tujuan yang dicapai dan memadukan kebutuhan sekolah dan pertumbuhan personal, sejalan dengan pendapat itu, cogan (1980) menegaskan bahwa supervisi klinis adalah upaya yang dirancang secara rasional

¹¹⁵Luk-luk Nur Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, 31.

dan praktis untuk memperbaiki performance guru di kelas dengan tujuan untuk mengembangkan profesional guru dan perbaikan pengajaran.¹¹⁶

Supervisi klinis adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional. Supervisi klinis adalah proses membantu guru-guru memperkecil kesenjangan antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang ideal.

Tujuan supervisi klinis adalah untuk memperbaiki perilaku guru-guru dalam proses belajar mengajar, terutama yang kronis, secara aspek demi aspek dengan intensif, sehingga mereka dapat mengajar dengan baik, ini berarti perilaku yang tidak kronis bisa diperbaiki dengan model supervisi yang lain.¹¹⁷ Dengan kata lain tidak semua kegiatan supervisi harus menggunakan supervisi klinis, penting untuk diingat dan diperhatikan oleh

¹¹⁶Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 194.

¹¹⁷Made Pidarta, *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 251.

supervisor mengenai beberapa hal yaitu: a) pembimbingan /supervisi bersifat membantu bukan instruktif atau direktif yang diimplementasikan dalam bentuk hubungan tatap muka antara supervisor dengan guru, b) kegiatan supervisi terpusat pada apa yang menjadi perhatian guru, bukan atas dasar pandangan atau keinginan supervisor semata, c) objek supervisi berkenaan dengan penampilan guru di kelas, dengan melalui kesepakatan antara guru dan supervisor melalui pengkajian bersama, d) instrumen observasi dikembangkan dan disepakati bersama, e) analisis dan interpretasi data hasil observasi dilakukan bersama antara guru dan supervisor, f) umpan balik dilakukan segera mungkin dan obyektif (sesuai dengan data yang direkam oleh instrument observasi), g) supervisi berlangsung secara profesional, sehat dan saling keterbukaan, dan h) supervisor lebih banyak mendengarkan dan bertanya daripada memerintah atau memberi pengarahan.¹¹⁸

Model supervisi klinis bertujuan untuk mengadakan perubahan terhadap perilaku, cara, dan

¹¹⁸Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, (Bandung : Alfabeta, 2010), 102.

mutu mengajar guru yang sistematis. Model ini difokuskan pada peningkatan mengajar melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang interaktif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata serta mengadakan perubahan dengan cara yang rasional.

Supervisi klinis merupakan salah satu kunci untuk memenuhi kualitas mengajar yang baik dan cara menjadikan peserta didik belajar lebih baik dan berkualitas, Cogan menegaskan proses penyediaan bantuan oleh supervisor untuk guru, setelah supervisor melakukan analisa hasil pengamatan pengajaran, umpan balik dari implementasi pengajaran yang dilakukan oleh guru, dari hasil analisis tersebut akan ada pengembangan gagasan peningkatan untuk meningkatkan dukungan pada guru.¹¹⁹

Langkah-langkah dalam proses supervisi klinis:

- a) Pertemuan awal/ perencanaan
 - (1) Menciptakan hubungan yang baik dengan cara menjelaskan makna supervisi klinis hingga partisipasi guru meningkat

¹¹⁹Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran*, 195.

- (2) Menemukan aspek-aspek perilaku apa dalam proses belajar mengajar yang perlu diperbaiki
 - (3) Membuat prioritas aspek-aspek perilaku yang akan diperbaiki
 - (4) Membentuk hipotesis sebagai cara atau bentuk perbaikan pada sub topik bahan pelajaran tertentu.
- b) Persiapan/ observasi
- (1) Bagi guru tentang cara mengajar yang baru
 - (2) Bagi supervisor tentang cara dan alat observasi seperti tape recorder, check list, catatan anekdot dan lain sebagainya.
- c) Pelaksanaan
- (1) Guru mengajar pada aspek perilaku yang akan diperbaiki
 - (2) Supervisor mengobservasi
- d) Menganalisa hasil mengajar secara terpisah
- e) Pertemuan akhir
- (1) Guru memberikan tanggapan/penjelasan /pengakuan
 - (2) Supervisor member tanggapan/ulasan
 - (3) Menyimpulkan bersama hasil yang telah dicapai: hipotesa diterima/ditolak atau direvisi
 - (4) Menentukan rencana berikutnya dengan cara memperbaiki aspek tersebut dan atau

meneruskan untuk memperbaiki aspek-aspek yang lain.¹²⁰

4) Model Supervisi Artistik

Mengajar adalah suatu pengetahuan (*knowledge*), mengajar itu suatu keterampilan (*skill*), tapi mengajar juga suatu kiat (*art*). Sejalan dengan tugas mengajar supervisi juga sebagai kegiatan mendidik dapat dikatakan bahwa supervisi adalah suatu pengetahuan, suatu keterampilan dan juga suatu kiat. Supervisi itu menyangkut bekerja untuk orang lain (*working for the others*), bekerja dengan orang lain (*working with the others*), bekerja melalui orang lain (*working through the others*).¹²¹

Dalam hubungan bekerja dengan orang lain maka suatu rantai hubungan kemanusiaan adalah unsur utama. Hubungan manusia dapat tercipta bila ada kerelaan untuk menerima orang lain sebagaimana adanya. Hubungan itu dapat tercipta bila ada unsur kepercayaan. Saling percaya saling mengerti, saling menghormati, saling mengakui, saling menerima seseorang sebagaimana adanya. Hubungan tampak melalui pengungkapan bahasa,

¹²⁰Made Pidarta, *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*, 252-253.

¹²¹Luk-luk Nur Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, 37.

yaitu supervisi lebih banyak menggunakan bahasa penerimaan dari pada bahasa penolakan (Thomas gardon, 1985). Supervisor yang mengembangkan model *artistic* ini akan menampakkan dirinya dalam relasi dengan guru-guru yang dibimbing sedemikian baiknya sehingga para guru merasa diterima, adanya perasaan aman dan dorongan positif untuk berusaha maju. Sikap seperti mau belajar, mendengarkan perasaan orang lain, mengerti orang lain dengan problem yang dikemukakan, menerima orang lain sebagaimana adanya, sehingga orang dapat menjadi dirinya sendiri, itulah supervisi artistik.¹²²

Supervisi artistik yang mengakui orang lain apa adanya, menghormati, mengerti, percaya, menerima seseorang dengan bahasa penerimaan yang baik, mau belajar, mendengarkan perasaan orang lain, mengerti problema orang lain, ini diterangkan pula di dalam kitab suci al-Qur'an, yaitu:

Successful artistic supervision:

- (a) *Promotes qualitative inquiry in the assessment and supervision of teachers as opposed to limiting assessment to a quantitative measurement of predetermined standard.*

¹²²Piet A.Sahertian, *Konsep dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*, 42.

- (b) *Encourages and supports collegiality and equality between teachers and supervisors and discourages the hierarchical and managerial practice of supervision.*
- (c) *Requires supervisors to be educational connoisseurs and employ a rich and vibrant vocabulary to describe what they observe.*
- (d) *Requires supervisors to be educational critics by practically interpreting their observations through the application of appropriate theories, models, and concepts that promote broad and encompassing definitions of teaching and learning.*
- (e) *Requires frequent observations in order to develop a temporal understanding of what is taking place in the classroom.*
- (f) *Encourages flexibility, creativity, ingenuity, and novelty in the learning process for students, teachers and supervisors.*¹²³

Pengawasan artistik yang sukses:

- (a) Mempromosikan penyelidikan kualitatif dalam penilaian dan supervisi guru sebagai lawan untuk membatasi penilaian terhadap pengukuran kuantitatif dari standar yang telah ditentukan.
- (b) Mendorong dan mendukung kolegialitas dan kesetaraan antara guru dan pengawas dan mengecilkan praktik pengawasan hirarkis dan manajerial.
- (c) Membutuhkan pengawas untuk menjadi penikmat pendidikan dan mempekerjakan orang yang bersemangat untuk menggambarkan apa yang mereka amati.
- (d) Membutuhkan pengawas untuk menjadi kritik pendidikan dengan menginterpretasikannya secara praktis pengamatan melalui penerapan teori, model, dan konsep yang tepat yang mempromosikan definisi pengajaran dan pembelajaran yang luas dan menyeluruh.

¹²³Christopher T.F Hanson, *Six Standard for Artistic Supervision, a Concise Survey of the Literature and Philosophies of Elliot Eisner*, (Texas State University: tt), 2.

- (e) Membutuhkan pengamatan berkala untuk mengembangkan pemahaman sementara tentang apa sedang berlangsung di ruang kelas.
- (f) Mendorong fleksibilitas, kreativitas, kecerdikan, dan kebaharuan dalam proses pembelajaran untuk siswa, guru dan pengawas.

c. Teknik supervisi akademik kepala madrasah

Dalam meningkatkan teknik atau metode pengumpulan data supervisi, seseorang akan memperoleh hasil lebih baik dan pelaksanaannya lebih mudah, apabila dibantu dengan alat atau instrumen tertentu. Berkenaan dengan jenis-jenis teknik atau metode untuk mengumpulkan data supervisi, mkksalnya dengan menggunakan metode wawancara.¹²⁴

Metode dalam konteks pengawasan merupakan suatu cara yang ditempuh oleh pengawas pendidikan guna merumuskan tujuan yang hendak dicapai baik oleh sistem perorangan maupun kelembagaan pendidikan itu sendiri, sedangkan teknik adalah langkah-langkah konkrit yang dilaksanakan dalam supervisi oleh seorang supervisor, dan teknik yang dilaksanakan dalam supervisi dapat ditempuh melalui berbagai cara yakni pada prinsipnya berusaha

¹²⁴Suharsismi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 58.

merumuskan harapan-harapan menjadi sebuah kenyataan.¹²⁵

Teknik supervisi merupakan cara-cara yang ditempuh dalam mencapai tujuan tertentu, baik yang berhubungan dengan penyelesaian ,masalah-masalah guru-guru dalam mengajar, masalah dengan kepala madrasah dalam mengembangkan kelembagaan, serta masalah-masalah lain yang berhubungan serta berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.¹²⁶ Adapun teknik supervisi menurut Soekarto, sebagai berikut:

- 1) Apabila ditinjau dari banyaknya guru yang mempunyai masalah yang sama, teknik yang dapat dipakai supervisor untuk mengatasi hal tersebut yakni; rapat dewan, *workshop*, seminar, bacaan terpimpin, konseling kelompok, *bulletin board*, karya wisata, *questionnaire*, dan penataran atau penyegaran.
- 2) Teknik perseorangan digunakan apabila ada masalah khusus yang dihadapi guru tertentu dan meminta bimbingan tersendiri dari supervisor. Dalam hal ini dapat digunakan teknik; orientasai bagi guru baru, kunjungan kelas atau *classroom*

¹²⁵Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), 67.

¹²⁶Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik*, 67.

observation, *individual conference* atau pembicaraan antara supervisor dan guru yang bersangkutan secara langsung (tatap muka), kunjungan ke rumah, dan *invitation* atau saling melindungi.

Jika dilihat dari cara menghadapi guru yang dibimbing, dapat dibedakan menjadi dua yaitu; teknik langsung dan teknik tidak langsung.¹²⁷

- 1) Teknik langsung dapat dilaksanakan dengan cara; menyelenggarakan rapat guru, menyelenggarakan *workshop*, kunjungan kelas dan mengadakan *conference*.
- 1) Teknik tidak langsung antara lain dilaksanakan dengan cara melalui *bulletin board*, *questionnaire*, dan membaca terpimpin.

Teknik supervisi di dalam lembaga pendidikan dalam hal ini menjalankan sebagai supervisor merupakan kepala madrasah berusaha memperbaiki cara mengajar guru dengan melalui berbagai upaya membina melalui cara atau teknik supervisi. Supervisi yang efektif dapat melahirkan wadah kerja sama yang dapat mempertemukan kebutuhan profesional guru-guru. Melalui wadah ini, guru-guru memiliki

¹²⁷Soekarto Indrafachrudi, *Bagaimana Memimpin Sekolah yang Efektif*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006), 93.

kesempatan untuk berfikir dan bekerja sebagai suatu kelompok dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang dihadapi sehari-hari dibawah bimbingan (supervisor) dalam upaya memperbaiki dan mengembangkan proses belajar mengajar yang lebih baik.

3. Prinsip, tujuan, dan fungsi supervisi akademik kepala madrasah

a. Prinsip supervisi akademik kepala madrasah

Masalah yang dihadapi dalam melaksanakan supervisi di lingkungan pendidikan ialah bagaimana cara mengubah pola pikir yang bersifat otokrat dan korektif menjadi sikap yang konstruktif dan kreatif. Suatu sikap yang menciptakan situasi dan relasi di mana guru merasa aman dan merasa diterima sebagai subjek yang dapat berkembang sendiri. Supervisi harus dilaksanakan berdasarkan data, fakta yang objektif. Menurut Danim yang dikutip oleh Muhammad Ali Hanafiah, prinsip-prinsip supervisi sebagai berikut:

- 1) Supervisi memberikan rasa aman kepada pihak yang di supervisi.
- 2) Supervisi bersifat konstruktif dan kreatif.
- 3) Supervisi bersifat realistis, yaitu di dasarkan pada keadaan dan kenyataan sebenar-benarnya.

- 4) Pelaksanaan kegiatan supervisi bersifat sederhana, dalam makna tidak menyulitkan proses, mengganggu tugas guru, bahkan melahirkan frustrasi.
- 5) Selama pelaksanaan supervisi terjalin hubungan profesional, bukan didasarkan atas hubungan pribadi.
- 6) Supervisi didasarkan atas kemampuan, kesanggupan, kondisi dan sikap pihak yang di supervisi.¹²⁸

Sementara itu, menurut Depdiknas (1994), prinsip-prinsip supervisi adalah sebagai berikut:

- 1) Supervisi hendaknya mulai dari hal-hal yang positif
- 2) Hubungan antara pembina (supervisor) dan guru hendaknya didasarkan atas hubungan kerabat kerja.
- 3) Supervisi hendaknya didasarkan atas pandangan yang objektif
- 4) Supervisi hendaknya didasarkan pada tindakan yang manusiawi dan menghargai hak-hak asasi manusia.
- 5) Supervisi hendaknya mendorong pengembangan potensi, inisiatif, dan kreativitas guru
- 6) Supervisi yang dilakukan hendaknya sesuai dengan kebutuhan masing-masing guru, dan

¹²⁸Muhammad Ali Hanafiah, “Supervisi dalam Administrasi Pendidikan”, *Jurnal Hikmah*, 14, (2017): 24, diakses 8 Maret 2018, <http://jurnalhikmah.staisumatera-medan.ac.id/index.php/hikmah/article/view/4>.

7) Supervisi hendaknya dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan serta tidak mengganggu jam belajar efektif.¹²⁹

b. Tujuan supervisi akademik

Menurut Tatang S, supervisi bertujuan untuk terciptanya sistem pendidikan yang terpadu, efektif, dan efisien.¹³⁰ Sedangkan dalam Undang-Undang tentang pendidikan dan pengajaran no. 12 tahun 1945 bab XVI pasal 27 dikatakan bahwa “pengawasan dan pengajaran berarti memberi pimpinan kepada guru untuk mencapai kesempurnaan di dalam pekerjaannya”. Supervisi diperlukan dalam proses pendidikan berdasarkan dua hal penting yaitu; (1) perkembangan kurikulum yang merupakan gejala kemajuan pendidikan, dan (1) pengembangan personel, pegawai atau karyawan yang senantiasa merupakan upaya terus menerus dalam suatu organisasi.¹³¹

c. Fungsi supervisi akademik

Supervisi di dalam lembaga pendidikan ialah bantuan yang diberikan kepada personel pendidikan untuk mengembangkan proses pendidikan yang lebih

¹²⁹Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, 45-46.

¹³⁰Tatang S, *Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), 83-84.

¹³¹Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 151-152.

baik dan upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan gagasan, prosedur dan bahan material untuk menilai dan mengembangkan kurikulum.
- 2) Mengembangkan pedoman, petunjuk, cara dan bahan penunjang lainnya untuk melaksanakan kurikulum.
- 3) Merencanakan perbaikan metode proses belajar mengajar secara formal melalui penataran, lokakarya, seminar, sanggar kerja, diskusi dan kunjungan dinas.
- 4) Membina dan mengembangkan organisasi profesi seperti musyawarah guru bidang study, kelompok kerja guru, (KKG), kelompok kerja kepala madrasah (KKKS).
- 5) Membina, membimbing dan mengarahkan guru-guru kepada peningkatan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan melaksanakan proses belajar mengajar.
- 6) Menilai kurikulum, sarana prasarana, prosedur berdasarkan tujuan pendidikan.¹³²

Ametembum dalam Hidayat membagi empat fungsi supervisi, yaitu:¹³³

¹³²Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, 152-153.

- 1) Fungsi penelitian; fungsi ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan objektif melalui pengamatan langsung terhadap proses pengajaran guru.
- 2) Fungsi penilaian dimaksudkan untuk memperoleh baik buruknya sesuatu, oleh sebab itu, kebaikan yang sudah dicapai diupayakan untuk terus dipertahankan dan kekurangan yang masih tampak diberikan perlakuan yang proporsional sehingga lagi.
- 3) Fungsi perbaikan dimaksudkan untuk memperbaiki hal-hal yang kurang dengan cara mengidentifikasi aspek-aspek negatif, yaitu kekurangan, kelemahan, mengklarifikasi aspek-aspek negatif dan kemudian dilakukan perbaikan-perbaikan.
- 4) Fungsi peningkatan dimaksudkan sebagai proses yang berkesinambungan yang dilakukan terus-menerus. Dalam proses ini, diusahakan agar kondisi yang sudah baik dan memuaskan supaya dipertahankan bahkan lebih ditingkatkan lagi.

Supervisi akademik atau pengawasan akademik adalah fungsi pengawas yang berkenaan dengan aspek pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian

¹³³Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan pendidikan*, (Bandung: Pustaka Educa, 2010), 121-122.

dan pelatihan profesional guru dalam (1) merencanakan pembelajaran; (2) melaksanakan pembelajaran; (3) menilai hasil pembelajaran; (4) membimbing dan melatih peserta didik, dan (5) melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru.¹³⁴ Hal tersebut dapat dilaksanakan melalui kegiatan tatap muka atau non tatap muka. Supervisi akademik yang baik harus mampu membuat guru semakin kompeten, yaitu guru semakin menguasai kompetensi, baik kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional.¹³⁵

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi utama supervisi akademik adalah sebagai penjaminan mutu bagi guru. Melalui supervisi akademik yang dilakukan pengawas atau kepala madrasah diharapkan kualitas dan kinerja guru menjadi lebih baik. Demikian pula dengan proses belajar mengajar yang senantiasa mengalami perbaikan secara berkesinambungan atau setidaknya para guru akan memiliki kesadaran tentang kemampuannya.

¹³⁴Peraturan Pemerintah Nomor 74, Tahun 2008.

¹³⁵Dedy Mustafid, dkk, "Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada MIN 2 Kota Tekong Kabupaten Aceh Tengah" *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 4, (2016): 3.

4. Faktor-faktor yang memengaruhi supervisi akademik kepala madrasah

Banyak faktor yang mempengaruhi kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisor, faktor-faktor tersebut adalah:¹³⁶ (1) faktor pendukung; dalam pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala ada berbagai faktor pendukung yang sesungguhnya sangat besar manfaatnya jika dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya. Faktor pendukung dimaksud seperti kesiapan guru untuk menerima bimbingan dan bantuan kepala sekolah melalui pelaksanaan supervisi akademik. Sudah terbinanya hubungan kekeluargaan yang baik sesama guru. (2) faktor penghambat; di samping faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah, faktor penghambat juga mempengaruhi pelaksanaan supervisi dilingkungan sekolah. Sebagai suatu kegiatan profesional untuk membantu guru menjadi lebih baik dalam pelaksanaan program pembelajaran kepala sekolah menghadapi berbagai hambatan. Hambatan-hambatan tersebut ada yang tergolong tidak terlalu serius atau berat, seperti guru yang belum siap untuk disupervisi, kesibukan kepala sekolah dan guru, sampai kepada

¹³⁶Herawati, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Pada SMP 1 Lhoknga Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar", *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 3, (2015): 64-64.

hambatan yang serius antara lain berupa pemahaman kepala sekolah dan guru tentang supervisi akademik yang belum sempurna.

Cepat atau lambatnay supervisi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu; (a) lingkungan masyarakat tempat sekolah itu berada, (b) besar kecilnya, (c) tingkat dan jenis sekolah, (d) keadaan guru-guru dan pegawai yang ada, dan (5) kecakapan dan keahlian kepala sekolah/ madrasah.¹³⁷

B. Kinerja Guru dan Ruang Lingkupnya

1. Pengertian kinerja guru

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 39 ayat (2), dijelaskan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.¹³⁸ Pasal 39 ini sudah sangat jelas menguraikan apa yang menjadi tugas pendidik/ guru sehingga akan menjadi ukuran kinerjanya. Tugas pendidik

¹³⁷Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 118.

¹³⁸Karsiyem dan Muhammad Nur Wangid, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Dasar GUGUS III Sentolo Kulon Progo", *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3, (2015): 203, Online: <http://journal.uny.ac.id/index.php/jamp>.

ini kemudian dijabarkan pula dalam Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, yaitu guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹³⁹ Dalam Undang-Undang ini dijelaskan pula bahwa pendidik yang bertugas pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah disebut guru.

Kinerja merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, *work performance* atau *job performance*, tetapi sering disingkat *performance* saja. Kinerja dalam bahasa Indonesia disebut juga prestasi kerja, diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan, dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu.¹⁴⁰ Kinerja merupakan hal penting dalam suatu organisasi. Istilah kinerja berlaku di seluruh ranah, guru negeri maupun swasta, pegawai negeri, swasta, karyawan, dan profesional. Oleh karena itu, kinerja menjadi variabel penentu, apakah seorang individu dalam organisasi berhasil atau kurang optimal dalam mencapai tujuan dan target bersama. Senada dengan pendapat Armstrong & Baron, sebagaimana dikutip

¹³⁹Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005.

¹⁴⁰Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, (Jakarta: Prenadamedia, 2016), 69.

oleh Ikhrom kinerja berbicara mengenai bagaimana sesuatu itu dilakukan dan mengenai apa yang dilakukan.¹⁴¹

Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Kata kinerja berasal dari *performance*. Kinerja juga diartikan sebagai prestasi, menunjukkan suatu kegiatan atau perbuatan dan melaksanakan tugas yang telah dibebankan. Kinerja juga sering diidentikkan dengan prestasi kerja. Karena ada kesamaan diantara keduanya yakni sama sama hasil kerja dalam waktu tertentu.¹⁴²

Pendapat lain mengenai kinerja mengatakan: “kinerja ialah fungsi dari interaksi antara *ability* (kemampuan dasar) dengan *motivation* (motivasi) yaitu kinerja (*performance*) $P=(A \times M)$ ” (Robbins, 1994: 187). Teori ini menunjukkan bahwa orang yang memiliki kemampuan dasar tinggi tetapi memiliki motivasi rendah akan menghasilkan kinerja yang rendah. Begitu juga sebaliknya.¹⁴³ Jadi, dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang telah dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan berdasarkan atas standarisasi atau ukuran dan waktu yang

¹⁴¹Ikhrom, *Menyoal Kinerja Guru*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015, 34.

¹⁴²Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), 45.

¹⁴³Supardi, *Kinerja Guru*, 45.

dissuaikan dengan jenis pekerjaannya dan sesuai dengan norma etika yang telah ditetapkan.

Pada UU Guru dan Dosen pasal 35 ayat 1, dinyatakan bahwa beban kerja gur mencakup kegiatan pokok merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran serta membimbing serta melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan. Pada pasal 2 dijelaskan bahwa beban kerja yang dimaksud pada ayat 1 sekurang-kurangnya 24 jam tatap muka dan sebanyak-banyaknya 40 jam tatap muka dalam satu minggu.

Ukuran kinerja guru secara spesifik disebutkan dalam Permendikbud nomor 15 tahun 2018 tentang pemenuhan beban kerja guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah. Pelaksanaan beban kerja selama 37, 5 jam guru meliputi kegiatan pokok; merencanakan, melaksanakan, menilai hasil pembelajaran dan bimbingan, membimbing dan melatih peserta didik serta melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru.¹⁴⁴ Kelima hal tersebut merupakan penjelasan tentang kinerja guru.

Hendro dkk, mengungkapkan:

*Teacher is one of human resources who are in school.
Teacher performance has an important role in achieving*

¹⁴⁴Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2018.

*school goals. According to the law of teachers and lecturers no.14 of 2005 Article 1 paragraph 1 stated that the teacher is a professional educator with the main task of educating, teaching, guiding, directing, training, assessing and evaluating learners on early childhood education formal education, education Basic and secondary education. Thus, the more qualified teachers the greater their contribution to students' self-development and development of society. The main task of the teacher is an indicator that will be used to measure the performance of teachers in performing their duties.*¹⁴⁵ (guru adalah salah satu sumber daya di sekolah. Kinerja guru memiliki peran penting dalam mencapai visi misi sekolah. Berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen nomor 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa guru adalah seorang pendidik profesional dengan tugas pokok mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada PAUD, pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dengan demikian semakin berkualitas guru maka semakin besar kontribusinya terhadap pengembangan diri peserta didik dan pengembangan diri peserta didik dan masyarakat. Tugas pokok guru menjadi indikator yang akan digunakan untuk mengukur kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya).

Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru, pada pasal 52 ayat 1 juga menyebutkan bahwa “kewajiban guru mencakup kegiatan pokok yaitu: merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan yang

¹⁴⁵ Hendro Prasetyono, etc, “Academic Supervision toward Teacher’s Performance through Motivation as Intervening Variable”, 188. DOI:10.11591/edulearn.v12i2.7324.

melekat pada pelaksanaan tugas pokok”.¹⁴⁶ Dari berbagai uraian yang telah tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja guru mencakup kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang meliputi: penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan kegiatan evaluasi hasil pembelajaran.

2. Penjelasan tugas guru dalam UUGD nomor 14 tahun 2005

Kinerja guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk hasil kerja atau kinerja guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik pengembangan pribadi dan profesionalisme.

Penguasaan materi meliputi pemahaman karakteristik dan substansi ilmu sumber bahan pembelajaran, pemahaman disiplin ilmu yang bersangkutan dalam konteks yang lebih luas, penggunaan metodologi ilmu yang bersangkutan untuk memverifikasi dan memantapkan pemahaman konsep yang dipelajari, penyesuaian substansi dengan tuntutan dan ruang gerak kurikuler, serta pemahaman manajemen pembelajaran.

Pemahaman terhadap peserta didik meliputi berbagai karakteristik, tahap-tahap perkembangan dalam berbagai aspek dan penerapannya (kognitif, afekif, dan psikomotor)

¹⁴⁶Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru, Pasal 52 Ayat 1.

dalam mengoptimalkan perkembangan dan pembelajaran. Pembelajaran yang mendidik terdiri dari pemahaman konsep dasar proses pendidikan dan pembelajaran bidang studi yang bersangkutan, serta penerapannya dalam pelaksanaan dan pengembangan pembelajaran.

Pengembangan pribadi dan profesionalisme mencakup pengembangan intuisi keagamaan, kebangsaan yang berkepribadian, sikap dan kemampuan mengaktualisasi diri, serta sikap dan kemampuan mengembangkan profesionalisme pendidikan.¹⁴⁷ Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*journey*), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya, bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga mental, emosional, kreatifitas, moral, dan spriritual yang lebih dalam dan kompleks. Guru harus merumuskan tujuan, menetapkan waktu, dan menggunakan petunjuk perjalanan dengan jelas sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik berlandaskan kerja sama yang baik demi tercapainya tujuan bersama dan lancarnya perjalanan yang ada.

Menurut Mulyasa, tugas dan fungsi guru (tupoksi) guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Ia

¹⁴⁷E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 26-27.

mengungkapkan tupoksi guru yaitu; sebagai pendidik dan pengajar, sebagai anggota masyarakat, sebagai pemimpin, sebagai pelaksana administrasi, dan sebagai pelaksana pembelajaran.¹⁴⁸ Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran dan hasil peserta didik tidak saja ditentukan oleh manajemen sekolah, kurikulum, sarana dan prasarana pembelajaran, tetapi sebagian besar ditentukan oleh guru.¹⁴⁹

Dalam pembelajaran guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dipakai, melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis, memaknai kegiatan belajar, dan harus melaksanakan penilaian. Seluruh aspek tersebut merupakan kegiatan penilaian yang harus dilakukan guru terhadap kegiatan pembelajaran, yang hasilnya sangat bermanfaat terutama untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.¹⁵⁰

Menurut Departemen Pendidikan Nasional, berbagai pelatihan untuk guru untuk di tiap gugus sekolah seyogyanya mencakup berbagai materi tentang kegiatan

¹⁴⁸E Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 66-67.

¹⁴⁹E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 194.

¹⁵⁰E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 29-30.

belajar-mengajar, manajemen (kelas, sekolah, gugus), buku/ sarana belajar, fisik dan penampilan serta partisipasi masyarakat.¹⁵¹

Pengajaran adalah upaya membelajarkan siswa. Variabel pengajaran yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran. Ketiga variabel tersebut adalah; (1) variabel kondisi pengajaran, (2) variabel strategi, dan (3) variabel hasil pengajaran.¹⁵² Selain itu, penciptaan kondisi belajar yang memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran tersebut bagi guru tidak cukup hanya dibuat dengan meningkatkan profesionalisme semata, akan tetapi guru juga dituntut untuk mampu melakukan administrasi penunjang pembelajaran. Dengan kemampuan profesionalisme tersebut, dapat diprediksi bahwa kinerja guru yang bersangkutan adalah baik.¹⁵³

Salah satu contoh kinerja guru yaitu pengembangan silabus dan penyusunan RPP yang dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah/ madrasah atau beberapa sekolah/ madrasah kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau

¹⁵¹Hamzah D. Uno dan Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 9.

¹⁵²Charles Reigeluth, *Instructional Design: Theories and Overview of Their Current Status*, (New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Publishers Hillsdale, 1983), 397.

¹⁵³Hamzah D. Uno dan Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, 51.

Pusat Kegiatan Guru (PKG) dan Dinas Pendidikan.¹⁵⁴ Sri Banum Muslim berpendapat sebaiknya guru memperoleh bantuan dari supervisor dapat dimulai dari permintaan guru itu sendiri, artinya setelah guru itu merenungkan aktivitasnya dalam memberikan layanan belajar terbersit dalam pikirannya ada bebrapa kelemahan yang dilakukannya dalam melaksanakan tugas mengajar, tetapi ia kesulitan mengatasinya.¹⁵⁵

Kinerja guru dalam kompetensi pedagogik seperti; merencanakan melaksanakan, mengevaluasi serta mengembangkan peserta didik, yang juga dibarengi dengan supervisi kepala madrasah sebagai pengontrol, penilai dan pembimbingnya di madrasah. Guru juga harus bagus aspek pengetahuan tentang belajar mengajar dan tingkah laku manusia juga harus memiliki sikap yang tetap tentang diri sendiri, teman sekolah, teman sejawat, dan bidang studi yang lain, dan tak lupa harus mempunyai keterampilan teknik mengajar. Kinerja guru juga perlu ditingkatkan untuk kemajuan madrasah dalam mencetak peserta didik yang berprestasi dan memahami pelajaran dengan baik.

¹⁵⁴Rahardjo, *Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penyusunan KTSP*, (FITK IAIN Wali Songo Tahun 2013), 38.

¹⁵⁵Sri Banum Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, 133.

3. Penilaian kinerja guru

Menilai kinerja guru merupakan bagian penting dari fungsi manajemen yang perlu dilakukan agar dapat mengetahui kendala-kendala yang dihadapi, sekaligus memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Menilai kinerja guru adalah suatu proses untuk menentukan tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pokok mengajar dengan menggunakan patokan-patokan tertentu.¹⁵⁶ Yang berhak menilai kinerja guru adalah kepala sekolah.

Standar kinerja guru merupakan hal yang berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugas yang dibebankan kepadanya. Abdul Madjid dalam Sahertiawan menyebutkan ada lima standar kinerja guru (1) bekerja dengan peserta didik secara individual, (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, (3) pendayagunaan media pembelajaran, (4) melibatkan peserta didik dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) kepemimpinan yang aktif dari guru.¹⁵⁷ Standar tersebut bisa dijadikan alat mengukur sejauh mana kinerja guru dalam menjalankan tugasnya.

¹⁵⁶Rudolf Kempa, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), 10.

¹⁵⁷Abdul Madjid, *Pengembangan Kinerja Guru*, (Yogyakarta: Samudera Biru, 2016), 14-15.

Untuk mengukur kinerja guru, pemerintah sudah mengeluarkan aturan dan program tentang Penilaian Kinerja Guru (PKG). Untuk itu maka disusunlah pula Alat Penilaian Kinerja Guru (APKG) yang berfungsi untuk mengukur kemampuan guru. APKG adalah suatu alat untuk mengukur tingkat kualitas kemampuan guru.¹⁵⁸ Penyusunan PKG meliputi pengukuran kemampuan membuat perencanaan pengajaran yang terdiri dari (1) perencanaan pengorganisasian bahan pengajaran, (2) perencanaan pengolahan kegiatan belajar mengajar, (3) perencanaan pengelolaan kelas, (4) perencanaan penggunaan media dan sumber belajar, dan (5) perencanaan penilaian hasil belajar.

Menurut Ikhrom kinerja berhubungan dengan tiga aspek pokok yaitu; perilaku, hasil, dan efektivitas organisasi. Aspek perilaku merujuk pada usaha-usaha yang dilakukan dalam upaya mencapai tujuan tertentu (merujuk pada proses kinerja). Aspek hasil merujuk pada efektivitas perilaku atau produktivitas. Sedangkan aspek efektivitas organisasi merujuk pada sistem kerja organisasi.¹⁵⁹ Amstrong & Baron dalam Ikhrom juga berpendapat “*performance should be defined as the out comes of work because they provide the*

¹⁵⁸Hamzah D. Uno dan Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, 21.

¹⁵⁹Ikhrom, *Menyoal Kinerja Guru*, (Yogyakarta: Kaukaba dipantara, 2015), 35.

strongest linkage to the strategic goals or the organizations, customer satisfaction, and economic contributions (kinerja seharusnya didefinisikan sebagai hasil kerja karena ia memberikan hubungan terkuat pada tujuan strategis atau organisasi, kepuasan pelanggan, dan kontribusi ekonomi).”

Kinerja guru dinilai melalui penilaian kinerja guru (PKG) untuk mendapatkan guru bermutu baik dan profesional. Guru ideal dengan karakteristik tersebut tidak dapat dihasilkan dalam satu periode pembinaan atau pelatihan tertentu saja, tetapi diperlukan suatu upaya yang terus-menerus dan berkesinambungan agar terjadi perbaikan kualitas yang berkesinambungan pula (*continuous quality improvemnet*). Kinerja guru seharusnya menjadi dasar kebijakan pembinaan dan pengembangan guru sehingga kemampuan guru dapat diberdayakan secara efektif dan efisien. Pemberdayaan ini akan berdampak pada kinerja yang akan dihasilkan oleh guru sebagai suatu prestasi kerja serta memberikan peluang terhadap optimalisasi dalam pendidikan peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

Penilaian kinerja guru dilakukan di akhir rentang waktu 2 semester setelah melaksanakan pengembangan keprofesian berkelanjutan sebagaimana telah direncanakan, yaitu 4-6 minggu. Hasil penilaian kinerja ini digunakan sebagai dasar usulan penetapan angka kredit tahunan guru kepada tim

penilai angka kredit.¹⁶⁰ Manfaat evaluasi kinerja guru menurut Robbins dalam Rudolf adalah (a) mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan, (b) dapat digunakan sebagai kriteria dalam program seleksi, dan (c) dapat digunakan sebagai dasar alokasi ganjaran.¹⁶¹

4. Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru

Kinerja guru sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil atau unjuk kerja yang dipengaruhi oleh kepemimpinan dan motivasi. Apabila tidak difungsikan dengan benar, maka produktivitas sekolah akan mengalami kemunduran. Kinerja bergantung kepada pengaturan kemampuan (*ability*), upaya (*effort*), dan keterampilan (*skill*). Juga ditentukan oleh (a) kemampuan yang diperoleh dari hasil pendidikan, (b) motivasi yang merupakan perhatian khusus dari hasrat seorang pegawai dalam melakukan suatu pekerjaan dengan baik. Hal ini dikatakan oleh Sutermeister dalam Riduan, yaitu: “..... *we have recognized that employee performance depends on both motivation and ability*”¹⁶²

Secara umum faktor yang memengaruhi kinerja dapat dikelompokkan menjadi dua yakni faktor fisik dan non fisik.

¹⁶⁰Dermawati, *Pnilaian Angka Kredit Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 16.

¹⁶¹Rudolf Kempa, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 11.

¹⁶²Riduan, *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 91.

faktor fisik meliputi sarana prasarana, fasilitas, pergedungan, dan sebagainya. Faktor non fisik mencakup suasana hati, adanya motivasi, suasana kerja dan sejenisnya. Kondisi lingkungan fisik sangat memengaruhi kondisi karyawan dalam bekerja. Selain itu kondisi fisik juga akan memengaruhi berfungsinya faktor lingkungan non fisik, kinerja seorang pegawai akan baik, jika pegawai mempunyai keahlian yang tinggi, kesediaan untuk bekerja, adanya imbalan/ upah yang layak, dan mempunyai harapan masa depan. Semua faktor itu berpadu dalam sebuah aktivitas untuk menghasilkan suatu produk atau lulusan.

Menurut Gibson dalam Sulthan, sebagaimana dikutip oleh Uhar, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap performance/ kinerja dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu; (a) variabel individu, meliputi kemampuan, keterampilan, latar belakang keluarga, tingkat sosial, pengalaman, demografi (umur, asal-usul, jenis kelamin), (b) variabel organisasi, meliputi sumber daya, kepemimpinan, imbalan, struktur desain pekerjaan, dan (c) variabel psikologis, meliputi persepsi, sikap, kepribadian, belajar, dan motivasi.¹⁶³

Ada banyak faktor yang dapat memengaruhi terbangunnya suatu kinerja profesional, termasuk kinerja

¹⁶³M. Sulthan dkk, *Study Pengembangan Kinerja Dosen IAIN Walisongo 2010*, (Semarang: Pusat Penelitian (Puslit) IAIN Walisongo, 2010), 27-28.

guru yakni berkaitan dengan faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang memengaruhi misalnya sistem kepercayaan menjadi pandangan hidup seorang guru. Faktor ini sangat besar pengaruhnya dan bahkan paling berpotensi bagi pembentukan etos kerjanya. Meskipun dalam realitanya etos kerja seseorang tidak semata-mata tergantung pada nilai-nilai agama atau sistem kepercayaan dan pandangan teologis yang dianutnya, tetapi pengaruh pendidikan, informasi, dan komunikasi juga bertanggung jawab bagi pembentukan suatu kinerja.

Sedangkan faktor eksternal yang memengaruhi kinerja guru, menurut M. Arifin dalam Susanto mengidentifikasi ke dalam beberapa hal, yaitu:

- 1) Volume upah kerja yang dapat memenuhi kebutuhan seseorang.
- 2) Suasana kerja yang menggairahkan atau iklim yang ditunjang dengan komunikasi demokrasi yang serasi dan manusiawi antara pemimpin dan bawahan.
- 3) Sikap jujur dan dapat dipercaya dari kalangan pimpinan terwujud dalam kenyataan.
- 4) Penghargaan terhadap *need achievement* (hasrat dan kebutuhan untuk maju) atau penghargaan terhadap yang berprestasi.

5) Sarana yang menunjang bagi kesejahteraan mental dan fisik seperti tempat olahraga, masjid, rekreasi dan hiburan.

Sementara Buchari Zainun mengatakan ada tiga faktor yang dapat memengaruhi kinerja pegawai yaitu; (1) ciri seorang, (2) lingkungan luar, (3) sikap terhadap profesi pegawai. Lingkungan luar meliputi budaya, hukum, ekonomi, dan sosial. Sikap terhadap profesi pegawai meliputi kebijakan manajemen, gaya kepemimpinan, dan syarat kerja. Adapun ciri seseorang meliputi kemampuan dan kepribadiannya.¹⁶⁴

C. Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Permendiknas Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah meliputi kompetensi kepribadian, sosial, manajerial, kewirausahaan, dan supervisi. Dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 162/U/2003 tentang Pedoman Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah yang disebut “*Emaslim*” (edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator). Salah satu standar dan tugas kepala sekolah adalah kompetensi supervisi. Kompetensi tersebut yaitu: (1) merencanakan program supervisi akademik dalam rangka

¹⁶⁴Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, 73-74.

peningkatan profesionalisme guru, (2) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, (3) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.¹⁶⁵

Jadi kepala madrasah sebagai supervisor bertugas untuk menyusun, melaksanakan, dan menggunakan hasil supervisi untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran dan pendidikan. Supervisi dilakukan pada guru tetapi juga staf atau karyawan dan tenaga kependidikan. Dengan demikian, kegiatan supervisi diharapkan dapat mengidentifikasi guru dan tenaga kependidikan yang bermasalah (kurang profesional) dalam menjalankan tugasnya dan kinerjanya sehingga diketahui kelemahan yang menghambat pencapaian tujuan pendidikan untuk selanjutnya segera dicarikan solusi untuk kabaikan bersama.

1. Perencanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru

Kegiatan supervisi arus dimulai dengan persiapan dan perencanaan yang matang. Dalam hal ini Allah SWT memberikan petunjuk dalam al-Qur'an:

¹⁶⁵Karsiyem dan Muhammad Nur Wangid, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Dasar GUGUS III Sentolo Kulon Progo", 202.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَاتِقُوا ءَللهٗ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَءَاتِقُوا ءَللهٗ

إِنَّ ءَللهٗ خَبِيرٌ بِمَّا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q.S al-Hasyr: 18).¹⁶⁶

Sejalan dengan kandungan ayat tersebut, Allah memberi petunjuk kepada setiap orang yang beriman untuk membuat perencanaan, mendesain rencana apa yang akan dilakukannya di hari esok atau dikemudian hari.

Perencanaan program supervisi didasari oleh berbagai informasi yang diperoleh atas dasar identifikasi dan analisis hasil pengawasan pada tahun sebelumnya. Konsep perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran (Kemendiknas; 2009: 19). Manfaat perencanaan program supervisi akademik adalah

¹⁶⁶Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 548.

- a) Pedoman pelaksanaan dan pengawasan akademik
- b) Untuk menyamakan persepsi seluruh warga madrasah tentang program supervisi akademik
- c) Penjamin penghematan dan keefektifan penggunaan sumber daya madrasah (tenaga, waktu, dan biaya).

Perencanaan merupakan langkah awal dalam melaksanakan supervisi pendidikan, termasuk dalam perencanaan ini adalah persiapan supervisi. Hal-hal yang harus dipersiapkan diantaranya adalah penentuan waktu supervisi, instrumen supervisi, materi-materi supervisi dan lain-lain. Perencanaan berfungsi untuk menghasilkan kerangka kerja dan sebagai pedoman penyelesaian, menentukan proses untuk mencapai tujuan, mengukur setiap langkah atau membandingkannya dengan hasil yang seharusnya dicapai mencegah pemborosan dan mempersempit kemungkinan timbulnya hambatan.

Dengan demikian supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademiknya. Supervisor harus melibatkan guru yang dibinanya secara aktif. Tanggung jawab perbaikan program akademik bukan hanya pada supervisor melainkan juga guru. Oleh karena itu, program supervisi akademik sebaiknya terencana. Melalui kegiatan supervisi akademik yang dilakukan supervisor diharapkan bukan hanya pengetahuan dan keterampilan guru yang

mengalami perbaikan, melainkan juga terjadi peningkatan komitmen dan motivasi dari para guru.¹⁶⁷

2. Pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru

Pelaksanaan adalah upaya merealisasikan apa yang telah direncanakan. Dalam pelaksanaan supervisi ini, seorang supervisor mempertimbangkan metode, pendekatan, dan teknik supervisi yang dilaksanakan. Selain itu prinsip-prinsip supervisi seperti; objektif, demokratis, humanis, berkesinambungan, dan lain lain menjadi hal penting dalam menjalankan proses supervisi.¹⁶⁸ Kepala madrasah sebagai manajer dan supervisor berperan penting dalam mewujudkan sistem manajemen madrasah yang unggul dan efektif, peran kepala madrasah dalam melaksanakan tugas supervisi, yaitu:

- a) Mengadakan observasi di setiap kelas (dilakukan secara mendadak) untuk peningkatan proses pembelajaran yang meliputi pemilihan pendekatan metode, strategi, dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru, selain itu juga melihat sejauh mana keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran di kelas, termasuk kecakapan siswa menguasai materi.

¹⁶⁷Imam Machali dan Ara Hidayat, *Education Management (Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah dan Madrasah di Indonesia)*, 148.

¹⁶⁸Imam Machali dan Ara Hidayat, *Education Management (Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah dan Madrasah di Indonesia)*, 148.

- b) Melaksanakan pertemuan individu dengan guru untuk menggali potensi masing-masing guru secara tertutup. Kepala madrasah dapat menyampaikan hasil observasi supervisinya kepada guru yang bersangkutan sebagai bahan pemecahan masalah, pembinaan, dan tindak lanjut guru dalam menjalankan tugasnya. Tindak lanjut ini perlu dicek ulang dengan melakukan kegiatan yang sama di kelas yang sama dan dengan guru yang sama.
- c) Menyediakan waktu, melayani guru dalam upaya memecahkan masalah akademik dan administratif.
- d) Melaksanakan pengembangan staf secara terencana, terarah dan berkelanjutan.
- e) Bekerja sama dengan guru untuk mengevaluasi hasil belajar secara komprehensif.
- f) Melaksanakan penelitian sederhana untuk perbaikan situasi dan kondisi proses pembelajaran.

Adapun kaitannya dengan pelaksanaan pekerjaan termasuk di dalamnya pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah, al-Qur'an juga menuntut kita agar bekerja dengan penuh kesungguhan, apik, dan bukan asal jadi. Firman Allah Swt, dalam al-Qur'an QS. al-An'am [8]: 135 yaitu:¹⁶⁹

¹⁶⁹Departemen Agama RI, Alwasim al-Qur'an Tajwid Kode Transliterasi Per-kata, Terjemah Per-kata, 2013, 145.

قُلْ يَنْقُومِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۗ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۗ مَنْ تَكُونُ
 لَهُ عَقِبَةُ الدَّارِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya: Katakanlah: “Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya AKUpun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan” (QS. al-An’am [8]: 135).

3. Evaluasi hasil supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru

Maksud evaluasi di sini adalah serangkaian proses untuk menentukan kualitas dari sebuah aktivitas berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan. Evaluasi dalam kegiatan supervisi pendidikan merupakan serangkaian langkah untuk menilai, menentukan sebuah kegiatan proses pembelajaran yang telah ditentukan untuk kemudian menjadi pertimbangan dan keputusan supervisi.¹⁷⁰

Keterangan lain menjelaskan dalam UU No. 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 20 (a) tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa standar prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru

¹⁷⁰Imam Machali dan Ara Hidayat, *Education Management (Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah dan Madrasah di Indonesia)*, 148.

berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang ber-mutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Tugas pokok guru tersebut yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan bentuk kinerja guru.

Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses bahwa beban kerja guru mencakup kegiatan pokok: (1) merencanakan pembelajaran; (2) melaksanakan pembelajaran; (3) menilai hasil pembelajaran, (4) membimbing dan melatih peserta didik, (5) melaksanakan tugas tambahan. Kinerja guru dapat dilihat saat dia melaksanakan interaksi belajar mengajar di kelas termasuk persiapannya baik dalam bentuk program semester maupun persiapan mengajar. Berkenaan dengan kepentingan penilaian terhadap kinerja guru. *Georgia Departemen of Education* telah mengembangkan *teacher performance assessment instrument* yang kemudian dimodifikasi oleh Depdiknas menjadi Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Alat penilaian kemampuan guru, meliputi: (1) rencana pembelajaran (*teaching plans and materials*) atau disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran); (2) prosedur pembelajaran (*classroom proce-dure*); dan (3) hubungan antar pribadi (*interpersonal skill*). Proses belajar mengajar tidak sesederhana seperti yang terlihat pada saat guru menyampaikan materi pel-ajaran di kelas, tetapi

dalam melaksanakan pembelajaran yang baik seorang guru harus mengadakan persiapan yang baik agar pada saat melaksanakan pembelajaran dapat terarah sesuai tujuan pembelajaran yang terdapat pada indikator keberhasilan pembelajaran.¹⁷¹ Kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya sebagai pendidik. Kinerja atau prestasi kerjanya dapat dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

4. Tindak lanjut hasil supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru

Hasil supervisi perlu ditindak lanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk menentukan profesional guru. Dampak nyata ini diharapkan dapat dirasakan masyarakat maupun *stake holders*. Tindak lanjut tersebut berupa; penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar, dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau penataran lebih lanjut. Tindak lanjut dari analisis merupakan pemanfaatan hasil supervisi (Kemendiknas, 2009: 58) dalam Machali. Selain itu hal lain yang

¹⁷¹Karsiyem dan Muhammad Nur Wangid, “Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Dasar GUGUS III Sentolo Kulon Progo”, 203-204.

dilakukan dalam kegiatan rencana tindak lanjut (RTL) ini adalah menyusun langkah-langkah pembinaan program supervisi selanjutnya.¹⁷²

Dalam pelaksanaannya tindak lanjut supervisi akademik sasaran utamanya adalah kegiatan belajar mengajar. Hasil analisis, catatan supervisor, dapat dimanfaatkan untuk perkembangan keterampilan mengajar guru atau meningkatkan kinerja guru dan dan karyawan, setidaknya dapat mengurangi kendala-kendala yang yang muncul atau yang akan mungkin akan muncul. Umpan balik akan memberikan pertolongan bagi supervisor dalam melaksanakan tindak lanjut supervisi. Dari umpan balik itu dapat tercipta suasana komunikasi yang tidak menimbulkan ketegangan, menonjolkan otoritas yang mereka miliki, memberi kesempatan untuk mendorong guru memperbaiki penampilan, serta kinerjanya.¹⁷³

5. Pendekatan, model, dan teknik supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru

Faktor utama yang dapat memengaruhi kinerja adalah kemampuan dan kemauan. Banyak guru yang mampu melakukan pekerjaan tetapi belum tentu mau melakukan pekerjaan itu atau sebaliknya. Hal ini

¹⁷²Imam Machali dan Ara Hidayat, *Education Management (Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah dan Madrasah di Indonesia)*, 148.

¹⁷³Imam Machali dan Ara Hidayat, *Education Management (Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah dan Madrasah di Indonesia)*, 148.

dijelaskan oleh Carl D. Glickman, ada 4 tipe kuadran guru yaitu: (1) abstraksi rendah, komitmen rendah, (2) abstraksi rendah, komitmen tinggi, (3) abstraksi tinggi, komitmen rendah, (4) abstraksi tinggi, komitmen tinggi.¹⁷⁴ Berpedoman pada 4 kuadran yang berbeda tersebut, supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah dalam rangka peningkatan kinerja gurupun hendaknya menggunakan pendekatan yang berbeda pula. Sejalan dengan hal itu Fatah Syukur memaparkan 3 pendekatan supervisor/ kepala madrasah dalam menghadapi 4 kuadran guru untuk peningkatan kinerjanya tersebut, yakni; (1) direktif, (2) non-direktif, dan (3) kolaboratif.¹⁷⁵

Lebih lanjut Glickman mengungkapkan, guru pada kuadran 1 dan 2 akan lebih efektif diawasi menggunakan pendekatan direktif, kuadran 4 dengan non direktif, dan kuadran 3 dengan pendekatan kolaboratif. ¹⁷⁶ Direktif dimaksudkan supervisor memberikan arahan langsung dalam menanggapi masalah yang dihadapi guru, ini didasari oleh psikologi behaviorisme. Non-direktif dimaksudkan supervisor di

¹⁷⁴Carl D. Glickman, *Developmental Supervision*, 4-5.

¹⁷⁵Fatah Syukur, *Supervisi Pendidikan Islam*, (Palembang: Noer Fikri, 2015), 97-114.

¹⁷⁶Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, 111.

dalam membantu guru sangat menghargai guru yang akan di supervisi tersebut, ini dipengaruhi oleh psikologi humanistik. Sedangkan kolaboratif dimaksudkan pengombinasian antara pendekatan direktif dan non-direktif, ini didasari oleh psikologi kognitif yang dalam pelaksanaan supervisinya kepala madrasah membuat kontrak yang disepakati bersama dengan guru, yang kemudian supervisi ini disebut supervisi klinis.¹⁷⁷

Menurut National Productivity Board (NPB) yang dikutip oleh Mulyasa bahwa indikator kinerja atau produktivitas guru dipengaruhi oleh dua aspek; aspek internal dan aspek eksternal. Aspek internal berkaitan dengan 4 kompetensi guru yang meliputi pengetahuan, profesional, sikap dan perilaku. Adapun dari aspek eksternal berhubungan dengan manajemen dan metode kerja yang lebih baik, penghematan biaya, ketepatan waktu, sistem, dan teknologi yang digunakan.¹⁷⁸ Oleh karena itu, maka Castetter memberikan dua macam strategi guna peningkatan sumberdaya manusia, dalam hal ini guru sebagaimana dikutip oleh Mulyasa yaitu strategi umum dan strategi khusus.

¹⁷⁷Luk-luk Nur Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, 65

¹⁷⁸E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 131.

Dalam strategi umum Castetter membagi kedalam tiga bagian diantaranya: (1) pengembangan guru harus dilakukan berdasarkan rencana kebutuhan yang jelas, (2) dalam dunia pendidikan perlu senantiasa dikembangkan sikap dan kemampuan profesional, serta (3) kerja sama dunia pendidikan dengan perusahaan perlu terus menerus dikembangkan (terutama dalam memanfaatkan perusahaan untuk laboratorium praktek dan dan objek studi). Strategi khusus yaitu melalui pengembangan dan peningkatan pengelolaan guru yang lebih efektif; berkaitan dengan kesejahteraan, pendidikan dan pelatihan, rekrutmen dan penempatan, dan pembinaan guna peningkatan mutu guru di madrasah.¹⁷⁹ Dari hal tersebut, maka kepala madrasah hendaknya mempunyai pilihan-pilihan yang tepat, efektif dan efisien sehingga misi dan tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik.

Adapun Ahmad Susanto berpendapat bahwa kinerja atau produktivitas guru dipengaruhi oleh sikap kerja, tingkat keterampilan, hubungan antara tenaga kerja dengan pimpinan organisasi, manajemen produktivitas, efisiensi tenaga kerja, dan kewiraswastaan.¹⁸⁰ Jadi,

¹⁷⁹E. Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 128-130.

¹⁸⁰Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, 110.

untuk meningkatkan kinerja guru diperlukan perhatian dalam sikap, efisiensi, dan manajemen yang ada.

Kinerja guru tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru yaitu: (a) sikap mental (motivasi kerja, disiplin kerja, etika kerja), (b) pendidikan, (c) keterampilan, (d) manajemen kepemimpinan, (e) tingkat penghasilan, (f) gaji dan kesehatan, (g) jaminan sosial, (h) iklim kerja, (i) sarana dan prasarana, (j) teknologi, dan (k) kesempatan berprestasi.¹⁸¹

Supervision had a positive effect on the professional performance of teachers; supervisors' notes and observations helped teachers in identifying their shortcomings and modifying their behavior accordingly (supervisi mempunyai dampak positif terhadap kinerja profesional guru, catatan dan pengamatan pengawas membantu guru dalam mengidentifikasi kekurangan dan memodifikasikan kesesuaian perilaku mereka).¹⁸²

Peningkatan kinerja guru bukan saja melalui pemberian

¹⁸¹Syukri, dkk, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar Pada Gugus I UPTD Dewantara Aceh Utara" *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 3, (2015): 82.

¹⁸²Sultan G. Aldaihani, "Effect of Prevalent Supervisory Styles on Teaching Performance in Kuwaiti High Schools", *Asian Social Science*, 13, (2017): 25. Doi: 10.5539/ass.v13n4p25.

penataran, pelatihan maupun memperoleh kesempatan untuk belajar, namun perlu juga memperhatikan guru dari segi peningkatan disiplin, pemberian motivasi, pemberian bimbingan melalui supervisi, pemberian insentif, gaji yang layak.¹⁸³

Dalam meningkatkan kinerja guru supervisor atau dalam hal ini adalah kepala madrasah bisa menggunakan pendekatan baik pendekatan langsung dengan memberikan arahan langsung kepada guru-guru, pendekatan tak langsung yaitu mendengarkan keluhan dan masalah yang dihadapi para guru terlebih dahulu maupun pendekatan kolaboratif, dimana supervisor dan guru-guru sama-sama menetapkan struktur, proses, kriteria, dan masalah yang dihadapi para guru.

Disamping itu supervisor bisa menggunakan model-model supervisi yang telah disebutkan seperti: konvensional yang inspeksi dan bersifat mencari-cari kesalahan/ korektif; ilmiah yang terencana, sistematis, kontinu, ada instrumen, dan ada data yang riil; klinis yang dimaksudkan untuk memperbaiki perilaku guru dalam proses belajar mengajar terutama bagi guru

¹⁸³Siti Wahidah, "Pelaksanaan Supervisi Pengajaran Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Banda Aceh" *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala* 3 (2015): 51.

dengan masalah yang kronis juga untuk memperkecil kesenjangan antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan dengan yang ideal; serta artistik yang lebih mengutamakan bahasa penerimaan yang mengakui orang lain apa adanya dengan menjadi dirinya sendiri, menghormati, mengerti, mau belajar, dan mengerti problem orang lain.

Supervisor juga bisa menggunakan beberapa teknik yang telah dijelaskan diawal yaitu; teknik langsung (rapat guru, workshop, kunjungan kelas, dan *conference*), teknik tak langsung (*bulletin board*, *questionnaire*, dan membaca terpimpin), teknik kelompok (*workshop*, rapat dewan, seminar, bacaan terpimpin, konseling, kelompok, *bulletin board*, karya wisata, *questionnaire*, dan penataran/ penyegaran) atau menggunakan teknik individual dimana guru dengan masalah tertentu dalam proses belajar mengajar meminta bimbingan tersendiri kepada supervisor.

Jadi, supervisi akademik kepala madrasah dapat dipahami sebagai usaha membantu, mendampingi, meningkatkan proses pembelajaran guru sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dengan mandiri. Jadi, supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah salah satu bentuk usaha untuk memberikan bantuan,

dukungan, pembinaan dan pendampingan yang dibutuhkan oleh guru. Sedangkan kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya sebagai pendidik. Kinerja atau prestasi kerjanya dapat dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

BAB III
GAMBARAN UMUM SUPERVISI AKADEMIK KEPALA
MADRASAH DI MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) KEJI
KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2017/ 2018

A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah (MI) Keji
Kabupaten Semarang

1. Sekilas tentang MI Keji dan Kepala Madrasah MI Keji
Kabupaten Semarang

MI Keji Kabupaten Semarang merupakan salah satu MI yang diperhitungkan dan menjadi pilihan terdepan di Kabupaten Semarang. MI Keji terletak di Desa Keji Kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang, yaitu satu-satunya MI yang menyelenggarakan pendidikan inklusi di Kota Semarang.¹⁸⁴ MI Keji mempunyai 201 peserta didik dengan 9 kelas, rata-rata ada 2 Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam satu kelas. Dalam 1 kelas ada 2 guru; 1 guru kelas dan 1 sebagai guru pendamping bagi ABK. Guru yang sudah bersertifikasi ada 5 orang serta kepala sekolah merupakan salah satu kepala sekolah teladan dan sudah Magister.¹⁸⁵

¹⁸⁴Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam, Nomor 3211 Tahun 2016 Tentang Penetapan 22 (Dua Puluh Dua) Madrasah Inklusif, 3.

¹⁸⁵Hasil Wawancara Peneliti Dengan Dua Guru dan Ketua Yayasan Pada Hari Sabtu, Tanggal 19 Januari 2019, Pukul 09.00 WIB.

MI Keji terletak di jalan Yudhistira Raya Desa Keji, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah, dengan jenjang akreditasi A, No. Telp Madrasah: 024 – 76914575, Alamat e-mail: mi_keji@ymail.com, Website: mimaarifkeji.sch.id, NSM: 111233220137, NPSN: 60712907.

MI Keji ini berada di bawah naungan Yayasan LP. Ma'arif NU dengan status tanah dan bangunan hak milik sendiri yang bersertifikat dan terletak di Jl. KH. Hasyim Asy'ari Ungaran, didirikan pada tahun 1973, namun baru beroperasi pada tahun 1978. Luas tanah yang dimiliki 1298 m², dengan luas bangunan 434 m², berada pada titik koordinat: Latitude -7.11550, Longitude 110.38885.¹⁸⁶



MI Keji Kabupaten Semarang

MI Keji Kabupaten Semarang ini menyelenggarakan pendidikan inklusi bagi peserta didiknya, sehingga

¹⁸⁶mimaarifkeji.sch.id

sangat menarik untuk dijadikan objek penelitian terutama meneliti bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru. Pemahaman dan pelayanannya terhadap Anak Berkebutuhan Khusus dalam proses pembelajaran di dalam kelas tentunya menuntut kinerja yang lebih daripada pendidikan non inklusi pada madrasah lain.

MI Keji kabupaten Semarang dikepalai oleh Supriyono, M. Pd, kelahiran Keji, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. Pendidikan formalnya ia tempuh di MI Keji, SMP Islam Ungaran dan MAN Tegalrejo Salatiga, IAIN Walisongo Semarang (S.1), UKWS Salatiga (S.2, MPI) dengan perdiat *magna cumlaude*. Disamping menjadi mahasiswa ia juga aktif pada kegiatan ekstra kurikuler kampus yakni di teater ASA IAIN Walisongo Semarang sebagai ketua (lurah) ASA dan menjadi salah satu penggagas UKM JQH (*Jam'iyah al-Qurra' wa al-Huffadz*). Sebelum di MI Keji ia juga pernah mengajar di MTs al-Islam Sumurrejo Gunungpati kota Semarang dan MTs Hasyimiyah Kalisidi Ungaran. Ia pernah menjadi wakil kepala sekolah di MTs Hasyimiyah dan kemudian diangkat menjadi PNS Kemenag guru kelas pada tahun 2005 yang ditugaskan di MI Keji. Kemudian di MI Keji, ia diangkat menjadi kepala madrasah pada tahun

2012. Ia merupakan kepala madrasah berprestasi, tahun 2017 kemaren ia mendapatkan juara nasional kompetisi guru dan tenaga kependidikan madrasah berprestasi kategori kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI). Ia juga merupakan salah satu kontributor Tim Penyusun Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi Direktorat Pendidikan Islam Kemenag RI tahun 2017 dan Tim Review Draft Peraturan Menteri Agama tentang Pendidikan Inklusi di madrasah yang diselenggarakan oleh Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. Setelah sebelumnya MI Keji akreditasi C (2005) dan akreditasi A nilai 89 (2011), kini di bawah kepemimpinannya MI Keji mendapatkan pakreditasi A dengan nilai 93 predikat unggul (2017) dengan berbagai macam prestasi peserta didik dan guru baik di bidang akademik maupun non-akademik.

Kepala Madrasah MI Keji yakni Supriyono, S. Pd.I, M. Pd; berusaha untuk mengadakan perubahan baik dalam hal manajemen pembelajaran, hubungan SDM yang ada, dan sarana prasarana untuk madrasah yang lebih baik. Supriyono, S. Pd.I, M.Pd menjabat sebagai kepala madrasah selama 8 tahun. Pengalaman menjadi kepala madrasah selama 8 tahun membuatnya tidak berhenti belajar. Bapak kepala madrasah selalu membuka diri dengan apa yang berkembang saat ini,

apalagi yang berhubungan dengan supervisi terhadap pendidikan inklusi. Baginya menjadi kepala madrasah merupakan amanat yang harus dijaga dan keberhasilan sebuah madrasah juga ditentukan oleh seberapa baik kepala madrasah dalam mengelola seluruh elemen madrasah.¹⁸⁷ Oleh karena itu, kepala madrasah mempunyai peran penting dalam meningkatkan kinerja guru sebagai peningkatan mutu dari para peserta didiknya.

Kebiasaan yang dibangun oleh kepala madrasah di MI Keji sebagaimana yang peneliti ketahui melalui wawancara dan observasi. Hasil wawancara dengan kepala madrasah MI Keji, adalah:

“Saya memberi contoh kepada guru dan peserta didik tentang kedisiplinan, saya selalu berusaha datang lebih awal daripada guru-guru yang lain dan *standby* di kantor. Mengapa saya mencontohkan demikian, agar budaya budaya segan, sungkan dan malu itu ada. Ketika saya berangkat lebih awal daripada guru dan peserta didik maka secara normal *mindset* yang tertanam dalam benak mereka akan berbeda ketika saya berangkat sama dengan mereka apalagi malah terlambat atau setelah mereka pasti guru akan menyepelkan tugas dari saya selaku kepala madrasah”¹⁸⁸.

¹⁸⁷Supriyono, S. Pd.I, M.Ag, Wawancara, (Semarang, 24 Mei 2019).

¹⁸⁸Supriyono, Wawancara, (Semarang, 19 Januari 2019).

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti yaitu pada saat peneliti melakukan pengamatan di madrasah. Pukul 06.30 kepala madrasah MI Keji sudah terlihat sibuk di dalam ruangan.¹⁸⁹

Saat istirahat atau setelah jam pulang peneliti melihat kepala madrasah MI Keji berdiskusi dengan guru di ruangan guru atau di ruangan kepala madrasah. Pengamatan tersebut diperkuat oleh pernyataan kepala madrasah, yaitu:

“Saya selalu membuka diri jika ada guru ataupun anggota madrasah yang lainnya ada permasalahan yang perlu didiskusikan dengan saya. Jika ada permasalahan lebih baik jika didiskusikan, dicari titik temunya, sampai tuntas. Dalam proses tersebut, kami bisa saling belajar. Akan tetapi jika saya sedang tidak berada di madrasah permasalahan bisa didiskusikan dengan tim dan ahli dalam tim tersebut, karena dalam pembelajaran dan pengembangan kami memakai sistem *team teaching*.”¹⁹⁰

Pernyataan kepala madrasah inipun didukung oleh Muchlisin guru MI Keji yang juga sudah PNS dan menjadi wali kelas IV, beliau mengatakan bahwa:

“Kami sering *sharing* jika ada waktu dan permasalahan untuk didiskusikan baik tentang pembelajaran dan lain sebagainya. Bahkan tentang supervisi, kepala sekolah hampir setiap hari *mereview* kami para guru terkait apa yang kurang

¹⁸⁹Pra observasi di MI Keji Kabupaten Semarang (Semarang, 19 Januari 2019).

¹⁹⁰Supriyono, Wawancara, (Semarang, 19 Januari 2019).

dan perlu ditingkatkan dihari kemarin, hari ini dan hari esok. Hal itu dilakukan sebelum jam masuk kelas yaitu pukul 06.45 setelah do'a dan *briefing*. Karena ini dilakukan setiap hari, maka guru tidak merasa disupervisi sebab sudah menjadi rutinitas”.¹⁹¹

MI Keji merupakan MI di bawah naungan LP Ma'arif NU, saat observasi peneliti juga bertemu dengan ketua Yayasan. Untuk mengetahui lebih rinci program kerja kepala madrasah dapat dilihat pada program kerja kepala madrasah yang terdapat pada lampiran.

2. Visi, Misi, dan Tujuan MI Keji Kabupaten Semarang

Visi: **“Terwujudnya Generasi Muslim yang Qur’ani, Berprestasi, dan Peduli”**. Sedangkan misi MI Keji Kabupaten Semarang adalah sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan seluruh warga madrasah terhadap ajaran agama Islam *ala ahlussunah waljamaah*.
- b. Melaksanakan program bimbingan tahsin dan tahfidz al-Qur’an secara intensif.
- c. Melaksanakan pembelajaran profesional dan bermakna dengan pendekatan PAIKEM

¹⁹¹Muchlisin, Wawancara, (Semarang, 19 Januari 2019).

yang dapat menumbuh kembangkan potensi peserta didik secara maksimal.

- d. Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara intensif sehingga setiap siswa memiliki keunggulan dan berkembang sesuai bakat dan minatnya.
- e. Melaksanakan pembelajaran yang ramah anak dengan menyelenggarakan pendidikan inklusif.
- f. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (pendidik dan tenaga kependidikan).
- g. Melaksanakan pengelolaan madrasah dengan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepentingan.

Untuk mencapai visi dan misi di atas MI Keji Ungaran Barat merumuskan tujuan jangka pendek pada tahun pelajaran 2017/2018 sebagai berikut:

- a. Peserta didik memiliki kompetensi dan konsistensi dalam mengamalkan ajaran agama Islam ala *Ahlussunah Waljamaah* dengan *disiplin*: salat dengan benar, tertib dan khusu’;

gemar, fasih, dan tartil membaca al-Qur'an, sadar beramal, dan berakhlak mulia.

- b. Peserta didik memiliki kebiasaan salat dhuha dan salat dhuhur berjamaah.
- c. Terwujudnya perilaku dan budaya Islami.
- d. Kesadaran infaq dan sedekah warga madrasah meningkat 100 %.
- e. Lulusan madrasah mampu membaca al-Qur'an dengan baik, menghafal Asmaul Husna, juz Amma, dan surat-surat pilihan.
- f. Berpartisipasi aktif terhadap rumah tahfidz al-Qur'an yang merupakan embrio berdirinya asrama siswa program tahfidz al-Qur'an.
- g. Rata-rata US/ UM mencapai nilai minimal 7,0.
- h. Kegiatan pembelajaran 90 % tepat waktu.
- i. Madrasah berhasil menjadi juara dalam lomba akademik dan non akademik di tingkat kecamatan dan kabupaten.
- j. Memiliki tim regu dan barung pramuka tergiat, tim rebana/ terbang, tim musik, tim olahraga yang aktif dan kompetitif.
- k. Kedisiplinan datang ke madrasah 90%.

- l. Terlayannya peserta didik berkebutuhan khusus dalam program inklusi.
 - m. Terwujudnya sikap dan perilaku yang inklusif di lingkungan madrasah.
 - n. Sumber daya pendidik yang memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial, serta siap berjuang dalam mengembangkan madrasah.
 - o. Terlaksananya pengelolaan madrasah dengan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepentingan.
3. Keadaan guru dan sarana prasarana di MI Keji Kabupaten Semarang
 - a. Keadaan guru di MI Keji Kabupaten Semarang

Guru merupakan sosok yang dapat digugu dan ditiru, ia adalah pendidik yang menjadi tokoh dan panutan bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru memegang

peran yang sangat penting sebagai penentu dalam pelaksanaan pembelajaran di madrasah.¹⁹²

MI Keji Kabupaten Semarang memiliki jumlah guru yang cukup memadai sehingga proses pelaksanaan pendidikan bisa dilaksanakan sesuai harapan bersama sebab dari segi kualitas dan kuantitas sudah dapat menjadi kualifikasi dengan rerata berijazah S1 dan kepala madrasah yang sudah berijazah S2.

Adapun jumlah guru dan karyawan yang ada di MI Keji Kabupaten Semarang berjumlah 23 orang, PNS 2 orang, dan guru S2 2 orang. Sedangkan rincian guru-guru dan karyawan yaitu: kepala madrasah sudah S2 dan PNS, wakil kepala madrasah sekaligus sebagai guru PJOK 1 orang, guru pembimbing khusus ABK 6 orang, guru kelas 9 orang, guru untuk program tahfidz al-Qur'an 3 orang, guru bahasa Inggris sudah S2 1 orang, tenaga kebersihan 1 orang dan sopir 1 orang.

b. Sarana dan prasarana

MI Keji Kabupaten Semarang memanfaatkan beberapa sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan pendidikan dengan

¹⁹²Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 37.

program unggulannya yakni pendidikan inklusif. Adapun sarana dan prasarana tersebut yaitu 9 ruang kelas, ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang sumber (*resource room*) seluas 7x6 meter, perpustakaan, kamar mandi guru, kamar mandi peserta didik yang belum selesai pengerjaannya karena dipindahkan dari tempat yang lama. Peralatan-peralatan terapi dan media bantu pembelajaran cukup memadai berasal dari bantuan Kementrian Agama RI tahun 2015 digunakan dalam proses pembelajaran, pendampingan dan pembimbingan PDBK secara individual maupun kelompok, sarana dan prasarana lain sebisa mungkin disesuaikan dengan kondisi PDBK, yakni terkait dengan asebilitas, sarana dan prasarana, seperti bidang miring, kloset duduk dan lainnya meskipun belum terstandarisasi tapi sudah ada dan dilakukan di madrasah ini.

Tabel: 1 Sarana dan Prasarana MI Keji Kabupaten Semarang

No	RUANG	JUMLAH	KONDISI
1.	Kelas I A	1 ruang	Rusak Ringan
2.	Kelas I B	1 ruang	Rusak Ringan
3.	Kelas II	1 ruang	Baik
4.	Kelas IIIA	1 ruang	Baik
5.	Kelas III B	1 ruang	Baik
6.	Kelas IV	1 ruang	Baik
7.	Kelas VA	1 ruang	Baik
8.	Kelas VB	1 ruang	Baik
9.	Kelas VI	1 ruang	Baik
10.	Ruang Guru	1 ruang	Baik
11.	Ruang Kepala	1 ruang	Rusak Ringan
12.	Perpustakaan	1 ruang	Rusak Ringan
14.	Ruang Sumber dan UKS	1 ruang	Baik
15.	WC Guru	1 ruang	Rusak berat
16.	WC Siswa	6 ruang	Rusak ringan
17.	Kantin	1 ruang	Rusak ringan
18.	Gudang	1 ruang	Rusak Ringan Rusak berat
	JUMLAH	22 ruang	

B. Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Keji Kabupaten Semarang Tahun 2017/ 2018

1. Perencanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MI Keji Kabupaten Semarang Tahun 2017/ 2018

Perencanaan supervisi akademik di MI Keji Kabupaten Semarang dilakukan setiap awal tahun

ajaran, hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala madrasah dan guru-guru.

“Perencanaan supervisi akademik di MI ini dilakukan setiap awal tahun ajaran, di rapat awal tahun dimulai dengan pembuatan jadwal pelajaran. Karena ini rutinitas berjalan setiap tahun dan fokus kegiatan supervisi ada tiga yakni: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran maka fase ini dibagi dalam kurun waktu selama satu semester”.¹⁹³

Pernyataan kepala madrasah tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan guru kelas:

“Kepala madrasah melakukan perencanaan supervisi pada kami setiap awal tahun ajaran melalui rapat awal tahun dan menentukan supervisi akademik yang dilakukan akan dibentuk pola seperti apa”.¹⁹⁴

Juga hasil wawancara peneliti dengan guru pendamping khusus anak ABK:

“Supervisi akademik direncanakan setiap awal tahun ajaran oleh kepala madrasah dengan

¹⁹³Wawancara dengan kepala madrasah MI Keji Kabupaten Semarang Bapak Supriyono, S.Pd.I, M. Pd pada hari Jum'at, tanggal 24 Mei 2019, pukul 11.00 WIB.

¹⁹⁴Wawancara dengan guru kelas MI Keji Kabupaten Semarang Bapak Muchlisin, S.Pd.I, pada hari Senin, tanggal 27 Mei 2019, pukul 09.00 WIB.

membaginya kedalam dua siklus yaitu siklus pada semester gasal dan siklus pada semester genap¹⁹⁵.

Dokumen MI Keji juga menunjukkan bahwa perencanaan supervisi dimulai dengan perumusan *Rencana Kerja Tahunan/ RKT*; yang berisi program/ kegiatan strategis, kegiatan operasional dan rencana kerja tahunan madrasah. *Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah*; meliputi biaya operasional, rencana belanja dan pendanaan.

Perencanaan supervisi akademik di MI Keji di MI Keji sebagai berikut:

**PERENCANAAN SUPERVISI SEMESTER I TAHUN PELAJARAN
2017/2018**

N O	MAT ERI	TUJUA N	INDIKA TOR	PESE RTA	WAK TU	TEMP AT	PENDEK ATAN	EVALU ASI	TINDAK LANJUT
1.	Pemet aan KD	Guru dapat membu at pemetaan KD pada awal tahun ajaran baru	Guru kelas, guru mapel membuat pemetaan KD	Semua guru kelas dan guru mapel	19 Juli 2017	Kantor guru		Ada 4 guru yang belum bisa membuat pemetaan KD dikarenakan guru baru.	Guru senior sebagai tutor sebaya untuk teman guru lainnya
2.	Menyusun RPP adaptif	Guru kelas dapat membu at rpp adaptif	Mengada ptifikan indikator, metode pembelaj aran,	Semua guru kelas dan guru mapel	25 Juli 2017	Kantor guru		Semua guru berlatih unruk mengada ptifikan	Kepala madrasah membant u dalam memberi kan

¹⁹⁵Wawancara dengan guru pendamping khusus ABK MI Keji Kabupaten Semarang Ibu Nila Afritri Nurisani, S. Sos, pada hari Sabtu, tanggal 25 Mei 2019, pukul 09.30 WIB.

N O	MAT ERI	TUJUA N	INDIKA TOR	PESE RTA	WAK TU	TEMP AT	PENDEK ATAN	EVALU ASI	TINDAK LANJUT
			media pembelaj aran bagi peserta didik berkebutuhan khusus					indikator, metode pembelajaran, media pembelaj aran bagi peserta didik berkebutuhan khusus	langkah-langkah mengadap tikan RPP kepada kebutuhan peserta didik. Narasumber dari unicef kerja sama dengan PW NU Jawa Tengah
	Pembe lajarian tahfidz	Guru tahfidz bertanggung jawab pada program tahfidz	Guru tahfidz mengisi jurnal harian siswa	3 Guru tahfidz	5 Agustus 2017	Kantor kepala madrasah		Guru tahfidz lebih tertib untuk mengisi jurnal harian tahfidz siswa agar dapat dipantau oleh orangtua	Kepala madrasah melakukan kepengawasan terhadap program tahfidz madrasah .
3.	Menyusu PPI (Program Pembelajaran Individu)	Guru pembimbing khusus dapat menyusun PPI bagi peserta didik berkebutuhan khusus	GPK menyusun PPI bagi peserta didik berkebutuhan khusus guna program pelayanan individu pada program pendidikan inklusif	6 guru GPK	28 Agustus 2017	Ruang Sumber		2 guru yang belum bisa menyusun PPI dikarenakan guru baru	Koordinator inklusi memberikan bantuan kepada GPK yang baru.
4.	Rakord dan Pembinaan Pengelolaan Madra	Mengikuti Rakord dan Pembinaan Pengelo	Kepala madrasah dapat menjalankan pengolaan	Kepala madrasah	Sabtu, 05 Agustus 2017.	Kantor Kementerian Agama Kab. Semarang		Kepala madrasah membuat program pengelolaan madrasah	Pengawas kabupaten akan melakukan monitoring

N O	MAT ERI	TUJUA N	INDIKA TOR	PESE RTA	WAK TU	TEMP AT	PENDEK ATAN	EVALU ASI	TINDAK LANJUT
	sah Kantor Kement erian	laan Madrasah Kantor Kement erian Agama Kabupaten Semarang	madrasah dengan baik					yang efektif dan efisien	kepengawasan kepada kepala madrasah
5.	Penilaian	Guru kelas dan guru mapel dapat menyusun leger penilaian	Membuat leger penilaian harian, PTS, PAT	Guru kelas dan guru mapel	2 Desember 2017	Ruang Guru		Semua guru diwajibkan membuat dan mengumpulkan leger penilaian semester I	Kepala madrasah memberikan arahan dalam menyusun leger penilaian dengan benar.
6.	Aplikasi Raport K 13	Guru dapat mengisi rapor aplikasi K13	Langkah-langkah mengisi raport aplikasi K-13	2 operator madrasah	5 Agustus 2017	MI Lerep Kec.Un garan Barat		Operator madrasah sudah memahami langkah-langkah mengisi raport aplikasi K-13	Operator madrasah membantu guru dalam pengisian raport aplikasi K-13
7.	Sosialisasi Aplikasi Raport K 13	Guru dapat membuat rapor aplikasi K13	Langkah-langkah mengisi raport aplikasi K-13	Semua guru kelas	8 Agustus 2017	Kantor Guru		Ada 6 guru kelas yang masih membutuhkan bantuan dalam mengisi raport aplikasi dikarenakan kurang bisa dalam menggunakan aplikasi komputer dan faktor usia.	Operator madrasah membantu guru dalam pengisian raport aplikasi K-13.

**PERENCANAAN SUPERVISI SEMESTER II TAHUN PELAJARAN
2017/2018**

N O	MAT ERI	TUJUA N	INDIKA TOR	PESE RTA	WAK TU	TEM PAT	PENDE KATAN	EVALU ASI	TINDA K LANJU T
1.	Pemet aan KD Semester II	Guru dapat membuat pemetaan KD semester II	Guru kelas, guru mapel membuat pemetaan KD	Semu a guru kelas dan guru mapel	9 Januari 2018	Kantor guru		Semua guru sudah dapat membuat pemetaan KD.	Kepala madrasa h melakukan kepengawasan dan memonitoring dokumen pemetaa n KD pada setiap guru
2.	Penan ganan Anak Berke butuhan Khusus	Guru Kelas, guru mapel dan GPK dapat menangan i ABK yang ada di madrasah	Beberapa terapi bagi ABK	Semu a guru kelas dan guru mapel, dan GPK	26 Januari 2018	Yogas mara Center		GPK dapat menerapk an terapi bagi ABK	Bu Lani Setyadi sebagai narasum ber untuk pelatihan penangan an ABK. Bu Lani membant u kesulitan-kesulitan guru dalam penangan an ABK.
3.	Futbol net dan Penjas Adaptif	Guru Olahraga dapat menerapk an futbolnet yang mengada ptifkan bagi peserta didik	Pengenal an nilai-nilai yang terkandung dalam futbolnet dan cara mengada ptifkan kegiatan olahraga	Guru Olahar ga, guru kelas, GPK	8 -10 Maret 2018	Semar ang Gunung gpati		Semua guru dapat melaksan akan permainan futbolnet dengan kooperati f	Unicef bekerja sama dengan PW NU Jawa Tengah sebagai Trainner . PW NU Jateng

NO	MATERI	TUJUAN	INDIKATOR	PESERTA	WAKTU	TEMPAT	PENDEKATAN	EVALUASI	TINDAK LANJUT
		berkebutuhan khusus	bagi peserta didik berkebutuhan khusus						melakukan pengawasan terjun langsung ke lapangan terhadap program Unicef kepada MI Keji.
4.	Sosialisasi Aplikasi Raport K 13	Guru dapat membuat rapor aplikasi K13	Langkah-langkah mengisi raport aplikasi K-13	Semua guru kelas	8 April 2018	Kantor Guru		Ada 6 guru kelas yang masih membutuhkan bantuan dalam mengisi raport aplikasi dikarenakan kurang bisa dalam menggunakan aplikasi komputer dan faktor usia.	Operator madrasah membantu guru dalam pengisian raport aplikasi K-13.
5.	Supervisi pembelajaran Futbol net di MI Keji	Guru Olahraga dapat menerapkan futbolnet yang adaptif bagi peserta didik berkebutuhan khusus	Guru dapat mengaplikasikan kegiatan olahraga bagi peserta didik berkebutuhan khusus dan reguler	Guru Olahraga	31 Mei 2018	MI Keji		Guru Olahraga mampu mengadakan pertandingan permainan futbolnet terhadap peserta didik berkebutuhan khusus bersama siswa reguler	Pihak UNICEF dan didampingi oleh PW NU Jawa Tengah
6.	Evaluasi	Kepala	Kepala	Kepala	25	Hotel		Kepala	PW NU

N O	MAT ERI	TUJUA N	INDIKA TOR	PESE RTA	WAK TU	TEM PAT	PENDE KATAN	EVALU ASI	TINDA K LANJU T
	asi dan Monitoring Pelaksanaan Pendi dikan Inklus if	mndrasah bersama guru dapat melaksanakan pendidikan inklusif dengan baik	mdrasah dapat mengelola madrasah sebagai penyelenggara pendidikan inklusif	a madrasah, waka kesis waan, 2 guru kelas, 2 guru mapel, 2 GPK	Septem ber 2018	C3 Ungaran		mdrasah melakukan manajemen pendidikan inklusif dengan baik. walaupun banyak kendala yang harus dihadapi seperti kurangnya pelatihan penngagan an bagi ABK	Jawa Tengah
7.	Kegiatan Dialog Keluar ga/ penda mping Anak Berke butuhan Khusus	Keluarga dan pendampi ng dapat mengapli kasikan dengan pendampi ngan yang sesuai bagi ABK	Pengenal an regulasi pendidikan bagi ABK dan <i>sharing</i> pengalaman penangan an ABK	Kepala madrasah, 2 GPK	25-27 Septem ber 2018	Semarang		Keluarga dan pendampi ng dapat mengapli kasikan pendampi ngan yang sesuai bagi ABK	Nara sumber dari Komisi Perlindungan Perempuan dan Anak Prov. Jawa Tengah

Berdasarkan data dokumen tersebut juga didukung oleh hasil wawancara yang telah dilakukan dengan kepala MI Keji dan guru-guru di madrasah, diperoleh fakta bahwa, kepala madrasah dalam melaksanakan program supervisi memiliki perencanaan yang cukup baik yang dilaksanakan pada awal tahun ajaran melalui rapat dengan dewan guru. Artinya bahwa kepala madrasah

merencanakan program supervisinya di awal tahun ajaran sehingga supervisi dapat terlaksana pada tiap-tiap semester sesuai dengan perencanaan yang ada.

Hal itu sebagaimana pendapat *Robbin* dan *Marry Coulter* bahwa perencanaan itu mencakup tentang bagaimana memperjelas sasaran organisasi, menetapkan strategi bagaimana mencapai sasaran, menyusun rangkaian rencana secara komprehensif, integratif, dan koordinatif baik yang menyangkut hasil maupun cara melakukannya.¹⁹⁶ Dari pendapat tersebut menunjukkan bahwa perencanaan memiliki peran yang sangat strategis di dalam fungsi manajemen terutama dalam fungsi pengawasan atau supervisi.

Jadi, supervisi akademik dilakukan oleh kepala MI Keji dengan terencana sesuai dengan program supervisi yang telah dipersiapkan pada awal tahun ajaran untuk melaksanakan tugas dan fungsi kepala madrasah. Namun, kepala madrasah masih perlu menguasai kompetensi perencanaan supervisi akademik dengan baik. Sebab terdapat sejumlah prinsip yang perlu diperhatikan dalam perencanaan supervisi akademik yaitu menyangkut objektivitas, tanggung jawab, berkesinambungan berdasarkan pada Standar Nasional

¹⁹⁶Stephen P. Robbin dan Marry Coulter, *Manajemen*, Alih Bahasa T. Hermaya dan Harry Slamet Jilid I, Edisi Ketujuh, (Jakarta: Indeks, 2004), 174.

Pendidikakan (NSP), serta didasarkan pada keadaan dan kondisi sekolah atau madrasah.

Sesuai dengan Kemendiknas (2010: 114) dijelaskan bahwa ruang lingkup perencanaan supervisi akademik meliputi sejumlah hal yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya yaitu mencakup (1) pelaksanaan kurikulum, (2) persiapan pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh guru, (3) pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya, (4) peningkatan mutu pembelajaran melalui pengembangan.

Perencanaan kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala madrasah MI Keji berupa penyusunan program supervisi akademik dengan rapat beserta semua dewan guru pada awal tahun ajaran. Kemudian langkah selanjutnya yaitu menentukan tujuan, sasaran yang akan dicapai dan membuat *team teaching* yang akan membantu kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi akademik. Dengan sosialisasi melalui rapat dengan guru-guru ini disepakati juga jadwal pelaksanaan supervisi akademik sesuai dengan musyawarah mufakat. Kepala madrasah juga menyosialisasikan betapa pentingnya supervisi akademik dalam rapat tersebut. Kemudian disampaikan

juga tujuan diadakannya supervisi akademik dan bidang apa saja yang akan disupervisi.

Perencanaan supervisi akademik yang ada di MI Keji 40% sudah terlaksana. Namun dari data yang diperoleh dan jika dibandingkan dengan teori yang ada, masih terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan lagi oleh kepala madrasah terkait dengan perencanaan supervisi akademik yaitu perencanaan yang dibuat sebaiknya dan seharusnya lebih lengkap dan detail lagi. Seperti perangkat pembelajaran (RPP dan silabus), jadwal supervisi, instrumen supervisi, teknik supervisi, analisis hasil supervisi, *feedback* hasil supervisi dan tindak lanjut hasil supervisi. Jika membuat silabus dan RPP sudah menjadi kegiatan rutin, tetapi membuat instrumen perencanaan supervisi akademik mulai dari instrumen persiapan perangkat guru (silabus dan RPP) tampaknya masih perlu dibenahi oleh kepala madrasah.

Sebaiknya, perencanaan supervisi yang ada kemudian dilaksanakan dalam bentuk kegiatan supervisi berdasarkan jadwal yang telah ditentukan dan berdasarkan masalah atau kesulitan guru di bidang akademik.

2. Pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MI Keji Kabupaten Semarang Tahun 2017/ 2018

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan di MI Keji Kabupaten Semarang, supervisi akademik sebenarnya secara praktis dilakukan setiap hari pada pertemuan pagi. Sedangkan yang terjadwal terbagi kedalam dua siklus yaitu siklus pada semester pertama dan siklus pada semester kedua yang dibagi kedalam tiga fase dengan rincian; bulan Juli-Agustus untuk fase perencanaan pembelajaran, bulan September, Oktober, November fase pelaksanaan pembelajaran dan November-Desember fase evaluasi pembelajaran. Sesuai dengan pernyataan kepala madrasah:

“Supervisi akademik sudah kami laksanakan meski mungkin tidak mengacu pada teori-teori para ahli. Ada tiga fokus supervisi akademik yang kami lakukan yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang dibagi kedalam dua siklus, semester pertama dan semester kedua. Namun pada hakikatnya selain yang terjadwal supervisi akademik saya lakukan setiap hari secara temporer tanpa terjadwal pada pertemuan pagi dan dengan selalu menyempatkan diri untuk masuk ke ruang kelas”.¹⁹⁷

¹⁹⁷Supriyono, Wawancara, (Semarang, 24 Mei 2019).



Kepala madrasah sedang melakukan observasi pada guru yang mengajar PDBK di ruang sumber

Sebagaimana kesaksian salah satu guru pendamping khusus anak ABK:

“Supervisi akademik dilakukan setiap hari pada pertemuan pagi yang tak terjadwal oleh kepala madrasah (jika beliau kebetulan ada di madrasah), selain itu yang terjadwal sudah dilaksanakan setiap semester dengan cara memberikan *list* administrasi yang dibutuhkan guru selama satu semester”¹⁹⁸

Hal ini juga didukung oleh pernyataan guru kelas III A:

“Supervisi akademik dilakukan setiap tahun ajaran dimulai dengan perencanaan yang kemudian dibagi dua, semester pertama dan semester kedua.”¹⁹⁹

Dan guru kelas mapel Bahasa Inggris:

“Kepala madrasah melakukan supervisi akademik selain yang terjadwal setiap semester yaitu pada setiap bulan sekali di hari sabtu minggu terakhir”²⁰⁰

¹⁹⁸Ika Setyawati, Wawancara, (Semarang, 25 Mei 2019).

¹⁹⁹Ngatinah, Wawancara (Semarang, 25 Mei 2019).

²⁰⁰Ida Ubaidah Hidayati, Wawancara (Semarang, 25 Mei 2019).

Berdasarkan dokumen yang ada di MI Keji, Supervisi akademik dengan materi pelaksanaan pembejaran tematik/ K 13 dilakukan kepala madrasah pada secara bertahap dan bergiliran karena jumlah guru yang banyak, yakni; tanggal 03 September 2018 kepada dua orang guru yaitu Komariyah dan Mukhlisin. Tanggal 04 September 2018, dua orang yaitu Ngatinah dan Khusnul Fu'adah, tanggal 05 Septmber 2018 dua orang yaitu Muchlisin dan Retno Sayekti, tanggal 06 dua orang yaitu Suci Rahayu dan Basyiroh, tanggal 07 September 2018 satu orang yaitu Rini Akhirotul K, tanggal 08 September 2018 dua orang yaitu Ida Ubaidah H dan Ika Setyawati, tanggal 12 September 2018 dua orang yaitu M. Nurfarid Ma'ruf dan Hanida Karuniasari.²⁰¹

Adapun rincian datanya, sebagai berikut:

²⁰¹Dokumen Supervisi Akademik MI Keji Kabupaten Semarang 2017/2018.

SUPERVISI PEMBELAJARAN

Tahun Pelajaran 2017/2018

Semester 1

Bulan : Juli-Desember 2017
Guru yang disupervisi : Guru kelas dan guru mata pelajaran

Materi Supervisi	Pelaksanaan pembelajaran tematik K-13
Supervisor	Kepala madrasah
Waktu	3 Juli-12 September 2017
Tempat	Ruang kelas
Proses Supervisi	Setiap guru diharapkan bisa melaksanakan pembelajaran tematik K-13
Teknik Supervisi	Individual langsung
Evaluasi	2 guru yang belum bisa melaksanakan pembelajaran tematik K-13
Tindak Lanjut	Guru senior sebagai tutor sebaya untuk teman guru lainnya

Bulan : Juli
Guru yang disupervisi : Guru kelas dan guru mata pelajaran

Materi Supervisi	Pemetaan KD semester 1
Supervisor	Guru senior
Waktu	19 Juli 2017
Tempat	Kantor guru
Proses Supervisi	Setiap guru diharapkan bisa memetakan KD
Teknik Supervisi	Pembinaan, penilaian, dan pemantauan secara berkala dan terus menerus Supervisi (pembinaan dan penilaian) dengan menggunakan instrumen supervisi akademik (Guru) instrumen standart penilaian. Monitoring dan evaluasi/pemantauan untuk mengetahui tingkat pencapaian standar penilaian yang telah direncanakan
Evaluasi	4 guru yang belum bisa membuat pemetaan KD dikarenakan guru baru.
Tindak Lanjut	Guru senior sebagai tutor sebaya untuk teman guru lainnya

Bulan : Juli
 Guru yang disupervisi : Guru kelas dan guru mapel

Materi Supervisi	Menyusun RPP adaptif
Supervisor	Kepala Madrasah
Waktu	25 Juli 2017
Tempat	Kantor guru
Proses Supervisi	Mengadaptifkan indikator, metode pembelajaran, media pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus
Teknik Supervisi	Semua guru dilatih unruk mengadaptifkan indikator, metode pembelajaran, media pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus
Tindak Lanjut	Kepala madrasah membantu dalam memberikan langkah-langkah mengadaptifkan RPP kepada kebutuhan peserta didik. Dibantu oleh Narasumber dari UNICEF kerja sama dengan PW NU Jawa Tengah.

Bulan : Agustus
 Guru yang disupervisi : Kepala madrasah

Materi Supervisi	Rakor dan Pembinaan Pengelolaan Madrasah
Supervisor	Pengawas Kabupaten
Waktu	05 Agustus 2017
Tempat	Kantor Kementerian Agama Kab. Semarang
Proses Supervisi	Kepala madrasah membuat program pengelolaan madrasah yang efektif dan efisien
Teknik Supervisi	Rakor dan pembinaan pengelola madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Semarang
Tindak Lanjut	Pengawas kabupaten akan melakukan monitoring kepengawasan kepada kepala madrasah

Bulan : Agustus
 Guru yang disupervisi : 2 Operator madrasah

Materi Supervisi	Aplikasi Raport K-13
Supervisor	Kepala Madrasah
Waktu	05 Agustus 2017
Tempat	MI Lerep Kec.Ungaran Barat
Proses Supervisi	Dilakukan pembinaan kepada operator madrasah dalam langkah-langkah mengisi aplikasi raport K-13
Teknik Supervisi	Operator madrasah dibina dalam kelompok kecil
Tindak Lanjut	Operator madrasah membantu guru dalam pengisian raport aplikasi raport K-13

Bulan : Agustus
 Guru yang disupervisi : Semua guru kelas

Materi Supervisi	Sosialisasi Aplikasi Raport K-13
Supervisor	Operator madrasah membantu guru dalam pengisian aplikasi raport K-13
Waktu	08 Agustus 2017
Tempat	Kantor Guru
Proses Supervisi	Guru diberikan pembinaan langkah-langkah mengisi aplikasi raport K-13
Teknik Supervisi	Dengan kelompok diharapkan guru dapat membuat rapor aplikasi K13 dan dengan mudah saling <i>sharing</i> serta bertanya dengan guru yang lain
Tindak Lanjut	Ada 6 guru kelas yang masih membutuhkan bantuan dalam mengisi aplikasi raport K-13 dikarenakan kurang bisa dalam menggunakan aplikasi komputer dan faktor usia.

Bulan : Agustus
 Guru yang disupervisi : 3 Guru tahfidz

Materi Supervisi	Pembelajaran tahfidz
Supervisor	Kepala Madrasah
Waktu	15 Agustus 2017
Tempat	Kantor kepala madrasah
Proses Supervisi	Guru tahfidz mengisi jurnal harian siswa
Teknik Supervisi	Guru tahfidz dipantau agar lebih tertib untuk mengisi jurnal harian tahfidz siswa agar dapat dipantau pula oleh orangtua siswa
Tindak Lanjut	Kepala madrasah melakukan kepengawasan terhadap program tahfidz madrasah.

Bulan : Agustus
 Guru yang disupervisi : 6 guru GPK

Materi Supervisi	Menyusun PPI (Program Pembelajaran Individu)
Supervisor	Koordinator inklusi
Waktu	28 Agustus 2017
Tempat	Ruang Sumber
Proses Supervisi	GPK menyusun PPI bagi peserta didik berkebutuhan khusus sebagai program pelayanan individu pada program pendidikan inklusif
Teknik Supervisi	Guru Pandamping khusus dikumpulkan dan diberikan bimbingan tentang penyusunan PPI
Tindak Lanjut	Koordinator inklusi memberikan bantuan kepada GPK yang baru.

Bulan : September
 Jumlah Guru : 11 Orang
 Tanggal : 03-12 September 2017

Materi Supervisi	Tematik K13
Waktu	03-12 September 2017
Tempat	Ruang kelas
Proses Supervisi	Setiap guru mempunyai, melengkapi dan melaksanakan pembelajaran K13 berupa pengelolaan kelas, proses pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup
Teknik Supervisi	Pembinaan, penilaian, dan pemantauan secara berkala dan terus menerus Supervisi (pembinaan dan penilaian) dengan menggunakan instrumen supervisi akademik (Guru) instrumen standart penilaian. Monitoring dan evaluasi/pemantauan untuk mengetahui tingkat pencapaian standar penilaian yang telah direncanakan
Tindak Lanjut	Melaksanakan pembinaan, penilaian, dan pemantauan secara bertahap dalam bentuk supervisi, monitoring dan evaluasi secara bertahap dan terus-menerus. Menyampaikan hasilnya kepada kepala guru sebagai bahan pembinaan selanjutnya

Bulan : Desember
 Guru yang disupervisi : Guru kelas dan guru mapel

Materi Supervisi	Penilaian
Supervisor	Kepala madrasah
Waktu	2 Desember 2017
Tempat	Ruang Guru
Proses Supervisi	Semua guru diwajibkan membuat dan mengumpulkan leger penilaian semester 1, membuat leger penilaian harian, PTS, PAT
Teknik Supervisi	Secara kelompok guru diberikan pembinaan dalam membuat dan mengumpulkan leger penilaian harian, PTS, PAT
Tindak Lanjut	Kepala madrasah memberikan arahan dalam menyusun leger penilaian dengan benar.

SUPERVISI PEMBELAJARAN
Tahun Pelajaran 2017/2018
Semester 2

Bulan : Januari-Juni 2018
 Guru yang disupervisi : Guru kelas dan guru mata pelajaran

Materi Supervisi	Pelaksanaan pembelajaran tematik K-13
Supervisor	Kepala madrasah
Waktu	3 Juli-12 Februari 2018
Tempat	Ruang kelas

Proses Supervisi	Setiap guru diharapkan bisa melaksanakan pembelajaran tematik K-13
Teknik Supervisi	Individual langsung
Evaluasi	Semua guru sudah bisa melaksanakan pembelajaran tematik K-13
Tindak Lanjut	Diharapkan agar guru dapat terus mengembangkan kemampuannya

Bulan : Januari

Guru yang disupervisi : Guru kelas dan guru mata pelajaran

Materi Supervisi	Pemetaan KD semester 2
Supervisor	Kepala madrasah
Waktu	9 Januari 2018
Tempat	Kantor guru
Proses Supervisi	Setiap guru memetakan KD semester 2
Teknik Supervisi	Pembinaan, penilaian, dan pemantauan secara berkala dan terus menerus Supervisi (pembinaan dan penilaian) dengan menggunakan instrumen supervisi akademik (Guru) instrumen standart penilaian. Monitoring dan evaluasi/pemantauan untuk mengetahui tingkat pencapaian standar penilaian yang telah direncanakan
Evaluasi	Semua guru sudah dapat membuat pemetaan KD
Tindak Lanjut	Kepala madrasah melakukan kepengawasan dan memonitoring dokumen pemetaan KD pada setiap guru

Bulan : Januari

Guru yang disupervisi : Semua guru kelas dan guru mapel, dan GPK

Materi Supervisi	Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus
Supervisor	Nara sumber dari Yayasan Autisma Yogasmara Semarang
Waktu	26 Januari 2018
Tempat	Yogasmara Center
Proses Supervisi	Guru Kelas, guru mapel dan GPK dapat menangani ABK yang ada di madrasah
Teknik Supervisi	Secara berkelompok, guru diberikan bimbingan tentang beberapa terapi bagi ABK
Evaluasi	GPK dapat menerapkan terapi bagi ABK
Tindak Lanjut	Bu Lani Setyadi sebagai narasumber untuk pelatihan penanganan ABK. Bu Lani membantu kesulitan-kesulitan guru dalam penanganan ABK.

Bulan : Februari

Jumlah Guru : 11 Orang

Tanggal : 03-12 Februari 2018

Materi Supervisi	Tematik K-13
Waktu	03-12 Februari 2018

Tempat	Ruang Kelas
Proses Supervisi	Setiap guru mempunyai, melengkapi dan melaksanakan pembelajaran K-13 berupa pengelolaan kelas, proses pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup
Teknik Supervisi	Pembinaan, penilaian, dan pemantauan secara berkala dan terus menerus Supervisi (pembinaan dan penilaian) dengan menggunakan instrumen supervisi akademik (Guru) instrumen standart penilaian. Monitoring dan evaluasi/pemantauan untuk mengetahui tingkat pencapaian standar penilaian yang telah direncanakan
Tindak Lanjut	Melaksanakan pembinaan, penilaian, dan pemantauan secara bertahap dalam bentuk supervisi, monitoring dan evaluasi secara bertahap dan terus-menerus. Menyampaikan hasilnya kepada kepala guru sebagai bahan pembinaan selanjutnya

Bulan : Maret

Guru yang disupervisi : Guru Olaharga, guru kelas, dan GPK

Materi Supervisi	Futbolnet dan Penjas Adaptif
Supervisor	<i>Trainer</i> dari UNICEF
Waktu	8 -10 Maret 2018
Tempat	Semarang Gunungpati
Proses Supervisi	Semua guru dapat melaksanakan permainan futbolnet dengan kooperatif
Teknik Supervisi	Pengenalan nilai-nilai yang terkandung dalam futbolnet dan cara mengadaptifkan kegiatan olahraga bagi peserta didik bekrbutuhan khusus
Evaluasi	Guru Olahraga dapat menerapkan futbolnet yang adaptif bagi peserta didik berkebutuhan khusus
Tindak Lanjut	Unicef bekerja sama dengan PW NU Jawa Tengah sebagai <i>trainer</i> . PW NU Jateng melakukan pengawasan terjun langsung ke lapangan terhadap program UNICEF kepada MI Keji.

Bulan : April

Guru yang disupervisi : Semua guru kelas

Materi Supervisi	Sosialisasi Aplikasi Raport K-13
Supervisor	Operator madrasah membantu guru dalam pengisian aplikasi raport K-13
Waktu	08 April 2018
Tempat	Kantor Guru
Proses Supervisi	Guru diberikan pembinaan langkah-langkah mengisi aplikasi raport K-13

Teknik Supervisi	Dengan kelompok diharapkan guru dapat membuat aplikasi raport K-13 dan dengan mudah saling <i>sharing</i> serta bertanya dengan guru yang lain
Tindak Lanjut	Ada 6 guru kelas yang masih membutuhkan bantuan dalam mengisi aplikasi raport K-13 dikarenakan kurang bisa dalam menggunakan aplikasi komputer dan faktor usia.

Bulan : Mei
 Guru yang disupervisi : Guru Olahraga

Materi Supervisi	Supevisi pembelajaran Futbolnet di MI Keji
Supervisor	Pihak UNICEF dan didampingi oleh PW NU Jawa Tengah
Waktu	31 Mei 2018
Tempat	Kantor Guru
Proses Supervisi	Guru dapat mengaplikasikan kegiatan olahraga dengan pembelajaran futbolnet bagi peserta didik bekrbutuhan khusus dan reguler
Teknik Supervisi	Diskusi dan praktek kelompok kecil
Evaluasi	Guru Olahraga mampu mengadaptifkan permainan futbolnet terhadap peserta didik berkbeutuhan khusus bersama siswa reguler
Tindak Lanjut	Guru Olahraga mampu mengadaptifkan permainan futbolnet terhadap peserta didik berkbeutuhan khusus bersama siswa reguler setelah mendapatkan pembinaan dari ahli (nara sumber) dari UNICEF

Bulan : Juni
 Guru yang disupervisi : 2 Operator madrasah

Materi Supervisi	Aplikasi Raport K-13
Supervisor	Kepala Madrasah
Waktu	05 Juni 2018
Tempat	MI Lerep Kec.Ungaran Barat
Proses Supervisi	Operator madrasah dilakukan pembinaan dalam langkah-langkah mengisi aplikasi raport K-13
Teknik Supervisi	Operator madrasah dibina dalam kelompok kecil
Tindak Lanjut	Operator madrasah membantu guru dalam pengisian aplikasi raport K-13

Bulan : September
 Guru yang disupervisi : Waka kesiswaan, 2 guru kelas, 2 guru mapel, 2 GPK

Materi Supervisi	Evaluasi dan Monitoring Pelaksanaan Pendidikan Inklusif
Supervisor	Nara Sumber PW NU Jawa Tengah

Waktu	25 September 2018
Tempat	Hotel C3 Ungaran
Proses Supervisi	Kepala madrasah dapat mengelola madrasah sebagai penyelenggara pendidikan inklusif
Teknik Supervisi	Diskusi kelompok
Evaluasi	Kepala madrasah bersama guru dapat melaksanakan pendidikan inklusif dengan baik
Tindak Lanjut	Kepala madrasah melakukan manajemen pendidikan inklusif dengan baik. walaupun banyak kendala yang harus dihadapi seperti kurangnya pelatihan penanganan bagi ABK

Bulan : September

Guru yang disupervisi : Kepala madrasah, 2 GPK

Materi Supervisi	Kegiatan Dialog Keluarga/ Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus
Supervisor	Nara sumber dari Komisi Perlindungan Perempuan dan Anak Prov. Jawa Tengah
Waktu	25-27 September 2018
Tempat	Kantor Guru
Proses Supervisi	Pengenalan regulasi pendidikan bagi ABK dan <i>sharing</i> pengalaman penanganan ABK
Teknik Supervisi	Diskusi kelompok kecil
Evaluasi	Keluarga dan pendamping dapat memberikan pendampingan yang sesuai bagi ABK
Tindak Lanjut	Keluarga dan pendamping dapat mengaplikasikan pendampingan yang sesuai bagi ABK

Supervisi akademik tersebut kebanyakan dilakukan pada hari efektif di kantor kepala sekolah atau di ruang guru dengan pendekatan yang disesuaikan dengan keadaan guru, dengan pola *relationship* dan menanamkan rasa tanggung jawab serta rasa memiliki yang kuat kepada guru-guru terhadap madrasah. Hal tersebut dilakukan dengan diskusi kecil dalam kelompok atau dengan individu.

Berdasarkan data yang diperoleh tersebut, pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah di MI Keji

sudah baik, dengan tindak lanjut dilaksanakan oleh guru senior atau mendatangkan nara sumber dari Yayasan Autisma Semarang dan ahli dari Balai Diklat Keagamaan Semarang. Namun yang menjadi kendala adalah kesibukan pengembangan diri kepala madrasah di luar yang cukup padat sehingga supervisi akademik tidak selalu bisa dilaksanakan sendiri oleh kepala madrasah. Meskipun begitu kepala madrasah sudah menunjuk guru senior sebagai tutor sebaya untuk guru lainnya jika ada permasalahan yang dihadapi.

Setelah tahapan supervisi oleh guru senior sebagai tutor sebaya sudah dilaksanakan, maka hasil tindak lanjut dikembalikan atau dilaporkan kepada kepala madrasah untuk diberikan *feedback* dan sebagai bahan pemberian bantuan kepada guru yang bersangkutan untuk supervisi selanjutnya. Apakah masih perl disupervisi kembali atau sudah cukup. Begitulah alur pelaksanaan, dan tindak lanjut yang ada di MI Keji Kabupaten Semarang.

Selanjutnya pelaksanaan supervisi akademik dinilai oleh supervisor berdasarkan instrumen penilaian yang telah disiapkan, dan dari penilaian tersebut nantinya akan terus dipantau, dinilai dan ditindak lanjuti sehingga akan berdampak pada peningkatan kinerja guru baik di kelas maupun di luar kelas.

3. Evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MI Keji Kabupaten Semarang Tahun 2017/ 2018

Evaluasi supervisi akademik di MI Keji Kabupaten Semarang dilakukan setiap akhir tahun ajaran juga sebagai bahan untuk perencanaan supervisi akademik pada awal tahun ajaran berikutnya. Sesuai dengan pernyataan kepala madrasah:

“Supervisi yang sudah direncanakan pada awal tahun ajaran, kemudian dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus pada semester pertama dan siklus pada semester kedua, selanjutnya kami mengevaluasinya pada akhir tahun ajaran sekaligus sebagai bahan perbaikan dan bahan untuk perencanaan supervisi akademik pada tahun ajaran berikutnya”.²⁰²

Sedangkan evaluasi yang dilakukan guru terhadap peserta didiknya bermacam-macam diantaranya setiap selesai pada setiap sub tema atau satu tema setiap hari dan setiap semester serta dapat berupa bagaimana perkembangan peserta didik setiap harinya dengan mengisi jurnal harian ABK khusus untuk anak ABK. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu guru MI Keji Kabupaten Semarang:

“Kami melakukan evaluasi terhadap peserta didik setiap selesai satu sub tema setiap harinya”.²⁰³

²⁰²Supriyono, Wawancara, (Semarang, 24 Mei 2019).

²⁰³Komariyah, Wawancara (Semarang, 25 Mei 2019).

“Juga setiap semester, dan untuk ABK terutama pada perkembangan”.²⁰⁴

Berdasarkan supervisi akademik yang sudah dilakukan oleh kepala madrasah, guru-guru merasa sangat terbantu dalam menyelesaikan kesulitan dalam tugas-tugasnya, seperti yang diungkapkan salah satu guru yaitu:

“Supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah sangat membantu kami dalam memecahkan persoalan-persoalan yang kami hadapi dalam kegiatan belajar mengajar”²⁰⁵

Pada akhir tahun, setelah kepala madrasah melakukan evaluasi supervisi akademik, kemudian dilakukan pula tindak lanjut untuk tahun ajaran selanjutnya. Tahapan demi tahapan supervisi akademik sudah dilakukan oleh kepala madrasah MI Keji Kabupaten Semarang. Hal ini disampaikan oleh kepala madrasah dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti di MI Keji Kabupaten Semarang.

Masalah-masalah akademik yang terjadi ditindak lanjuti dalam sebuah tim teaching yaitu tim khusus yang diketuai oleh guru senior madrasah yang sudah disiapkan, jika di tim tidak selesai maka melibatkan pengawas madrasah atau nara sumber, jika masih belum

²⁰⁴Muchammad Nurfarid Ma'ruf, Wawancara, (Semarang, 25 Mei 2019)

²⁰⁵Rini Akhirotul K., Wawancara, (Semarang, 25 Mei 2019).

selesai maka mendatangkan dan ahli dari balai diklat keagamaan, karena madrasah sudah mempunyai MOU dengan nara sumber pendidikan inklusi yang juga pimpinan di Yayasan Autisme Semarang. Masalah-masalah yang ada kemudian disepakati ulang, menata perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada tahun ajaran berikutnya.²⁰⁶



Nara Sumber dari Yayasan Autisma Yogasmara Semarang sedang memberikan pembinaan kepada guru MI Keji

Guru-guru yang masih belum maksimal akan dilakukan pembinaan dengan menunjuk guru senior seperti Bapak Muchlisin, Ibu Komariyah dan Ibu senior lain yang dianggap mampu dan berpengalaman oleh kepala madrasah untuk membantu teman sebayanya dalam menyelesaikan kesulitan yang dihadapinya. Hal

²⁰⁶Supriyono, Wawancara, (Semarang, 24 Mei 2019).

ini dilakukan, agar tidak ada rasa *pekewuh* juga mengantisipasi jika kepala madrasah tidak ada waktu yang cukup untuk melakukannya sendiri dikarenakan jadwal kedinasannya diluar atau karena pelatihan-pelatihan yang diikutinya demi berkembangnya madrasah ke depannya. Sesuai dengan pernyataan kepala madrasah:

“Persoalan yang terjadi terkait supervisi akademik tidak selalu saya sendiri yang melakukan pembinaan, karena saya sudah membentuk tim di madrasah yang diketuai oleh guru senior yang ditunjuk untuk membantu teman guru yang lain dalam menyelesaikan persoalan akademik yang dihadapinya”.²⁰⁷

Tindak lanjut yang didapat berupa umpan balik yang didapat setelah terlaksananya supervisi oleh kepala madrasah dan timnya. Hal tersebut adalah:

a. Guru-guru berusaha menyiapkan proses pembelajaran dari mulai dari perencanaan: seperti silabus, prota, promes, RPP/ PPI, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Komariyah wali kelas IV, yang menyatakan bahwa:

“Guru-guru disini sudah harus melengkapi semua tugasnya pada awal semester dengan diberikan *list* berupa buku kerja guru yang terdiri dari dua buku. Buku kerja pertama berisi

²⁰⁷Supriyono, Wawancara, (Semarang, 24 Mei 2019).

SKL, KI dan KD, silabus, RPP, serta KKM. Buku yang kedua berisi kode etik guru, ikrar guru, tata tertib guru, pembiasaan guru, kalender pendidikan, alokasi waktu, prota, promes, dan jurnal agenda guru.”²⁰⁸

- b. Guru-guru berusaha memperbaiki kemampuan merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dengan cara bertanya pada guru senior yang menjadi ketua tim khusus madrasah.

Selama ini, paradigma dan persepsi umum yang melekat dikalangan para guru adalah “membuat bahan ajar menyiapkan pekerjaan yang sulit dan membuat stress”. Belum lagi, pekerjaan ini memakan waktu dan tenaga yang tidak sedikit. Bahkan terkadang harus mengorbankan waktu santai sedang duduk di depan layar komputer ataupun bergelut dengan beraneka ragam bahan untuk membuat bahan ajar yang kreatif dan inovatif. Persepsi ini adalah keliru dan mesti diluruskan. Caranya dengan mengubah paradigma dan mindset guru bahwa membuat bahan ajar yang inovatif merupakan hal mudah, menyenangkan, tidak

²⁰⁸Komarayah, Wawancara, (Semarang, 25 Mei 2019).

memerlukan waktu yang lama dan bahkan mendatangkan banyak uang.²⁰⁹

- c. Guru-guru berusaha memperbaiki kemampuan merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dengan cara kepala madrasah bekerja sama dengan Yayasan Autisma Semarang yang juga mempunyai SLB dan diklat keagamaan Semarang yang biasanya dengan sukarela menjadi volunteer. Meski tidak sepenuhnya di madrasah tetapi berupa pendampingan administrasi, pembuatan RPP, proses pembuatan aplikasi penilaian dan lain sebagainya.
- d. Guru-guru berusaha memperbaiki kemampuan merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dengan mengikuti berbagai pelatihan baik di tingkat nasional, regional maupun internasional. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu guru tahfidz Zamroni yang menyatakan bahwa:

“Guru-guru di MI Keji Kabupaten Semarang diadakan *refreshmen* minimal 1 tahun sekali oleh kepala madrasah baik yang dilakukan sendiri oleh kepala madrasah, melibatkan pengawas madrasah, mendatangkan nara

²⁰⁹Nurul Zuriyah, dkk., “Guru dalam Pengembangan Bahan Ajar Kreatif, Inovatif Berbasis Potensi Lokal”, *Jurnal Dedikasi*, 13 (2016): 40.

sumber dari Yayasan Autisma Yogasmara Semarang atau mendatangkan ahli dari Balai Diklat Keagamaan Semarang. Selain itu guru-guru juga selalu dimotivasi untuk mengembangkan diri seperti melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Tahun kemarin kepala madrasah mengirimkan 5 orang guru untuk ikut PPG, dan alhamdulillah 3 orang diantaranya lulus. Pada bulan puasa kemarin pula kepala madrasah berkesempatan mengikuti pelatihan ke Korea”²¹⁰.

Hal ini dibuktikan pula oleh pengakuan kepala madrasah:

“Saya senantiasa berusaha untuk mengirim guru mengikuti pelatihan-pelatihan secara bergilir, baik di tingkat regional, nasional maupun internasional. Biasanya saya memakai skala prioritas. Seperti kemarin ada FGD tentang pendidikan inklusi, juga pengembangan madrasah inklusi bekerja sama dengan UNICEF melalui organisasi Dejevato Fondation, itu semua guru saya libatkan. Termasuk nanti pada tanggal 13, 14, 15 Juni 2019 akan ada *workshop* tentang pengembangan kurikulum, saya akan *support* guru-guru saya untuk mengikutinya, saya akan menghadirkan guru-guru madrasah pada *workshop* tersebut. saya juga pastikan guru-guru melakukan *upgrading* setiap tahun tentang apa yang bisa dan harus dilakukan”²¹¹.

²¹⁰Zamroni, Wawancara, (Semarang, 25 Mei 2019).

²¹¹Supriyono, Wawancara, (Semarang, 24 Mei 2019).



Kegiatan pengembangan guru (FGD) di bidang pendidikan inklusi MI Keji

Berdasarkan evaluasi terhadap berbagai program pembelajaran dan performa mengajar guru, maka pengawas perlu refleksi untuk merumuskan tindakan baru atau rencanabimbingan sebagai bentuk tindak lanjutnya. Tindak lanjut kepala MI Keji Kabupaten Semarang setelah melakukan supervisi adalah:

- 1) Melakukan identifikasi kebutuhan bimbingan kepada guru tentang penyusunan berbagai program pembelajaran.
- 2) Melakukan pertemuan individu dengan guru secara informal dalam suasana kemitraan guna melakukan bimbingan kepada guru untuk menyusun berbagai program pembelajaran.
- 3) Melakukan kunjungan kelas atau observasi kelas untuk menilai perkembangan performa mengajar guru secara terjadwal maupun tidak terjadwal.

Bukti nyata foto ketika kepala madrasah melakukan observasi di kelas terdapat dalam lampiran.

- 4) Melakukan observasi bersama dan refleksi tindak lanjut guru secara berulang-ulang.
- 5) Tindak lanjut terhadap guru yang belum melengkapi perangkat pembelajaran atau persoalan atau temuan adalah dengan cara menegur baik secara lisan maupun via *What'sapp* di grup atau diajak diskusi langsung *face to face*. Teguran ini dilakukan dalam suasana kekeluargaan di waktu istirahat atau waktu senggang lainnya.
- 6) Melakukan pembinaan, bimbingan, dan pelatihan untuk guru dalam peningkatan kinerjanya.²¹²

Pembinaan, bimbingan, dan pelatihan untuk guru demi meningkatkan kinerja yang ada yang terbaru, dibuktikan dengan dikirimkannya lima orang guru selama tiga hari dalam *workshop* pendidikan inklusif berbasis penjas adaptif yang diadakan oleh LP Ma'arif PWNJ Jawa Tengah yang bekerja sama dengan UNICEF. Kegiatan tersebut dimulai pada hari Jum'at, 21 Juni 2019 hingga hari Ahad, 23 Juni 2019. Materi-materi dalam *workshop* tersebut meliputi; kurikulum

²¹²Topik Wahyu Widayanti, (Semarang, 25 Mei 2019).

pendidikan inklusi, identifikasi awal PDBK, *assesment* PDBK, profil PDBK, Program Pembelajaran Individual (PPI), model *active* inklusi, RPP inklusi, *micro teaching*, futbolnet (*humanity/* rendah hati dan *effort/* upaya), futbolnet (*ambition/* ambisi dan *respect/* rasa hormat), futbolnet (*teamwork/* kerja tim), Ma'arif *play/ sport* (*tawasuh* dan *tawazun*), Ma'arif *play/ sport* (*tasammuh* dan *ta'adul*) selanjutnya RTL yang mencakup dokumen kurikulum 1 dan 2 serta membuat permainan berbasis *local wisdom* (Ma'arif *sport*).



IMPLEMENTATION PARTNER (IP)
LP MA'ARIF NU JAWA TENGAH - UNICEF
 Sekretariat: Jl. Dr. Cipto 180 Semarang 50125 Telp./Fax. (024) 8416076
 Email: snipmaarif Jateng@gmail.com

Jadwal Workshop Pendidikan Inklusi Berbasis Penjas Adaptif
 LP Ma'arif PWNU Jawa Tengah - UNICEF

Hari/ Tanggal	Waktu	Materi	Pembicara/ P. Jawab
Jum'at. 21-06-2019	08.00-08.30	Pembukaan	Committee
	08.30-09.00	Bina Suasana	Committee
	09.00-09.30	Kurikulum Pendidikan Inklusi	Tim Trainer
	09.30-10.00	Break	Committee
	10.00-11.30	Kurikulum Pendidikan Inklusi	Tim Trainer
	11.30-13.00	ISHOMA	Committee
	13.00-14.00	Identifikasi awal PDBK	Tim Trainer
	14.00-15.00	Assesment PDBK	Tim Trainer
	15.00-15.15	Break	Committee
	15.15-16.15	Profil PDBK	Tim Trainer
16.15-17.15	Program Pembelajaran Individual (PPI)	Tim Trainer	
Sabtu. 22-06-2019	08.00-09.30	Model <i>Active Learning</i> Inklusi	Tim Trainer
	09.30-10.00	Break	Committee
	10.00-12.00	RPP inklusi	Tim Trainer
	12.00-13.00	ISHOMA	Committee
	13.00-15.00	<i>Micro Teaching</i>	Tim Trainer
	15.00-15.30	Break	Committee
	15.30-17.00	<i>Micro Teaching</i>	Tim Trainer
Minggu. 23-06-2019	08.00-09.30	FutbolNet (<i>Humality</i> /rendah hati dan <i>Effort</i> /Upaya)	Tim Trainer
	09.30-10.00	Break	Committee
	10.00-11.00	FutbolNet (<i>Ambition</i> /Ambisi dan <i>Respect</i> /Rasa Hormat)	Tim Trainer
	11.00-12.00	FutbolNet (<i>Teamwork</i> /Kerja Tim)	Tim Trainer
	12.00-13.00	ISHOMA	Committee
	13.00-14.00	Ma'arif <i>Play/ Sport</i> (<i>Tawasuh</i> dan <i>Tawazun</i>)	Tim Trainer
	14.00-15.00	Ma'arif <i>Play/ Sport</i> (<i>Tasammuh</i> dan <i>Ta'adul</i>)	Tim Trainer
	15.00-15.30	Break	Committee
	15.30-16.00	RTL 1. Dokumen Kurikulum 1 dan 2, 2. Membuat permainan berbasis <i>local wisdom</i> (Ma'arif <i>Sport</i>).	Tim Trainer

Jadwal kegiatan *workshop* guru MI Keji dalam pembinaan penjas adaptif bagi PDBK

Hal ini sesuai pengakuan salah satu guru MI Keji yang juga peserta dalam *workshop* tersebut, yang mengatakan:

“Saya dengan empat orang teman guru kemarin pada hari Jum’at tanggal 21 Juni 2019 dikirim oleh kepala madrasah untuk mengikuti *workshop* pendidikan inklusif berbasis penjas adaptif yang diadakan oleh Lberdasarkan data yang ttP Ma’arif PWNU Jawa Tengah yang bekerja sama dengan UNICEF. Kegiatan tersebut diadakan 3 hari sampai hari Ahad 23 Juni 2019”.²¹³

Demikian beberapa tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala madrasah selain dengan pembinaan sendiri, maupun dengan mendatangkan nara sumber atau ahli maupun dengan mengirimkan beberapa guru secara bergantian untuk mengikuti pelatihan, *workshop*, ataupun seminar untuk pengembangan diri dan madrasah.

Berdasarkan data yang telah diperoleh tersebut, baik melalui wawancara dengan kepala madrasah dan guru maupun dokumentasi yang ada di MI Keji Kabupaten Semarang dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut yang dilakukan kepala madrasah sangat baik, sebab kepala madrasah memberikan solusi *team teaching*

²¹³ Nila Afritri Nurisani, Wawancara, (Semarang, 24 Juni 2019).

dengan ditunjuk guru senior sebagai koordinator atau dengan mendatangkan nara sumber dan ahli dari luar. Sehingga sekalipun kepala madrasah sedang bertugas di luar madrasah semua persoalan masih bisa terselesaikan.

BAB IV
SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MADRASAH
IBTIDAIYAH (MI) KEJI KABUPATEN SEMARANG TAHUN
2017/ 2018

A. Model, Pendekatan, dan Teknik Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Keji Kabupaten Semarang Tahun 2017/ 2018

1. Model supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MI Keji Kabupaten Semarang Tahun 2017/ 2018

Model supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah supervisi artistik baik secara langsung maupun tidak langsung sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala madrasah dan guru-guru di MI Keji Kabupaten Semarang.

“Model supervisi yang kami lakukan tidak monoton, tergantung pada temuan apa yang sudah didapat saat itu. Bisa dengan personal maupun kelompok, langsung dan tidak langsung, misalnya ketika saya melakukan pemantauan ke kelas secara tiba-tiba tanpa terencana dan saya menemukan ada hal yang keliru yang disampaikan guru, terkadang saya contohkan hal yang benar ke anak-anak langsung untuk ditirukan bersama-sama dengan guru, dengan begitu secara tidak langsung pula tanpa merasa ditegur guru menyadari kesalahannya dan bisa

memperbaikinya saat itu pula. Hal itu saya lakukan dengan prinsip *relationship* dan kekeluargaan sehingga guru bisa menerima serta termotivasi untuk lebih baik lagi”.²¹⁴

Berdasarkan wawancara tersebut sesuai dengan pernyataan Sahertian dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah MI Keji Kabupaten Semarang menggunakan model artistik yang mana seorang supervisor pada supervisi artistik akan menampakkan dirinya dalam relasi dengan guru-guru yang dibimbing sedemikian baiknya sehingga para guru merasa diterima, adanya perasaan aman dan dorongan positif untuk berusaha maju.²¹⁵

Terkait dengan model supervisi akademik yang digunakan kepala madrasah tersebut, sejalan dengan firman Allah dalam al-Qur’an:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لَنْظَلُّوا مِنْكُمْ وَلَوْ كُنْتُمْ فَظًا غَلِيظًا لَقَبْتُمْ لَأَنْقَضُوا مِنْكُمْ حَوْلَكُمْ فَأَعْتَبْ غَنَاهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَتَدْوِرْ لَهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٨﴾

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah-lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu.

²¹⁴Supriyono, Wawancara, (Semarang, 24 Mei 2019).

²¹⁵Piet A.Sahertian, *Konsep dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*, 42.

Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya” (Q.S Ali Imran: 159).²¹⁶

Ada beberapa fitur yang menjadi karakteristik model artistik dalam supervisi yaitu:

- a. Pengawasan artistik membutuhkan perhatian baik untuk kejadian yang berekspresi maupun yang tak berekspresi, bukan hanya menilai kehadirannya.
- b. Pengawasan artistik supervisi memerlukan keterampilan pendidikan yang tinggi, kemampuan untuk melihat apa yang signifikan.
- c. Pengawasan artistik mengapresiasi kontribusi guru untuk perkembangan pendidikan anak yang sifatnya unik,
- d. Pengawasan artistik menuntut untuk memberi perhatian lebih banyak proses kehidupan kelas dan peristiwa signifikan yang dapat ditempatkan dalam konteks waktu tertentu.
- e. Pengawasan artistik membutuhkan hubungan didirikan antara supervisor dan yang disupervisi dan mereka yang diawasi sehingga dialog dan rasa percaya bisa menjadi pertimbangan keduanya.
- f. Pengawasan artistik mensyaratkan kemampuan untuk menggunakan bahasa dengan cara mengungkapkan

²¹⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 90.

apa yang dimiliki terhadap orang lain yang dapat membuat orang lain dapat menangkap dengan ciri ekspresi yang diungkapkan itu.

- g. Pengawasan artistik terhadap pengawasan membutuhkan kemampuan untuk menginterpretasikan makna peristiwa yang terjadi pada mereka yang mengalaminya.
 - h. Pengawasan artistik terhadap supervisi menerima kenyataan bahwa supervisi yang bersifat individual, dengan kekhasnya, sensitivitas dan pengalaman merupakan instrumen yang utama yang digunakan dimana situasi pendidikan itu diterima dan bermakna bagi orang yang disupervisi.²¹⁷
2. Pendekatan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MI Keji Kabupaten Semarang Tahun 2017/ 2018

Pendekatan supervisi yang sering digunakan oleh kepala madrasah atau tim supervisor adalah pendekatan direktif, pendekatan non direktif, dan pendekatan kolaboratif. Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah, jika ada kesulitan atau temuan dari guru-guru, kepala madrasah menggunakan pendekatan yang beragam

²¹⁷Elliot W. Eisner, *Chapter 4. an Artistic Approach to Supervision*, in Thomas J. Sergeovani, *Supervision of Teaching*, (Prepared by the ASCD Yearbook Committee, 1982), 75.

tergantung situasi dan kondisi guru yang sedang disupervisi.

Kepala madrasah mengatakan bahwa:

“Supervisi akademik saya lakukan baik secara personal maupun kelompok, secara langsung maupun tidak langsung. Misalnya; tahun ini di madrasah saya mulai menggunakan sistem *online* untuk mengumpulkan data-data guru, berkas-berkas, dan regulasi serta tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh guru. Setiap guru mempunyai satu akun, akan tetapi ada akun master, melalui akun master saya kirim regulasi yang ada untuk dibaca dan dilaksanakan oleh guru. Kemudian guru-guru akan mengirim tugas terkaitnya, setelah itu saya baca dan periksa, jika ada kesalahan, saya *screenshot* dan mengirimkan ulang kepada guru yang bersangkutan, tak lupa saya sertakan pesan untuk dilihat dan dibaca kembali regulasinya. Dari hal tersebut guru-guru akan menyadari apa kesalahannya, meski tidak secara langsung bertatap muka”.²¹⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah MI Keji Kabupaten Semarang menggunakan pendekatan kolaboratif yaitu cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif dan non-direktif menjadi cara pendekatan baru.²¹⁹ Pada pendekatan jenis ini, supervisor dengan guru bersama-sama menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melakukan percakapan terhadap masalah yang dihadapi

²¹⁸Supriyono, Wawancara, (Semarang, 24 Mei 2019).

²¹⁹Luk- Luk Mufidah, *Supervisi Pendidikan...*, 39.

oleh guru. Pada intinya dalam pendekatan ini, guru dan supervisor berbagi tanggung jawab.

Kepala MI Keji Kabupaten Semarang mengatakan:

“Sebagai kepala madrasah, saya selalu berusaha mendengar dan menyelesaikan serta memecahkan masalah dengan melibatkan guru-guru. Begitu juga dengan menetapkan kesepakatan untuk kontrak kerja pada kegiatan mengajar berikutnya, saya selalu memakai pola partisipatif. Mungkin karena itulah guru-guru tidak sungkan untuk mengemukakan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi”²²⁰.

Dalam pelaksanaan supervisi, karakteristik guru yang dihadapi oleh supervisor pasti berbeda-beda. As Eisner (1983) mengatakan; *teaching is an art, and it does not always take place as previously designed*.²²¹ Perbedaan tersebut dapat dilihat dari sisi usia dan kematangan, pengalaman kerja, motivasi maupun kemampuan guru. Karena itu, supervisor harus menerapkan model pendekatan yang sesuai dengan karakteristik guru yang dihadapinya. Apabila model dan pendekatan yang digunakan tidak sesuai, maka kegiatan supervisi kemungkinan tidak akan berjalan dengan efektif.

Disamping sebagai supervisor, sebagai *leader* kepala madrasah juga selalu memotivasi guru-guru untuk terus *upgrade* dan mengembangkan diri salah satunya

²²⁰Supriyono, Wawancara, (Semarang, 24 Mei 2019).

²²¹Kapusuzoglu, “Development of the Artistic Supervision Model Scale (ASMS), *Universal Journal of Educational Research*, 5 (2017): 1192-1200.

memberi kebebasan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi untuk mendukung pengembangan diri mereka. Tahun ini ada dua guru yang masih dalam masa menyelesaikan pendidikan pasca sarjana.²²²

3. Teknik supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MI Keji Kabupaten Semarang Tahun 2017/ 2018

Kepala madrasah sebagai pimpinan di madrasah tentunya membutuhkan teknik dan program yang baik dan tepat dalam menjalankan tugasnya. Memilih setiap langkah yang ditempuh, banyak hal yang menjadi pertimbangan untuk dilakukan secara tepat dan benar demi mendorong kreativitas dan meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran.

Menurut Jasmani dan Mustofa teknik supervisi merupakan cara-cara yang ditempuh supervisor untuk mencapai tujuan, baik yang berhubungan dengan penyelesaian dengan sasaran kepala madrasah dalam mengembangkan kelembagaan yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan dan masalah akademik dengan sasaran para guru kelas atau guru mata pelajaran untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas, di

²²²Supriyono, Wawancara, (Semarang, 24 Mei 2019).

laboratorium, dan di alam bebas serta memperbaiki pencapaian hasil belajar peserta didik.²²³

Adapun langkah atau cara untuk meningkatkan kinerja guru yang digunakan oleh kepala madrasah di MI Keji Kabupaten Semarang salah satunya melalui pengembangan kurikulum, yang dilakukan baik secara individu, diskusi kelompok kecil, maupun secara kelompok. Jadi kepala madrasah menggunakan teknik berbeda-beda dalam menyupervisi guru tergantung materi yang akan diberikan dan juga guru yang akan disupervisi seperti apa.

Kurikulum yang digunakan di MI Keji adalah kurikulum 2013 dan kurikulum adaptif untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK). Bagi PDBK dengan tanpa hambatan intelektual maka menggunakan kurikulum 2013 secara utuh, hanya dilakukan adaptasi dalam proses pembelajaran (metode, pendekatan, dan media). Sesuai kemampuan kreasi dan inovasi dari guru kelas dan guru mata pelajaran dengan bimbingan dan pendampingan dari guru pendamping khusus PDBK. Sedangkan bagi PDBK dengan hambatan intelektual, selain dilakukan adaptasi dalam proses pembelajaran juga dilakukan adaptasi dari standar kurikulumnya, seperti

²²³Jasmani Asf dan Mustofa, *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*, 94.

menurunkan kompetensi dasar atau indikator sesuai dengan kondisi dan kemampuan peserta didik.

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengirimkan beberapa orang guru untuk mengikuti pelatihan atau workshop berupa materi terkait baik di tingkat regional maupun nasional. Seperti penuturan manajer guru pendamping khusus, Ibu Ika Setyawati, sebagai berikut:

“Kepala madrasah sering mengirimkan beberapa guru termasuk saya untuk mengikuti pelatihan pengembangan diri maupun pengembangan kurikulum, seperti kemarin selama tiga hari kami berlima dikirimkan untuk mengikuti workshop pendidikan inklusi berbasis penjas adaptif yang diadakan oleh LP Ma’arif PWNNU Jawa Tengah bekerjasama dengan UNICEF. Kami disana dari hari Jum’at, tanggal 21 Juni 2019 hingga Ahad, tanggal 23 Juni 2019”²²⁴.

Kurikulum 2013 yang digunakan di MI Keji Kabupaten Semarang meliputi: struktur kurikulum, muatan lokal, pengembangan diri, KKM, kriteria kenaikan kelas dan kriteria kelulusan, pendidikan kecakapan hidup, pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global, pendidikan budaya dan karakter bangsa, pengaturan beban belajar, serta kalender pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan adanya dokumen KTSI MI Keji Kabupaten Semarang.

²²⁴Ika Setyawati, Wawancara, (Semarang, 24 Juni 2019).

Selain dengan pembinaan kurikulum, teknik supervisi yang dijalankan oleh kepala madrasah MI Keji Kabupaten Semarang yaitu dengan berusaha memperbaiki cara mengajar guru dengan pembinaan yang melalui beberapa jalan yang selain dilakukan sendiri oleh kepala madrasah pun bisa melalui tim khusus. Karena kepala madrasah sudah membuat tim khusus yang diketuai oleh guru senior. Guru senior disini bukan berarti guru yang sudah lama atau usianya lebih daripada yang lain, melainkan guru yang lebih berpengalaman yang dinilai mempunyai kemampuan oleh kepala madrasah untuk tanggung jawab tersebut. Namun bukan hanya dengan *team teaching* yang telah disebutkan, bisa juga melibatkan pengawas madrasah, melalui nara sumber untuk pendidikan inklusi di Yayasan Autisme Semarang serta bisa juga melalui ahli dari Lembaga Diklat Kegamaan Semarang. Semua itu karena MI Keji sudah mempunyai MOU dengan kedua lembaga tersebut.²²⁵

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa teknik yang dilakukan kepala madrasah dalam menyupervisi guru-gurunya dilakukan dengan dua cara yakni secara individual ataupun secara kelompok. Sebagaimana pendapat dari sagala yang menyatakan

²²⁵Supriyono, Wawancara, (Semarang, 24 Mei 2019).

bahwa tehnik kelompok bisa diterapkan ketika dijumpai banyak guru yang mengalami masalah yang sama pada mata pelajaran yang sama atau bahkan mata pelajaran yang berbeda. Sedangkan tehnik individual diterapkan apabila masalah yang dihadapi khusus terjadi pada seorang guru yang memerlukan bimbingan tersendiri.²²⁶

Kepala madrasah juga mengatakan:

“Kadang-kadang saya juga memantau ke kelas secara tiba-tiba tanpa pemberitahuan kepada guru yang bersangkutan”.²²⁷

Jika merujuk pada pendapat Uduak Imo, kepala madrasah sudah melakukan supervisi akademik dengan teknik kunjungan kelas.²²⁸ Imo berpendapat, kunjungan kelas tanpa diberitahu (*unannounced visitation*), yaitu supervisor tiba-tiba datang ke kelas tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada guru yang disupervisi.

Jadi, jika ada temuan atau kesulitan guru, bisa diselesaikan melalui beberapa alur yaitu; pembinaan langsung oleh kepala madrasah, *team teaching*, melibatkan pengawas madrasah, melalui nara sumber atau dengan mendatangkan ahli dari Balai Diklat

²²⁶Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran*, 173.

²²⁷Supriyono, Wawancara, (Semarang 24 Mei 2019).

²²⁸Uduak Imo, etc., “Principals’ Supervisory Techniques and Teachers’ Job Performance in Secondary Schools in Ikom Education Zone Cross River State, Nigeria”, *British Journal of Education*, 3 (2015): 32.

Keagamaan. Beberapa temuan juga diselesaikan dengan diskusi kelompok atau dalam rapat dengan para guru.

Berdasarkan paparan yang telah diuraikan tersebut dan jika dibandingkan dengan teori-teori tentang supervisi yang sudah ada, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa teori yang digunakan oleh kepala madrasah, namun ada pula beberapa teori yang tidak digunakannya. Seperti contoh: jika ada persoalan terkait akademik kepala madrasah selalu mengedepankan musyawarah mufakat untuk menghasilkan keputusan yang saling bisa diterima oleh masing-masing guru, dan biasanya jika ada guru belum bisa menguasai salah satu tugasnya, kepala madrasah secara persuasif mengajak diskusi dengan tanpa menyinggung perasaan serta dilakukan dengan kekeluargaan. Ini artinya kepala madrasah sudah menggunakan teori pendekatan kolaboratif terhadap guru-gurunya. Contoh lain misalnya kepala madrasah MI Keji sering memberikan pembinaan kepada guru yang mempunyai kesulitan dalam PBM sekalipun tidak dilakukan sendiri akan tetapi bisa mendatangkan nara sumber dari Yayasan Autisma Yogasmaras Semarang maupun ahli dari Balai Diklat Keagamaan Semarang. Hal itu dilakukannya dengan mengikutkan beberapa guru atau bahkan seluruh guru, jadi sekalipun guru yang tidak mempunyai kesulitan juga

diikuti dengan tujuan agar guru yang bersangkutan tidak merasa canggung. Ini menggambarkan bahwa kepala madrasah MI Keji sudah menggunakan model artistik dalam menyupervisi guru-gurunya, sekaligus menunjukkan pula bahwa kepala madrasah MI Keji menggunakan teknik supervisi baik teknik individual maupun teknik kelompok. Fenomena tersebut berlangsung di MI Keji sekalipun kepala madrasah tidak paham konkritnya model, pendekatan atau teknik apa yang digunakannya. Akan tetapi dari berbagai hal yang telah ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa kepala madrasah MI Keji sudah melakukan supervisi akademik terhadap guru-gurunya dengan model artistik dan pendekatan kolaboratif, baik dengan teknik individual maupun kelompok.

Adapun sebagian teori yang tidak digunakan oleh kepala madrasah MI Keji dan berbeda dengan fakta yang ada di lapangan adalah bahwa kepala madrasah tidak menggunakan pendekatan konvensional dalam supervisinya. Pendekatan konvensional yakni pendekatan yang mencari-cari kesalahan dan bersikap otoriter terhadap guru-guru atau bawahannya. Karena kepala madrasah selalu memosisikan dirinya sebagai teman berdiskusi bukan sebagai atasan. Sehingga para guru tidak merasa sungkan untuk mengungkapkan

kesulitannya, dan dengan mudah berdiskusi-diskusi kecil dengan kepala madrasah.

B. Ruang Lingkup Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Keji Kabupaten Semarang Tahun 2017/2018

Adapun ruang lingkup supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di jelaskan dalam program kerja tahunan madrasah yang dibagi menjadi tiga yaitu berupa kegiatan/ program strategis, kegiatan operasional dan rencana kerja tahunan madrasah. Dalam hal supervisi akademik meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Ruang lingkup tersebut diwujudkan dalam program kerja MI Keji Kabupaten Semarang salah satunya pada tahun ajaran 2017-2018 yang dimiliki oleh madrasah yang mencakup administrasi kelas (7 kelas), pelaksanaan pembelajaran pra pembelajaran, kegiatan inti yang berisi: penguasaan pembelajaran, pendekatan/ strategi pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar/ media pembelajaran, pembelajaran yang memicu/ memelihara keterlibatan peserta didik, dan penilaian proses dan hasil belajar serta penutup.

a. Administrasi kelas

Supervisi administrasi kelas mencakup; 1) administrasi pengajaran (kalender pendidikan, kurikulum, silabus, jadwal pelajaran, program semester, program evaluasi, rencana pembelajaran, jurnal mengajar, batas pelajaran, daftar nilai akademik, buku kumpulan soal, buku keliling A, buku keliling B, analisis evaluasi, materi perbaikan pengawasan, pencatatan prestasi peserta didik, kegiatan ko/ ekstra kurikuler, pengambilan raport, taraf serap dan target KTSP, dan kumpulan sumber belajar), 2) administrasi kesiswaan (daftar kelas, grafik absen, papan absen harian, buku kenaikan kelas, buku mutasi peserta didik, dan buku pelaksanaan BP), 3) administrasi perlengkapan (lambang negara/ presiden/ wakil presiden, buku inventaris kelas, dan daftar piket/ regu kerja), 4) administrasi keuangan (buku keuangan kelas dan buku keuangan lain-lain), 5) administrasi personalia (izin meninggalkan kelas, notulen rapat dewan guru, notulen KKG, *file* pribadi guru), dan 6) administrasi humasy (buku tamu, buku konsultasi, buku pembinaan/ kesan dan buku kunjungan rumah).

b. Pelaksanaan pembelajaran

Supervisi pelaksanaan pembelajaran meliputi 1) perencanaan pembelajaran (persiapan umum, persiapan khusus, penyusunan silabus dan program tahunan, dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran), 2) pelaksanaan proses pembelajaran (kegiatan pendahuluan: apersepsi, motivasi, tujuan, dan cakupan materi pembelajaran; kegiatan inti: menggunakan model atau metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan peserta didik, seperti pendekatan *scientific* atau EEK, memanfaatkan media dan sumber belajar dalam pembelajaran sesuai mapel dan peserta didik, muatan hasil pembelajaran berupa sikap, pengetahuan dan keterampilan; kegiatan penutup pembelajaran, serta kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPP)

1) Supervisi perencanaan pembelajaran

Semester 1 dan 2:

Materi Supervisi	Perencanaan pembelajaran
Supervisor	Kepala madrasah
Tempat	Kantor kepala madrasah
Waktu	14-26 Agustus 2017
Proses	Pengecekan perencanaan pembelajaran seperti silabus, prota, promes dan RPP
Pendekatan dan teknik	Individual, diskusi kecil
Evaluasi dan tindak lanjut	Rata-rata guru sudah

	bisa membuat perencanaan pembelajaran dan bagi yang belum bisa akan dibimbing oleh guru senior yang sudah ditunjuk oleh kepala madrasah
Materi Supervisi	Perencanaan pembelajaran
Supervisor	Kepala madrasah
Tempat	Kantor kepala madrasah
Waktu	13-25 Februari 2018
Proses	Pengecekan perencanaan pembelajaran seperti silabus, prota, promes dan RPP
Pendekatan dan teknik	Individual, diskusi kecil
Evaluasi dan tindak lanjut	Rata-rata guru sudah bisa membuat perencanaan pembelajaran dan bagi yang belum bisa akan dibimbing oleh guru senior yang sudah ditunjuk oleh kepala madrasah

2) Supervisi pelaksanaan pembelajaran

Semester 1:

Materi Supervisi	Proses pelaksanaan pembelajaran
Supervisor	Kepala madrasah
Tempat	Ruang kelas
Waktu	28 September-09 Oktober 2018

Proses	Pemantauan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup
Pendekatan dan teknik	Individual, kolaboratoif
Evaluasi dan tindak lanjut	Beberapa guru yang belum bisa menguasai metode, pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik akan diberikan pembinaan lebih lanjut. Tindak lanjut bisa diberikan oleh selain kepala sekolah seperti guru senior, ahli atau nara sumber yang didatangkan oleh madrasah

Semester 2:

Materi Supervisi	Proses pelaksanaan pembelajaran
Supervisor	Kepala madrasah
Tempat	Ruang kelas
Waktu	29 April-10 Mei 2018
Proses	Pemantauan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup

Pendekatan dan teknik	Individual, kolaboratif
Evaluasi dan tindak lanjut	Beberapa guru yang belum bisa menguasai metode, pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik akan diberikan pembinaan lebih lanjut. Tindak lanjut bisa diberikan oleh selain kepala sekolah seperti guru senior, ahli atau nara sumber yang didatangkan oleh madrasah

3) Supervisi evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran

Semester 1:

Materi Supervisi	Penilaian, analisis, dan tindak lanjut pembelajaran
Supervisor	Kepala madrasah
Tempat	Kantor guru
Waktu	15-28 Desember 2017
Proses	Kepala madrasah memeriksa KKM, kriteria penilaian, sikap, pengetahuan, soal ulangan harian, PTS, PAS, penugasan terstruktur (PT) dan tugas mandiri tidak terstruktur (KMTT), analisis ulangan harian, ketuntasan dan daya serap, serta perbaikan

	dan pengayaan.
Pendekatan dan teknik	Individual, diskusi kecil
Evaluasi dan tindak lanjut	Guru diberikan pengetahuan dan pembinaan terkait penilaian, analisis, dan tindak lanjut pembelajaran yang dilaksanakannya. Bagi guru yang belum bisa, akan diberikan pembinaan lebih lanjut

Semester 2:

Materi Supervisi	Penilaian, analisis, dan tindak lanjut pembelajaran
Supervisor	Kepala madrasah
Tempat	Kantor guru
Waktu	16-29 Juni 2017
Proses	Kepala madrasah memeriksa KKM, kriteria penilaian, sikap, pengetahuan, soal ulangan harian, PTS, PAS, penugasan terstruktur (PT) dan tugas mandiri tidak terstruktur (KMTT), analisis ulangan harian, ketuntasan dan daya serap, serta perbaikan dan pengayaan.
Pendekatan dan teknik	Individual, diskusi kecil

Evaluasi dan tindak lanjut	Guru diberikan pengetahuan dan pembinaan terkait penilaian, analisis, dan tindak lanjut pembelajaran yang dilaksanakannya. Bagi guru yang belum bisa, akan diberikan pembinaan lebih lanjut
----------------------------	---

c. Penilaian, analisis, dan tindak lanjut

Supervisi penilaian, analisis, dan tindak lanjut berupa: KKM dan kriteria penilaian; penilaian sikap; penilaian pengetahuan soal ulangan harian, PTS dan PAS; penilaian keterampilan soal ulangan harian PTS dan PAS; penugasan terstruktur (PT) dan kegiatan mandiri tidak terstruktur (KMTT); analisis hasil ulangan harian, ketuntasan dan daya serap; serta perbaikan dan pengayaan.

d. Struktur kurikulum

Struktur kurikulum yang ada di MI Keji Kabupaten Semarang berupa:

- 1) Kompetensi inti; kompetensi ini meliputi Ki 1 (sikap spiritual), Ki 2 (sikap sosial), Ki 3 (pengetahuan) dan Ki 4 (keterampilan). Kompetensi inti untuk jenjang SD/ MI yaitu:

Tabel 2: Kompetensi Inti untuk Jenjang SD/MI

KI	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3
1	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2	Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru	Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru	Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru, dan tetangganya
3	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan

	anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia
--	--	--	--

KI	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6
1	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2	Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru, dan tetangganya	Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru, dan tetangganya, serta cinta tanah air	Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru, dan tetangganya, serta cinta tanah air
3	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di

	rumah dan di sekolah	sekolah	sekolah
4	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

2) Mata pelajaran;

Mata Pelajaran MI Keji Ungaran Barat meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai Kelas I sampai dengan Kelas VI. Mata pelajaran dan beban belajar di dalam KTSP Tahun Pelajaran 2017/2018 ini selain mengacu pada Permendikbud Nomor 21 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah juga

mengacu pada Keputusan Menteri Agama Nomor 165 tahun 2014 tentang Pedoman Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Agama Islam dan Bahasa Arab. Mata pelajaran MI Keji Ungaran Barat Tahun Pelajaran 2017/2018 ini menggunakan ketentuan sebagai berikut:

- (a) Kurikulum MI Keji Ungaran Barat memuat muatan kurikulum nasional yang terdiri dari 12 mata pelajaran, muatan daerah yang terdiri dari 3 muatan lokal, dan muatan kekhasan madrasah yang terdiri dari 2 mata pelajaran tambahan (mulok madrasah) seperti tertera pada Tabel 2.
- (b) Muatan kurikulum pada tingkat daerah yang dimuat dalam KTSP ini terdiri atas sejumlah bahan kajian dan pelajaran dan/atau mata pelajaran muatan lokal yang ditentukan oleh daerah provinsi dan kabupaten. Muatan lokal ini merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada, namun disampaikan dalam suatu mata pelajaran tersendiri.

(c) Sedangkan muatan kekhasan madrasah berupa bahan kajian dan pelajaran dan/ atau mata pelajaran muatan lokal serta program kegiatan yang ditentukan oleh madrasah dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik. Substansi muatan ini ditentukan oleh satuan pendidikan.

Mata pelajaran dan beban belajar MI Keji disajikan pada tabel berikut:

Tabel: 3
Mata Pelajaran dan Beban Belajar MI Keji Ungaran Barat TP.
2017/2018

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR PER-MINGGU					
MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR PER-MINGGU					
		I	II	III	IV	V	VI
Kelompok (A)							
1.	Pendidikan Agama Islam						
	a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
	c. Fikih	2	2	2	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	2	2	2
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	5	6	5	5	5
3.	Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
4.	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
5.	Matematika	5	6	6	6	6	6
6.	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3

Kelompok (B)							
1.	Seni Budaya dan Prakarya/ Muatan Lokal	4	4	4	5	5	5
2.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
Muatan Lokal (C)							
1.	Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2
2.	Bahasa Inggris *)						
3.	Ke-NU-an **)						
Pengembangan Diri (d)							
1.	Upacara	1	1	1	1	1	1
2.	Shalat Dhuha	1	1	1	1	1	1
3.	Shalat Dzuhur ***)						
4.	Tahsin Tahfidz Alqur'an	7	7	7	7	7	7
JUMLAH MAPEL INTI A, B DAN C		36	38	42	45	45	45
JUMLAH TOTAL MAPEL A, B, C DAN D		45	47	51	54	54	54
JUMLAH MINIMAL DALAM KMA 165 Th. 2014		34	36	40	43	43	43

*) Jam mata pelajaran Bahasa Inggris diambilkan dari 2 jam SBdB

**) Jam ke-NU-an kelas 4, 5, 6 diambilkan dari 1 jam SBdB.

***) Shalat Dzuhur dilaksanakan setiap hari Senin-Kamis pada jam 12.10-12.35.

Keterangan:

- Selain kegiatan intrakurikuler seperti yang tercantum di dalam struktur kurikulum di atas, terdapat pula kegiatan ekstrakurikuler
- Kegiatan ekstra kurikuler Pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti

semua peserta didik, sedangkan yang lain merupakan pilihan.

- Kegiatan ekstra kurikuler dilaksanakan dalam rangka mendukung pembentukan kepribadian, kepemimpinan dan sikap sosial peserta didik, terutamanya adalah sikap peduli. Di samping itu juga dapat dipergunakan sebagai wadah dalam penguatan pembelajaran berbasis pengamatan maupun dalam usaha memperkuat kompetensi keterampilannya dalam ranah konkrit. Dengan demikian kegiatan ekstra kurikuler ini dapat dirancang sebagai pendukung kegiatan kurikuler. Secara rinci kegiatan ekstra ini diatur tersendiri dalam panduan kegiatan ekstra madrasah.
- Mata pelajaran Kelompok A adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat. Mata pelajaran Kelompok B yang terdiri atas mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah.

- Bahasa Jawa, Bahasa Inggris, dan Ke-NU-an, sebagai muatan lokal pada MI Keji Ungaran Barat diajarkan secara terpisah.
- Pembelajaran merupakan pembelajaran tematik integratif kecuali mapel PAI, Matematika dan Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan (Penjasorkes). dan dilaksanakan dengan pendekatan scientific.
- Sebagai pembelajaran tematik terpadu, angka jumlah jam pelajaran per minggu untuk tiap mata pelajaran adalah relatif. Guru dapat menyesuaikannya sesuai kebutuhan peserta didik dalam pencapaian kompetensi yang diharapkan.

3) Beban belajar;

Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran:

- (a) Beban belajar di Madrasah Ibtidaiyah dinyatakan dalam jam pembelajaran per minggu.
- (b) Beban belajar satu minggu Kelas I adalah 36 jam pembelajaran.

- (c) Beban belajar satu minggu Kelas II adalah 38 jam pembelajaran.
 - (d) Beban belajar satu minggu Kelas III adalah 42 jam pembelajaran.
 - (e) Beban belajar satu minggu Kelas IV, V, dan VI adalah 45 jam pembelajaran, Durasi setiap satu jam pembelajaran adalah 35 menit.
 - (f) Beban belajar di Kelas I, II, III, IV, dan V dalam satu semester paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
 - (g) Beban belajar di kelas VI pada semester ganjil paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
 - (h) Beban belajar di kelas VI pada semester genap paling sedikit 14 minggu dan paling banyak 16 minggu.
 - (i) Beban belajar dalam satu tahun pelajaran paling sedikit 36 minggu dan paling banyak 40 minggu.
 - (j) Pada tahun pelajaran 2017/2018 beban belajar dalam satu tahun 36 minggu.
- 4) Kompetensi dasar;
- Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan

kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti sebagai berikut:

- 1) Kelompok 1: kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1;
- 2) Kelompok 2: kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2;
- 3) Kelompok 3: kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3;
- 4) Kelompok 4: kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4;
- 5) Muatan pembelajaran;

Pelaksanaan Kurikulum 2013 di MI Keji Ungaran Barat pada tahun pelajaran 2017/2018 dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik-terpadu dari Kelas I sampai

Kelas IV. Mata pelajaran **PAI dan Bahasa Arab** dikecualikan untuk tidak menggunakan pembelajaran tematik-terpadu.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema seperti yang terdapat dalam tabel berikut ini.

Tabel: 4 Tema Pembelajaran Tiap Kelas

Tema	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6
1	Diri Sendiri	Hidup Rukun	Perkembangan Hewan dan Tumbuhan	Indahnya Kebersamaan	Bermain dengan Benda-benda di Sekitar	Selamatkan Makhhluk hidup
2	Kegemaran	Bermain di Lingkungan	Perkembangan Teknologi	Selalu Berhemat Energi	Peristiwa dalam Kehidupan	Persatuan dalam Perbedaan
3	Kegiatan	Tugas Sehari-hari	Perubahan di Alam	Peduli terhadap Makhhluk Hidup	Hidup Rukun	Tokoh dan Penemu
4	Keluarga	Aku dan Sekolah	Peduli Lingkungan	Berbagai Pekerjaan	Sehat itu Penting	Globalisasi
5	Pengalaman	Hidup Bersih dan Sehat	Permainan Tradisional	Menghargai Jasa Pahlawan	Bangga sebagai Bangsa Indonesia	Wira usaha

6	Lingkungan Bersih Sehat dan Asri	Air, Bumi, dan Matahari	Indahnya Persahabatan	Indahnya Negeriku	Organ Tubuh Manusia dan Hewan	Kesehatan Masyarakat
7	Benda, Binatang, dan Tanaman di Sekitarku	Merawat Hewan dan Tumbuhan	Energi dan Perubahannya	Cita-citaku	Sejarah Peradaban Indonesia	Organisasi di sekitarku
8	Peristiwa Alam	Keselamatan di Rumah dan di Perjalanan	Bumi dan Alam Semesta	Daerah Tempat Tinggalku	Ekosistem	Bumiku
9				Makanan Sehat dan Bergizi	Lingkungan Sahabat Kita	Menjelajah Angkasa Luar

Pendekatan yang digunakan untuk mengintegrasikan kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran yaitu intra-disipliner, inter-disipliner, multi-disipliner, dan trans-disipliner.

- o Integrasi intra-disipliner dilakukan dengan cara mengintegrasikan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan menjadi satu kesatuan yang utuh di setiap mata pelajaran.

- Integrasi inter-disipliner dilakukan dengan menggabungkan kompetensi-kompetensi dasar beberapa mata pelajaran agar terkait satu dengan yang lainnya, sehingga dapat saling memperkuat, menghindari terjadinya tumpang tindih, dan menjaga keselarasan pembelajaran.
- Integrasi multi-disipliner dilakukan tanpa menggabungkan kompetensi dasar tiap mata pelajaran sehingga tiap mata pelajaran masih memiliki kompetensi dasarnya sendiri.
- Integrasi trans-disipliner dilakukan dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran yang ada dengan permasalahan-permasalahan yang dijumpai di sekitarnya sehingga pembelajaran menjadi kontekstual.

Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian, pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia. Tematik terpadu disusun berdasarkan gabungan proses integrasi seperti dijelaskan di atas sehingga berbeda

dengan pengertian tematik seperti yang diperkenalkan pada kurikulum sebelumnya.

Selain itu, pembelajaran tematik-terpadu ini juga diperkaya dengan penempatan matapelajaran Bahasa Indonesia di Kelas I, II, dan III sebagai penghela matapelajaran lain. Melalui perumusan Kompetensi Inti sebagai pengikat berbagai matapelajaran dalam satu kelas dan tema sebagai pokok bahasannya, sehingga penempatan matapelajaran Bahasa Indonesia sebagai penghela matapelajaran lain menjadi sangat memungkinkan.

Penguatan peran matapelajaran Bahasa Indonesia dilakukan secara utuh melalui penggabungan kompetensi dasar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu Pengetahuan Alam ke dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kedua ilmu pengetahuan tersebut menyebabkan pelajaran Bahasa Indonesia menjadi kontekstual, sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih menarik.

Pendekatan sains seperti itu terutama di Kelas I, II, dan III menyebabkan semua

matapelajaran yang diajarkan akan diwarnai oleh mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu Pengetahuan Alam. Untuk kemudahan pengorganisasiannya, kompetensi-kompetensi dasar kedua matapelajaran ini diintegrasikan ke matapelajaran lain (*integrasi interdisipliner*).

Kompetensi dasar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam diintegrasikan ke kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia dan kompetensi dasar matapelajaran Matematika Kompetensi dasar matapelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diintegrasikan ke kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia, ke kompetensi dasar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dan ke kompetensi dasar matapelajaran Matematika.

Sedangkan untuk kelas IV, V, dan VI, kompetensi dasar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu Pengetahuan Alam masing-masing berdiri sendiri, sehingga pendekatan integrasinya adalah

multi-disipliner, walaupun pembelajarannya tetap menggunakan tematik terpadu.

Prinsip pengintegrasian inter-disipliner untuk matapelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial seperti diuraikan di atas dapat juga diterapkan dalam pengintegrasian muatan lokal.

Kompetensi Dasar muatan lokal yang berkenaan dengan seni, budaya, keterampilan, dan bahasa daerah diintegrasikan ke dalam matapelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Kompetensi Dasar muatan lokal yang berkenaan dengan olahraga serta permainan daerah diintegrasikan ke dalam matapelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

Muatan KTSP meliputi sejumlah mapel yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan. Di samping itu materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk ke dalam isi kurikulum.

e. Muatan Lokal

Muatan lokal merupakan bahan kajian pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya. Untuk itu Muatan lokal diarahkan untuk:

- melestarikan dan mengembangkan kebudayaan daerah;
- meningkatkan kemampuan dan keterampilan di bidang tertentu sesuai dengan keadaan perekonomian daerah;
- meningkatkan penguasaan Bahasa Inggris untuk keperluan peserta didik dan untuk mendukung pengembangan potensi daerah, seperti potensi pariwisata; dan
- meningkatkan kemampuan berwirausaha.

Adapun muatan lokal yang diajarkan di MI Keji Ungaran Barat adalah Bahasa Jawa, Bahasa Inggris dan Ke-NU-an. Secara terperinci, ruang lingkup kurikulum pendidikan Ahlussunnah Waljama'ah tingkat MI/ SD, meliputi tema-tema berikut:

(a) Perkembangan Islam di Indonesia

(b) Pondok pesantren sebagai pusat penyebaran Islam

- (c) Lahirnya Nahdlatul Ulama
- (d) Amaliyah nahdliyah
- (e) Perjuangan dan perkembangan Nahdlatul Ulama dari masa ke masa
- (f) Paham Ahlussunnah Waljama'ah
- (g) Khittah dan ciri khas Nahdlatul ulama

Adapun alokasi pembelajaran mulok diatur sebagai berikut:

Tabel: 5
Mata Pelajaran Muatan Lokal dan Alokasi Waktunya

No.	Mata Pelajaran Muatan Lokal	Alokasi Waktu (JP)					
		I	II	III	IV	V	VI
1	Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2
2	Bahasa Inggris*)	1	1	1	2	2	2
3	Ke-NU-an **)	-	-	-	1	1	1
	Jumlah	3	3	3	6	5	5

*) Jam mata pelajaran Bahasa Inggris diambilkan dari 2 jam SBdB

**) Jam ke-NU-an kelas 4, 5, 6 diambilkan dari 1 jam SBdB.

f. Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap

peserta didik sesuai dengan kondisi madrasah. Bentuk kegiatan pengembangan diri Madrasah Ibtidaiyah (MI) Keji Kec. Ungaran Barat Kab. Semarang berupa :

(1) Kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi :

- (a) Kewiraan : Pramuka
- (b) Olahraga : Karate/pencak silat, bulu tangkis, sepak bola
- (c) Seni : Rebana, music

(2) Kegiatan Pembiasaan

- a) Pembiasaan rutin; merupakan proses pembentukan akhlak dan penanaman/pengamalan ajaran Islam. Adapun kegiatan pembiasaan rutin di MI Keji meliputi: Murajaah pagi dan asma'ul husna, Murajaah siang dan doa sebelum pulang, Tahsin tahfidz Alquran, Shalat Dhuha, Shalat Dzuhur berjamaah, dan Sedekah harian dan infaq Jum'at
- b) Pembiasaan terprogram yaitu: Pesantren Ramadhan, Kegiatan peringatan hari besar Islam, dan Halal Bihalal.

(3) Kegiatan Keteladanan, meliputi: Pembiasaan Ketertiban Pakaian Anak Sekolah (PSAS), Penanaman budaya minat baca di perpustakaan

dan gerakan literasi, dan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

- (4) Kegiatan Nasionalisme dan Patriotisme: Upacara bendera hari Senin dan Peringatan dan upacara hari besar nasional.
- (5) Bimbingan dan Konseling, bertujuan untuk memberikan layanan konseling kepada peserta didik di lingkungan madrasah. Ruang lingkupnya meliputi: layanan bimbingan belajar, layanan konseling masalah pribadi siswa, layanan konseling masalah sosial, dan layanan konseling masalah karier.

Tabel: 6 Jadwal dan Alokasi Waktu dan Penilaian Kegiatan Pengembangan Diri.

NO	KEGIATAN	HARI	WAKTU	KET
A	Ekstrakurikular			Ekuivalen dengan 2 jam pelajaran (2 x 35 menit)
	1. Pramuka	Kamis	15.00-16.10	
	2. Karate/PS Pagar Nusa	Sabtu	15.00-16.10	
	3. Bulu Tangkis	Selasa	15.00-16.10	
	4. Rebana	Sabtu	13.00-14.10	
	5. Musik	Jum'at	14.00-15.10	

	6. Komputer	Senin	14.00-15.10	
	7. Qiraah	Rabu	14.00-15.10	
	8. Sepak Bola	Selasa	15.00-16.10	
B	Pembiasaan			
	1. Apel Pagi	Senin-Sabtu	06.50-07.00	
	2. Tahsin tahfidz Alquran	Senin-Kamis		
	3. Shalat Dhuha	Rabu		
	4. Sholat Dhuhur Berjamaah	Senin-Kamis	12.10-12.350	
	5. Pesantren Ramadhan		Ramadhan	Minggu ketiga
	6. Peringatan hari besar Islam			
	7. Halal bihalal		Syawal	
C	Keteladanan			
	1. PSAS		Senin-Sabtu	
	2. Budaya Minat Baca		Senin-Sabtu	Sesuai jadwal
	3. Dokter Kecil		-	
D	Nasionalisme dan Patriotisme			
	1. Upacara bendera hari Senin	Senin		07.00-07.35

	2. Peringatan dan Upacara HBN		Sesuai jadwal
E	Bimbingan dan Konseling	Senin-Sabtu	

Penilaian Kegiatan Pengembangan diri

Penilaian Kegiatan Pengembangan diri dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan rentang sebagai berikut:

Kategori Nilai	Keterangan
A	Sangat Baik
B	Baik
C	Cukup
D	Kurang

g. Kriteria Ketuntasan Minimal

Dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi kelulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran dan kondisi satuan pendidikan. Di MI Keji Penetapan KKM disusun per kompetensi dasar (KD) mata pelajaran

dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik yang dianalisis dari tingkat kemampuan rata-rata (intake) siswa madrasah dalam mencapai KD, tingkat *essensial* KD untuk mencapai kompetensi inti (KI) dan tingkat kerumitan dan kesulitan (*kompleksitas*) per KD untuk dicapai oleh siswa, serta ketersediaan sumber daya pendukung madrasah (tenaga, sarana pendidikan). Selanjutnya dari semua perhitungan analisis akan diambil rata-rata tingkat mata pelajaran sebagaimana tertera pada tabel berikut:

Tabel: 7 Kriteria Ketuntasan Minimal

No	Mata Pelajaran	KKM Kelas						Ket
		I	II	III	IV	V	VI	
A	Mata Pelajaran							
1	Pendidikan Agama Islam							
	a. Qur'an Hadis	70	70	70	70	70	70	
	b. Aqidah Akhlaq	70	70	70	70	70	70	
	c. Fiqih	70	70	70	70	70	70	
	d. SKI	60	60	60	60	60	60	
2	Pendidikan Kewarganegaraan	60	60	60	60	60	60	
3	Bahasa	65	65	65	65	65	65	

No	Mata Pelajaran	KKM Kelas						Ket	
		I	II	III	IV	V	VI		
	Indonesia								
4	Bahasa Arab	60	60	60	60	60	60		
5	Matematika	60	60	60	60	60	60		
6	IPA	75	75	75	75	75	75		
7	IPS	60	60	60	60	60	60		
8	Seni Budaya dan Kesenian	75	75	75	75	75	75		
9	Penjasorkes	75	75	75	75	75	75		
10	Muatan Lokal								
	a. Bahasa Jawa	60	60	60	60	60	60		
	b. Bahasa Inggris	60	60	60	60	60	60		
	c. Ke-NU-an	75	75	75	75		75	75	
B	Pengembangan Diri	Baik	Baik	Baik	Baik		Ba ik	Ba ik	

e. Kriteria Kenaikan Kelas dan Kriteria Kelulusan

1) Kriteria Kenaikan Kelas:

Untuk dapat naik kelas seorang peserta didik harus memenuhi persyaratan yang secara umum adalah sebagai berikut:

(a) Persyaratan Akademik: Mempunyai nilai seluruh aspek penilaian pada semua mata

pelajaran yang diujikan di kelas 1 pada semester ganjil dan genap, Nilai kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tidak lebih dari tiga mata pelajaran, dan Kelompok Mata pelajaran agama dan akhlak mulia (Qur'an Hadis, aqidah dan fiqih) nilai minimal sama dengan KKM.

- (b) Persyaratan Kehadiran: Kehadiran siswa minimal 90 % dari total hari efektif yang berlaku, dan Tidak hadir tanpa keterangan (alpha) maksimal 10 hari dalam satu tahun pelajaran.
- (c) Persyaratan Non Akademik yaitu mempunyai nilai ekstra kurikuler pramuka dan satu ekstra sesuai pilihan peserta didik/madrasah.
- (d) Persyaratan Kepribadian dan Nilai Karakter: Nilai kepribadian dan akhlak minimal B, Sikap Religius minimal Mulai Berkembang, dan
- (e) Sikap Sosial minimal Mulai Berkembang
- (f) Persyaratan Khusus: mengikuti ujian tahsin tahfidz Alqur'an yang dilakukan oleh orang tua/wali pada akhir tahun pelajaran. Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) dalam program pendidikan inklusi kriteria kenaikan kelas di atur sebagai berikut:

- (1) Bagi PDBK dengan hambatan intelegensi dibawah 70 seperti tuna grahita, dan down syndrome maka tidak mengenal tinggal kelas.
 - (2) Bagi PDBK dengan hambatan selain intelegensi seperti Autis, ADD, ADHD, Tuna Laras dll, maka kriteria kenaikan kelasnya sama seperti peserta didik dalam kelas regular yang non PDBK.
- 2) Kriteria Kelulusan; untuk dapat lulus seorang peserta didik harus memenuhi persyaratan yang secara umum adalah: menyelesaikan seluruh program pembelajaran, memperoleh nilai minimal baik untuk seluruh kelompok mata pelajaran agama, akhlak mulia, kewarganegaraan dan kepribadian, estetika, jasmani olah raga dan kesehatan, Lulus ujian sekolah dan ujian madrasah sesuai POS US/UM dan POS Ujian di tingkat madrasah yang berlaku, nilai pengembangan diri minimal baik, dan mengikuti ujian tahsin tahfidz Alqur'an yang dilakukan oleh orang tua/wali pada akhir tahun pelajaran.
- 3) Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) dalam program pendidikan inklusi kriteria kelulusan yaitu: bagi PDBK dengan hambatan

intelegensi dibawah 70 seperti tuna grahita, dan down syndrome maka hanya akan mengikuti Ujian Madrasah dan tidak diikutkan kedalam Ujian Nasional, dan kepada peserta didik tersebut diterbitkan Surat Tanda Tamat Belajar (STTB) dan tidak mendapatkan Surat Keterangan Hasil Ujian Nasional (SKHUN) dan bagi PDBK dengan hambatan selain intelegensi seperti Autis, ADD, ADHD, Tuna Laras dll, maka criteria kelulusannya sama seperti peserta didik dalam kelas regular yang non PDBK.

f. Pendidikan Kecakapan Hidup

Pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup dilaksanakan untuk memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik memperoleh bekal keterampilan dan keahlian yang dapat dijadikan sebagai sumber penghidupannya. Pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup dirancang dengan mengakomodasi berbagai kepentingan dan kebutuhan masyarakat serta mengimplementasikannya ke dalam program pendidikan di madrasah, kurikulum yang merefleksikan kebutuhan masyarakat dan pembelajaran yang khas dan terukur sehingga kompetensi lulusannya dapat memenuhi standard yang dapat dipertanggungjawabkan.

Implementasi pendidikan kecakapan hidup dilakukan dengan mengintegrasikan kecapakan personal, sosial dan akademik ke dalam mata pelajaran, muatan lokal, atau pengembangan diri. Rincian Kecakapan Hidup yang dapat diintegrasikan ke dalam Mata Pelajaran.

g. Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global

Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global dilaksanakan dengan memperhatikan kecenderungan perkembangan yang terjadi di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, informasi dan komunikasi serta tantangan yang dihadapi para peserta didik di masa yang akan datang.

Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global ini merupakan bagian integral dari struktur kurikulum yang telah ada dan diberikan dalam bentuk kegiatan ko kurikuler, muatan lokal dan pengembangan diri. Dalam rangka implementasi pendidikan keunggulan lokal dan global tersebut madrasah telah melaksanakan pembelajaran Bahasa Jawa, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris pada kelas 1 s.d. kelas 6

h. Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa adalah pendidikan yang mengembangkan nilai- nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga

mereka memiliki dan menerapkan nilai- nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, Produktif, dan kreatif. Pendidikan nilai-nilai tersebut dilaksanakan secara terpadu di dalam kegiatan intra kurikuler, ko kurikuler, ekstra kurikuler, dan melalui kegiatan pembiasaan. Adapun nilai yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Religius; yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur; yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi; yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama,suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin; yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja Keras; yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai

hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

- 6) Kreatif; yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri; yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis; yaitu cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu; yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 10) Semangat Kebangsaan; yaitu cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta Tanah Air; yaitu cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

- 12) Menghargai Prestasi; yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
 - 13) Bersahabat/ Komunikatif; yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
 - 14) Cinta Damai ; yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
 - 15) Gemar Membaca; yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
 - 16) Peduli Lingkungan ; yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
 - 17) Peduli Sosial ; yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
 - 18) Tanggung-jawab ; yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas.
- i. Pengaturan Beban Belajar
 - 1) Waktu Tatap Muka

- a) Dalam 1 minggu 43 jam untuk kelas IV-VI, ditambah 2 jam yang dialokasikan untuk Mulok, yakni: Mulok propinsi berupa Bahasa Jawa (2 jam) dan ditambah mulok madrasah berupa Bahasa Inggris 2 jam pelajaran dan Ke-NU-an 1 jam pelajaran sebagai program tambahan Madrasah dimana mulok Bahasa Inggris dan Ke-NU-an alokasi waktunya diambilkan dari mata pelajaran Seni Budaya dan Kesenian. Dan 34 jam pelajaran untuk kelas I , 36 jam pelajaran untuk kelas II di tambah mulok 2 jam pelajaran, 40 jam pelajaran untuk kelas III ditambah 2 jam pelajaran untuk mulok.
- b) Pada semua tingkatan kelas dilaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan sistem guru kelas kecuali untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, Penjasorkes dan Matematika.
- c) Pelaksanaan program unggulan tahsin dan tahfidz Alqur'an bagi siswa kelas I – VI dilaksanakan selama 7 jam pelajaran per minggu pada hari hari Senin – Kamis dengan penjabaran sebagai berikut:

- (1) Kelas I kegiatan tahsin Alqur'an dengan kegiatan belajar membaca Alqur'an dengan metode Iqra', dan menyelesaikan hafalan Juz 30 dari Surat al-Fatihah sampai al-Maun dengan metode Muri-Q dan sistem sorogan.
- (2) Kelas II bagi siswa yang belum dapat membaca Alqur'an, maka kegiatan tahsin dilanjutkan sampai lulus, dan menyelesaikan hafalan Juz 30 dari Surat al-Quraisy sampai ad-Duha dengan metode Muri-Q dan sistem sorogan.
- (3) Kelas III bagi siswa yang belum dapat membaca Alqur'an, maka kegiatan tahsin dilanjutkan sampai lulus, dan menyelesaikan hafalan Juz 30 dari Surat al-Lail sampai al-Insyiqaq dengan metode Muri-Q dan sistem sorogan.
- (4) Kelas IV hafalan Juz 30 dari Surat al-Muthaffifin sampai an-Naba' dengan metode Muri-Q dan sistem sorogan.
- (5) Kelas V menyelesaikan hafalan Surat Yasin, ar-Rahman, Waqiah, al-Mulk, al-Jumuah dan ayat kursi dengan sistem sorogan.
- (6) Kelas VI kegiatan tahfidz adalah melanjutkan program mulai juz I.

- d) Kegiatan shalat dhuha dilaksanakan selama 1 jam pelajaran per minggu.
- e) Satu jam tatap muka = 35 menit.
- f) Jam masuk dimulai pada jam 06.45 WIB digunakan untuk kegiatan bimbingan pagi, hafalan asma'ul husna dan, jam pembelajaran mulai pada jam 07.00 WIB dan berakhir pada jam 13.10 untuk kelas I, II dan III, jam dan jam 13.45 untuk kelas IV-VI. Adapun beban belajar tersebut seperti tertera dalam tabel berikut:

Tabel: 8 Beban Belajar

Kelas	Satu Jam Pembelajaran Tatap Muka/ Menit	Jumlah Jam Pembelajaran an perminggu	Minggu Efektif Per-Tahun Pelajaran	Waktu Pembelajaran an/ Jam/Tahun
1	35	37	36	1.332
2	35	39	36	1.404
3	35	43	36	1.548
4	35	48	36	1.728
5	35	48	36	1.728
6	35	48	32	1.536

- g) Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus pada Program Pendidikan Inklusi, kegiatan pembelajaran dilaksanakan meliputi:

- (1) Kegiatan pembelajaran bersama peserta didik lain pada kelas reguler.
- (2) Kegiatan pendampingan pembelajaran yang dilakukan secara individual di ruang sumber (*resource room*), yang bertujuan untuk mengulang dan atau memperdalam materi pelajaran yang telah dilakukan oleh guru kelas di ruang kelas reguler dengan sistem *put out*.
- (3) *Play Therapy* (layanan kompensatoris), kegiatan ini dimaksudkan sebagai layanan khusus bagi PDBK yang memerlukan terapi untuk mengurangi hambatan yang ada seperti terapi sensori integrasi, motorik halus dan kasar, terapi sikap, dll

2) Alokasi Waktu Kegiatan Penugasan

- (a) Terstruktur; waktu penugasan mandiri dan terstruktur maksimal 40% dari jumlah jam tatap muka dengan rincian sebagaimana tabel berikut:

Tabel: 9
Waktu Penugasan Mandiri dan Terstruktur

Mapel	Jumlah jam Tatap Muka	Jumlah jam penugasan mandiri/terstruktur	Ket
Pendidikan Agama	8 (280 menit)	2 jam	
Kewarganegaraan	2 (70 menit)	½ jam	
Bahasa Indonesia	5 (175 menit)	1 jam	
Matematika	5-6 (175-210 menit)	1 jam	
IPA	4 (140 menit)	1 jam	
IPS	3 (105 menit)	2/3 jam	

- (b) Kegiatan Penugasan Tidak Terstruktur/ Mandiri; penugasan tidak terstruktur ini harus diselesaikan peserta didik sesuai dengan kemampuannya dan waktu penyelesaiannya ditentukan sendiri oleh peserta didik.
- 3) Alokasi Praktik; dua jam kegiatan praktik di madrasah setara dengan satu jam tatap muka.

j. Kalender Pendidikan

- 1) Minggu Efektif; Minggu efektif dalam 1 tahun = 38 minggu dengan rincian; Juli: 1 minggu, Agustus: 4 minggu, September: 4 minggu, Oktober: 4 minggu, Nopember: 4 minggu, Desember: 1 minggu, Januari: 4 minggu, Pebruari: 4 minggu, Maret : 4 minggu, April: 4 minggu, Mei: 3 minggu, dan Juni: 1 minggu.
- 2) Jam Efektif

Tabel: 10 Jam Efektif MI Keji

No	Kegiatan	Alokasi Wkt	Keterangan
1	Minggu efektif belajar	35 minggu	Digunakan untuk kegiatan pembelajaran efektif.
2	Jeda tengah semester	2 minggu	4 hari setiap semester (8 hari)
3	Jeda antar semester	2 minggu	Antara semester I dan II
4	Libur akhir tahun pelajaran	3 minggu	Digunakan untuk evaluasi program akhir tahun dan persiapan awal tahun
5	Hari libur keagamaan	2 – 4 minggu	Disesuaikan dengan libur Nasional
6	Hari libur umum / Nasional	Maks. 2 minggu	Sesuai dengan Peraturan Pemerintah
7	Hari libur khusus	Maksimum 1 minggu	Sesuai dengan kebutuhan dengan catatan tidak mengurangi jam efektif
8	Kegiatan khusus sekolah/ madrasah	Maksimum 3 Minggu	Digunakan untuk kegiatan yang telah diprogramkan tanpa mengurangi jumlah minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif

3) Kegiatan Madrasah

Tabel: 11 Kegiatan Madrasah MI Keji

No	Bulan	Kegiatan	Penanggung Jawab
1	Juli	Evaluasi program, melaksanakan PPDB, membuat program, review KTSP, OPD, melaksanakan pembelajaran, Sosialisasi Program Pembelajaran kepada Wali murid	Kamad
2	Agustus	Melaksanakan pembelajaran, HBH, peringatan HUT Pramuka dan HUT Kemerdekaan beserta kegiatannya, Pesantren Kilat (Ramadhan in Madrasah)	Kamad
2	Agustus	Melaksanakan pembelajaran, HBH, peringatan HUT Pramuka dan HUT Kemerdekaan beserta kegiatannya, Pesantren Kilat (Ramadhan in Madrasah)	Kamad
3	September	Melaksanakan pembelajaran, PTS	Kamad
4	Oktober	Melaksanakan pembelajaran, PTS, pembinaan siswa berprestasi/ peserta lomba, Peringatan Hari Sumpah Pemuda	Kamad
5	November	Melaksanakan pembelajaran, Peringatan Hari Pahlawan	Kamad
6	Desember	UAS Gasal , Remedial, Penyusunan buku laporan hasil belajar PD, classmeeting, telaah kisi-kisi US/UM, olympiade MI.	Kamad
7	Januari	Melaksanakan pembelajaran, HAB Kemenag, Maulid Nabi Muhammad SAW, melanjutkan telaah kisi-kisi, les kelas 6.	Kamad
8	Pebuari	Melaksanakan pembelajaran, Peringatan LCC, les kelas 6, dan dimulai try out US/M.	Kamad
9	Maret	Melaksanakan pembelajaran, PTS dan PAS 6.	Kamad
10	April	Melaksanakan pembelajaran, Pelaksanaan, Try Out US/M kelas VI, Lomba Dokter Kecil, peringatan Hari Kartini.	Kamad
11	Mei	Melaksanakan Pembelajaran, US/M, Peringatan Hardiknas, dan Study Tour.	Kamad

No	Bulan	Kegiatan	Penanggung Jawab
12	Juni	Melaksanakan PAT, pengayaan dan remediasi, class meeting, Penyusunan Raport, Tasyakuran lil imtihan, Penulisan dan pembagian ijazah dan SKHUS, Penyelesaian administrasi dan pelaporan, rapat akhir tahun dan persiapan awal tahun pelajaran.	Kamad

Strategi supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala MI Keji Kabupaten Semarang terhadap guru-guru berkaitan dengan kinerja guru berupa supervisi terhadap proses pembelajaran diantaranya dalam hal perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, analisis dan tindak lanjut.

b. Supervisi akademik dalam perencanaan pembelajaran

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, kepala madrasah MI Keji Kabupaten Semarang memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran seperti silabus, program tahunan, program semester, dan RPP yang dibuat guru secara periodik. Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah:

“Supervisi saya lakukan salah satunya dengan memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran dua kali dalam setahun yaitu, setiap awal semester genap dan awal semester dua”.²²⁹

²²⁹Supriyono, Wawancara, (Semarang, 24 Mei 2019).

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Nila sebagai guru pendamping ABK:

“Kami disupervisi pada setiap awal semester oleh kepala madrasah. Adapun yang disupervisi salah satunya adalah berupa kelengkapan perangkat pembelajaran seperti silabus, prota, promes dan RPP/ PPI bagii Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)”²³⁰.

Ruang lingkup supervisi akademik dalam perencanaan pembelajaran terdapat beberapa kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar, dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, serta pengembangan kurikulum.

Kompetensi menguasai karakteristik peserta didik merupakan kompetensi yang sangat penting bagi guru, dikarenakan hal tersebut dapat menjadi acuan perencanaan selanjutnya. Perencanaan seyogyanya didasarkan pada karakteristik dari peserta didik. Begitu pula dengan kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, dan pengembangan kurikulum adalah penerapan dari kompetensi kompetensi pertama dan kedua. Sebelum guru mengembangkan kurikulum, guru harus memiliki kemampuan untuk menguasai

²³⁰Hanida Karunia Sari, Wawancara, (Semarang, 25 Mei 2019).

karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar, dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

Sebagaimana pernyataan Muhammad Ridwan Kalu, Amran Rede, dan H. Asep Mahpudz, bahwa mamahami karakteristik peserta didik berada pada kategori baik dan cukup baik, guru perlu memahami peserta didik yang berkaitan dengan aspek intelektual, emosional, moral, dan latar belakang peserta didik. Hal ini bertujuan agar proses interaksi peserta didik dengan guru terjadi, sehingga tujuan pembelajaran tercapai sesuai yang diharapkan.²³¹ Selain itu Fajar Nugraha dkk juga menyatakan pentingnya seorang guru dalam memahami teori belajar yang mendidik bagi anak. Berhubungan dengan hal tersebut teori belajar perlu dipahami oleh seorang pendidik. Salah satu penelitian menyatakan bahwa dalam penerapan teori belajar behavioristik dalam proses pembelajaran lebih memfokuskan untuk mengembangkan tingkah laku peserta didik ke arah yang lebih baik. Teori belajar behavioristik memberikan pengaruh besar

²³¹Muhammad Ridwan Kalu, dkk., “Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Madrasah Dasar yang Tersertifikasi pada Pembelajaran Sains”, *Jurnal Sains dan Teknologi urnal Sains dan Teknologi Tadulako*, 5 (2016): 85-94.

terhadap pengembangan teori pendidikan dan pembelajaran.²³²

Kompetensi pengembangan kurikulum berisi indikator bahwa guru dapat menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum, memperhatikan tujuan pembelajaran, dan memilih materi yang sesuai. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup supervisi akademik dalam perencanaan pembelajaran terdiri dari silabus, program tahunan, program semester, RPP, dan KKM yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

c. Supervisi akademik dalam pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan supervisi akademik dalam pelaksanaan pembelajaran kepala madrasah meninjau beberapa kompetensi, yaitu.²³³

- 1) Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, kemampuan ini meliputi; pembuatan silabus, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, pembuatan program semester, dan pembuatan program tahunan.dalam kemampuan ini

²³²Fajar Nugraha, dkk., “Analisis Penguasaan Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Guru di SDN 1 Nagarasari”, *Jurnal Forum Diadaktik*, 1 (2017).

²³³Ani Puspa Rini,” Supervisi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMKN 10 Malang)”, (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2012), 151-152.

sebagian besar guru sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti temukan, bahwa komponen perencanaan dalam pembuatan RPP harus memenuhi dan sesuai syarat yang berlaku, yang terdiri dari beberapa komponen. Pertama; kesesuaian identitas mata pelajaran pada RPP, yang ditandai dengan adanya satuan pendidikan, kelas, semester, program/ program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran/ sub tema, dan jumlah pertemuan.

Kedua; perumusan indikator, yang diantaranya terdapat kesesuaian dengan kompetensi dasar, kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur, kesesuaian rumusan dengan aspek pengetahuan, dan kesesuaian rumusan dengan aspek keterampilan. Ketiga; perumusan tujuan pembelajaran, terdapat kesesuaian dengan indikator, kesesuaian perumusan dengan aspek *Audience*, *Behaviour*, *Condition*, dan *Degree*. Keempat; penilaian materi ajar, kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, dan keruntutan materi ajar.

Kelima; penilaian sumber belajar dan media pembelajaran, terdapat kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan materi pelajaran, kesesuaian dengan pendekatan saintifik, dan kesesuaian dengan karakteristik peserta didik. Saubas menyatakan bahwa penerapan pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.²³⁴

Keenam, metode pembelajaran, ditandai dengan adanya kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan pendekatan saintifik, dan kesesuaian dengan karakteristik peserta didik. Ketujuh; skenario pembelajaran, indikator yang didalamnya adalah menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan

²³⁴Udin Saubas, "Implementasi Kurikulum 2013 Melalui Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks di Madrasah Menengah Pertama (SMP)", *Jurnal Pendidikan*, 13 (2015): 214.

jas, kesesuaian kegiatan dengan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengomunikasikan),²³⁵ kesesuaian dengan metode pembelajaran, kesesuaian dengan sistematika/ keruntutan materi, dan kesesuaian dengan alokasi waktu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan cakupan materi.

Kedelapan; rancangan penilaian otentik. Alif Alfian dkk menyatakan penilaian otentik (Authentic Assessment) adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten sebagai akuntabilitas publik.²³⁶ Indikator yang terdapat didalamnya yaitu kesesuaian bentuk, teknik dan instrumen penilaian sikap, kesesuaian antara bentuk, teknik, dan instrumen penilaian

²³⁵ Yuselis, dkk., “Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Pemahaman Konsep Siswa pada Pembelajaran Matematika di Kelas VII MTs Patra Mandiri Palembang”, *Jurnal Pendidikan Matematika JPM RAFA*, 1 (2015): 276.

²³⁶ Alif Afian, dkk., “(Authentic Assessment Berbasis Scientific Approach) Sebagai Implementasi Kurikulum 2013 di SMP Kelas VII pada Materi Suhu dan Perubahannya”, *Jurnal Inkuiri*, 4 (2015): 39-50.

pengetahuan, kesesuaian antara bentuk, teknik, dan instrumen penilaian keterampilan.²³⁷

- 2) Kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran yang mendidik; indikator ketercapaian dapat diukur dengan adanya fakta. Pertama; gur melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengna rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya. Kedua; guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan. Ketiga; guru mengomunikasikan informasi baru sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik. M. Nasor menyatakan bahwa teknik komunikasi dapat menciptakan hubungan yang harmonis di antara guru dan siswa. Hal tersebut akan memberikan motivasi kepada siswa untuk lenih semangat dalam belajar yang pada gilirannya siswa dapat meningkatkan prestasinya. Hal ini menunjukkan adanya teknik komunikasi yang baik antara guru dan siswa, dan berarti juga setiap guru

²³⁷Moh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 10-19.

dapat melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan fungsinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.²³⁸

Keempat; guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik berbagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata mata kesalahan yang harus dikoreksi. Kelima; guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pernyataan Elvinawati yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata sehingga siswa mampu menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari.²³⁹ Kemampuan siswa dalam aspek koneksi antar topik tertentu dengan disiplin ilmu lain dan dengan dunia nyata/ kehidupan sehari-hari siswa selama diterapkan pendekatan kontekstual disertai

²³⁸M. Nasor, “Komunikasi Guru dan Siswa dalam Peningkatan Prestasi Siswa”, *Ijtimaiyya*, 7 (2014).

²³⁹Elvinawati, “Optimalisasi Pembelajaran Kimia Madrasah IT Melalui Penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL)”, *Jurnal Exacta*, X (2012): 18.

pemberian tugas peta pikiran cenderung mengalami peningkatan.²⁴⁰

Keenam guru melaksanakan kegiatan pembelajaran secara bervariasi. Ni Luh Gede Wahyuni, dkk menjelaskan penampilan guru dalam pemanfaatan variasi pola interaksi, guru tidak hanya terpaku pada pola interaksi satu arah saja yang mana didominasi oleh guru dan siswa sebagai penerima saja melainkan guru memvariasikan dengan pola interaksi yang lain yaitu pola interaksi dua arah seperti tanya jawab antara guru dan siswa atau sebaliknya dan multi arah ketika kegiatan diskusi dalam kelompok berlangsung.²⁴¹

Ketujuh; guru mengelola kelas efektif tanpa mendominasi agar semua waktu yang dimiliki oleh peserta didik dapat dimanfaatkan secara produktif. Kedelapan; guru mampu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas. Kesembilan; guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya,

²⁴⁰Silvia Yanirawati, dkk., “Pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual Disertai Tugas Peta Pikiran untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematika Siswa”, *Jurnal Pendidikan Matematika Part 3*, 1 (2012): 1-7.

²⁴¹Ni Luh Gede Wahyuni, dkk., “Varian Mengajar Guru dalam Pembelajaran Mengubah Pengalaman Pribadi Menjadi Drama pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Melaya”, *e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2 (2014): 8.

mempraktekkan, dan berinteraksi dengan peserta didik lainnya. Kesepuluh; guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses pembelajaran peserta didik. Kesebelas; guru menggunakan alat bantu mengajar untuk memotivasi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

- 3) Kemampuan guru dalam melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran. Indikator ketercapaian dapat diukur dengan fakta. Pertama; guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP. Kedua; guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian. Selain penilaian formal yang dilaksanakan di madrasah dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari. Ketiga; guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik atau kompetensi dasar. Keempat; guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal. Kelima;

guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya. Penilaian dan evaluasi yang telah dilakukan oleh guru kemudian ditindak lanjuti dengan pengembangan potensi peserta didik.

Tahap evaluasi dan tindak lanjut, yaitu refleksi atau membuat rangkuman dengan guru-guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan bagaimana sebaiknya untuk ke depan lebih baik dan sesuai dengan tujuan yang ada.

Nurma Izzati juga menjelaskan bahwa tugas guru sebagai fasilitator sehingga pada saat belajar di kelas berkewajiban untuk membantu dan memfasilitasi semua kebutuhan siswa termasuk dalam mencapai ketuntasan belajar dan memaksimalkan potensi diri yang dimiliki siswanya, baik kelompok siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar maupun kelompok siswanya yang belum mencapai ketuntasan belajar. Salah satu program yang bisa dibuat dan diberikan untuk memfasilitasi kedua kelompok tersebut adalah dengan menerapkan program remedial kepada kelompok siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar dan memberikan program pengayaan kepada

kelompok siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar.²⁴²

4) Meningkatkan kedisiplinan guru

Kepala madrasah selalu memberikan contoh yang baik seperti taat pada aturan madrasah, hadir tepat waktu, melaksanakan pembelajaran tepat waktu dan berpakaian sesuai aturan madrasah, serta melakukan pemberitahuan bagi guru yang berhalangan. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala madrasah:

“Saya memberikan contoh dengan datang lebih awal dari jam yang sudah disepakati. Sebelum guru-guru datang, saya sudah *standby* di kantor. Mengapa saya mencontohkan demikian, agar budaya disiplin itu ada. ketika saya berangkat lebih awal daripada guru dan peserta didik maka secara normal mindset yang tertanam dalam benak mereka akan berbeda ketika saya berangkat sama dengan mereka atau malah terlambat”.²⁴³

5) Melakukan evaluasi pada setiap kegiatan yang sudah dilaksanakan

Kepala madrasah selalu melakukan evaluasi terhadap guru-guru, terutama ketika kegiatan telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan untuk

²⁴²Nurma Izzati, “Pengaruh penerapan Program Remedial dan Pengayaan Melalui Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Matematika Siswa”, *EdaMa*, 4 (2015): 55.

²⁴³Supriyono, Wawancara, (Semarang, 24 Mei 2019).

mengetahui kinerja guru dalam pembelajaran apakah meningkat atau tidak. Jika kinerja pendidik kurang maksimal, maka harus ada langkah yang dilakukan sebagai solusi. Biasanya kepala MI Keji Kabupaten Semarang memilih diskusi atau musyawarah sebagai solusi untuk berbagai masalah yang ada. sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala madrasah:

“Saya lebih memilih berdiskusi atau bermusyawarah dengan guru, apabila ada permasalahan yang muncul. Sehingga permasalahan yang ada dapat kami selesaikan dengan tuntas tanpa ada yang merasa tidak enak. Karena semua hasil diskusi sudah melalui proses penawaran terlebih dahulu dan sudah disepakati bersama sehingga sudah menjadi kesepakatan”.²⁴⁴

d. Supervisi akademik dalam evaluasi, analisis dan tindak lanjut pembelajaran

Kepala madrasah melalui wakil kepala madrasah bidang kurikulum memberikan perencanaan dalam melakukan evaluasi pembelajaran yang meliputi:

- 1) Evaluasi sumatif, dilaksanakan setiap 6 bulan sekali, yaitu pada waktu diadakan ulangan semester.

²⁴⁴Supriyono, Wawancara, (Semarang, 24 Mei 2019).

- 2) Evaluasi formatif, diberikan setiap guru madrasah setelah melakukan belajar mengajar dan diserahkan sepenuhnya kepada guru tersebut.
- 3) Laporan hasil evaluasi, yaitu setiap melaksanakan evaluasi sumatif atau formatif hasilnya dilaporkan kepada kepala madrasah melalui wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Hal ini diungkapkan kepada MI Keji Kabupaten Semarang
- 4) Pelaksanaan program perbaikan, dimana kegiatan ini dilakukan apabila peserta didik belum mencapai nilai kriteria kemampuan minimal yang harus diperoleh.

Demikian uraian tentang langkah-langkah yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru. Langkah-langkah tersebut telah terbukti dapat meningkatkan kinerja guru dengan melihat prestasi peserta didik yang meningkat setiap tahunnya. Dan diharapkan kepada guru agar terus memperbaiki kinerjanya yang dimulai dari kedisiplinan, kesungguhan dan rasa memiliki terhadap madrasah agar madrasah ini terus maju dan berkembang.

C. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Keji Kabupaten Semarang Tahun 2017/ 2018

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru, terdiri dari dua faktor, yaitu:

1. Faktor internal

Faktor internal yang memengaruhi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MI Keji Kabupaten Semarang meliputi waktu, kemampuan intelektual dan kepribadian, motivasi mengajar, kepedulian kepala madrasah, serta kedisiplinan dan kehadiran para guru.

Dari beberapa faktor yang tersebut di atas, termasuk juga kecakapan dan keahlian kepala madrasah dalam menerapkan model, pendekatan, dan teknik supervisi akademik dan keadaan guru-guru serta pegawai yang tersedia. Di antara faktor-faktor yang lain, faktor kecakapan kepala madrasah merupakan faktor yang terpenting yang menjadi kunci suksesnya supervisi. Bagaimanapun baiknya kondisi dan situasi madrasah yang ada dan tersedia jika kepala madrasah kurang cakap dalam mengelola supervisi maka tidak akan ada artinya. Begitu pula sebaliknya dengan berbagai keterbatasan yang terlihat,

namun jika kepala madrasah cukup cakap dalam pengelolaan supervisinya maka akan sangat terasa manfaatnya bagi guru dan terasa pula dampaknya bagi peserta didik. Sebab menjadi kepala madrasah selain diperlukan ilmu manajemen madrasah juga dibutuhkan seni untuk pengembangan sumber daya manusia yang ada. Jadi sekalipun jenjang pendidikannya sama tentunya seni pendekatan yang dilakukan dalam supervisi yang telah dilaksanakan berbeda, tergantung seni yang sudah melekat dalam diri kepala madrasah di masing-masing lembaga pendidikan.

2. Faktor eksternal

Sedangkan faktor eksternal yang memengaruhi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru adalah situasi dan kondisi madrasah, kerja sama yang terbentuk antar para guru dan sarana prasarana yang ada.

Salah satu contoh faktor eksternal adalah yaitu kurangnya tenaga pengajar untuk tahfidz al-Qur'an, tidak tersedianya dana, pelatihan di luar jam dinas, guru tidak aktif dan hasil pelatihan belum mampu disosialisasikan kepada rekan guru yang lain. Dalam pelaksanaan supervisi juga ada faktor kendala yang dirasakan dan dialami oleh kepala madrasah yaitu, kepala madrasah kurang ada waktu untuk melakukan supervisi kepada

guru-guru secara langsung dalam kegiatan perbaikan dan tidak bisa melakukan pembinaan sendiri dalam meningkatkan kinerja guru jika ada tugas diluar kota, namun hal tersebut bisa diatasi dengan melibatkan *team teaching* yang sudah dibentuk dan jika ada di dalam kota kepala madrasah selalu berusaha menyempatkan diri untuk melakukan supervisi terutama supervisi harian pada waktu pagi saat setelah do'a bersama guru-guru dan peserta didik. Sehingga jika ada temuan, kesulitan dan masalah yang terjadi bisa langsung diselesaikan, tidak menumpuk. Karena hal itu langsung diselesaikan meski tidak seperti supervisi semester yang sudah terjadwal.

Penyebab tidak adanya waktu kepala madrasah adalah karena waktu lebih banyak digunakan untuk tugas-tugas lain seperti rapat dinas, mengikuti pelatihan-pelatihan pengembangan kepala madrasah (seminar, diklat, dan workshop) dan program kerja kepala madrasah dengan komite atau yayasan. Biasanya tugas kepala madrasah dalam melakukan supervisi terhadap guru—guru dilimpahkan kepada wakil kepala madrasah dan guru senior. Mereka melakukan supervisi dengan menggunakan lembar observasi dan *list* administrasi dalam kegiatan pembelajaran. Namun tidak melakukan perbaikan dan pembinaan lebih lanjut secara optimal.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Perencanaan supervisi akademik kepala MI Keji dilakukan setiap tahun pada awal tahun ajaran baru, kemudian dibagi menjadi dua tahap yaitu tahap pada semester pertama dan tahap pada semester kedua.

Sedangkan pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di MI Keji Kabupaten Semarang secara formal dilaksanakan oleh kepala madrasah dua kali dalam satu tahun. Namun supervisi akademik secara non formal dilakukan secara temporer setiap hari yaitu pada setiap pertemuan pagi setelah do'a bersama peserta didik dan guru-guru di halaman depan madrasah, saat kepala madrasah ada di madrasah. Mengapa demikian? Sebab kepala madrasah juga memiliki banyak kesibukan di luar madrasah terkait pengembangan dirinya maupun pengembangan madrasah inklusi itu sendiri. Supervisi non formal yang dilakukan ini berupa pembinaan atas temuan di hari sebelumnya (*review*). Hal ini dilakukan kepala madrasah agar temuan-temuan yang ada tidak bertumpuk-tumpuk jika menunggu supervisi formal yang terjadwal.

Untuk supervisi akademik formal berupa bimbingan maupun pembinaan kepada guru-guru meliputi; pengembangan semester, RPP, dan KKM yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan teori pendidikan yang relevan. Model supervisi yang digunakan adalah model artistik dengan pendekatan kolaboratif yang disesuaikan dengan kondisi guru yang sedang disupervisi.

Supervisi akademik di MI Keji Kabupaten Semarang dilakukan dengan beberapa teknik yaitu teknik langsung maupun tak langsung, seperti; teknik kunjungan kelas, terjadwal dan terprogram, teknik temporer tak terjadwal, via online, pembicaraan diskusi pribadi/ pembicaraan individual, diskusi kelompok, dan rapat madrasah serta dengan mengatangkan narasumber dari Yayasan Autisme Semarang dan menghadirkan ahli dari Balai Diklat Keagamaan Semarang. Madrasah juga bekerja sama dengan UNICEF di bawah organisasi Dejevanto Fondation.

Supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MI Keji Kabupaten Semarang juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: *faktor internal*; seperti kemampuan intelektual dan kepribadian, motivasi mengajar, kepedulian kepala madrasah, serta kedisiplinan dan kehadiran para guru. *Faktor eksternal*; seperti situasi dan kondisi madrasah,

kerja sama yang terbentuk antar para guru dan sarana prasarana yang ada.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan penellitian tersebut, maka peneliti mengemukakan beberapa saran kepada kepala madrasah MI Keji Kabupaten Semarang, yaitu:

1. Dalam upaya peningkatan kualitas atau profesionalisme guru sebaiknya kepala madrasah atau pihak terkait seperti Kemenag agar melakukan pembinaan lebih lanjut kepada guru-guru sebagai bentuk pengembangan guru dan kepala madrasah dengan cara mengirimkan guru-guru dan kepala madrasah untk ikut serta dalam pelatihan, seminar, diklat, workshop maupun loka karya secara bertahap, terjadwal dan dijadikan program rutin agar guru-guru mampu mengelola kelas dengan baik sesuau dengan tujuan bersama serta agar mereka mempunyai kemampuan profesional.
2. Bagi guru terbaik atau terfavorit, sebaiknya diberika *reward* karena hal tersebut akan membuat guru merasa dihargai dan akan lebih termotivasi sehingga akan memangkitkan semangat guru untuk berkembang sekaligus berjuang untuk madrasah, bangsa, dan negara. Dengan *reward* tersebut

diharapkan pula, guru-guru semakin berlomba-lomba dengan kebaikan (arab).

3. Kepala madrasah sebaiknya lebih meningkatkan intensitas supervisi akademik yang dilakukannya. Misalnya dengan melakukan supervisi akademik kunjungan kelas secara terjadwal, teratur dalam membimbing pelaksanaan pembelajaran, memberi motivasi kepada guru, membantu gurur dalam mengatasi segala macam bentuk permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan proses belajar mengajar sehingga akan kelihatan mana guru yang mengalami peningkatan dan mana yang tidak. Mana guru yang perlu mendapatkan pelatihan, pembinaan, bimbingan lebih dan mana yang tidak.
4. Kepala madrasah sebaiknya melengkapi dokumen-dokumen supervisi akademiknya dengan lengkap untuk setiap guru sehingga akan mudah memantau kinerja masing-masing guru. Dan juga sebaiknya melengkapi dokumen-dokumen supervisi akademik untuk madrasah mulai dari sebelum, pada saat pelaksanaan maupun setelah dilakukan supervisi sekaligus dengan tindak lanjutnya dilengkapi dengan foto-foto. Sehingga akan ketahuan hasilnya dan memudahkan kepala

madrasah untuk merencanakan dan melaksanakan kembali supervisi akademik pada tahun berikutnya.

C. KATA PENUTUP

Demikianlah penelitian ini peneliti lakukan, dengan harapan dapat memberikan sumbangsiah yang positif bagi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru. Pun besar harapan semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi diri peneliti sendiri secara khusus dan bagi madrasah maupun orang lain terkait secara umum. Kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan demi sempurnanya penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

SUMBER JURNAL ILMIAH

- Afian, Alif, dkk., “(Authentic Assessment Berbasis Scientific Approach) Sebagai Implementasi Kurikulum 2013 di SMP Kelas VII pada Materi Suhu dan Perubahannya”, *Jurnal Inkuiri*, 4, 2015.
- Ahmad, La Ode Ismail. “Konsep Penilaian Kinerja Guru dan Faktor Yang Mempengaruhi”, *Jurnal Idaarah*, I, 2017.
- Akhmad, Sulthoni. “Pengembangan Model Supervisi Klinis dengan Pendekatan Lesson Study untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Bahasa Inggris SMA Negeri di Kabupaten Cilacap”, *Journal of Educational Research and Evaluation*, 3, 2014.
- Aldaihani, Sultan G. “Effect of Prevalent Supervisory Styles on Teaching Performance in Kuwaiti High Schools”, *Asian Social Science*, 13, 2017. Doi: 10.5539/ass.v13n4p25.
- Bada, Ahmad, Ph.D //et al//. “Difficulties Facing The Educational Supervision Processes In The Public Schools of The Governorate of Jarash Directorate of Education, *Journal of International Education Research – Third Quarter*, 9, 2013.
- Darsono. “Implementasi Pendekatan Direktif, Non Direktif dan Kolaboratif dalam Supervisi Pendidikan Islam Studi Kasus di MAN Trenggalek”, *Ta'allum*, 4, 2016.
- Elvinawati, “Optimalisasi Pembelajaran Kimia Madrasah IT Melalui Penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL)”, *Jurnal Exacta*, X, 2012.
- Erdiyanti dan Ummi Karimah. “Strategi Supervisi Kepala Sekolah di SD IT Al-Qalam Kota Kendari”, *Jurnal Al-Ta'dib*, 9, 2016.
- Hanafiah, Muhammad Ali. “Supervisi dalam Administrasi Pendidikan”, *Jurnal Hikamah*, 14, 2017.
- Herawati. “Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Pada SMP 1 Lhoknga Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar”, *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 3, 2015.

- Imo, Uduak, etc., "Principals' Supervisory Techniques and Teachers' Job Performance in Secondary Schools in Ikom Education Zone Cross River State, Nigeria", *British Journal of Education*, 3, 2015.
- Izzati, Nurma, "Pengaruh penerapan Program Remedial dan Pengayaan Melalui Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Matematika Siswa", *EdaMa*, 4, 2015.
- Kalu, Muhammad Ridwan, dkk., "Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Madrasah Dasar yang Tersertifikasi pada Pembelajaran Sains", *Jurnal Sains dan Teknologi urnal Sains dan Teknologi Tadulako*, 5, 2016.
- Karsiyem dan Muhammad Nur Wangid. "Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Dasar GUGUS III Sentolo Kulon Progo", *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3, 2015, Online: <http://journal.uny.ac.id/index.php/jamp>.
- Kapusuzoglu, "Development of the Artistic Supervision Model Scale (ASMS)", *Universal Journal of Educational Research*, 5, 2017: 1192-1200.
- Mudzakir, Dede. "Implementasi Supervisi Manajerial dan Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kinera Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10, 2016.
- Mustafid, Dedy, dkk. "Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada MIN 2 Kota Tekongon Kabupaten Aceh Tengah" *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 4, 2016.
- Nasor, M., "Komunikasi Guru dan Siswa dalam Peningkatan Prestasi Siswa", *Ijtimaiyya*, 7, 2014.
- Nugraha, Fajar, dkk., "Analisis Penguasaan Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Guru di SDN 1 Nagarasari", *Jurnal Forum Diadaktik*, 1, 2017.
- Prasetyono, Hendro, etc. "Academic Supervision toward Teacher's Performance through Motivation as Intervening Variable", *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 12, 2018. DOI:10.11591/edulearn.v12i2.7324.
- Rahabav, Patris. "The Effectiveness of Academic Supervision for Teachers", *Journal of Education and Practice*, 7, 2016.

- Rini, Ani Puspa,” Supervisi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMKN 10 Malanng)”, Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2012.
- Saubas, Udin, “Implementasi Kurikulum 2013 Melalui Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks di Madrasah Menengah Pertama (SMP)”, *Jurnal Pendidikan*, 13, 2015.
- Slameto, “Supervisi Pendidikan Oleh Pengawas Sekolah”, *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3, 2016.
- Suradi, A. “Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 79 Kota Bengkulu”, *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5, 2018. DOI: <https://doi.org/10.24252/auladuna.v5i1a2.2018>.
- Syukri, dkk, “Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar Pada Gugus I UPTD Dewantara Aceh Utara” *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 3, 2015.
- Wahidah, Siti. “Pelaksanaan Supervisi Pengajaran Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Banda Aceh” *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala* 3 2015.
- Wahyuni, Ni Luh Gede, dkk., “Varian Mengajar Guru dalam Pembelajaran Mengubah Pengalaman Pribadi Menjadi Drama pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Melaya”, *e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2, 2014.
- Yanirawati, Silvia, dkk., “Pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual Disertai Tugas Peta Pikiran untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematika Siswa”, *Jurnal Pendidikan Matematika Part 3*, 1, 2012.
- Yirci, Ramazan and Tuncay Yavuz Ozdemir. ”A Situational Analysis of Educational Supervision in the Turkish Educational System”, *Educational Prosess: International Journal (EDUPIJ)*, 4, 2015. Doi: 10.12973/edupij.2015.412.5.33.
- Yuselis, dkk., “Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Pemahaman Konsep Siswa pada Pembelajaran Matematika di Kelas VII

- MTs Patra Mandiri Palembang”, *Jurnal Pendidikan Matematika JPM RAFA*, 1, 2015.
- Zuriah, Nurul, dkk., “Guru dalam Pengembangan Bahan Ajar Kreatif, Inovatif Berbasis Potensi Lokal”, *Jurnal Dedikasi*, 13, 2016.

SUMBER BUKU

- Aedi, Nur. Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik, Jakarta: Raja Grafindo, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. Dasar-Dasar Supervisi, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Asf, Jasmani dan Mustofa, Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru, 94.
- Creswell, John W. Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Daryanto. Administrasi dan Manajemen Sekolah, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Dermawati. Penilaian Angka Kredit Guru, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, 16.
- Djunaidi, Ghony & Fauzan Almanshur, Metodologi Penelitian, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2016.
- Eisner, Elliot W., Chapter 4. an Artistic Approach to Supervision, in Thomas J. Sergeovani, Supervision of Teaching, Prepared by the ASCD Yearbook Committee, 1982.
- Glickman, Carl D. Developmental Supervision, Prepared by the ASCD Yearbook Committee, 1981.
- Hanson, Christopher T.F. Six Standard for Artistic Supervision, a Concise Survey of the Literature and Philosophies of Elliot Eisner, Texas State University: tt.
- Hidayat, Ara dan Imam Machali. Pengelolaan pendidikan, Bandung: Pustaka Educa, 2010.
- Ikhrom, Menyoal Kinerja Guru, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015.
- Indrafachrudi, Soekarto Bagaimana Memimpin Sekolah yang Efektif, Bogor: Ghalia Indonesia, 2006.

- Jasmani dan Syaiful Mustofa. *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.
- Kempa, Rudolf. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015.
- Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Machali, Imam dan Ara Hidayat. *Education Management (Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah dan Madrasah di Indonesia)*, Jakarta: Prenada Media, 2016.
- Madjid, Abdul. *Pengembangan Kinerja Guru*, Yogyakarta: Samudera Biru, 2016.
- Makawimbang, Jerry H. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, London: Sage, 1994.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mufidah, Luk-Luk. *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Kalimedia, 2017.
- Mulyasa, E. *Menjadi kepala sekolah profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mulyasa, E. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muslim, Sri Banum. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Oliva, Peter F. *Supervision for Today's Schools*, America: Longman, 1984.
- Pidarta, Made. *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Pidarta, Made. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Purwanto, Ngalim *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2014.
- Rahardjo, *Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penyusunan KTSP*, FITK IAIN Wali Songo Tahun 2013.

- Ramayulis dan Mulyadi, *Manajemen dan Kepemimpinan Kependidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2017.
- Reigeluth, Charles. *Instructional Design: Theories and Overview of Their Current Status*, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Publishers Hillsdale, 1983.
- Riduan. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Risnawati. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014.
- Robbin, Stephen P. dan Marry Coulter, *Manajemen*, Alih Bahasa T. Hermaya dan Harry Slamet Jilid I, Edisi Ketujuh, Jakarta: Indeks, 2004.
- Sagala, Syaiful. *Supervisi Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suhardan, Dadang. *Supervisi Profesional*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sahertian, Piet A. *Konsep dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Rieneka cipta, 2010.
- Sergiovanni Thomas J., & Robert J. Starratt, *Supervision: Human Perspectives*, New York: John Willey and Somes 1956.
- S, Tatang. *Supervisi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2016.
- Sukamdinata, Nana Syaodah. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Sulthan, M. dkk. *Study Pengembangan Kinerja Dosen IAIN Walisongo 2010*, Semarang: Pusat Penelitian (Puslit) IAIN Walisongo, 2010.
- Supardi. *Kinerja Guru*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014.
- Suryabrata, Soemardi. *Metode Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo, 1998.
- Susanto, Ahmad. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, Jakarta: Prenadamedia, 2016.
- Syukur, Fatah. *Supervisi Pendidikan Islam*, Palembang: Noer Fikri, 2015.
- Tanzeh, Ahamad. *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Uno, Hamzah dan Lamatenggo. *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

- Usman, Moh. User, Menjadi Guru Profesional, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Winaryati, Eny. Evaluasi Supervisi Pembelajaran, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Yusuf, A. Muri. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan, Jakarta: Kencana, 2014.

SUMBER LAIN

- Al-Barqy, Abdul Aziz. Strategi Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai di Kementerian Agama Kota Malang, Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015.
- Departemen Agama RI. Alwasim al-Qur'an Tajwid Kode Transliterasi Per-kata, Terjemah Per-kata, 2013.
- Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pengawasan Akademik dan Manajerial Serta Tata Cara Penilaian Angka Kredit Pengawas Sekolah, Materi Penyegaran Calon Narasumber Bimtek CPAK Pengawas Sekolah – Direktorat Pembinaan Tendik Dikdasmen, 2016.
- Dokumen Supervisi Akademik MI Keji Kabupaten Semarang 2017/2018.
- Hanida Karunia Sari, Wawancara, Semarang, 25 Mei 2019.
- Handriyani, Puji. “Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI (Studi Kasus di SD se-Kecamatan Sragen Tahun 2016)”, Tesis, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2016.
- Hasil Wawancara Peneliti Dengan Dua Guru dan Ketua Yayasan Pada Hari Sabtu, Tanggal 19 Januari 2019, Pukul 09.00 WIB.
- Hasil Wawancara Peneliti Dengan Kepala Madrasah Pada Hari Rabu, Tanggal 23 Januari 2019, Pukul 08.00 WIB.
- Hasil Wawancara Peneliti Dengan Dua Guru dan Ketua Yayasan Pada Hari Sabtu, Tanggal 19 Januari 2019, Pukul 09.00 WIB.
- Ida Ubaidah Hidayati, Wawancara Semarang, 25 Mei 2019.
- Ika Setyawati, Wawancara, Semarang, 25 Mei 2019.

Izzata, Azma. “Kebutuhan Informasi Guru Inklusi Dalam Proses Belajar dan Mengajar di Sekolah Dasar Islam Baitul Maal Tangerang Selatan”, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2018.

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam, Nomor 3211 Tahun 2016 Tentang Penetapan 22 (Dua Puluh Dua) Madrasah Inklusif.

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 020/U/1998.

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional (Kepmendiknas), No. 097/U/2002, Pasal 6, d.

Komariyah, Wawancara Semarang, 25 Mei 2019.
mimaarifkeji.sch.id

Muchammad Nurfarid Ma'ruf, Wawancara Semarang, 25 Mei 2019.

Muchlisin, Wawancara, Semarang, 19 Januari 2019.

Ngatinah, Wawancara Semarang, 25 Mei 2019.

Nila Afritri Nurisani, Wawancara, Semarang, 24 Juni 2019.

Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru, pada pasal 52 ayat 1.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah.

Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 143 Tahun 2014.

PMA, Nomor 2, Tahun 2012, Pasal 4.

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor: 21 Tahun 2010 Tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya Pasal 1 ayat 2.

Pra observasi di MI Keji Kabupaten Semarang Semarang, 19 Januari 2019.

Rini Akhirotul K., Wawancara, Semarang, 25 Mei 2019.

Shalikhah, Rizza Mar'atus. “Pendidikan Inklusi di Kementerian Agama (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo dan Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Balong)”, Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.


Supriyono, Wawancara, Semarang, 19 Januari 2019.

Supriyono, S. Pd.I, M.Ag, Wawancara, Semarang, 24 Mei 2019.

- Suyono, Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Negeri Tumpang Malang, Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2014, xv.
- Topik Wahyu Widayanti, Semarang, 25 Mei 2019.
- Ujarwanto, Pawiro. “Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Multikasus di MI Hidayatul Muttaqin Blayu dan SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak)”, Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 39.
- UU Sisdiknas No. 20 tahun 2000 bab XIX Tentang Pengawasan Pasal 66.
- Wawancara dengan kepala madrasah MI Keji Kabupaten Semarang Bapak Supriyono, S.Pd.I, M. Pd pada hari Jum’at, tanggal 24 Mei 2019, pukul 11.00 WIB.
- Wawancara dengan guru pendamping khusus ABK MI Keji Kabupaten Semarang Ibu Nila Afitri Nurisani, S. Sos, pada hari Sabtu, tanggal 25 Mei 2019, pukul 09.30 WIB.
- Wawancara dengan guru kelas MI Keji Kabupaten Semarang Bapak Muchlisin, S.Pd.I, pada hari Senin, tanggal 27 Mei 2019, pukul 09.00 WIB.
- Zamroni, Wawancara, Semarang, 25 Mei 2019.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (02417601395 Semarang 50185 www. Walisongo.ac.id

Nomor : B-~~2084~~Un.10.3/D1/PP.00.9/04/2019
Lamp : -
Hal : **Mohon Izin Riset**
a.n. : Sisik Nindia
NIM : 1703038027

10 April 2019

Kepada Yth :
1. Kepala MI Keji Kab. Semarang
Di – Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Diberitabukan dengan hormat dalam rangka penulisan tesis, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Sisik Nindia
NIM : 1703038027
Alamat : Ds. Banbaru RT 01 RW 02 Giligenting, Machra
Judul Tesis : **Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Keji, Kab, Semarang**


Pembimbing : **Dr. H. Mustaqim, M.Pd.**

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema judul tesis yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon mahasiswa tersebut diijinkan melaksanakan Riset selama 3 Bulan mulai tanggal 10 April 30 Juli 2019.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr, disampaikan terimakasih


Wassalamu'alaikum Wr. Wb

An. Dekan
Dekan I


Prof. Dr. Fatah Syukur, M. Ag.
NIP. 196312111993031003

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

2. Lampiran 2 : Surat Keterangan Selesai Penelitian

 LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) KEJI UNGARAN BARAT
TERAKREDITASI A
NSM : 111233220137 NPSN: 60712907
Alamat : Jl. Yudhistira Raya Desa Keji Kec. Ungaran Barat 50551 Phone (024)76914575
e-mail: mi_keji@gmail.com, website : www.mimaarifkeji.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 111/B/MI_Keji/VI/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Supriyono, S.Pd.I., M.Pd
NIP : 197407092005011004
Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Keji
Kec. Ungaran Barat Kab. Semarang


Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Sisik Nindia
NIM : 1703038027
Fakultas/ Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
Prodi S2 Manajemen Pendidikan Islam

Telah melakukan penelitian di lembaga kami MI Keji Ungaran Barat Kab. Semarang dengan judul Tesis **“SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) KEJI KAB. SEMARANG”**.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dijadikan keperluan yang semestinya.

Kepala Madrasah


Supriyono, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 197407092005011004

3. Lampiran 3 : Panduan Observasi

Panduan Observasi I

a. Dokumen Arsip

- 1) Letak geografis
- 2) Sejarah MI Keji
- 3) Visi, misi dan tujuan madrasah
- 4) Struktur organisasi
- 5) Data guru dan data siswa
- 6) Jadwal mata pelajaran
- 7) Data nilai ujian madrasah dan ujian nasional

b. Dokumen Foto

- 1) Kegiatan kepala madrasah dalam menyupervisi guru
- 2) Kegiatan pembelajaran guru
- 3) Kegiatan pelatihan
- 4) Foto diagram data nilai rata-rata ujian madrasah dan ujian nasional

c. Supervisi Akademik Kepala Madrasah

Kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan kepala madrasah meliputi: pemantauan proses pembelajaran, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran serta tindak lanjutnya.

d. Kinerja Guru

- 1) Kegiatan proses pembelajaran
- 2) Cara guru mengelola kelas
- 3) Cara guru memberikan keteladanan kepada siswa

Panduan Observasi II

1. Rencana Kepengawasan Akademik (RKA) kepala madrasah MI Keji Kabupaten Semarang
2. Pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah MI Keji Kabupaten Semarang
3. Evaluasi supervisi akademik kepala madrasah MI Keji Kabupaten Semarang
4. Tindak lanjut supervisi akademik kepala madrasah MI Keji Kabupaten Semarang
5. Sejarah berdirinya MI Keji Kabupaten Semarang
6. Letak geografis MI Keji Kabupaten Semarang
7. Visi dan Misi MI Keji Kabupaten Semarang
8. Tujuan MI Keji Kabupaten Semarang
9. Keadaan peserta didik MI Keji Kabupaten Semarang
10. Keadaan guru dan tenaga kependidikan MI Keji Kabupaten Semarang
11. Keadaan sarana dan prasarana MI Keji Kabupaten Semarang

Panduan Dokumentasi

1. Jumlah peserta didik MI Keji Kabupaten Semarang.
2. Jumlah guru MI Keji Kabupaten Semarang
3. Struktur organisasi MI Keji Kabupaten Semarang
4. Keadaan tenaga kependidikan dan tenaga pendukung MI Keji Kabupaten Semarang
5. Data wali kelas MI Keji Kabupaten Semarang

4. Lampiran 4 : Panduan Wawancara

Panduan Wawancara

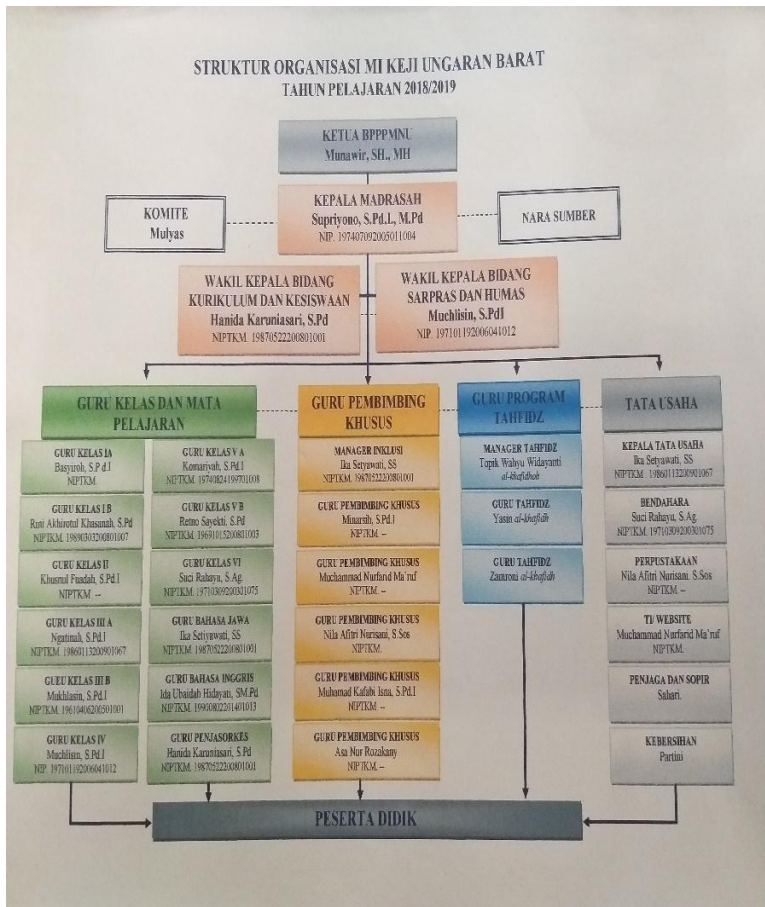
- a. Supervisi akademik kepala madrasah
 - 1) Apakah bapak melakukan supervisi akademik?
 - 2) Menurut bapak, apa pengertian supervisi dan supervisi akademik?
 - 3) Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi supervisi akademik?
 - 4) Bagaimana perencanaan supervisi akademik yang bapak lakukan?
 - 5) Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik di MI Keji Kabupaten Semarang?
 - 6) Bagaimana evaluasi dan tindak lanjutnya?
 - 7) Apa dan bagaimana tanggung jawab bapak?
 - a) Sebagai administrator
 - b) Sebagai leader
 - c) Sebagai manager
 - d) Sebagai supervisor
 - e) Sebagai motivator
- b. Kinerja guru
 - 1) Bagaimana pengalaman bapak/ ibu selama menjadi guru di MI Keji Kabupaten Semarang?
 - 2) Bagaimana syarat menjadi guru di MI Keji Kabupaten Semarang?
 - 3) Menurut anda, bagaimana untuk menjadi guru yang baik?
 - 4) Bagaimana hubungan interaksi anda dengan peserta didik dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran?

- 5) Apakah profesi bapak/ ibu sesuai dengan apa yang bapak/ ibu lakukan?
- 6) Usaha apa yang bapak/ ibu lakukan untuk meningkatkan kompetensi bapak/ ibu sebagai guru?
- 7) Apakah kepala madrasah menuntut kinerja yang tinggi terhadap para guru?
- 8) Kinerja seperti apa yang diinginkan kepala madrasah?
- 9) Usaha apa yang bapak/ ibu lakukan untuk meningkatkan kinerja bapak/ ibu sebagai guru? Apakah bapak/ ibu selalu membuat persiapan sebelum pembelajaran?
- 10) Apakah bapak/ ibu selalu merencanakan pembelajaran yang akan bapak/ ibu lakukan?
- 11) Apakah bapak/ ibu mereview pembelajaran yang telah diberikan?
- 12) Apakah bapak/ ibu mengevaluasi pembelajaran yang telah diberikan?
- 13) Apa bentuk evaluasi bagi yang belum memenuhi KKM?
- 14) Apa bentuk evaluasi bagi yang sudah sesuai memenuhi KKM?
- 15) Apakah bapak/ ibu membuat kisi-kisi soal dalam setiap tes yang dilakukan?
- 16) Apakah bapak/ ibu membuat prota, promes dan RPP?
- 17) Apakah bapak/ ibu mengembangkan silabus?
- 18) Apakah bapak/ ibu masuk anggota KKM?

- 19) Apakah bapak/ ibu sering mengikuti seminar terkait peningkatan kinerja?
 - 20) Bagaimana penilaian kinerja yang dilakukan kepala madrasah terhadap bapak/ ibu sebagai guru di MI Keji Kabupaten Semarang?
- c. Supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru
- 1) Bagaimana kinerja guru di MI Keji Kabupaten Semarang?
 - 2) Apa yang bapak lakukan jika kinerja guru belum maksimal?
 - 3) Strategi apa yang bapak lakukan untuk meningkatkan kinerja guru?
 - 4) Apa yang bapak lakukan ketika kinerja guru sudah maksimal?
 - 5) Bagaimana bapak mengukur kinerja guru?
 - 6) Pendekatan apa yang bapak lakukan untuk meningkatkan kinerja guru?
 - 7) Bagaimana dengan pengiriman guru untuk mengikuti seminar,
 - a) Seminarsnya seperti apa?
 - b) Apakah tidak mengganggu tugas utama guru sebagai pengajar dan pendidik?
 - c) Apakah dampak setelah mengikuti seminar bagi guru dan pendidikan di MI Keji Kabupaten Semarang?

- 8) Siapakah yang membentuk KKM dan KKG di MI Keji Kabupaten Semarang?
- 9) Bagaimana penilaian kinerja yang dilakukan bapak sebagai kepala madrasah terhadap guru-guru di MI Keji Kabupaten Semarang?

5. Lampiran 5: Struktur Organisasi MI Keji



6. Lampiran 6: Evaluasi Diri Madrasah (EDM) MI Keji



1. STANDAR ISI	
Komponen	Indikator
1.1. Kurikulum sudah sesuai dan relevan	1.1.1. Pengembangan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan menggunakan panduan yang disusun BSNP. 1.1.2. Kurikulum dibuat dengan mempertimbangkan karakter daerah, kebutuhan sosial masyarakat, kondisi budaya, usia peserta didik, dan kebutuhan pembelajaran. 1.1.3. Kurikulum telah meninjau adanya akses buku, rencana program inovatif, dan penyediaan bag. siswa.
1.2. Madrasah menyediakan kebutuhan pengembangan pribadi peserta didik	1.2.1. Madrasah menyediakan layanan bimbingan dan konseling untuk memenuhi kebutuhan pengembangan pribadi peserta didik. 1.2.2. Madrasah menyediakan kegiatan extra kurikuler untuk memenuhi kebutuhan pengembangan pribadi peserta didik.

1. ISI	
1.1. Kurikulum sudah sesuai dan relevan	
1.1.1. Pengembangan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan menggunakan panduan yang disusun BSNP.	

Bukti Bukti Fisik	Ringkasan Deskripsi Indikator Berdasarkan Bukti Fisik			
1. SK TIM PENGEMBANG KURIKULUM 2. KISIP 3. DAFTAR HADIR SISWA ISASI KISIP 4. STRUKTUR KURIKULUM	KEGIATAN : 1. Madrasah kami telah membentuk Tim Pengembangan Kurikulum 2. Kurikulum Madrasah kami terdiri atas 5 kelompok mata pelajaran 3. Kurikulum Madrasah kami melibatkan (Ks Pergawis, Guru, Komite Madrasah) 4. Madrasah kami sudah mengembangkan 7 prinsip pengembangan kurikulum 5. Madrasah kami sudah mengembangkan 7 prinsip pelaksanaan kurikulum 6. Kurikulum sudah diobservasi kepa walitand dan warga Madrasah 7. Kurikulum Madrasah kami memuat 6 modul 2 muatan lokal (Pendid. Agama, Pkn, BUMIPK, IPS, SBK, PENJASKES, Muak B. Jawa, Bhs Inggris, dan Ke-NU-an). KELEMPAAN : 1. Madrasah kami belum melakukan identifikasi peserta didik dengan karakteristik, kondisi mental, kondisi sosial, kondisi ekonomis dan kondisi semesta nonakademik 2. Madrasah kami belum melaksanakan asesmen media, asesmen psikologis, asesmen akademik, asesmen latar belakang sosial dan asesmen latar belakang perkembangan anak 3. Madrasah kami belum membuat profil PDRB			
Tahapan Pengembangan				
Tahap ke-1	V	Tahap ke-3	Tahap ke-2	Tahap ke-1
Kurikulum Madrasah kami disusun dan dikembangkan sesuai dengan panduan BSNP dan menjadi rujukan bagi pengembangan kurikulum Madrasah lainnya yang memiliki karakteristik yang sama.	Kurikulum Madrasah kami disusun dan dikembangkan sesuai dengan panduan BSNP.	Kurikulum Madrasah kami disusun mengikuti panduan yang disusun BSNP namun masih memerlukan pengembangan.	Kurikulum Madrasah kami belum sepenuhnya mengikuti panduan yang disusun BSNP.	
Rekomendasi: 1. Madrasah kami perlu merevisi kurikulum setiap tahun. 2. Madrasah kami perlu melaksanakan asesmen media, asesmen psikologis, asesmen akademik, asesmen latar belakang sosial dan asesmen latar belakang perkembangan anak. 3. Madrasah kami perlu membuat profil PDRB.				

7. Lampiran 7 : RKTM MI Keji 2017-2018

BAB III
PERUMUSAN RENCANA KERJA TAHUNAN (RKT)
DAN RENCANA KERJA ANGGARAN MADRASAH (RKAM)

A. Rencana Kerja Tahunan (RKT)
1. Perencanaan kegiatan strategis

Sasaran	Kategori Program (Indikator)	Kegiatan	Indikator Kegiatan	Penanggung Jawab
Pada tahun 2017 melaksanakan 6 (enam) pelaksanaan kurikulum	Program Melaksanakan 6 Prinsip Kurikulum	Kegiatan Menyusun RPP	Tersedianya RPP sesuai mapel	Kepala Madrasah
		Kegiatan Penyiapan Tim Pengembangan Kurikulum	Penyempurnaan KTSP	Kepala Madrasah
Pada tahun 2017 melaksanakan kegiatan merevisi kurikulum setiap tahun	Program Merevisi Kurikulum	Kegiatan Menyusun KTNP dan pengesahan	Tersedianya kurikulum yang di sahkan	Kepala Madrasah
		Kegiatan Pertemuan antara penanggung jawab dan pelaksana kegiatan ekstra kurikuler untuk evaluasi pelaksanaan kegiatan Pendidikan, pengembangan, dan tindak lanjut	Tertelaksananya evaluasi swiPASI pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler	Kepala Madrasah
Pada tahun 2017 sampai 2020 dilaksanakan tindak lanjut kegiatan ekstra kurikuler berupa kegiatan antar kelas (clas meeting) dan antar sekolah (parasma)	Program Melaksanakan tindak lanjut kegiatan ekstra kurikuler berupa kegiatan antar kelas (clas meeting) dan antar sekolah (parasma)	Kegiatan Clas meeting Lomba baca puisi, mading, K-3, tema proyek, chat, MLK, NTU, kolaborasi, lomba TK	Tersahayanya balok dan atran penerus didik	Guru
		Kegiatan Posramas Obroade ilmu, pengabdian, olahraga dan seni 12 Cabang		
		Kegiatan Mengikuti Lomba		

19

STANDAR PROSES				
Pada tahun 2017 menyediakan buku paket untuk mapel UN	Program Menyediakan buku paket untuk semua mapel	Kegiatan Membeli buku paket MTK dan Bahasa Indonesia sejumlah siswa (244 Eks)	Tersedianya buku paket mapel UN	Guru
Pada tahun 2017 jumlah buku referensi dan penyajian madah mencapai 40%	Program Menambah buku referensi dan penyajian madah mencapai 80%	Kegiatan Mengadakan buku pengayaan untuk mapel MTK, BI, Bahasa Inggris, dan IPA masing-masing 5 eks untuk kelas VII, VIII, IX (20x3 - 60 eks)	Tersedianya buku pengayaan dan buku referensi mapel UN	Guru
		Kegiatan Membeli buku referensi untuk mapel MTK, BI, dan IPA masing-masing 2 eks untuk kelas VII, VIII, IX (8 eks)		
KKM mencapai standar minimal	Program Peningkatan KKM	Kegiatan Workshop kerja KKM	KKM mengalami peningkatan	Kepala Madrasah
		Kegiatan Guru Bahasa Inggris mendawa RPP	Tersedianya RPP mapel Bahasa Inggris	Guru Mapel
Meningkatkan hasil UN pada mapel bahasa Inggris sehingga lulus 100% pada tahun 2017	Program Meningkatkan hasil belajar siswa bahasa Inggris	Kegiatan Pelatihan bidang pelajaran Bahasa Inggris bagi 1 orang guru kelas 9	Kemalkan nilai mapel UN Bahasa Inggris	Kepala madrasah
		Kegiatan Pelatihan PAKEM CTL bagi 4 orang guru mapel UN kelas 9	Kemalkan nilai mapel UN	Kepala madrasah
Meningkatkan pelayanan kepada peserta didik dalam bentuk remedial bagi yang nilainya belum tuntas	Program Meningkatkan nilai mapel IPS	Kegiatan Menyiapkan Materi remedial	Kemalkan nilai mapel IPS	Guru Mapel
		Kegiatan Menyusun kisi-kisi dan soal remedial	Siswa dapat mengerjakan soal dengan baik	Guru Mapel



PERENCANAAN SUKSES POKJEM SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2017/2018

NO	MATERI	TUJUAN	INDIKATOR	PLAKRIF	WAKTU	TEMPAT	PENDUKUNGAN	LOKASI	TITIKAN KEMAMPUAN
1.	Pemetaan K13 Semester II	Guru dapat melakukan pemetaan K13 semester II	Guru dapat guru dapat membuat peta pemetaan K13	Semua guru kelas dan guru mapel	4 Januari 2018	Kantor guru			Kepala Madrasah, Guru Kelas, Guru Mapel, dan Guru BK
2.	Pencapaian Ajaran, Teknik, dan Bahan Kajian	Guru K13, guru mapel dan GPK dapat menerapkan ADBK yang ada di madrasah	Indikator sesuai mapel ADBK	Semua guru kelas dan guru mapel dan GPK	22 Januari 2018	Yogyakarta, Catur			Kepala Madrasah, Guru Kelas, Guru Mapel, Guru BK, dan Guru BK

		Guru dapat menerapkan pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi	Indikator sesuai mapel ADBK	Semua guru kelas dan guru mapel dan GPK	22 Januari 2018	Yogyakarta, Catur			Kepala Madrasah, Guru Kelas, Guru Mapel, Guru BK, dan Guru BK
		Guru dapat menerapkan pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi	Indikator sesuai mapel ADBK	Semua guru kelas dan guru mapel dan GPK	22 Januari 2018	Yogyakarta, Catur			Kepala Madrasah, Guru Kelas, Guru Mapel, Guru BK, dan Guru BK
		Guru dapat menerapkan pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi	Indikator sesuai mapel ADBK	Semua guru kelas dan guru mapel dan GPK	22 Januari 2018	Yogyakarta, Catur			Kepala Madrasah, Guru Kelas, Guru Mapel, Guru BK, dan Guru BK
		Guru dapat menerapkan pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi	Indikator sesuai mapel ADBK	Semua guru kelas dan guru mapel dan GPK	22 Januari 2018	Yogyakarta, Catur			Kepala Madrasah, Guru Kelas, Guru Mapel, Guru BK, dan Guru BK

		Guru dapat membuat rapor aplikasi K13	Langkah-langkah mengisi rapor aplikasi K-13	Semua guru kelas	8 Agustus 2017	Kantor Guru			Kepala Madrasah, Guru Kelas, Guru Mapel, Guru BK, dan Guru BK
--	--	---------------------------------------	---	------------------	----------------	-------------	--	--	---

Peterson
 Kepala Madrasah
 Supriyana, S.Pd.I., M.Pd
 NIP. 19740702005011004

c. Pelaksanaan Pembelajaran



This is a detailed implementation table with multiple columns. The columns include 'No', 'Materi', 'Rencana', 'Tindakan', and 'Berkas'. The table contains numerous rows of data, likely representing different subjects or activities. At the bottom, there are signature lines for the Head of Madrasah and the Supervisor.

This is a supervision report titled 'LIMBAG PEMONITAN MELAKUKI MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) KEZI'. It includes the following information:
 - **Supervisor Name:** Widi Adharsyah Khairuddin, S.Pd.
 - **Madrasah Name:** MI Kezi
 - **Date:** 29 September 2017
 The report contains a table with the following columns: 'No', 'Uraian Pelaksanaan/Penemuan', 'Berkas', and 'Berkas'. The table lists various observations and findings from the supervision process.

This is a summary table titled 'REKAPITULASI HASIL SUPERVISI PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN' (Summary of Learning Process Implementation Supervision Results). It includes the following information:
 - **Supervisor Name:** Widi Adharsyah Khairuddin, S.Pd.
 - **Madrasah Name:** MI Kezi
 - **Date:** 29 September 2017
 The table has columns for 'No', 'Uraian Pelaksanaan/Penemuan', 'Berkas', and 'Berkas'. It provides a consolidated view of the supervision findings.

d. Evaluasi dan Tindak Lanjut Pembelajaran

**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MADKASAN BENDAHAYAN (MB) KEB
TERKANGKONG A**

B. Yudianto Bayu Dewa Kaji Ungaran Barat Kab. Semarang 50553

**SUPERVISI GURU
PENILAIAN, ANALISIS DAN TINDAK LANJUT**

Nama Guru : Supriyanto, S.Pd. Sekolah : MI KAP
NIP : ... Kelas/Semester : 08 / 1
Mapel : Guru Kelas Tanggal : 19 Desember 2017

Aspek / Komponen		Skor	Bobot
1. RKM dan Kriteria Penilaian			
1.1	Menyusun RKM dan KKR sesuai ketentuan KBK	5	2
1.2	Prinsip Penyusunan RKM yang harus (tidak) ada	4	1
1.3	Menyusun RKM berdasarkan hasil observasi dan wawancara	3	1
1.4	Buatlah kriteria penilaian berdasarkan hasil observasi dan wawancara	3	2
2. Penilaian Sikap			
2.1	Formulir penilaian yang telah diisi menggunakan alat bantu dan	3	2
2.2	Menyusun rangkuman hasil observasi dan wawancara yang sesuai dan	3	1
2.3	Menyusun rangkuman hasil observasi dan wawancara	4	1
3. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan (PIS dan PAS)			
3.1	Menyusun rangkuman hasil observasi dan wawancara	3	1
3.2	Menyusun rangkuman hasil observasi dan wawancara	3	1
3.3	Menyusun rangkuman hasil observasi dan wawancara	3	1
3.4	Menyusun rangkuman hasil observasi dan wawancara	4	1
4. Penilaian Keterampilan dan Sikap (PKS dan PPS)			
4.1	Menyusun rangkuman hasil observasi dan wawancara	3	1
4.2	Menyusun rangkuman hasil observasi dan wawancara	3	1
4.3	Menyusun rangkuman hasil observasi dan wawancara	3	1
4.4	Menyusun rangkuman hasil observasi dan wawancara	3	1
5. Penilaian Keterampilan dan Sikap (PKS dan PPS)			
5.1	Menyusun rangkuman hasil observasi dan wawancara	3	1
5.2	Menyusun rangkuman hasil observasi dan wawancara	3	1
5.3	Menyusun rangkuman hasil observasi dan wawancara	3	1
5.4	Menyusun rangkuman hasil observasi dan wawancara	3	1
6. Penilaian Keterampilan dan Sikap (PKS dan PPS)			
6.1	Menyusun rangkuman hasil observasi dan wawancara	3	1
6.2	Menyusun rangkuman hasil observasi dan wawancara	3	1
6.3	Menyusun rangkuman hasil observasi dan wawancara	3	1
6.4	Menyusun rangkuman hasil observasi dan wawancara	3	1
7. Penilaian dan Pengajaran			
7.1	Menyusun rangkuman hasil observasi dan wawancara	3	1
7.2	Menyusun rangkuman hasil observasi dan wawancara	3	1
7.3	Menyusun rangkuman hasil observasi dan wawancara	3	1
7.4	Menyusun rangkuman hasil observasi dan wawancara	3	1
Jumlah (Skor)		210	100

REKAPITULASI HASIL SUPERVISI PERENCANAAN PENILAIAN, ANALISIS DAN TINDAK LANJUT

No	Aspek / Komponen	Skor	Bobot
1	RKM dan Kriteria Penilaian	20	10
2	Penilaian Sikap	20	10
3	Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan (PIS dan PAS)	40	20
4	Penilaian Keterampilan dan Sikap (PKS dan PPS)	36	18
5	Penilaian Keterampilan dan Sikap (PKS dan PPS)	36	18
6	Penilaian Keterampilan dan Sikap (PKS dan PPS)	34	17
7	Penilaian dan Pengajaran	34	17
Jumlah (Skor)		210	100

Kesimpulan :
 Nilai akhir Penilaian = $\frac{210}{100} \times 100 = 100$ **Kriteria Baik**

Catatan :

PENILAIAN


Skor : Kriteria


80 <= S <= 100 : Amat baik (A)

60 <= B <= 80 : Baik (B)

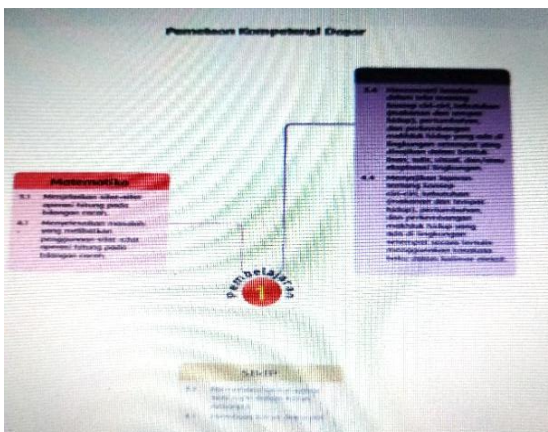
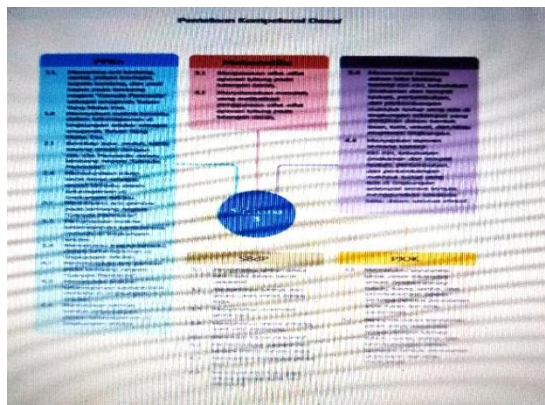
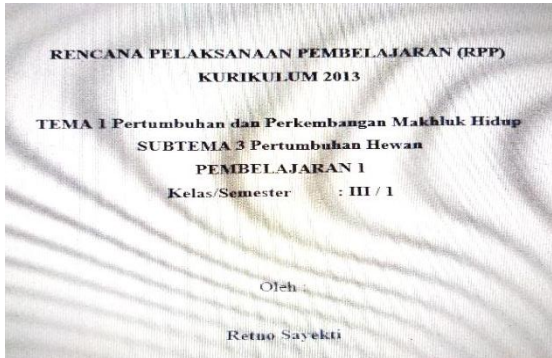
40 <= C <= 60 : Cukup (C)

0 <= D <= 40 : Kurang (D)

Mengartikan Kepala Sekolah :

 Supriyanto, S.Pd., M.Pd.
 NIP. 19730705 200911 1 000

Ungaran hari: 19 Desember 2017
 Guru Mata Pelajaran :

 Supriyanto, S.Pd., M.Pd.
 NIP. 19730705 200911 1 000

10.Lampiran 10 : RPP



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah/ Pendidikan : MI KEH
 Kelas / Semester : III (Tiga) / 1
 Tema 1 : Perencanaan dan Pelaksanaan Kegiatan Hobi
 Sub Tema 3 : Perencanaan Hewan
 Pembelajaran : 1
 Alokasi Waktu : 1 Hari
 Hari / Tanggal : Selasa / 3 Januari 2019
 Kelas/ FKDK di kelas :
 Nama FKDK : Arika Zahra
 Kelembagaan : Tamaprahita (IQ 06)

Latar Belakang

1. Siswa dapat memahami makna cukup baik
2. Siswa sudah mampu menjawab pertanyaan 5wa-1h
3. Siswa sudah mampu berhitung dengan baik karena sudah ada hafir huruf yang sudah terapan
4. Siswa sudah dapat berhitung sederhana secara sering berhitung
5. Siswa sudah dapat membaca bacaan dengan lancar
6. Siswa dapat mengidentifikasi berbagai huruf awalan

Tujuan

1. Mengidentifikasi kata-kata
2. Menjelaskan alur-alur pembelajaran dengan cara menyimak
3. Menunjukkan ucapan dalam lingkungan keluarga dan menjawab pertanyaan 5wa-1h
4. Mengetahui cepat
5. Menjelaskan orang-orang yang dikecualikan dalam pembelajaran di kelas
6. Menjelaskan materi di buku
7. Menjelaskan materi
8. Mengetahui materi materi

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1. Menunjukkan sikap dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- KI 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
- KI 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya; dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang

ditanya, masalah, sikap, dan lingkungan, dan bentuk-bentuk yang diorganisasi di rumah, sekolah, dan tempat lainnya

KI 4 Menunjukkan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, logis, dan sistematis, dalam karya yang estetis, literasi, media, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak berprestasi dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR (KD) dan Indikator

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator
3.4 Menjabarkan kosakata dalam teks fungsional dan lisan yang berkaitan dengan komunikasi dan informasi sehari-hari, pertunjukan, dan pertunjukan masalah-hal yang ada di lingkungan sekitarnya yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, dan visual dan dalam ekspresi lingkungan	3.4.1 Menjabarkan kosakata yang berhubungan dengan pertunjukan ayem dengan tepat (mendeskripsikan ayem, ayem jawa, dan lain-lain)
4.2 Menjabarkan laporan lisan yang berkaitan dengan komunikasi dan informasi sehari-hari, pertunjukan dan pertunjukan masalah-hal yang ada di lingkungan sekitarnya yang disajikan menggunakan penulisan bentuk dan kalimat sederhana	4.2.1 Menjabarkan masalah komunikasi yang berhubungan dengan pertunjukan ayem dengan tepat (mendeskripsikan komunikasi, komunikasi, komunikasi)

Matematika

Kompetensi Dasar	Indikator
3.2 Menjelaskan sifat-sifat bangun datar (persegi, persegi panjang, jajargenjang, belah ketupat, layang-layang, dan lain-lain)	3.2.2 Menjelaskan sifat-sifat bangun datar dengan hasil sampai 1.000

Kompetensi Dasar (Kompetensi Dasar)	Indikator (Indikator)
3.2 Menjelaskan sifat-sifat bangun datar (persegi, persegi panjang, jajargenjang, belah ketupat, layang-layang, dan lain-lain)	3.2.2 Menjelaskan sifat-sifat bangun datar dengan hasil sampai 1.000

Sifat

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 Menjabarkan sifat-sifat bangun datar (persegi, persegi panjang, jajargenjang, belah ketupat, layang-layang, dan lain-lain)	3.1.1 Menjabarkan sifat-sifat bangun datar dengan hasil sampai 1.000
4.1 Menjabarkan kosakata dalam teks fungsional dan lisan yang berkaitan dengan komunikasi dan informasi sehari-hari, pertunjukan, dan pertunjukan masalah-hal yang ada di lingkungan sekitarnya yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, dan visual dan dalam ekspresi lingkungan	4.1.1 Menjabarkan kosakata dalam teks fungsional dan lisan yang berkaitan dengan komunikasi dan informasi sehari-hari, pertunjukan, dan pertunjukan masalah-hal yang ada di lingkungan sekitarnya yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, dan visual dan dalam ekspresi lingkungan

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mengamati gambar, siswa dapat memahami kata-kata yang berhubungan dengan pertunjukan ayem dengan tepat (mendeskripsikan ayem, ayem jawa, dan lain-lain)
2. Setelah mengamati gambar, siswa dapat menunjukkan masalah komunikasi yang berhubungan dengan pertunjukan ayem dengan tepat (mendeskripsikan komunikasi, komunikasi, komunikasi)
3. Setelah mengamati gambar, siswa dapat menunjukkan hasil kali dua bilangan cacah dengan hasil sampai 1.000 dengan benar (dalam bentuk representasi gambar, alat hitung, dan lain-lain)

11. Lampiran 11 : PPI untuk PDBK

LEMBAGA KESEHATAN DAN TERAPI
MADRASAH BUDIDAYA (MI) MA'ARIF NU 10 LUNGKARAN BARAT
TERAKREDITASI A
 Alamat : Jl. Veteran Raya (Dua Laj) No. 10, Lungsaran Barat 5013, Pekanbaru 28119, Riau
 Email : mi.1000@pt.com, mi.10@madrasahbarat.id

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDU (PPI)
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

A. INFORMASI SISWA

- Nama : Dika Galga
- Tempat, Tgl lahir : Kab. Semarang 10 Desember 2007
- Nama Orang tua : Ayu Nur
- Alamat : Kampung Sari Simbulun Lungsaran, Pekanbaru
- Sekolah : MI Ma'arif Kuy
- Kelas : IV (empat)
- Asesmen : Frigit, Indira Lukman, Pu

B. LATAR BELAKANG SECARA UMUM

- Pemahaman bacaan, baik baik
- Sangat menyukai membaca, pemahaman 50% - 100
- Tidak dapat menguraikan arti, bahkan seperti sudah bisa menguraikan, tetapi masih terbalas
- Sudah dapat berhitung sederhana, namun masih terbalas
- Alta sudah dapat membaca bacaan dengan lancar
- Terdapat kesalahan, terutama huruf, seperti huruf, pada saat ini dia sudah dapat, tetapi masih banyak salah
- Hafalan: al-Qur'an, pu amin

C. BERKEBUTUHAN KHUSUS : Persepsi mental-motorik (IQ 90)

D. PENEHATAN :

Jenis Penehatan	Indikasi	Lokasi
Play Therapy dan Berhitung dengan media	3, dan untuk berhitung dan berhitung dengan media	2, dan untuk berhitung dengan media
Indikasi dengan GPK	Indikasi dengan GPK	Indikasi dengan GPK

E. STANDAR KURIKULUM : Standar Nasional yang diadopsi, baik secara langsung atau melalui media publikasi

F. TERAPI AKADEMIS/ Kognitif

- memahami kata kata
- Memahami bentuk, dan memahami dengan cara permainan
- Pemahaman bacaan, dalam memahami bentuknya dan memahami pemahaman 50% - 100
- membaca cepat
- Pemahaman dalam makna, yang disampaikan dalam pembelajaran di kelas
- Diksi, kata-kata, masalah di buku teks
- membaca buku IQRA
- menghafal surat-surah pendek pu. 30

G. KEBUTUHAN

Alat	Desynganan
Media Gambar, Foto, card, video	Dijadikan untuk membantu dalam pemahaman makna
Makanan buku gambar	Bergiliran dalam makan
	Memberikan reward atau penghargaan berupa kata pujian atau memberikan tas untuk saat proses pembelajaran saat bangun
	Memberikan semangat dan motivasi dalam belajar
Senyawa atau bahan	
IQRA dan MURQ'U	

H. PLAY THERAPY

Motorik Kasar	Motorik Halus	Sensori	Komunikasi/ Sosial	Kemampuan Diri
Mengapikan	Mengapikan dengan	Terapi Bola-bola	Pengapikan, bermain dengan objek, bermain dengan	Latihan keterampilan tangan
Tapan Tapan, kawat, benang	Mengapikan dengan, dan lainnya	Objek, permainan	Berlatih berinteraksi menggunakan media	Mengapikan, bermain dengan media
Push-up dengan tangan bertumpu pada dinding	Mengapikan	Permainan dengan bola, bag	Berlatih untuk memahami dan memahami	Berlatih dengan di dalam kelas
Lantai di Transposisi	Mengapikan, bermain, permainan	Mengapikan dengan dengan bola-bola kecil		
Mendapat dari permainan bola	Mengapikan dengan bola, permainan			
Permainan statis	Mengapikan dengan permainan			
Bermain di jalan yang lurus				

I. TERAPI SUKSES

Indikator	Indikator	Indikator	Indikator	Indikator
Melakukan tindakan dengan dan kata				

13. Lampiran 13 : Raport 2017-2018 untuk PDBK


LAPORAN
HASIL PENCAPAIAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK
MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) KEJI UNGARAN BARAT
SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Nama Peserta Didik:



INDRA ROMADHONI

NISN:
54605990

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KAB.SEMARANG
MADRASAH IBTIDAIYAH KEJI
KEC.UNGARAN BARAT KAB.SEMARANG
Jl. Bima Sakti Raya Desa Kaji Kec. Ungaran Barat Kab.Semarang 50511
 Phone (024) 7014572 email nu, keji@nuonline.com web : www.maarifnu.ac.id

IDENTITAS PESERTA DIDIK

1. Nama Peserta didik : INDR A ROMADHONI
2. Nomor Induk/NISN : 54605990
3. Tempat/Tanggal.Lahir : Kab.Semarang, 10 Oktober 2005
4. Jenis Kelamin : L.
5. Agama : Islam
6. Pendidikan Sebelumnya : .
7. Diterima di kelas : Pada Tanggal .
8. Tinggi/Berat/ Badan : .
9. Alamat Peserta Didik : Semeru Barat, Bandarjo, Ungaran Barat, Semarang, Jawa Tengah
10. Nama Orang Tua :
 - a. Ayah : Suntoro
 - b. Ibu : Etni Munawaroh
 - c. No. Telpoon/HP : 0
11. Pekerjaan Orang Tua :
 - a. Ayah : PNS
 - b. Ibu : SWASTA
12. Alama Orang Tua :
 - a. Jalan : Semeru Barat
 - b. Desa/Kelurahan : Bandarjo
 - c. Kecamatan : Ungaran Barat
 - d. Kabupaten/Kota : Semarang
 - e. Provinsi : Jawa Tengah
13. Wali Peserta Didik :
 - a. Nama : .
 - b. Pekerjaan : .
 - c. Alamat : .
 - d. No. Telpoon/HP : .



 Ungaran Barat, 16 Desember 2017
 Kepala Madrasah
 N. S. P. I. M. P. I.
 NIP. 19740709200901004

Nama Peserta Didik	Indra Romadhoni		
Nomor Induk	0	Kelas/Semester	5/ Genap
Nama Madrasah	MI KEJI		
Alamat/Madrasah	Jl. Bima Raya Sakti Desa Kaji	Tahun Pelajaran	2017/2018
A. Kompetensi Sikap			
Aspek	Catatan		
Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	Spiritual Ananda Indra Romadhoni sudah menunjukkan perilaku yang sesuai dengan sikap yang diharapkan		
Mematuhi peraturan, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, percaya diri, dan kerjasama.	Sosial Ananda Indra Romadhoni menunjukkan perilaku sosial sesuai dengan yang diharapkan		
B. Kompetensi Pengetahuan			
Muatan/ Materi	Pretest	Posttest	Deskripsi
Qur'an Madis	45	45	Ananda Indra Romadhoni baik dalam pengamatan materi mengenai arti Q.S. al-Qadr (97), cukup dalam pengamatan materi mengenai arti Q.S. al-Qadr (97) mengenai Q.S. al-Qadr (97) mengenai arti baik tentang ciri-ciri orang muslim menurut riwayat al-Bukhari Muslim dan Abu Haratsah (رواه البخاري) perlu bimbingan untuk mengobservasi materi mengenai isi kandungan hadis tentang ciri-ciri orang muslim menurut al-Bukhari Muslim dan Abu Haratsah (رواه البخاري) memahami makna besan Waqf dan Waqaf
Al-Qur'an	45	45	Ananda Indra Romadhoni baik dalam pengamatan materi mengenai arti Q.S. al-Qadr (97) mengenai Q.S. al-Qadr (97) mengenai arti baik tentang ciri-ciri orang muslim menurut riwayat al-Bukhari Muslim dan Abu Haratsah (رواه البخاري) perlu bimbingan untuk mengobservasi materi mengenai isi kandungan hadis tentang ciri-ciri orang muslim menurut al-Bukhari Muslim dan Abu Haratsah (رواه البخاري) memahami makna besan Waqf dan Waqaf

Al-Qur'an	45	B	Ananda Indra Romadhoni cukup dalam pengamatan materi mengenai arti Q.S. al-Qadr (97), cukup dalam pengamatan materi mengenai arti Q.S. al-Qadr (97) mengenai Q.S. al-Qadr (97) mengenai arti baik tentang ciri-ciri orang muslim menurut riwayat al-Bukhari Muslim dan Abu Haratsah (رواه البخاري) perlu bimbingan untuk mengobservasi materi mengenai isi kandungan hadis tentang ciri-ciri orang muslim menurut al-Bukhari Muslim dan Abu Haratsah (رواه البخاري) memahami makna besan Waqf dan Waqaf	78	C	Ananda Indra Romadhoni sangat baik dalam mengobservasi materi mengenai arti Q.S. al-Qadr (97) dan Al-Falaq (112), memahami kandungan ayat Al-Falaq (112) dan Al-Falaq (112), memahami kandungan ayat Al-Falaq (112) dan Al-Falaq (112)
Al-Qur'an	45	C	Ananda Indra Romadhoni baik dalam pengamatan materi mengenai arti Q.S. al-Qadr (97), cukup dalam pengamatan materi mengenai arti Q.S. al-Qadr (97) mengenai Q.S. al-Qadr (97) mengenai arti baik tentang ciri-ciri orang muslim menurut riwayat al-Bukhari Muslim dan Abu Haratsah (رواه البخاري) perlu bimbingan untuk mengobservasi materi mengenai isi kandungan hadis tentang ciri-ciri orang muslim menurut al-Bukhari Muslim dan Abu Haratsah (رواه البخاري) memahami makna besan Waqf dan Waqaf	78	C	Ananda Indra Romadhoni sangat baik dalam mengobservasi materi mengenai arti Q.S. al-Qadr (97) dan Al-Falaq (112), memahami kandungan ayat Al-Falaq (112) dan Al-Falaq (112), memahami kandungan ayat Al-Falaq (112) dan Al-Falaq (112)
Bahasa Arab	50	C	Ananda Indra Romadhoni cukup dalam pengamatan materi mengenai arti Q.S. al-Qadr (97), cukup dalam pengamatan materi mengenai arti Q.S. al-Qadr (97) mengenai Q.S. al-Qadr (97) mengenai arti baik tentang ciri-ciri orang muslim menurut riwayat al-Bukhari Muslim dan Abu Haratsah (رواه البخاري) perlu bimbingan untuk mengobservasi materi mengenai isi kandungan hadis tentang ciri-ciri orang muslim menurut al-Bukhari Muslim dan Abu Haratsah (رواه البخاري) memahami makna besan Waqf dan Waqaf	50	C	Ananda Indra Romadhoni cukup dalam pengamatan materi mengenai arti Q.S. al-Qadr (97), cukup dalam pengamatan materi mengenai arti Q.S. al-Qadr (97) mengenai Q.S. al-Qadr (97) mengenai arti baik tentang ciri-ciri orang muslim menurut riwayat al-Bukhari Muslim dan Abu Haratsah (رواه البخاري) perlu bimbingan untuk mengobservasi materi mengenai isi kandungan hadis tentang ciri-ciri orang muslim menurut al-Bukhari Muslim dan Abu Haratsah (رواه البخاري) memahami makna besan Waqf dan Waqaf

						dan kalimat sederhana secara lisan dan tertulis secara tepat.	
						menyampaikan struktur bahasa sederhana secara tepat.	
						menyampaikan kata, frase dan kalimat sederhana secara lisan dan tertulis secara tepat.	
						menyampaikan struktur bahasa sederhana secara lisan dan tertulis secara tepat.	
						menyampaikan kata, frase dan kalimat sederhana secara lisan dan tertulis secara tepat.	
PPKs	65	C	Asasas INDIRA ROMADHONI baik dalam penguasaan materi Mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	68	C	Asasas INDIRA ROMADHONI baik dalam penguasaan keterampilan cukup dalam penguasaan keterampilan. Menyajikan hasil identifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Menunjukkan baik, kemampuan, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Menyelenggarakan kegiatan yang mencerminkan keberagamaan sosial budaya masyarakat.	
Bahasa Indonesia	68	C	Asasas INDIRA ROMADHONI cukup dalam penguasaan	INDIRA	68	C	Asasas INDIRA ROMADHONI cukup dalam penguasaan keterampilan

C Ekstrakurikuler

No	Kegiatan	KeterangandalamKegiatan
1	PRAMUKA	Sangat Aktif dalam Berbagai Kegiatan yang diadakan oleh Pramuka
2	0	0
3	0	
4	0	

D Saran-saran

Anda rajin dan semangat belajar, tingkailan lagi kepedulian terhadap lingkungan

E TinggindBeratBadan

No	Aspek yang dinilai	Semester	
		1	2
1	TinggBadan		
2	BeratBadan		

KondisiKesehatan

No	AspekFisik	Semester	
		1	2
1	Pendengaran		Sehat
2	Penglihatan		Sehat
3	Gigi		Sehat
4	Lainnya		0

Kondisi Kesehatan

No	AspekFisik	Semester	
		1	2
1	Pendengaran		Sehat
2	Penglihatan		Sehat
3	Gigi		Sehat
4	Lainnya		0

Prestasi

No	JenisPrestasi	Keterangan
1	Akademik	0
2	Non Akademik	0

Ketidakhadiran

Sakit	Dhan
Ijin	Shan
TanpaKeterangan	Zhan

Keputusan : Berdasarkan pencapaian kompetensi peserta didik semester ke-1 dan ke-2, Peserta didik : Kelas 6
Tinggal di :

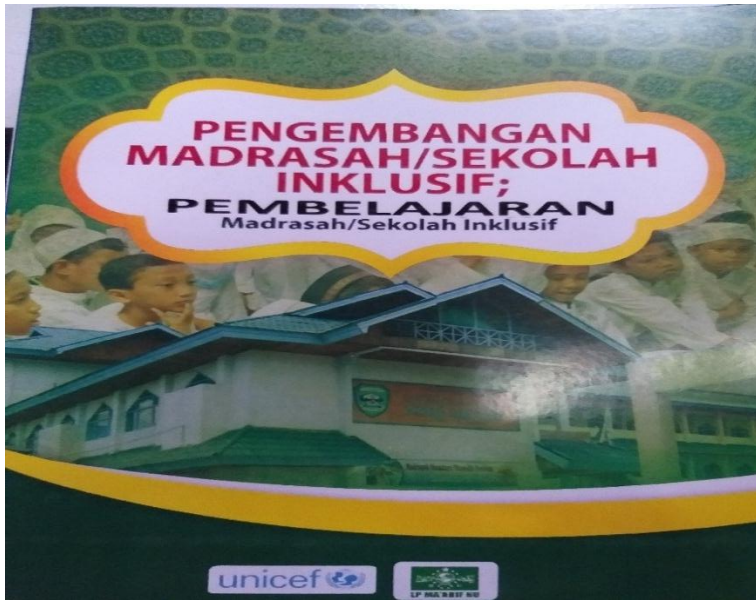
Ungaran Barat, 9 Juni 2018

Orangtua/Wali
Sunfiro

Guru Kelas 5
Muhlisin, S.Pd I
NIP. 197101192006041012

Mengetahui
Kepala Madrasah
Supriyono, S.Pd I, M.Pd
NIP. 197407092005011004

14. Lampiran 14 : Modul Pembelajaran Pendidikan Inklusi



Pembelajaran

Proses belajar mengajar sangat merupakan lingkungan belajar individu. Pembelajaran belajar sebagai "tindakan" yang memerlukan tindakan sendiri, melalui proses berinteraksi dengan pendidik secara utuh. Untuk memperoleh hasil yang memuaskan, seorang pendidik harus memahami "Cara Berajar" dan "cara berinteraksi" dalam belajar. Pembelajaran adalah berinteraksi. Di madrasah/sekolah, belajar merupakan aksi, inovasi, kreatif, efektif, dan menyenangkan atau bisa diartikan sebagai "tindakan" yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran. PAIKEM adalah model pembelajaran yang menekankan pada peningkatan semangat, sikap, dan diri anak, baik di dalam maupun di luar kelas.

PAIKEM merupakan sebuah tantangan bagi guru dan madrasah yang selama ini dianggap kurang dapat menjamin pembelajaran yang bermutu, efektif dan "jauh dari pemaksaan" dan intervensi berlebihan. Para profesional ditantang bagaimana mengolah kelas dengan baik dan menciptakan atmosfer pembelajaran yang "berprestasi". Tindakan atau tidak PAIKEM dalam kelas adalah dari bagaimana guru dapat merencanakan pembelajaran dengan tetap memperhatikan pembelajaran ilmiah dari kepastian guru sebagai pembangkit motivasi peserta didik, bagaimana memotivasi dan membangun serta menyalurkan atau memperbaiki iklim atau pengetahuan dasar yang dimiliki peserta didik, baik yang berkaitan dengan intelektualitas, personal, sosial, emosional dan kultural.

Dalam konteks pembelajaran inklusi yang menjadi bagian dari model pembelajaran PAIKEM adalah Model Play dan Model Sport. Dua model pembelajaran ini dikenal menjadi ciri khas pembelajaran di madrasah inklusi.

A. Tabel Iklan Segi

Seri	Output Pelatihan	Tujuan	Materi	Tiupan Pasa Pelatukan Instrumen Akreditasi	Seri Instrumen Akreditasi
Seri 1	Standarisasi pembelajaran	a. Mengidentifikasi karakteristik active learning (kontektual, Kooperatif, PBL, Inquiry, Kooperatif PBL, PBL, Inquiry)	Active Learning (Kontektual, Kooperatif, PBL, Inquiry)	Standar IS, IS, Standar Proses, dan Standar Penilaian)	Instrumen Akreditasi (Standar IS, SKL, Standar Proses, dan Standar Penilaian)
		b. Membuat skenario pembelajaran active learning (kontektual, Kooperatif, PBL, Inquiry)	a. Karakteristik active learning (kontektual, Kooperatif, PBL, Inquiry)		
		c. Mengidentifikasi upaya memaksimalkan implementasi pembelajaran aktif (Pembelajaran kelas, Keterampilan)	b. Skenario pembelajaran active learning (kontektual, Kooperatif, PBL, Inquiry)		

3

Pembelajaran Madrasah/Sekolah Inklusif

Seri	Praktik Mikro	Praktik	Hasil	Instrumen
Seri 2	RPP	a. Menjabarkan prinsip pengembangan RPP inklusi b. Mengidentifikasi karakteristik RPP inklusi c. Menyusun RPP inklusi	RPP Inklusif	RPP Inklusif
Seri 3	Praktik Mikro Teaching	a. mempraktikkan active learning secara peer-teaching b. Meninjau dan refleksi hasil praktik microteaching	Praktik microteaching	Hasil observasi micro teaching

B. Latar Belakang Panduan Pelatihan

1. Mengapa modul ini dirancang

Banyak stakeholder madrasah SMI di sedang berusaha keras untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah masing-masing. Salah satu tujuan mereka adalah meraih nilai akreditasi yang baik. Kementerian Pendidikan Indonesia-Australia melaksanakan berbagai program pelatihan yang akan diterapkan untuk mendukung pencapaian akreditasi madrasah seperti Program Pelatihan SMI, Program Pelatihan Perputakaan, Program Pelatihan KSP, Program Pelatihan PAIKEM, Program Pelatihan Hidup Sehat dan Manajemen UKS, Program Pelatihan Effective School, Program Pelatihan Manajemen Keuangan dan BOS. Beberapa program pelatihan tersebut disediakan modul sesuai dengan nama program pelatihan.

Di dalam modul diberikan model metodologi praktis yang sederhana dan mudah dipahami, yang akan memudahkan penangan kepangkatan madrasah menerapkan program akreditasi yang terpadu di tingkat madrasah. Modul ini menyajikan stakeholder madrasah dengan sebuah metode yang sistematis dalam usaha peningkatan madrasah dengan menawarkan sebuah latar belakang teoritis dan dipadu dengan latihan praktis.

4

15. Lampiran 15 : Prestasi-Prestasi Kepala Madrasah, Guru-Guru dan Peserta Didik

Prestasi Guru	
1.	Juara 3 Lomba Blog Guru Tingkat KKGMI Kab. Semarang 2014
2.	Juara 3 Lomba Media Pembelajaran Interaktif tingkat KKGMI Kab. Semarang (2014)
3.	Juara 3 Lomba Blog Madrasah tingkat KKG MI Kab. Semarang (2014)
4.	Juara 1 Lomba Kepala Madrasah Berprestasi tingkat Kanwil Kementerian Agama Jawa Tengah (2017)
5.	Juara 1 Lomba Kepala Madrasah Berprestasi tingkat Kementerian Agama RI (2017)
1.	Juara 1 Lomba Sumpah Islam Nusantara (SIN) tingkat Kec. Ungaran Barat (2016)
2.	Juara 2 Under 23kg Putra pada Kejuaraan Nasional Taekwondo Antar Pelajar (2016)
3.	Juara 1 pada GTK Banyuwangi Cup I (2016)
4.	Juara 1 Kyompa Under 23 kg Putra pada Kejuaraan Nasional Taekwondo Piala Kapolres Semarang (2016)
5.	Juara 1 Lomba Matematika Berhitung Cepat pada UMKM Jawa Tengah (2016)
7.	Juara 1 Lomba Matematika Berhitung Cepat pada UMKM Jawa Tengah (2016)
8.	Juara Harapan 1 Lomba Matematika Berhitung Cepat pada UMKM Jawa Tengah (2016)
9.	Juara 1 Hultanaika Putra pada PORSEMA tingkat MI Kec. Ungaran Barat (2017)
10.	Juara 1 Hultanaika Putra pada PORSEMA tingkat MI Kec. Ungaran Barat (2017)
11.	Juara 1 Pidato Bahasa Jawa pada PORSEMA tingkat MI Kec. Ungaran Barat (2017)
12.	Juara 1 Pasi Bakti Putra pada PORSEMA tingkat MI Kec. Ungaran Barat (2017)
13.	Juara 1 Lari Putra pada PORSEMA tingkat MI Kec. Ungaran Barat (2017)
14.	Juara III Lari Putra pada PORSEMA tingkat MI Kec. Ungaran Barat (2017)
15.	Juara I Relawan pada PORSEMA tingkat MI Kec. Ungaran Barat (2017)
16.	Juara I Paduan Suara pada PORSEMA tingkat MI Kec. Ungaran Barat (2017)
17.	Juara I Pagar Nusa pada PORSEMA tingkat MI Kec. Ungaran Barat (2017)
18.	Juara III Lari 80/60 Putra pada PORSEMA tingkat MI Kec. Ungaran Barat (2017)
19.	Juara II Lari SKM Putra pada PORSEMA tingkat MI Kec. Ungaran Barat (2017)
20.	Juara III Temu Meja Putra pada PORSEMA tingkat MI Kec. Ungaran Barat (2017)
21.	Juara III Olimpiade Ke NU an pada PORSEMA tingkat MI Kec. Ungaran Barat (2017)
22.	Juara II Pidato Bahasa Indonesia pada PORSEMA tingkat MI Kec. Ungaran Barat (2017)
23.	Juara II Lomba Lari 100 M Putra pada PORSEMA tingkat MI Kec. Ungaran Barat (2017)
24.	Juara III Lomba Tenis Meja Bulai pada PORSEMA VII & OSK MI Tingkat Kab. Semarang (2017)
25.	Juara II BuluTangkis Putra pada PORSEMA VII & OSK MI Tingkat Kab. Semarang (2017)
26.	Juara II Paduan Suara pada PORSEMA VII & OSK MI Tingkat Kab. Semarang (2017)
27.	Juara III Pidato Cakr dalam rangka Festival Anak Sholeh Darul Quran se-Kab.Kota Semarang (2017)
28.	Juara III BuluTangkis Putra pada POPDA SID MI Kec. Ungaran Barat (2017)
29.	Juara III BuluTangkis Putra pada POPDA SID MI Kec. Ungaran Barat (2017)
30.	Juara II Temu Meja pada POPDA SID MI Kec. Ungaran Barat (2017)
31.	Juara II Lomba Pidato dalam FLS2N tingkat SD MI Kec. Ungaran Barat (2017)
32.	Juara II Lomba Cipta Puisi dalam FLS2N tingkat SD MI Kec. Ungaran Barat (2017)
33.	Juara III Lomba Cipta Pantun dalam FLS2N tingkat SD MI Kec. Ungaran Barat (2017)
34.	Juara III Lomba Pidato dalam FLS2N tingkat SD MI Kabupaten Semarang (2017)
35.	Juara I Menyanyi Tingkat pada Ajaz OSK ANU KKM MI Kec. Ungaran Barat (2017)
36.	Juara I Kepala MI Berprestasi pada Lomba GTK Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah (2017)
37.	Juara 1 Kepala MI Berprestasi Tingkat Nasional (2017)
38.	Juara III Lomba Temu Meja pada POPDA SID MI Kec. Ungaran Barat (2018)
39.	Juara I Cipta Pantun FLS2N Tingkat UPTD Kec. Ungaran Barat (2018)
40.	Juara III Lomba Pianika Apresiasi Siswa Tingkat UPTD Kec. Ungaran Barat (2018)
41.	Juara 1 Kyompa Under 28 kg Putra pada Kejuaraan Nasional Taekwondo Piala Kapolres Semarang (2018)
42.	Juara Harapan I Pesta Sura Putra tingkat Kwarran Kec. Ungaran Barat (2018)
43.	Juara 3 pada Kejurnas Taekwondo 16-29 kg
44.	Juara II pada UTI PRO Kejuaraan Nasional Universal Taekwondo Indonesia Profesional (2018)

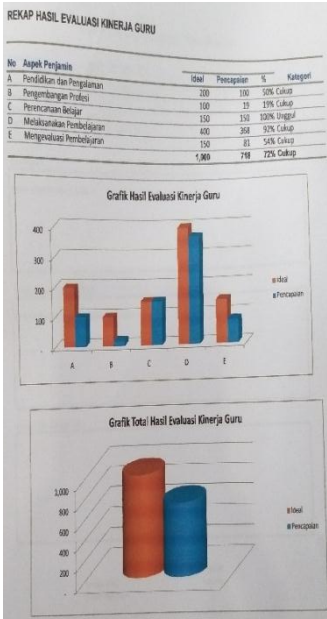
Indikator	Y	1	2	3	4	5
Mengevaluasi Pembelajaran	1	Sebagai anggota panitia (misal selebih 5, ketua d selebih 4, wakil ketua 3, sekretaris 2, anggota 1)				
	2	Sebagai pengawas kegiatan				
	3	Sebagai penyusun K-R-H				
	4	Sebagai pengawas sosial				
	5	Sebagai pemeriksa pedoman				
Panitia UM	1	Sebagai anggota panitia (misal selebih 5, ketua d selebih 4, wakil ketua 3, sekretaris 2, anggota 1)				
	2	Sebagai pengawas kegiatan				
	3	Sebagai penyusun K-R-H				
	4	Sebagai pengawas sosial				
	5	Sebagai pemeriksa pedoman				
Panitia UM	1	Sebagai anggota panitia (misal selebih 5, ketua d selebih 4, wakil ketua 3, sekretaris 2, anggota 1)				
	2	Sebagai pengawas kegiatan				
	3	Sebagai penyusun K-R-H				
	4	Sebagai pengawas sosial				
	5	Sebagai pemeriksa pedoman				
Panitia PSS	1	Sebagai anggota panitia (misal selebih 5, ketua d selebih 4, wakil ketua 3, sekretaris 2, anggota 1)				
	2	Sebagai pengawas kegiatan				
	3	Sebagai penyusun K-R-H				
	4	Sebagai pengawas sosial				
	5	Sebagai pemeriksa pedoman				
Menganalisis Soal	1	Membaca dan memahami soal yang disajikan				
	2	Mengidentifikasi informasi yang disajikan				
	3	Mengidentifikasi informasi yang disajikan				
	4	Mengidentifikasi informasi yang disajikan				
	5	Mengidentifikasi informasi yang disajikan				
Menganalisis laporan kinerja belajar peserta didik	1	Membaca dan memahami data yang disajikan				
	2	Membaca dan memahami data yang disajikan				
	3	Membaca dan memahami data yang disajikan				
	4	Membaca dan memahami data yang disajikan				
	5	Membaca dan memahami data yang disajikan				

REKAPITULASI NILAI EVALUASI KINERJA GURU

Nama Guru : Hilda Kuslata, S.Pd
 Nama Sekolah : M.Pd
 Alamat Sekolah : Jl. Bina Suka Raya Kota Padang
 Kabupaten Kota : Sarung
 Provinsi : Jawa Tengah
 Nama Kepala Sekolah : Supriyanto, S.Pd, M.Pd

No.	Kategori	Skor Ideal	Skor Real	Skor Bobot	Skor Efektif
A	Pendidikan dan Pengembangan	200	9	40	100
1	Perencanaan Guru	100	7	20	40
2	Perencanaan Kelas	70	3	10	9
3	Uraian Pembelajaran	50	1	10	20
B	Pengelolaan Proses	100	72	36	72
4	Manajemen Kelas	5	1	1	1
5	Keagamaan dalam Pembelajaran	15	0	3	0
6	Keagamaan dalam Pembelajaran	5	0	1	4
7	Keagamaan dalam Pembelajaran	5	4	1	4
8	Keagamaan dalam Pembelajaran	5	0	1	0
9	Keagamaan dalam Pembelajaran	15	10	3	9
10	Keagamaan dalam Pembelajaran	5	0	1	0
11	Keagamaan dalam Pembelajaran	5	0	1	0
12	Keagamaan dalam Pembelajaran	10	0	2	0
13	Keagamaan dalam Pembelajaran	10	4	2	8
14	Keagamaan dalam Pembelajaran	10	2	2	4
15	Keagamaan dalam Pembelajaran	100	80	36	100
16	Keagamaan dalam Pembelajaran	15	5	3	15
17	Keagamaan dalam Pembelajaran	15	5	3	15
18	Keagamaan dalam Pembelajaran	15	5	3	15
19	Keagamaan dalam Pembelajaran	15	5	3	15
20	Keagamaan dalam Pembelajaran	15	5	3	15
21	Keagamaan dalam Pembelajaran	15	5	3	15
22	Keagamaan dalam Pembelajaran	15	5	3	15
23	Keagamaan dalam Pembelajaran	15	5	3	15
24	Keagamaan dalam Pembelajaran	15	5	3	15
25	Keagamaan dalam Pembelajaran	15	5	3	15
26	Keagamaan dalam Pembelajaran	15	5	3	15
27	Keagamaan dalam Pembelajaran	15	5	3	15
28	Keagamaan dalam Pembelajaran	15	5	3	15
29	Keagamaan dalam Pembelajaran	400	82	16	368
30	Keagamaan dalam Pembelajaran	20	5	4	20
31	Keagamaan dalam Pembelajaran	20	5	4	20
32	Keagamaan dalam Pembelajaran	20	5	4	20
33	Keagamaan dalam Pembelajaran	20	5	4	20
34	Keagamaan dalam Pembelajaran	20	5	4	20
35	Keagamaan dalam Pembelajaran	20	5	4	20
36	Keagamaan dalam Pembelajaran	20	5	4	20

37	Peserta didik interaktif	20	5	4	20
38	Melakukan penilaian proses	20	5	4	20
39	Membangun suasana kelas yang menyenangkan	20	4	4	16
40	Melaksanakan tes akhir kegiatan pembelajaran	20	5	4	20
41	Memenuhi target ketuntasan	20	4	4	16
42	Mendiskusikan remedial dan pengayaan	20	5	4	20
43	Membaca dan memahami hasil belajar peserta didik	20	4	4	16
44	Membaca dan memahami hasil belajar peserta didik	20	5	4	20
45	Membaca dan memahami hasil belajar peserta didik	20	5	4	20
E	Mengevaluasi Pembelajaran	150	10	30	71
46	Panitia UM	20	2	4	8
47	Panitia UM	15	0	3	0
48	Panitia PSS	15	1	3	3
49	Menganalisis Soal	50	2	10	20
50	Menganalisis laporan kinerja belajar peserta didik	50	5	10	50
Jumlah Total		1000	172	280	716



17. Foto-Foto Sumber Data

a. Wawancara dengan Kepala MI Keji



b. Wawancara dengan Guru MI Keji



c. Supervisi Individual



d. Supervisi Kelompok



e. Supervisi Kunjungan Kelas



f. Pembinaan Terhadap Guru



g. Foto Pembinaan oleh Yayasan Autisma Yogasmara Semarang



h. Foto Pembinaan Terhadap Guru oleh UNICEF



i. Foto Pembinaan Terhadap Guru oleh Balai Diklat Keagamaan Semarang



j. Pengembangan Diri Kepala Madrasah





k. Prestasi kepala madrasah guru MI Keji



Juara 1 Kepala MI Berprestasi Tingkat Prov Jawa Tengah



Juara 2 Lomba Media Pembelajaran Interaktif Tingkat Kab. Semarang 2016



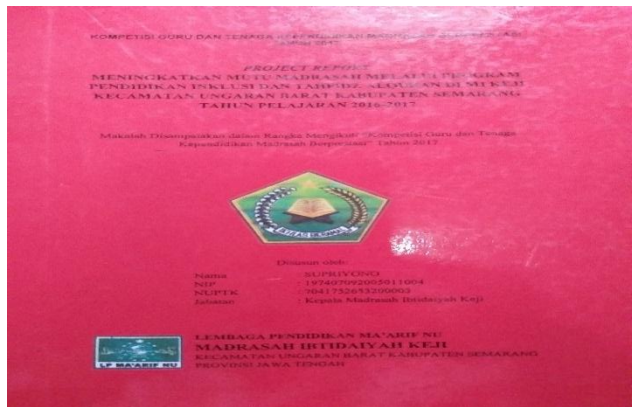
Juara 3 Lomba Blog Guru Tingkat Kab. Semarang 2016

1. Foto Kegiatan KBM





m. Karya Tulis Kepala madrasah



18. MOU dengan al-Kautsar, Yayasan Dejevato, Polsek Ungaran, dan Yayasan Autisma Yogasmara Semarang

NOTA KESEPAHAMAN
Memorandum of Understanding (MoU)
PENGURUS BADAN PELAKSANA PENYELENGARA PENDIDIKAN MA'ARIF NU DESA KEJI
PONDOK PESANTREN AL-KAUTSAR DESA KEJI
Nomor: 01/B/SP/PPMNU/Keji/IV/2017
Tanggal:

Pada hari ini, Jumat tanggal (tujuh belas) bulan Maret Tahun 2017, para pihak yang bertanda tangan di bawah ini:

1. **MUNAWIR, SH.,MH.** Umur 50 tahun, Agama Islam, alamat: Jl. Bimasakti II, No.5 RT-02 RW-DI Desa Keji, Kecamatan Ungaran Barat, dalam hal ini bertindak selaku Ketua Pengurus Badan Pelaksana Penyelenggara Pendidikan Ma'arif Nurchahuti Ularas Desa Keji, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang;
2. **SUPRIYONO, SPd.I., MPd.** Umur 42 tahun, Agama Islam, alamat: RT.01 RW.01, Desa Keji Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang, dalam hal ini bertindak selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurchahuti Ularas Desa Keji, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. Selanjutnya disebut sebagai **PIHAK PERTAMA.**
3. **KH. ZAENAL ARIFFIN, SE.** Umur 50 tahun, Agama Islam, Pengkaja sekaligus Pemilik Lahan Pondok Pesantren AL-KAUTSAR Desa Keji Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang, Alamat: Karangrejo RT. 01 RW.1 Dusun Keji, Desa Keji Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Selanjutnya disebut sebagai **PIHAK KEDUA.**

Bahwa **PIHAK PERTAMA** dengan **PIHAK KEDUA** bersepakat dalam Nota Kesepahaman untuk berkolaborasi dalam mendirikan dan mengelola lembaga pendidikan Pondok Pesantren Al-Kautsar Ma'arif Nurchahuti Ularas Desa Keji, dan lembaga pendidikan Pondok Pesantren AL-KAUTSAR Desa Keji, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang dengan ketentuan sebagai berikut:

1. **PIHAK PERTAMA**, mengelola lembaga pendidikan: Madrasah Ibtidaiyah (MI), Raudhotul Bunnah Tahfidz Al-Qur'an bertempat di Kampus Ma'arif NU Keji, Jl. Bimasakti Raya dusun Keji di Desa Keji dengan manajemen berikut;
2. **PIHAK KEDUA**, mengelola lembaga pendidikan Islam, termasuk Pesantren dengan kegiatan pendidikan Ilmu Al-Qur'an, Ilmu-ilmu keagamaan dan Budaya Islam, dengan manajemen berikut, serta menyediakan fasilitas Asrama, Ruang Belajar, Masjid dan Fasilitas penunjang lainnya; serta membantu **PIHAK PERTAMA** untuk mempersiapkan peserta didiknya yang berminat untuk Pondok/Nyanti dengan memfasilitasi Ilmu Al-Qur'an, Ilmu Keagamaan dan Budaya Islam dengan ketentuan yang akan diatur dalam perjanjian ini:
 - 1) Apabila Pihak Pertama akan mempersiapkan peserta didiknya, bertujuan untuk menindak/Nyanti kepada lembaga Pondok Pesantren AL-KAUTSAR yang dikelola oleh Pihak Kedua, dan berakadab dengan lembaga yang lainnya yang masih masuk peringkat lima pendidikan dasar/ibtidaiyah untuk masuk menjadi peserta didik pada lembaga Pendidikan Ma'arif Nurchahuti Ularas yang dikelola oleh Pihak PERTAMA.

RANCANGAN KEGIATAN KEJASAMA
ANTARA MI KEJI DENGAN PONDOK PESANTREN AL-KAUTSAR KEJI
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

1. **PROGRAM BINA DIRI BAGI SISWA MI KEJI (BINA DIRI SIKHON)**
 - a. Peserta bina diri ke Keji yang akan mengikuti program di Pondok Al-Kautsar Keji. Program Bina Diri:
 - i. Tahfidz Al-Qur'an
 - ii. Bina Diri Baitul Ashar (tata cara shalat), Baitul Shalat Maghrib dan Baitul Subuh
 - iii. Madrasah Jurnalis kegiatan khutbah
 - iv. Penanaman Pendidikan Agama Islam (Qur'an, Fiqh, Akhlak, Ashiat, Nahwu, Sharaf, dll)
 2. **PROGRAM SEKOLAH SEHARI (PUSAT DAY SCHOOL)**
 - a. Program sekolah sehari dipertukarkan seluruhnya antara siswa luar Desa Keji yang menpendaki jenjang keagamaan:
 - i. dari 13.00-15.00 sebagai siswa dan kemudian siswa dikirim ke Pondok Al-Kautsar dengan menggunakan mobil antar jemput madrasah
 - ii. Jan 13.00-13.30 siswa berdiskusi/latihan/bermain
 - iii. Jan 13.30-13.30 mengikuti kegiatan TPC dan media di pondok pesantren Al-Kautsar Keji
 - iv. Keseluruhan pendidikan karakter/kegiatan lainnya di Bina Diri
 3. **PROGRAM TPC/MADIN BAGI SISWA YANG BERASAL DARI DESA KEJI**
 - a. Program ini dipusatkan seluruhnya pada siswa yang berasal dari Desa Keji dan sekitarnya yang jenjang keagamaan:
 - i. Jan 13.00-13.30 mengikuti shalat sahar berjamaah
 - ii. Jan 13.30-13.30 mengikuti kegiatan TPC dan media di pondok pesantren Al-Kautsar Keji
 4. **PROGRAM KEAGAMAAN HARI BESAR AGAMA DAN KEGIATAN LAHAR**
 - a. Pesantren Roudhotul Bunnah
 - b. Madrasah Ibtidaiyah
 - c. Madrasah Nurchahuti Ularas
 - d. Kegiatan insidental sesuai kesepakatan
- 2) Bahwa untuk semua peserta didik yang ada pada lembaga pendidikan PIHAK PERTAMA menaati semua ketentuan kurikulum formal yang berlaku pada Kementerian Agama RI dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, dan semua santri yang berasal dari peserta didik PIHAK PERTAMA maupun santri asli yang ada pada PIHAK KEDUA akan diberikan materi pendidikan sesuai kurikulum standar yang diberlakukan oleh PIHAK KEDUA.
- 3) Bahwa Apabila diperlukan pada momen tertentu PIHAK PERTAMA akan memberikan bantuan personel ustadz/ustadzah untuk membantu penyelenggaraan pendidikan yang diselenggarakan oleh PIHAK KEDUA, demikian juga PIHAK KEDUA pada momen tertentu apabila diperlukan akan mengirimkan ustadz/ustadzah kepada PIHAK PERTAMA guna memperkaya/memberikan bantuan penyelenggaraan pendidikan yang dikelola oleh PIHAK PERTAMA;
- 4) Bahwa untuk biaya penyelenggaraan pendidikan dan manajemen dikelola PIHAK PERTAMA sepenuhnya menjadi kewenangan PIHAK PERTAMA, dan biaya penyelenggaraan pesantren dan manajemen Pondok Pesantren Degi dari santri yang dikelola oleh PIHAK KEDUA sepenuhnya menjadi kewenangan PIHAK KEDUA;
- 5) Bahwa untuk publikasi/mengapresiasi program-program pendidikan dan pesantren PIHAK PERTAMA bersama PIHAK KEDUA, bila bersama-sama melakukan publikasi atau secara sendiri-sendiri saling mempublikasikan lembaga PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA;
- 6) Bahwa untuk teknis pelaksanaan nota kesepahaman ini akan dilaksanakan sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku pada masing-masing pihak, hal-hal yang belum cukup diatur dalam nota kesepahaman ini akan diselesaikan secara musyawarah.
- 7) Ketentuan dalam nota kesepahaman ini tidak berlaku apabila tidak diperlukan lagi.
- 8) Nota kesepahaman ini berlaku sejak ditandatangani bersama.

Demikian nota kesepahaman ini dibuat dan ditanda tangani bersama atas dasar ikhlas baik dari kedua belah pihak, dibuat dalam rangkap dua masing-masing bermaterai cukup yang mempunyai kekuatan hukum yang sama.

PIHAK KEDUA

KH. ZAENAL ARIFFIN, SE.

PIHAK PERTAMA

MUNAWIR, SH.,MH.


SUPRIYONO, SPd.I., MPd.

PIAGAM KERJASAMA
ANTARA
MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) KEJI
DAN

YAYASAN DEJAVATO
NOMOR: 04/B/MI/VI/2010
NOMOR: 12/DF.02/V/2010

TENTANG
KERJASAMA TENTANG PENEMPATAN TENAGA RELAWAN ASING
GUNA PENINGKATAN PENGELOLAAN DAN PENYELENGGARAAN
PENDIDIKAN BAGI PESERTA DIDIK
MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) KEJI

Pada hari ini Kamis tanggal enam mei tahun dua ribu sepuluh (06 -05 -2010) bertempat di Ulangan kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Supriyono
Dalam jabatannya selaku Kepala Sekolah MI Keji beralamat di Desa Keji, Kec. Ulangan Barat Kab. Semarang selanjutnya dalam Piagam Kerjasama ini disebut sebagai PIHAK PERTAMA
2. Ketu Purwantoro, S.Pd
Dalam jabatannya selaku Ketua Yayasan Dejavato untuk dan atas nama Yayasan Dejavato yang beralamat di Jalan Bukit Panjangan Asri Blok M nomor 7 (tujuh) Semarang 50147 Jawa Tengah, selanjutnya dalam Piagam Kerjasama ini disebut sebagai PIHAK KEDUA

Para pihak menyatakan sepakat dan setuju untuk membuat dan menandatangani Piagam Kerjasama tentang Penempatan Tenaga Relawan Asing Guna Peningkatan Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Bagi Peserta Didik MI Keji dengan ketentuan-ketentuan dan syarat-syarat sebagai berikut:

Pasal 1
Maksud dan Tujuan

Tujuan kerjasama ini adalah untuk membangun hubungan kerjasama antara PARA PIHAK yang saling menguntungkan dalam pendidikan dan pemberdayaan masyarakat melalui penempatan tenaga relawan asing untuk memberikan kontribusi di bidang pendidikan - sosial guna peningkatan pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan di MI Keji sehingga terwujud peserta didik yang memiliki kompetensi optimal.

Pasal 2
Ruang Lingkup

- Ruang lingkup Piagam Kerjasama ini meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:
1. Pemfaatan bersama dan melaksanakan optimalisasi pelaksanaan pekerjaan relawan
 2. PIHAK KEDUA memfasilitasi proses perekrutan, dan kedatangan relawan

- f. Menempatkan tenaga relawan asing sebagai tenaga pendamping pendidik lokal di lingkup kerja bidang pendidikan MI Keji
- g. Setelah tugas relawan bersangkutan selesai, akan mengadakan evaluasi kegiatan kerelawanan tersebut bersama pihak MI Keji

Pasal 4
Masa Berlaku

1. Perjanjian ini berlaku selama relawan yang bersangkutan menjalankan program relawan pendidikan pada lokasi yang telah ditentukan, dengan mempertimbangkan aspek kepatutan di lingkungan masyarakat setempat. PIHAK PERTAMA tidak diperkenankan menerima relawan lain dari organisasi sejenis PIHAK KEDUA selama relawan dari PIHAK KEDUA masih menjalankan program.
2. PIHAK PERTAMA sanggup menerima relawan asing program pendidikan dari PIHAK KEDUA pada periode mulai bulan Agustus 2010 sampai dengan Agustus 2012.

Pasal 5
Biaya

1. Segala biaya persiapan dan kedatangan relawan (perekutan, tiket pesawat, visa, paspor, training) dalam ruang lingkup kerjasama ini ditanggung oleh PIHAK KEDUA
2. Segala biaya relawan selama tinggal yang mencakup konsumsi, akomodasi, transportasi dalam ruang lingkup kerjasama ini ditanggung oleh PIHAK PERTAMA.
3. Bilamana relawan sakit, PIHAK KEDUA menjalankan point yang sudah tercantum di pasal 3 ayat 2 huruf e.

Pasal 6
Penyelesaian Perselisihan

Apabila terjadi perbedaan penafsiran dan atau pelaksanaan Kerjasama ini, PARA PIHAK sepakat untuk menyelesaikan secara musyawarah dan mufakat.

Pasal 7
Perubahan

Perjanjian Kerjasama ini dapat diubah atau diperbaiki atas persetujuan PARA PIHAK

3. Relawan membantu dalam rangka akses pelayanan dan mutu pendidikan di MI Keji yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pasal 3

Tugas dan Tanggungjawab

1. PIHAK PERTAMA mempunyai tugas dan tanggungjawab meliputi:
 - a. Mensoalisasikan program-program Pendidikan MI Keji kepada PIHAK KEDUA
 - b. Menyediakan fasilitas konsumsi, akomodasi layak, transportasi dan fasilitas mengajar yg diperlukan relawan selama menjalankan tugas di MI Keji
 - c. Memberikan ijin dan mengisi formulir kenealanan serta beberapa dokumen yg diperlukan guna keperluan kedatangan relawan.
 - d. Memberikan perlindungan dan keamanan tenaga relawan asing guna terselenggaranya pelaksanaan program-program pendidikan di MI Keji termasuk membentukakan secara tertulis keberadaan relawan asing tersebut ke pihak berwenang pada saat kedatangan maksimal dalam waktu 1 x 24 jam.
 - e. Menyiapkan dan memberikan jadwal kegiatan di MI Keji mulai hari Senin s/d Jumat. Memberikan libur kegiatan pada hari Sabtu s/d Minggu
 - f. Khusus program Mid - Long Term Volunteer, diberikan jadwal dan bimbingan tutor pengajar Bahasa Indonesia kepada tenaga relawan asing yang tinggal minimal selama 6 - 12 bulan, untuk belajar Bahasa Indonesia minimal 3 (tiga) kali pertemuan dalam seminggu dalam 3 bulan pertama selama relawan menjalankan tugas guna memperlancar komunikasi antara relawan, keluarga host family, dan masyarakat sekitar.
 - g. Mengurus dan mendapatkan surat ijin atau surat pemberitahuan dari Dinas Pendidikan setempat bagi relawan yang bersangkutan yang nantinya dipergunakan untuk mengurus ijin tinggal (visa)
 - h. Menyediakan transportasi untuk mengantar dan menjemput relawan beserta dokumen yg diperlukan ke ke kantor imigrasi pada saat diperlukan perpanjangan ijin tinggal (visa)
 - i. Bersedia menerima relawan asing dari PIHAK KEDUA sejak perarjangan ini ditandatangani sampai dengan Desember 2012, dan bilamana diperlukan perarjangan ini dapat diperpanjang kembali.
2. PIHAK KEDUA mempunyai tugas dan tanggungjawab meliputi:
 - a. Menyeleksi relawan yang mendaftar bekerjasama dengan organisasi pengirim, serta mengurus ijin tinggal (visa) relawan yang bersangkutan
 - b. Menyiapkan, memberikan dan mengurus dokumen ijin tinggal (visa) relawan yang bersangkutan di Kedutaan Indonesia di negara asal relawan tersebut, serta pengurusan perpanjangan ijin tinggal (visa) di pihak imigrasi
 - c. Menyediakan data dan informasi tentang program penempatan tenaga relawan asing bidang pendidikan-sosial
 - d. Menyiapkan dan memberikan training pada saat kedatangan kepada tenaga relawan asing bidang pendidikan-sosial yang nantinya akan ditempatkan dalam penyelenggaraan program pendidikan MI Keji.
 - e. Membantu pembiayaan awal bilamana relawan yang bersangkutan sakit ataupun rawat inap.

Pasal 8

Penutup

Perjanjian Kerjasama ini dibuat dan ditandatangani dalam rangkap 2 (dua) asli, di atas kertas bermaterai cukup, masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama setelah ditanda tangani oleh PARA PIHAK.

Demikian Perjanjian Kerjasama ini dibuat dengan semangat kerjasama yang baik untuk dipatuhi dan dilaksanakan oleh PARA PIHAK.





**NOTA KESEPAHAMAN
ANTARA
KEPOLISIAN SEKTOR UNGARAN
DENGAN
MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) KEJI
KEC. UNGARAN BARAT**



Nomor :
Nomor : 01/D/MI_Keji/VII/2017

**TENTANG
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DALAM PELATIHAN POLISI
SAHABAT ANAK**

Pada hari Rabu tanggal enam belas Agustus tahun dua ribu tujuh belas, yang bertandatangan dibawah ini:

1. **KOMPOL. MOH. ASLAM, SH., M.Si.** selaku Kepala Kepolisian Sektor Ungaran, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Kepolisian Sektor Ungaran, berkedudukan di Jalan Diponegoro No. 169 Ungaran, selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**.
2. **SUPRIYONO, S.Pd., M.Pd** selaku Kepala MI Keji, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama MI Keji, berkedudukan di Bima Sakti Raya Desa Keji Kec. Ungaran Barat Kab. Semarang, selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.

PIHAK PERTAMA dan **PIHAK KEDUA**, selanjutnya secara bersama-sama disebut **PARA PIHAK** terlebih dahulu menerangkan sebagai berikut:

- a. Bahwa KEPOLISIAN SEKTOR UNGARAN disebut POLSEK UNGARAN.
- b. Bahwa Madrasah Ibtidaiyah Keji disebut MI Keji Kec. Ungaran Barat.
- c. Bahwa MI Keji mempunyai kerjasama dengan POLSEK Ungaran dalam hal Pelatihan Polisi Sahabat Anak.

Dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan sebagai berikut:

1. Undang-undang No. 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia.
2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003.
3. Undang-undang No. 12 Tahun 2012.
4. Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010; JO. PP No. 66 Tahun 2011.
5. Peraturan Kapolri No. 12 Tahun 2014 Tentang Panduan Penyusunan Kerjasama Kepolisian Negara Republik Indonesia.
6. Akta pendirian MI Keji Nomor Lk/3.e/177/Pem.Mi/1978

**BAB IV
SOSIALISASI**

Pasal 4

Kesepakatan bersama ini dalam pelaksanaannya disosialisasikan kepada jajaran **PARA PIHAK** baik tingkat sekolah maupun tingkat kepolisian, guna diketahui dan dilaksanakan.

**BAB V
ANALISIS DAN EVALUASI**

Pasal 5

PARA PIHAK sepakat untuk melakukan analisis dan evaluasi atas pelaksanaan Kesepakatan Bersama ini melalui pertemuan secara berkala sekurang-kurangnya 2 (dua) kali dalam setahun.

**BAB VI
PEMBIAYAAN**

Pasal 6

Segala bentuk kegiatan Penyelenggaraan Pelatihan Polisi Sahabat Anak tidak menggunakan pembiayaan dari **PARA PIHAK**, apabila ada keperluan pembiayaan dalam kedepannya akan diperbarui atas kesepakatan **PARA PIHAK**.

**BAB VII
KETENTUAN LAIN**

Pasal 7e

Perubahan

Nota kesepakatan ini setelah ditandatangani **PARA PIHAK**, apabila ada perubahan akan dievaluasi dan atau diperbarui atas persetujuan **PARA PIHAK**.

Pasal 8

Penyelesaian Perselisihan

Perselisihan yang timbul dalam pelaksanaan perjanjian ini akan diselesaikan secara musyawarah untuk mencapai mufakat oleh **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA**.

Pasal 9

Masa Berlaku

- (1) Kerjasama ini berlangsung selama 5 (lima) tahun, mulai sejak tanggal kerjasama ini ditandatangani dan akan berakhir sampai dengan tahun 2021;
- (2) Adapun tanggal dan bulan akhir kerjasama ini selanjutnya akan dievaluasi dan atau disesuaikan dengan program kegiatan.

Berdasarkan hal-hal diatas, **PARA PIHAK** sepakat untuk mengadakan kerjasama dalam rangka Kegiatan Peningkatan Mutu Pendidikan Dalam Pelatihan Polisi Sahabat Anak melalui Kesepakatan Bersama, dengan menyatakan beberapa hal sebagai berikut:

**BAB I
MAKSUD DAN TUJUAN**

Pasal 1

- (1) Maksud Kesepakatan Bersama ini adalah sebagai pedoman bagi **PARA PIHAK** dalam rangka Kegiatan Peningkatan Mutu Pendidikan Dalam Pelatihan Polisi Sahabat Anak.
- (2) Tujuan Kesepakatan Bersama ini adalah untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia di Kepolisian Sektor Ungaran, melalui penyelenggaraan pelatihan Polisi Sahabat Anak di MI Keji Kec. Ungaran Barat.

**BAB II
RUANG LINGKUP**

Pasal 2

- (1) Ruang lingkup kerjasama ini mencakup penyelenggaraan pelatihan Polisi Sahabat Anak oleh **PIHAK KEDUA** untuk siswa yang diutus, dengan materi pelatihan oleh **PIHAK PERTAMA**.
- (2) Calon peserta sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 ditentukan secara bersama-sama oleh **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA**.
- (3) Lingkup kegiatan yang belum diatur dalam pasal ini bila dibutuhkan akan diatur kemudian atas kesepakatan kedua belah pihak.

**BAB III
PELAKSANAAN**

Pasal 3

- (1) Waktu dalam rekrutmen para polisi Sahabat Anak ditentukan oleh **PARA PIHAK** sesuai dengan kesepakatan.
- (2) Pelaksanaan kegiatan tersebut pada Awal Semester Gasal sampai dengan Akhir Semester Genap pada setiap tahunnya.

**BAB VIII
PENUTUP**

Pasal 10

Kesepakatan bersama ini dibuat dan ditandatangani pada hari, tanggal, bulan, dan tahun sebagaimana disebutkan pada awal Kesepakatan Bersama ini, dalam rangkap 2 (dua) asli, masing-masing bermaterai cukup dan mempunyai kekuatan hukum yang sama setelah ditandatangani **PARA PIHAK**.

Demikian Kesepakatan Bersama ini dibuat dengan semangat kerjasama yang baik, untuk dipatuhi dan dilaksanakan oleh **PARA PIHAK**.

PIHAK PERTAMA,

PIHAK KEDUA



MOH. ASLAM, SH., M.Si
KOMPOL/NRP: 67070048



SUPRIYONO, S.Pd., M.Pd
NIP. 197407092005011004

NOTA KESEPAHAMAN
MEMORANDUM OF UNDERSTANDING (MoU)

Antara
MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) KEJI UNGARAN BARAT
Dengan
YAYASAN YOGASMARA

Nomor : 01/D/MIKEJI/VI/2016
Nomor : 03/YY/VI/2016

Pada hari ini, Jum'at tanggal 01 Juli 2016 bertempat di MI Keji Kec. Ungaran Barat Kab. Semarang Propinsi Jawa Tengah, kami yang bertanda tangan di bawah ini masing-masing:

1. SUPRIYONO, S.Pd.I., M.Pd, selaku Kepala MI Keji bertindak sebagai dan atas nama MI Keji yang berkedudukan di jalan Bima Sakti Raya Desa Keji Kec. Ungaran Kab. Semarang Propinsi Jawa Tengah, selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA.
2. LANI SETYADI, S.Pd, selaku Ketua Yayasan Yogasmara, berkedudukan di Jalan Sronold Bumi Indah Blok G Nomor 1 Semarang Propinsi Jawa Tengah, selanjutnya di sebut PIHAK KEDUA.

Dengan terlebih dahulu mempertimbangkan:

1. Dasar Hukum Sekolah/Madrasah Inklusif, antara lain:
 - a. UUD 1945 : amandemen pasal 31 ayat 1) Setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan. Ayat 2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.
 - b. UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, pasal 5 ayat 1, 2, 3, 4 (Komitmen pemerintah untuk memberikan hak-hak dasar bagi setiap warganya untuk mendapatkan pendidikan yang layak) tanpa kecuali.
 - c. Salamanca statement and Framework for Action on Special Needs Education (1994) article 2 : *We believe and pro claim that* (Kami meyakini dan menyatakan bahwa); *Every child has a fundamental right to education, and must be given the opportunity to achieve and maintain an acceptable level of learning* (setiap anak mempunyai hak mendasar untuk memperoleh pendidikan, dan harus diberi kesempatan untuk mencapai serta mempertahankan tingkat pengetahuan yang wajar).
 - d. Deklarasi Bandung tahun 2004, Indonesia Menuju Pendidikan Inklusif.
 - e. Permendiknas no. 70 tahun 2009, tentang Pendidikan Inklusif.
 - f. Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah JO. Peraturan Menteri Agama No. 60 tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah.
 - g. Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3211 Tahun 2016 tanggal 7 Juni 2016 tentang Penetapan 22 (Dua Puluh Dua) Madrasah Inklusif bagi MI Keji Ungaran Barat.
2. Bahwa pendidikan harus dikembangkan memenuhi hajat hidup masyarakat tak terkecuali anak berkebutuhan khusus.
3. Bahwa MI Keji Kec. Ungaran Barat telah mencanangkan sebagai MI Inklusif dan membutuhkan konsultan pelaksanaannya.
4. Bahwa Yayasan Yogasmara adalah yayasan yang bergerak di dunia pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan hal tersebut di atas, PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA bersepakat membuat *Memorandum of Understanding* tentang kerjasama pelaksanaan program pendidikan inklusi di MI Keji Ungaran Barat Kab. Semarang dengan ketentuan sebagai berikut:

1. PIHAK KEDUA memberikan pembinaan berupa pelatihan, pembimbingan dan konsultasi bagi para guru PIHAK PERTAMA dalam mengembangkan program pendidikan inklusi di madrasah.
2. PIHAK KEDUA memberikan ijin bagi pihak pertama untuk melihat dan belajar secara langsung proses pembelajaran dan terapi bagi anak berkebutuhan khusus pada sekolah PIHAK KEDUA.
3. PIHAK PERTAMA memberikan ijin kepada PIHAK KEDUA untuk dapat mengembangkan pola pendidikan yang baik dan ideal bagi anak berkebutuhan khusus di madrasah.
4. PIHAK PERTAMA memberikan ijin kepada PIHAK KEDUA sebagai bahan riset dan laboratorium pengembangan madrasah inklusif.
5. Perjanjian ini berlaku dalam jangka waktu 10 tahun terhitung sejak penandatanganan perjanjian ini, tanggal
6. Apabila terjadi perselisihan di kemudian hari, para pihak telah sepakat akan menyelesaikannya dengan musyawarah untuk mendapatkan mufakat.

Demikian surat perjanjian ini dibuat oleh kedua belah pihak dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan maupun tekanan dari pihak manapun juga, dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



SUPRIYONO, S.Pd.I., M.Pd

Para Saksi

- 1.
- 2.



Ungaran, 1 Juli 2016
PIHAK KEDUA

LANI SETYADI, S.Pd

- 1.
- 2.

19. Piagam-Piagam MI Keji: Pendirian MI, NPSN, Akreditasi 2011, dan Akreditasi 2017, serta Penghargaan Kamad



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Sisik Nindia
 2. Tempat & Tgl Lahir : Sumenep, 01 Agustus 1986
 3. Alamat Rumah : Dusun Somor Agung, Rt 01 Rw 02, Banbaru, Giliraja, Gili Genting, Sumenep, 69482 Madura, Jawa Timur, Indonesia
- HP : 087850033928
E-mail : shesilknyndee@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. SD Negeri Banbaru 01 Lulus Tahun 1998
 - b. MTs Nurul Islam Lulus Tahun 2001
 - c. MA Nurul Islam Lulus Tahun 2004
 - d. IKIP Budi Utomo Malang Lulus Tahun 2008

Semarang, 19 Juli 2019

Sisik Nindia
NIM: 1703038027